DAKWAH POLITIK PRESIDEN RECEP TAYYIP ERDOGAN DAN INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT TURKI

(STUDI ANALISIS WACANA MEDIA)

TESIS

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos) dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

MEVY EKA NURHALIZAH

NIM. F52719239

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

JUNI 2021

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS

Bismillahirrohmanirrohim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mevy Eka Nurhalizah

NIM : F52719239

Program : Magister (S2) Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Judul Tesis : Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Integrasi Sosial Masyarakat Turki (Studi Analisis Wacana Media)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik mana pun
2. Tesis ini adalah benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

Mevy Eka Nurhalizah
NIM. F52719239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang ditulis oleh:

Nama : Mevy Eka Nurhalizah

NIM : F52719239

Program : Magister (S2) Komunikasi dan Penyiaran islam

yang berjudul **"Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Integrasi Sosial Masyarakat Turki (Studi Analisis Wacana Media)",** saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Surabaya, 10 Juni 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si	**Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag**
NIP. 195808071986031002	**NIP. 195706091983031003**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN

Tesis yang ditulis oleh Mevy Eka Nurhalizah dengan judul: "**Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Integrasi Sosial Masyarakat Turki (Studi Analisis Wacana Media)",** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal 23 Juni 2021.

TIM PENGUJI TESIS

1. **Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si** **(Ketua Penguji)** ……
   NIP. 195808071986031002

2. **Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag** **(Penguji I)** ……
   NIP. 195706091983031003

3. **Dr. Murtafi Haris, Lc., M.Fil I** **(Penguji II)** ……
   NIP. 197003042007011056

4. **Dr. Sokhi Huda, M.Ag** **(Penguji III)** ……
   NIP. 196701282003121001

Surabaya, 23 Juni 2021

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Pascasarjana
Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mevy Eka Nurhalizah
NIM : F52719239
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya
E-mail address : mevyekanurhalizah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Integrasi Sosial Masyarakat Turki (Studi Analisis Wacana)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2021

Penulis

(*Mevy Eka Nurhalizah*)

ABSTRAK

Judul : Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Integrasi Sosial Masyarakat Turki (Studi Analisis Wacana Media)
Penulis : Mevy Eka Nurhalizah
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
2. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
Kata Kunci : Dakwah Politik, Integrasi Sosial, Media, Erdogan

Penelitian ini terinspirasi dari perdebatan terkait integritas dan independensi media di berbagai negara, salah satunya adalah Turki. Alhasil, penulis memilih tiga media sebagai subjek pada penelitian ini, yakni Daily Sabah, Hizmet News Archive dan CNN. Topik yang dipilih adalah terkait dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan integrasi sosial di Turki. Pemilihan topik ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, minimnya media yang mengangkat isu terkait keberhasilan pemimpin negara yang mampu membangun integrasi sosial masyarakat melalui dakwah politik. Kedua, integrasi dan independensi media akan mempengaruhi pola penggambaran berita, sehingga topik yang dipilih akan digambarkan menjadi realitas yang berbeda di antara ketiga media. Inspirasi ini berwujud menjadi sua persoalan yang mendorong penelitian ini, (1) Bagaimana *framing device* atau penggambaran tiga media dalam memberitakan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial bagi masyarakat Turki? (2) Bagaimana proses konstruksi berita atas realitas dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial bagi masyarakat Turki oleh tiga media? Fokus utama pada penelitian ini adalah perbedaan gambaran dan proses konstruksi sosial dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan oleh tiga media tersebut.

Penelitian ini menggunakan pandangan kualitatif dengan pendekatan analisis wacana media milik Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perspektif teoritis yang digunakan adalah teori dakwah milik Abu al-Fath al-Bayanuni, konsep dakwah politik milik Samsul Munir, konsep integrasi sosial milik Bikhu Parekh, serta teori konstruksi sosial media massa milik Burhan Bungin yang dikembangkan dari teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

Terdapat dua poin temuan dalam penelitian ini. *Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemberitaan realitas dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan integrasi sosial. Satu media menggambarkan dakwah politik yang dilakukan Presiden Recep Tayyip Erdogan berhasil membangun integrasi sosial, yakni Daily Sabah. Dua media menggambarkan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan tidak mampu membangun integrasi sosial di Turki, yakni Hizmet News Archive dan CNN. Hizmet News Archive menggambarkan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan sebagai simbol kekuatan mutlak pemimpin Turki yang justru mengikis demokrasi. CNN menggambarkan dakwah politik Presiden Recep Tayyip tidak relevan dan menyebabkan pelanggaran HAM di Turki. *Kedua*, proses konstruksi berita atas realitas sosial dilakukan melalui empat tahap, yakni tahap persiapan konstruksi, tahap sebaran konstruksi, tahap pembentukan konstruksi dan tahap konfirmasi. Daily Sabah dan CNN melakukan proses konstruksi berita sesuai dengan tahapan di atas, tapi tidak dengan Hizmet News Archive. Media ini tidak menggunakan konsep real-time pada tahap sebaran konstruksinya karena mempertahankan prinsip dakwah yang dianut.

Penelitian ini memiliki kelemahan, sehingga penelitian yang akan datang akan lebih baik jika menggunakan pendekatan, teori, topik dan subjek yang lain sebagai pelengkap kajian media. Terlebih jika penelitian yang diangkat terkait dengan relasi dakwah dan berita maupun media dari sudut pandang yang lain. Misalnya, melakukan penelitian lebih dalam terkait dakwah yang diusung oleh media tanpa mengesampingkan fungsinya sebagai instansi yang membutuhkan profit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Title : President Recep Erdogan's Political Preaching and The Social Integration of Turkish Society (Study of Media Discourse Analysis)
Author : Mevy Eka Nurhalizah
Supervisor : 1. Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
2. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
Keywords : Political Preaching, Social Integration, Media, Erdogan

This research was inspired by debates related to the integrity and independence of the media in various countries, especially in Turkey. The authors selected three media as subjects of this study, namely Daily Sabah, Hizmet News Archive and CNN. The topics chosen were related to President Recep Tayyip Erdogan's political preaching and social integration in Turkey. This topic was chosen for two reasons. First, the lack of media that raises issues related to the success of state leaders who are able to build social integration of society through political preaching. Second, the integrity and independence of the media will affect the pattern of news depiction, so the chosen topic will be described as a different reality among the three media. This inspiration manifested into two issues that prompted this research, (1) How is the framing device of the three media in reporting President Recep Tayyip Erdogan's political preaching that can build social integration for Turkish society? (2) How is the news construction process on the reality of President Recep Tayyip Erdogan's political preaching that can build social integration for the Turkish society by the three media? The main focus of this research is the different reporting and processes of the social construction of President Recep Tayyip Erdogan's political preaching by the three media.

This study uses a qualitative research guideline with media discourse analysis approach belonging to Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki. The theoretical perspective used are preaching theory belongs to Abu al-Fath al-Bayanuni, concept of political preaching belongs to Samsul Munir, concept of social integration belongs to Bikhu Parekh, theory of mass media social construction belongs to Burhan Bungin which was developed from theory social construction belongs to Peter L. Berger and Thomas Luckmann.

There are two points of findings in this study. *First*, there are significant differences in reporting the reality of President Recep Tayyip Erdogan's political preaching and social integration. One media reporting the political preaching carried out by President Recep Tayyip Erdogan succeeded in building social integration, namely Daily Sabah. Two media reporting President Recep Tayyip Erdogan's political preaching were unable to build social integration in Turkey, namely Hizmet News Archive and CNN. The Hizmet News Archive reported President Recep Tayyip Erdogan's political preaching as a symbol of the absolute power of the Turkish leadership which is eroding democracy. CNN reported President Recep Tayyip's political preaching as irrelevant and causing human rights violations in Turkey. *Second*, the news construction process on social reality is carried out through four stages, namely the construction preparation stage, the construction distribution stage, the construction formation stage and the confirmation stage. Daily Sabah and CNN carried out the news construction process according to the above steps, but not with the Hizmet News Archive. This media does not use the real-time concept at the distribution stage of its construction because it maintains the preaching principle adopted.

This research has weaknesses, so that future research will be better if it uses other approaches, theories, topics and subjects as a complement to media studies. Especially if the research raised is related to da'wah and news relations as well as the media from another point of view. For example, conducting more in-depth research related to da'wah carried out by the media without compromising its function as an institution that requires profit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الملخص

عنوان البحث : دعوة رجب طيب اردوغان السياسية والإندماج الإجتماعي للشعب التركيي (دراسة تحليل الخطاب لوسائل الإعلام)

الباحثة : مفي اكانورهليزاه

المشرف : 1) الأستاذ الدكتور نور شام الماجستير الحاج

2) الأستاذ الدكتور محمد علي عزيز الماجستير الحاج

الكلمات المفتاحية: الدعوة السياسية، التكاملات السياسية، وسائل الإعلام، اردوغان

استلهم هذا البحث من المناقشات المتعلقة بإندماج وسائل الإعلام واستقلاليتها في مختلف البلدان ، ومن بينها تركيا. لذلك، اختارت الباحثة ثلاث وسائل إعلام كمواضيع في هذا البحث، وهي ديلي صباح ، وأرشيف أخبار حزمت ، وسي إن إن. كانت الموضوعات المختارة تتعلق بالدعوة السياسية للرئيس رجب طيب أردوغان والاندماج الاجتماعي في تركيا. تم اختيار هذا الموضوع لسببين. أولاً ، قلة وسائل الإعلام التي تثير قضايا تتعلق بنجاح روأساء الدولة القادرين على بناء الاندماج الاجتماعي في المجتمع من خلال الدعوة السياسية. ثانيًا ، تأثير إندماج وسائل الإعلام واستقلاليتها لنمط تصوير الأخبار ، حيث يوصف الموضوع المختار على أنه واقع مختلف بين الوسائل الثلاث. استلهم قضيتان إلى نقطة أسئلة البحث التالية : (1) كيف يتم جهاز التأطير أو تصوير وسائل الإعلام الثلاثة في إبلاغ دعوة رجب طيب أردوغان السياسية التي يمكن أن تبني الاندماج الاجتماعي للشعب التركي؟ (2) كيف عملية بناء الأخبار حول واقع دعوة الرئيس رجب طيب أردوغان السياسية التي يمكن أن تبني الاندماج الاجتماعي للشعب التركي من خلال وسائل الإعلام الثلاثة؟ .أما تركيز هذا البحث فهو الاختلافات في وصف وعملية البناء الاجتماعي لدعوة رجب طيب أردوغان السياسية من قبل وسائل الإعلام الثلاثة.

تستخدم هذه الدراسة مقاربة نوعية لمنهج تحليل الخطاب لوسائل لإعلام الذي ينتمي إلى زوندانغ بان و جرالد م كوسيكي. والنظرية المستخدمة هي نظرية الدعوة لأبي الفتح البيانوني ، ومفهوم شمس المنير للدعوة السياسية ، ومفهوم بيكو باريخ للاندماج الاجتماعي ، ونظرية برهان بونجين للبناء الاجتماعي لوسائل الإعلام التي تم تطويرها إلى نظرية البناء الاجتماعي لبيتر ل. وتوماس لوكمان.

لهذا البحث نتيجتان. أولاً ، هناك اختلافات كبيرة في إخبار حقيقة دعوة رجب طيب أردوغان السياسية والإندماج الاجتماعي. نجحت إحدى وسائل الإعلام التي تصور دعوة رجب طيب أردوغان السياسية في بناء الاندماج الاجتماعي ،وهي صحيفة ديلي صباح. لم تتمكن وسيلتان إعلاميتان تصوران دعوة رجب طيب أردوغان السياسية من بناء الإندماج الإجتماعي في تركيا ، وهما أرشيف أخبار حزبيت وسي إن إن. يصف أرشيف حزبيت الإخباري بأن دعوة رجب طيب أردوغان السياسية رمز للسلطة المطلقة للقيادة التركية التي تعمل على تآكل الديمقراطية. وصفت شبكة سي إن إن بأن دعوة رجب طيب أردوغان السياسية غير لم تكن مناسبة مرة وتتسبب بعض انتهاكات حقوق الإنسان في تركيا. ثانيًا ، تتم عملية بناء الأخبار على الواقع الاجتماعي من خلال أربع مراحل ، وهي مرحلة التحضير للبناء ومرحلة توزيع البناء ومرحلة تشكيل البناء ومرحلة التثبيت. نفذت ديلي صباح وسي إن إن عملية بناء الأخبار وفقًا للخطوات المذكورة أعلاه ، ولكن ليس مع أرشيف حزمت للأخبار. هذه الوسيلة لا تستخدم مفهوم الوقت الحقيقي في مرحلة التوزيع من بنائها لأنها تحافظ على مبدأ الدعوة المعتمد.

يحتوي هذا البحث على نقاط ضعف ، لذا سيكون البحث المستقبل أفضل إذا استخدم مناهج ونظريات وموضوعات ومقاربات أخرى كمكمل الدراسات الإعلامية. خاصة إذا كان البحث المطروح يتعلق بالدعوة والعلاقات الإخبارية وكذلك الإعلام من وجهة نظر أخرى. مثل إجراء المزيد من الأبحاث عن الدعوة التي قامت بها وسائل الإعلام دون المساس بوظيفتها كمؤسسة تحتاج إلى الربح.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Pernyataan Pertanggung Jawaban i
Persetujuan Pembimbing ii
Pengesahan iii
Motto iv
Persembahan v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi viii
Daftar Bagan xi
Daftar Gambar xii
Daftar Tabel xiii
Daftar Singkatan xiv
Abstrak xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 10
C. Rumusan Masalah 12
D. Tujuan Penelitian 12
E. Kegunaan Penelitian 13
F. Penelitian Terdahulu 14
G. Metodologi Penelitian 32
H. Sistematika Pembahasan 42
BAB II KAJIAN TEORETIK 43
A. Teori Pendekatan Dakwah 43
B. Konsep Dakwah Politik 47
C. Urgensi Penelitian dalam Dakwah 51
D. Konsep Integrasi Sosial 54
E. Konstruksi Sosial Media Massa 58
F. Analisis Wacana Media 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III DAKWAH POLITIK PRESIDEN RECEP TAYYIP ERDOGAN DAN INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT TURKI 77

A. Biografi Recep Tayyip Erdogan 77
B. Recep Tayyip Erdogan dan Dinamika Politik Turki 85
C. Gerakan Islamisme Recep Tayyip Erdogan 102
D. Keberhasilan Recep Tayyip Erdogan dalam Membangun Integrasi Sosial Masyarakat Turki 109

BAB IV GAMBARAN MEDIA TURKI 116

A. Sejarah Media di Turki 116
B. Media Turki Era Pemerintahan Erdogan 119
C. Tiga Media di Turki 131

BAB V DAKWAH POLITIK PRESIDEN RECEP TAYYIP ERDOGAN DALAM MEDIA 143

A. Kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia 143
B. Kunjungan Presiden Erdogan dan Dakwah Politik 152
C. Kerjasama Turki dan Amerika Serikat dalam Media 160
D. Kerjasama Turki dan Amerika Serikat 172
E. Kebijakan Presiden Erdogan Pasca Kudeta 177
F. Gambaran Kebijakan Presiden Erdogan Pasca Kudeta 189
G. Frame Media Terhadap Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan 194

BAB VI KONSTRUKSI BERITA ATAS REALITAS 202

A. Tahap Konstruksi Berita di Media Online 202
B. Proses Konstruksi Realitas Daily Sabah 207
C. Proses Konstruksi Realitas Hizmet News Archive 219
D. Proses Konstruksi Realitas CNN 228

BAB VII PENUTUP 236

A. Kesimpulan 236
B. Implikasi Teoretik 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keterbatasan Studi 242
D. Rekomendasi Penelitian 243

DAFTAR PUSTAKA 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Teori Konstruksi Sosial Media Massa 115

Bagan 6.1 Tahap Konstruksi Berita atas Realitas Sosial 235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Integrasi Sosial Masyarakat Turki 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Posisi Penelitian 27

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu 29

Tabel 2.1 Struktur Wacana dan Perangkat Framing Milik Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki 63

Tabel 2.2 Matriks Analisis Wacana Media 70

Tabel 2.3 Unit Analisis dan Pembahasan 76

Tabel 4.1 Orientasi Politik Media di Turki 123

Tabel 5.1 Tabel Pemberitaan Kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia 195

Tabel 5.2 Tabel Pemberitaan Kerjasama Turki-AS 196

Tabel 5.3 Tabel Pemberitaan Kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan Pasca Kudeta Tahun 2016 197

Tabel 5.4 Tiga Level Analisis Wacana Media 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR SINGKATAN

AWM	: Analisis Wacana Media
CNN	: Cable News Network
DS	: Daily Sabah
HNA	: Hizmet News Archive
RTE	: Recep Tayyip Erdogan
UU	: Undang-Undang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era kontemporer saat ini, dunia dihadapkan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat. Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh media. Segala peristiwa yang terjadi, baik di dalam maupun luar negeri dapat dengan mudah diakses oleh siapa pun, sehingga media memiliki andil dalam proses pembentukan opini publik.[1] Idealnya, isi media harus seimbang. Berita yang disajikan harus sesuai dengan fakta sekaligus kronologi peristiwa. Namun, faktanya sering muncul ambiguitas berupa "peristiwa yang sama, berita yang diterima khalayak berbeda". Perbedaan terletak pada narasumber, isu yang diambil, sudut pandang yang digunakan, dan kepentingan sehingga berita yang tersaji juga berbeda. Perlu diingat, bahwa media juga bisa dianggap sebagai perusahaan atau instansi, tentu saja berkaitan dengan profit dan bisnis yang mempengaruhi pola pemberitaan media.[2]

[1] Fauzi Syarief, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembentukan Opini Publik (Analisa Wacana Twitter Sby)," *Jurnal Komunikasi* 8, no, 3 (2017): 2579–329.
[2] Lihat David Croteasu dan William Hoynes, *The Business of Media: Corporate Media and The Public Interest* (California: Sage Publications, 2001),58; Yvonne Jewkes, *Media & Crime: Key Approaches to Criminology*, (California: Sage Publications, 2011), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imbasnya, peristiwa yang terjadi seakan hanya berfungsi sebagai hiburan. Padahal, substansi suatu peristiwa merupakan sebuah "perang" baik pada level ideologi, pemikiran, maupun supremasi politik dan kekuasaan.[3] Pada dasarnya, tidak semua peristiwa diangkat menjadi berita. Salah satu topik yang jarang diangkat oleh media adalah pemberitaan terkait dakwah politik yang dilakukan oleh penguasa atau pemimpin negara. Terlebih, ketika dakwah politik yang dilakukan dapat mewujudkan integrasi sosial di masyarakat. Namun, setiap media menyajikan isi berita berbeda meskipun dengan topik yang sama. Begitu juga yang terjadi di Turki, tiga media yakni Daily Sabah, Hizmet Movement News Archive, dan CNN yang sering kali berbeda dalam menyajikan berita terkait dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan.

Berdasarkan pokok persoalan di atas, pada sub bab latar belakang ini akan dijelaskan empat pokok persoalan dan berujung pada urgensi penelitian. Beberapa problem akademis yang menjadi alasan penelitian ini adalah, **pertama**, problem independensi media. Media dapat diartikan sebagai titik pertemuan dari banyak kekuatan kepentingan.[4] Media menjadi alat yang sangat efektif untuk melakukan propaganda atau mempengaruhi masyarakat, terutama ketika digunakan sebagai *self-marketing* untuk mencari simpati sekaligus kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam menentukan

---

[3] Joseph N Cappella dan Kathleen Hall Jamieson, *Spiral of Cynicism: The Press and The Public Good* (New York: Oxford University Press, 1997),83; Andreas Harsono, *Agama Saya Adalah Jurnalisme* (Yogyakarta: Kanisius, 2010).20; AR Fikri, M, "War as Entertainment: Cermatan Terhadap Pemberitaan Isu Teror Dalam New Media," *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara* 6, no. 3 (2016): 74–84, https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/41.

[4] Makarto Koike, *Globalizing Media and Local Society in Indonesia* (Netherlands: IAS News, 2002),57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan politik atau penilaian terhadap sesuatu masyarakat membutuhkan referensi.

Independensi media dicirikan dengan objektivitas dan netralitas media. Definisi objektivitas dalam dunia media merupakan gambaran peristiwa yang jujur dan cermat dalam batas praktik jurnalistik.[5] Menurut McQuil, "objektivitas bisa jadi hanya salah satu syarat berita, namun objektivitas memiliki peran penting sebagai kunci bagi khalayak untuk menilai apakah berita tersebut dapat dipercaya dan reliabel".[6] Artinya, jurnalis tidak memihak dalam mengumpulkan, memproses dan memberitakan berita.

Syarat suatu berita dikatakan objektif apabila didalamnya tertulis peristiwa secara akurat, jujur, lengkap, sesuai dengan kenyataan, dan ada pemisahan antara fakta dan opini.[7] Informasi yang dituliskan dalam berita harus netral dan adil. Dalam artian menuliskan perspektif alternatif pada sifat yang tidak sensasional dan tidak bias.

Pada kenyataannya, berita tidak hanya menunjukkan realitas yang ada, sebab berita adalah hasil pengaruh kebijakan internal organisasi media dan pengaruh eksternal media itu sendiri. Menurut Shoemaker dan Reese, isi pemberitaan media dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengaruh ini terbagi dalam beberapa level, yakni individu pekerja media, rutinitas media, organisasi media, ekstra media seperti (1) sumber berita, (2) sumber penghasilan media, (3) pemerintah dan rekanan media, serta faktor ideologi.[8]

---

[5] B. Kovach & T Rosenstiel, *Sembilan Elemen Jurnalisme*, ed. Yusi A Pareanom (Jakarta: Yayasan Pantau, 2006),89.
[6] D. McQuil, *Mass Communication Theory*, 3rd Editio. (London: Sage Publications, 2002),182.
[7] Musfialdy, "Independensi Media : Pro-Kontra Objektivitas" 2, no. 1 (2019): 21–28.
[8] S.D Reese P.J Shoemaker, *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content* (USA: Longman, 1996),60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, keberadaan *gatekeeper* dalam media. Ketika media melakukan pemilihan terhadap isu, informasi dan bentuk konten, maka suatu perusahaan media memiliki standar yang diciptakan oleh para pengelola dan pemiliknya (*owners*). Para profesional media menentukan pemilihan *angle,* arah dan *framing* dari isi yang dianggap sebagai cerminan dari realitas. Artinya, khalayak "dipilihkan" oleh media mengenai apa yang dianggap layak untuk menjadi konsumsi bagi masyarakat. Orang-orang yang menentukan, memilih, menyeleksi yang berperan dalam proses maupun mengontrol media disebut *gatekeeper.*[9]

Istilah *gatekeeper* pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin, yakni seorang ahli psikologi dari Australia pada tahun 1947.[10] *Gatekeeper* adalah istilah yang digunakan untuk pihak yang melakukan proses *gatekeeping. Gatekeeping* merupakan proses pemilahan, pemilihan, dan penyesuaian informasi yang akan disampaikan kepada khalayak. *Gatekeeper* memiliki beberapa fungsi: (1) mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayak, (2) menentukan apakah berita dapat dimuat atau tidak, (3) menambah atau mengurangi, menyederhanakan dan mengemas informasi yang disebarkan, (4) menginterpretasikan pesan, menganalisis, menambah data, dan mengurangi pesan, sehingga menentukan pengemasan pesan dari media.[11] Menurut John R. Bittner dalam Musfialdy, *gatekeeper* dalam media adalah reporter dan editor berita, dan siapa pun yang menentukan arus informasi penyebaran berita.[12]

---

[9] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).28.
[10] Kurl Lewin, "Gatekeeping," accessed March 25, 2021, http://www.utwente.nl/cw/theorieenoverzicht/Theory%2520clusters/Media,%2520Culture%2520and%25Society/gatekeeping.doc.
[11] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*,31-32.
[12] Musfialdy, "Independensi Media : Pro-Kontra Objektivitas." 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, perdebatan posisi media dalam sebuah negara. Jika ditinjau dari sudut pandang komunikasi politik, media memiliki dua posisi dalam suatu negara yakni aktor politik dan alat kekuasaan. Media dianggap sebagai aktor politik karena media merupakan institusi yang memiliki hak. Selain itu, media memainkan peran politik seperti mendukung proses transisi demokrasi, dan oposisi.[13]

Pada politik media, terdapat tiga aktor yakni politisi, jurnalis, dan masyarakat yang tentu saja digerakkan oleh kepentingan khusus. Bagi politisi, tujuan dari politik media adalah memobilisasi dukungan publik. Bagi jurnalis, tujuan politik media adalah menciptakan berita baik dalam bentuk tulisan maupun gambar yang diminati banyak orang. Bagi masyarakat, tujuan dari politik media adalah mengawasi politik dan menjaga kebijakan sekaligus program politisi agar tetap akuntabel dan transparan.[14]

Media dianggap sebagai alat kekuasaan. Hal ini dikarenakan media akan selalu dipengaruhi oleh ideologi pemiliknya. Selain itu, pertimbangan ekonomis dan politik juga menjadi tolak ukur. Kepemilikan media menentukan kontrol media, sehingga menentukan isi media. Altuschull dalam Musfialdy menyatakan bahwa "hukum kedua dari jurnalisme adalah isi media selalu merefleksikan kepentingan pihak tertentu yang membiayai mereka".[15]

Kontrol yang dilakukan pemilik media berfungsi untuk membentuk opini publik. Media sebagai alat kekuasaan menentukan agenda masyarakat yang

---

[13] Vellayati Hajad, "MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik)," *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2018): 1–10

[14] Timothy E. Cook, *Governing With The News: The News Media as a Political Instituio* (Chicago: Chicago University Press, 1998),49.

[15] Musfialdy, "Independensi Media : Pro-Kontra Objektivitas." 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung pada hubungan mereka dengan pusat kekuasaan. Kekuasaan tersebut yang menjadi tujuan para pemilik media. Kekuatan media mampu memberikan arah ke mana masyarakat harus berpihak dan pilihan apa yang harus ditentukan. Artinya, media dapat membuang wacana dan menggerakkan keyakinan.[16]

Keempat, minimnya pemberitaan terkait dakwah politik yang dapat membangun integrasi sosial oleh penguasa. Pemberitaan yang dikabarkan oleh media terkait isu dakwah politik yang dilakukan oleh penguasa, condong pada hal yang kontroversial. Artinya, pemberitaan yang diusung hanya dakwah politik yang justru menimbulkan konflik. Pemberitaan terkait dakwah politik yang dapat membangun integrasi sosial bagi masyarakat biasanya hanya diberitakan oleh media yang "pro" terhadap pendakwah maupun komunikatornya.

Secara metodologis, permasalahan akademis di atas memerlukan pemecahan secara ilmiah dengan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan interaksi intensif antar satu atau lebih disiplin, baik yang langsung berhubungan atau tidak, melalui program penelitian dengan tujuan melakukan integrasi konsep, metode, dan analisis.[17] Selain itu, pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu.[18] Pada penelitian ini tentu saja diperlukan pendekatan *discourse analysis* dengan tema besar dakwah politik. Beberapa hal yang harus

[16] Ibid.
[17] Ratu Vina Rohmatika, "Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 14, no. 1 (2019): 115–132.
[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipersiapkan guna menunjang penelitian adalah: (a) eksplorasi mengenai kajian media baik material maupun metodologis, (b) wawasan konseptual-teoritis yang berkaitan dengan subjek kajian berupa dakwah politik, integrasi sosial, budaya, kebijakan, *news*, dan media, (c) metode penelitian.

Berdasarkan kebutuhan pemecahan masalah di atas, maka muncul urgensi penelitian. Urgensi penelitian ini didasarkan pada dua hal utama. *Pertama*, pentingnya memahami proses konstruksi pemberitaan guna memahami independensi media. Pemahaman terkait pola pemberitaan media akan membantu dan waspada terhadap informasi yang disebarkan. Sebab, opini terbentuk berdasarkan informasi yang didapatkan dari media. *Kedua*, peranan media sebagai berikut:[19]

a. Media sebagai *window on event and experience.* Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar. Berita dalam media merupakan wadah belajar untuk memahami berbagai peristiwa;
b. Media sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection.* Media merupakan cerminan berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia;
c. Media sebagai filter atau *gatekeeper* yang menyeleksi berbagai perhatian tau tidak. Isi media tidak mutlak dari realitas yang ada, namun merupakan bentuk yang dibuat dan diseleksi oleh orang-orang yang berkaitan dengan media tersebut;

[19] D. McQuil, *Mass Communication Theories* (London: Sage Publications, 2000), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Media sering dipandang sebagai *guide*, penunjuk jalan yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian atau alternatif yang beragam;
e. Media sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik;
f. Media sebagai *interlocutor*, yang tidak hanya sebagai tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

Ketiga, besarnya pengaruh media terhadap politik suatu negara. Media memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap alur perpolitikan suatu negara. Hal ini disebabkan media merupakan saluran komunikasi politik yang banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan para penguasa. Sifat media yang dapat mengangkat pesan secara masif serta menjangkau khalayak yang beragam dan luas menjadi salah satu perhitungan. Pesan politik melalui media akan sangat kuat dalam mempengaruhi perilaku politik masyarakat. Terutama jika berkaitan dengan dakwah politik yang dilakukan oleh para komunikator dari kalangan pemimpin negara.

Setelah memahami urgensi penelitian, maka diperlukan verifikasi dengan pemastian terhadap aktualisasinya. Pemastian aktualitas didasarkan pada hasil pencarian terkait penelitian yang sudah ada baik buku referensi maupun penelitian orang lain. Penelitian yang didapatkan diupayakan berupa disertasi, tesis dari luar negeri serta buku referensi dengan memanfaatkan data yang tersedia di perpustakaan dan website.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan "Analisis Wacana Media" yang merupakan analisis multilevel. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Norman Fairlouch dengan pendekatan "analisis pembingkaian" pada level teks. Pendekatan ini mengacu pada konsep politik media McLuhan. Ia menyatakan bahwa:

> *All media are active metaphors in their power to translate the experience into new forms. The spoken word was the first technology by which man was able to let go of his environment in order to grasp it in a new way. Words are kind of information retrieval that can range over the total environment and experience at high speed. Words are complex system of metaphors and symbols that translate experience into our uttered sense. They are technology of explicitness. By means of translation of immediate sense experience into vocal symbols the entire world can be evoked and retrieved at any instant.*[20]

Pendekatan *framing analysis* di level teks pada *media discourse analysis* dipilih mengingat liputan berita terkait dakwah politik Presiden Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial dapat memunculkan diskursus yang menarik. Penonjolan, pengecilan bahkan penghilangan tema pokok tertentu dapat dilihat dari judul, pendahuluan, penggunaan kalimat, bagian pendukung *framing devices* lain, seperti foto, gambar grafik, dan ukuran serta model huruf yang ditampilkan.

Melalui *framing* analysis dapat diketahui bagaimana media menonjolkan isu yang oleh media lain tidak ditonjolkan. Serta, bagaimana suatu media memperkecil atau bahkan menutupi dan menghilangkan *frame* tertentu sementara media lain justru menonjolkan *frame* tersebut. Mc Luhan mengatakan bahwa "*Siapa pun atau kelompok mana pun yang pandai*

[20] Marshal McLuhan, *Understanding Media* (Cambridge: The MIT Press, 1996), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan pers, baik ia politikus maupun kelompok kepentingan tertentu, akan memperoleh kekuasaan dan pengaruh yang luar biasa."[21] Sebab, salah satu cara mengubah sikap terhadap opini tertentu dengan memberikan informasi sebanyak mungkin kepada khalayak maupun individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat memastikan bahwa masalah yang diteliti adalah aktual dan belum ada orang yang menelitinya. Setelah memahami latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dan akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa persoalan yang dapat diidentifikasi:

a. Independensi media. Persoalan terkait independensi media selalu menjadi perdebatan. Hal ini terkait banyaknya perbedaan argumentasi perihal perbedaan pemberitaan antar media meskipun dalam satu isu yang sama. Media harus mampu menempatkan diri dalam suatu negara, meskipun tuntutan untuk menyajikan berita yang netral atau tidak memihak adalah suatu keharusan.

b. Adanya *gatekeeper* dalam suatu media. Posisi ini memiliki tugas untuk mengevaluasi isi media, menambah atau mengurangi, menyederhanakan dan mengemas informasi, serta menginterpretasikan pesan, menganalisis, menambah data, dan mengurangi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam

[21] Fethuri Zen, *Nu Politik: Analisis Wacana Media* (Yogyakarta: LKiS, 2004), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media, pemberitaan informasi diatur oleh orang-orang yang menduduki posisi *gatekeeper*.

c. Perdebatan posisi media dalam suatu negara. Di dalam tinjauan komunikasi politik, posisi media bisa menjadi aktor politik atau alat kekuasaan. Hal ini berarti media memiliki porsi yang cukup besar dalam mempengaruhi politik suatu negara.

d. Minimnya pemberitaan terkait dakwah politik oleh pemimpin negara. Media memiliki otoritas untuk mengangkat isu yang akan diberitakan, sehingga media mengarahkan informasi yang akan disebarkan kepada masyarakat sehingga opini yang terbentuk secara tidak langsung sudah terkonstruksi. Media lebih bersemangat untuk memberitakan isu yang kontroversial sehingga, berita yang membangun masyarakat jarang untuk dibahas.

e. Berbagai peran media dalam suatu negara. Media memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan komunikasi politik masyarakat. Terkadang demi mendapatkan profit dan karena tuntutan, media tidak menjalankan seluruh perannya.

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa masalah yang dapat diidentifikasi sangat luas. Alhasil, peneliti akan menjelaskan batasan permasalahan sebagai fokus penelitian.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini akan berusaha untuk meneliti bagaimana media memberitakan dakwah politik yang dilakukan Presiden Recep Tayyip Erdogan selama satu periode kepemimpinannya, tepatnya tahun 2014-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberitaan yang diteliti adalah dakwah politik yang dapat membangun Integrasi sosial pada masyarakat Turki.

Media yang akan dipilih adalah *Daily Sabah*, *Hizmet Movement*, dan CNN. Liputan berita diambil mulai dari bulan Agustus 2014[22] hingga Oktober2016[23] yang di *upload* pada website resmi tiga media tersebut. Berita yang diambil terkait dengan respon politisi Turki terkait dakwah politik yang dilakukan Presiden Recep Tayyip Erdogan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana *framing device* atau gambaran tiga media (Daily Sabah, Hizmet Movement News Archive, dan CNN) memberitakan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat mewujudkan integrasi sosial di Turki?
2. Bagaimana proses konstruksi realitas dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat mewujudkan integrasi sosial melalui tiga media (Daily Sabah, Hizmet Movement News Archive, dan CNN)?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian inni bertujuan untuk mengetahui beberapa hal pokok sebagai berikut:

[22] Bulan Agustus 2014 adalah bulan di mana Presiden Recep Tayyip Erdogan pertama kali menjabat sebagai presiden Turki.

[23] Bulan Juli 2016 merupakan bulan di mana kudeta untuk menggulingkan Presiden Recep Tayyip Erdogan terjadi, Namun, pada penelitian ini sampai pada bulan Oktober 2016 karena pasca kudeta pada bulan Juli, Turki menjadi negara dengan status ‘darurat’ selama tiga bulan tepatnya hingga bulan Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memahami *framing device* pemberitaan tiga media (Daily Sabah, Hizmet Movement News Archive, dan CNN) terkait dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial di Turki.
2. Memahami proses konstruksi realitas dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dalam mewujudkan integrasi sosial melalui tiga media (Daily Sabah, Hizmet Movement News Archive, dan CNN).

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori, yakni kegunaan teoritis akademis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis-Akademis

Secara teoritis-akademis, peneliti mencoba mengkaji bagaimana media dimanfaatkan dan memiliki kepentingan khusus yang tidak kalah besarnya dengan partai politik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan teori yang sudah ada. Misalnya, sejauh mana kemampuan teoritis analisis wacana media milik Van Dijk dan Norman Fairloch mengungkap realitas melalui teks. Serta relevansi teori konstruksi sosial media massa dalam menganalisis proses terbentuknya realitas melalui media.

Kajian semacam ini diperlukan secara akademis sebab pergulatan terkait dakwah politik penguasa, serta liputan tentang media masih banyak diperlukan pendekatan lain bahkan penekanan teori tertentu, selain teori komunikasi yang sudah ada, sehingga dapat dipahami teori atau perspektif mana yang paling dominan digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

a. Bagi para pendakwah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumbangan wawasan untuk melakukan pendekatan dakwah dengan lebih efektif;
b. Bagi para negarawan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana menerapkan dakwah politik yang dapat membangun integrasi sosial di masyarakat;
c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan wawasan kajian terkait media dan pendekatan dakwah politik.
d. Bagi praktisi media, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumbangan wawasan sebagai pemahaman dan pemetaan terkait pemberitaan di media terutama yang terkait dengan kecenderungan pemberitaan terhadap penguasa

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan terkait dengan penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu. Kajian kepustakaan ini dimaksudkan untuk memastikan aktualitas dan kekhasan dari penelitian. Pada akhirnya, atas dasar hasil penelusuran ini, maka peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang diambil adalah khas, baru, aktual, dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Terdapat sejumlah penelitian dan kajian berupa disertasi, tesis, dan artikel jurnal terkai dengan topik penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut akan diklasifikasikan ke dalam empat kajian, yakni (1) analisis wacana media, (2) dakwah politik (3) integrasi sosial, (4) dakwah dan integrasi sosial.

1. Analisis Wacana Media (*Discourse Analysis*)

Disertasi berjudul *A Critical Discourse Analysis of Social Change in Women-related Posts on 'Saudi English-Language' Blogs Posted Between 2009-2012"* merupakan penelitian Shroq Hasmad Al-Maghlouth. Disertasi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar doktor dalam bidang filsafat di *Lancaster University,* Inggris pada tahun 2017. Penelitian tersebut mencoba untuk mengkaji wacana terkait perubahan sosial pada postingan terkait perempuan di Blog Saudi yang berbahasa Inggris antara tahun 2009 hingga 2012. Disertasi tersebut menggunakan pendekatan sosio-kognitif yang menekankan pada model konteks kognitif dan peran dalam perubahan status quo. Al-Maghlouth mendapatkan empat puluh sempel postingan dan dibedakan dalam lima topik yang berbeda, yakni (1) perempuan dalam politik, (2) perempuan dan larangan mengemudi, (3) perempuan di lingkungan kerja non-tradisional, (4) perempuan dan olahraga, (5) pemisah gender. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan tiga level analisis yakni tekstual, intertekstual dan perspektif sosio-kognitif. Hasil penelitian menunjukkan benturan antara penggunaan tata bahasa dan leksis dengan representasi aktor sosial dan jenis proses sering menunjukkan representasi mental yang berbeda melalui evaluasi dan metafora. Sebagian besar wanita direpresentasikan sebagai orang yang kurang dalam lembaga dan kekuasaan terlepas dari kenyataan bahwa status quo yang relatif terbatas dan dianggap negatif. Perubahan yang terjadi telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikonseptualisasikan sebagai gerakan metaforis yang dievaluasi secara positif dan pembebasan.[24]

Selanjutnya adalah disertasi milik Mekki Beshir Mustafa Elbadri yang berjudul *News on the Web in Arabic and English: A Discourse Analysis of CNN Websites*. Disertasi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar doktor dalam filsafat di Vienna University tahun 2010. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa situs web CNN baik dalam bahasa Inggris, Arab, maupun yang lainnya telah menunjukkan luasnya globalisasi dan upaya lokalisasi yang dilakukan oleh 'outlet' berita global. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjangkau khalayak yang lebih luas dan segmen populasi yang berbeda di seluruh dunia. Secara keseluruhan, analisis situs web CNN menunjukkan bahwa situs web tidak sama dalam tekstual dan konten visual. Jenis berita yang disajikan oleh situs web mencerminkan klarifikasi pers tradisional berita. Kebanyakan berisi berita keras, artikel fitur, dan berita dengan topik khusus. Nilai berita yang dominan dikumpulkan adalah *novelty, recency*, relevansi, negavisitas, dan kedekatan dengan kaum elit. [25]

Tesis berjudul *A Discourse Analysis of the Media Representation of Social Media for Social Change: The Case of Egyptian Revolution and Political Change* merupakan karya Minavere Vera Bardici. Penelitian tersebut merupakan syarat untuk memperoleh gelar magister komunikasi di Universitas Malmo pada tahun 2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa saat ini

[24] Shouq Hamad al Maghlouth, "Critical Discourse Analysis of Social Change in Women Related Posts on Saudi English-Language Blogs Posted between 2009 to 2012" (Lancaster University, 2017).
[25] Mekki Beshir and Mustafa Elbadri, "News on the Web in Arabic and English: A Discourse Analysis of CNN's Websites" (Vienna University, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial mampu memobilisasi publik. media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Youtube telah menjadi pemicu sarana pemberontakan dan membawa perubahan atau transformasi politik. Hal tersebut memunculkan wacana baru dan diidentifikasi sebagai 'media sosial untuk perubahan sosial'. Melalui analisis wacana, penelitian tersebut berusaha mengetahui bagaimana media online melaporkan, mewakili hubungan antara media sosial dan transformasi politik di Mesir, representasi media sangat menentukan dalam revolusi Mesir dan transformasi politiknya yang cenderung retoris dan eksklusif.[26]

Tesis berjudul *Critical Discourse Analysis on the Online News of Yahya Staquf's Visit to Israel* milik Ila Rosyada. Penelitian ini dilakukan oleh Ila Rosyada pada tahun 2019. Tesis ini mengulas bagaimana media *www.republika.co.id* dan *www.timesofisrael.com* sebagai media representasi dari dua negara dalam memberitakan kunjungan Yahya Staquf ke Israel. Isu ini menjadi ramai diperbincangkan, sebab kunjungan ini diartikan sebagai salah satu tanda bahwa Indonesia memiliki hubungan diplomatik dengan Israel. Padahal, Indonesia sudah menjelaskan posisinya sebagai negara yang *stand behind* Palestina. Penelitian Ila Rosyada menggunakan metode kualitatif pada analisis wacana kritis Fairlough. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya faktor eksternal yang mempengaruhi representasi kunjungan Yahya Cholil Staquf ke Israel yang mencakup praktik wacana dan sosiokultural seperti hubungan kekuasaan yang ada, keberpihakan politik, kepentingan

[26] Minavere Vera Bardici, "A Discourse Analysis of the Media Representation of Social Media for Social Change - The Case of Egyptian Revolution and Political Change," *Malmo University* (Universitas Malmo, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelembagaan, dan ideologi keagamaan. Faktor internal berupa linguistik. Faktor wacana internal dan eksternal mengarah pada konstruksi representasi isu dan konstruksi interpretasi pembaca. Kedua media online yang diteliti menampilkan representasi "positif" dari masalah ini dengan fokus pada pesan "*rahmah"* yang disampaikan oleh Yahya Staquf. Konsep *rahmah* yang dimaksud merupakan manifestasi ideologi Islam moderat yang dijalankan oleh Yahya Staquf. Media Israel, yakni www.timesofisrael.com sebagai media online Israel menampilkan representasi bahwa pemerintah Israel berupaya membangun hubungan baik dengan negara-negara muslim. Sedangkan, media di Indonesia, yakni www.republika.co.id berupaya menjaga masyarakat dalam situasi tetap kondusif sebab Staquf adalah anggota Dewan Penasehat Presiden Indonesia (Wantimpres) dan Indonesia.[27]

Artikel berjudul "*Critical Discourse Analysis on Kompas.com News: Gerakan #2019GantiPresiden".* Artikel ini dituliskan oleh Hendri Pitrio Putra dan Sulis Triyono yang terbit di Jurnal Bahasa dan Sastra "Leksema" tahun 2018. Tulisan tersebut merupakan hasil analisis wacana kritis terhadap pemberitaan di Kompas.com dengan berita berjudul "Gerakan #2019GantiPresiden di Antara Ambiguitas Hukum dan Syahwat Politik". Hendri Pitrio Putra dan Sulis Triyono menggunakan pendekatan tiga dimensi yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Penelitian tersebut mendeskripsikan situasi mikro, mezzo dan makro sekaligus sosial, politik dan budaya dari aspek kebahasaan dalam teks Gerakan #2019GantiPresiden di

[27] Ila Rosyada, "Critical Discourse Analysis on The Online News of Yahya Cholil Staquf's Visit to Israel" (UIN Malik Ibrahim Malang, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antara Ambiguitas Hukum dan Syahwat Politik. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat aspek kebahasaan berupa diksi. Gerakan tersebut dianggap sebagai gerakan konstitusional yang diindikasikan sebagai pemberontakan. Hal ini disebabkan didukung oleh kepentingan politik terhadap saingan pemerintah sebelumnya. Jika ditinjau lebih jauh, fenomena tersebut terkait erat dengan latar belakang kelahiran Kompas.com sebagai media massa yang pro terhadap pemerintah. Wajar jika Kompas.com menciptakan citra yang baik atau positif mengenai pemerintahan Joko Widodo. Pokok informasi yang ingin disampaikan dalam pemberitaan dalam Kompas.com adalah kemungkinan adanya gerakan yang mengancam pemerintahan Joko Widodo yang akan kembali mencalonkan diri kembali pada Pemilihan Presiden 2019. [28]

Artikel berjudul "*Hegemony of the Social Media Twitter About National Issues in Indonesia and Its Implication to the Discourse Analysis Subject in Colleges".* Artikel ini merupakan tulisan Elvi Susanti yang terbit di *Journal of Education in Muslim Society* "Tarbiya" pada tahun 2015. Penelitian Elvi Susanti berkaitan dengan *twitter* sebagai salah satu media sosial yang dianggap efektif dalam menyampaikan pesan secara cepat dan akurat. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki kemunculan akar hegemoni berdasarkan analisis teks yang berhubungan dengan representasi, hubungan, identitas, dan transformasi isu nasional yang menjadi topik tren di *twitter*. Selain itu, penelitian tersebut mendiskusikan praktik wacana media sosial yang

[28] Hendri Pitrio Putra and Sulis Triyono, "Critical Discourse Analysis on Kompas.Com News: 'Gerakan #2019Gantipresiden,'" *LEKSEMA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 2 (2018): 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi pekerja media dalam membuat berita dan melihat bagaimana hal tersebut dalam penelitian studi analisis wacana. Elvi Susanti menggunakan teori Fairclough yakni analisis teks yang berhubungan dengan penafsiran, hubungan, dan identitas. Di dalam penelitian tersebut, Elvi Susanti menawarkan sebuah fungsi baru dalam pendekatan Fairclough dalam analisis teks pada sosial media, yakni transformasi. Transformasi berarti usaha untuk melihat perubahan peran pembuat berita dan pembaca awam sebagai "reporter" dan berpartisipasi dalam membentuk opini.[29]

2. Dakwah Politik

Disertasi milik Edgunas Racius yang berjudul *The Multiple Nature if the Islamic Da'wa* terbit di *Helsinki University* tahun 2004. Hasil dari penelitian tersebut adalah dakwah politik kontemporer sering kali dikaitkan dengan gerakan non-pemerintah yang disebut re-islamisasi. Re-islamisasi ditandai dengan kebijakan pemerintah mencoba untuk membawa kembali peran agama dalam arena sosial budaya di negaranya masing-masing. Negara muslim telah menjalankan kebijakan semacam itu sekitar tiga dekade. Hal itu bisa disebut sebagai dakwah politik *intra-ummah.* Secara umum, keterkaitan antara dakwah dan politik telah menjadi ciri sejarah sekaligus implikasi praktis pada zaman yang terus berkembang. Saat ini dakwah telah berkembang secara tegas, sehingga segala kebutuhan dakwah termasuk ruang lingkupnya juga berkembang pesat.[30]

---

[29] Elvi Susanti, "Critical Discourse Analysis: Hegemony of the Social Media Twitter About National Issues in Indonesia and Its Implications to the Discourse Analysis Subject in Colleges," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 2, no. 2 (2015): 153–166.
[30] Edgunas Racius, "The Multiple Nature of the Islamic Da'wa" (Universitas Helsinky, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artikel milik Hamzah Khaeriyah yang berjudul "Dakwah dalam Bingkai Politik" terbit di Jurnal Studi Islam "Tasamuh tahun 2018". Penelitian menghasilkan hubungan antara dakwah dan politik yang bisa dilihat dalam tiga pandangan. Pertama, kelompok akomodatif yang menyatakan kehidupan spiritual diatur oleh agama dan kehidupan sekuler diatur oleh logika. Kedua, kelompok moderat yang berpendapat bahwa Islam bukan hanya sebagai agama, namun juga ideologi. Ketiga, kelompok idealis-radikal yang menyatakan bahwa Islam sebenarnya ada pada semua ideologi, sehingga kekerasan bisa dijadikan sebagai salah satu cara.[31]

Artikel milik Syaeful Bahri yang terbit di Jurnal *Middle East and Islamic Studies* pada tahun 2017. Tulisan tersebut berjudul "Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan (Studi Terhadap pergulatan Politik Sekular Versus Islam dalam Revolusi Turki). Penelitian tersebut menggunakan metode tafsir hermeneutik dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tersebut merupakan studi Pustaka dengan menganalisis hubungan pemikiran politik Presiden Recep Tayyip Erdogan serta bentuk implementasi terhadap pergulatan politik sekular versus Islam dalam revolusi Turki. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Presiden Recep Tayyip Erdogan telah berhasil mengatasi sistem sekular yang diadopsi oleh Mustafa Kemal Attaturk dan menaklukkan militer sebagai penjaga sekularisme di Turki, meskipun pemikiran politik Islam versus sistem sekular masih berlangsung di Turki.[32]

---

[31] Hamzah Khaeriyah, "Dakwah Dalam Bingkai Politik," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2018).

[32] Syaeful Bahri, "Pemikiran Politik Recep Tayyeb Erdogan (Studi Terhadap Pergulatan Politik Sekular Versus Islam Dalam Revolusi Turki)," *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 4, no. 2 (2017): 329–380, meis.ui.ac.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artikel berjudul "*Turkish Secularism and Islam Under the Reign of Erdogan"* milik M. Hakan Yavuz dan Ahmet Erdi Ozturk. Tulisan ini terbit di *Southeast European and Black Sea Studies* tahun 2019. Artikel tersebut menunjukkan kumpulan artikel yang mengeksplorasi peran agama dalam transformasi Turki di bawah pemerintahan Presiden Recep Tayyip Erdogan dan partainya (*Adelet Ve Kalkinma Partisi*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa saat ini agama telah menjadi salah satu elemen baru yang lahir kembali di Turki. Hal ini mempengaruhi dan mengubah beberapa bidang di Turki, seperti media, isu kurdi, supremasi hukum, kebijakan luar negeri bahkan isu gender.[33]

Artikel berjudul "Perkembangan Islamisasi di Turki Era Erdogan (2002-2010): Pendekatan, Usaha dan Cabaran" yang ditulis oleh Muhammad Khalis Ibrahim dan Mohd Roslan Mohd Nor. Tulisan ini terbit di Jurnal Akademika tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kepustakaan dan historiografi dengan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Presdien Erdogan memilih demokratisasi konservatif sebagai pendekatan utama dalam melakukan proses islamisasi. Pada periode pertama, Presiden Erdogan fokus pada pencabutan larangan hijab, pemberdayaan pendidikan berbasis Islam, peningkatan kualitas lembaga keagamaan serta pengontrolan terhadap minuman beralkohol secara luas. Di dalam perkembangan sejarah dan realitas sosial di Turki menjadikan Partai

[33] M. Hakan Yavuz and Ahmet Erdi Öztürk, "Turkish Secularism and Islam under the Reign of Erdoğan," *Journal of Southeast European and Black Sea* 19, no. 1 (2019): 1–9, https://doi.org/10.1080/14683857.2019.1580828.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AKP sebagai entitas gerakan politik Islam yang unik sekaligus relevan bagi konteks Turki.[34]

Artikel berjudul "*Islam, Modernity and Democracy in Contemporary Turkey: The Case of Recep Tayyip Erdogan"* merupakan karya Metin Heper dan Sule Toktas. Penelitian tersebut terbit di jurnal *The Muslim World* tahun 2003. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Presiden Recep Tayyip Erdogan menjadi sangat popular di kalangan masyarakat karena ia mencoba bergulat dengan krisis legitimasi dengan menyuntikkan nilai Islam pada ranah politik. Hal tersebut merupakan strategi yang tepat, sebab Turki telah berada pada fase krisis legitimasi politik, akibat keraguan dari masyarakat. Alhasil, dibutuhkan cara yang tepat untuk mewujudkan integritas politik guna mendapatkan kembali kepercayaan dari masyarakat.[35]

Artikel berjudul "Kebijakan Politik Recep Tayyip Erdogan dan Islamisme Turki Kontemporer" adalah karya Ahmad Junaidi. Penelitian ini terbit di Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan politik Recep Tayyip Erdogan memberi banyak perubahan di berbagai sektor, tidak terkecuali transformasi sekularisme Mustafa Kemal Attaturk menjadi Islamisme Turki yang berbeda dengan Islamisme masa Ottoman. Perjuangan Erdogan mengembalikan nilai-nilai Islam di Turki dengan implementasi kebijakan-kebijakan politik pemerintahannya, telah mampu mengangkat martabat masyarakat Turki.[36]

---

[34] Muhammad Khalis Ibrahim dan Mohd Roslan Mohd Nor, "Perkembangan Islamisasi Di Turki Era Erdoğan (2002-2010): Pendekatan, Usaha Dan Cabaran" 89, no. April (2019): 45–55.
[35] Metin Heper dan Sule Toktas, "Islam, Modernity and Democracy in Contemporary Turkey: The Case of Recep Tayyip Erdogan," *The Muslim World* 93, no. 2 (2003): 157–185.
[36] Ahmad Junaidi, "Kebijakan Politik Recep Tayyib Erdogan Dan Islamisme Turki Kontemporer," *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 6, no. 1 (2011): 142–200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artikel berjudul "Hagia Sophia dan Kebangkitan Politik Islam di Turki?" adalah karya Umi Qodarisasi dan Melina Nurul Khofifah. Tulisan ini terbit di Jurnal pemikiran Politik Islam "Politea". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan penelitian kepustakaan yang berasal dari buku. literatur, dokumen, maupun artikel ilmiah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan Islamisme Turki merupakan representasi sebagian besar masyarakat Turki yang menginginkan Islam sebagai akar kehidupan masyarakat, baik secara ideologis maupun sosiologis. Gerakan politik Islam di Turki berkembang secara terus menerus sebagai konsekuensi proses modernisasi dan sekularisasi yang berlangsung sejak 1920. Gerakan Islam dalam formasi ideologis dan praktik sosiologis telah menciptakan hibridasi baru antara tradisi dan modernitas, agama dan sekularisme, serta komunitas dan agama.[37]

Artikel berjudul "Erdogan Versus Gulen: Perebutan Pengaruh Antara Islam Politik Post Islamis dengan Islam Kultural Apolitis adalah karya Ahmad Rizqon Khamami". Tulisan ini terbit di Jurnal Al-Tahrir tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik antara Erdogan dan Gulen dipicu oleh perebutan pengaruh panggung nasional Turki. Konflik personal di antara keduanya adalah perseteruan antara dua sosok muslim dan dua kelompok Islam yang berbeda cara pandang. Gulen berjuang melalui jalur kultural apolitis, sedangkan Erdogan berjuang melalui jalur politik post-Islamisme. [38]

---

[37] Umi Qodarisasi dan Melina Nurul Khofifah, "Hagia Sophia Dan Kebangkitan Politik Islam Di Turki?," *Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam* 3, no. 2 (2020): 153.
[38] Akhmad Rizqon Khamami, "Erdoğan Versus Gülen : Perebutan Pengaruh Antara Islam Politik Post-Islamis Dengan Islam Kultural Apolitis," *Al Tahrir* 16, no. 2 (2016): 247–266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Integrasi Sosial

Tesis berjudul *The Challenged Nation State: How to Successfully Integrate Refugees into German Society* merupakan karya Anna Maria Stadler. Tesis tersebut merupakan syarat untuk memperoleh gelar magister teologi dari Universitas Uppsala tahun 2016. Tesis tersebut mencoba untuk membahas proses integrasi pengungsi di Jerman, sebab negara tersebut telah berhasil mengintegrasikan sejumlah besar imigran terutama yang berasal dari Timur Tengah. Stadler berupaya untuk mengembangkan pemahaman lebih baik terkait dengan konsep integrasi sosial menurut Hartmur Esser. Hasil penelitian tersebut lebih lanjut menemukan berbagai hambatan yang dihadapi oleh Jerman dalam mengintegrasikan pengungsi secara efisien. Pertama, prosedur birokrasi yang panjang dan minimnya infrastruktur. Kedua, persepsi kebangsaan Jerman yang selalu memandang etnis.[39]

Artikel berujudul *Study on Social Integration Identification and Characteristics of Migrants from "Yangtze River to Huaihe River" Project: A Time-Driven Perspective* merupakan karya Ziheng Shangguan, Mark Yaolin Wang, Jianyuan Huang, Guoqing Shi, Liangliang Song, dan Zhonggen Sun. Penelitian tersebut menemukan dua hal. Pertama, luasnya sumber informasi sekaligus pemahaman terkait dengan kebijakan yang memiliki dampak lebih besar terhadap integrasi sosial para imigran. Kedua, hubungan jejaring sosial

[39] Anna Maria Stadler, "The Challenged Nation State How to Successfully Integrate Refugees into German Society" (2016): 1–79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibangun oleh kelompok migran perempuan dalam kegiatan pemeliharaan dan sangat mendorong integrasi sosial terjadi.[40]

4. Konstruksi Sosial Media Massa

Artikel milik *Social Construction of Mass Media* adalah karya Zakaria Siregar. Tulisan tersebut terbit di Jurnal Wahana Inovasi tahun 2018. Penelitian tersebut memilih topik Reuni 212 yang dilaksanakan tanggal 2 Desember 2017 yang disiarkan melalui siaran televisi secara langsung "I-News". Penelitian tersebut menggunakan teori konstruksi sosial media massa untuk menganalisis topik tersebut. Hasil dari penelitian tersebut ada tiga hal. Pertama, media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan opini masyarakat. Kedua, konstruksi sosial media massa pada hakikatnya mampu membongkar seluruh makna yang terkandung dalam media. Ketiga, monopoli usaha media yang dikuasai beberapa kelompok condong menciptakan hegemoni di tengah masyarakat.[41]

Artikel berjudul "Konstruksi Media Massa dalam Proses Pilkada Gubernur DKI Jakarta" adalah tulisan Ari Cahyo Nugroho. Tulisan tersebut terbit di Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi tahun 2013. Penelitian tersebut menggunakan metode *framing* milik Robert Entman sebagai pisau analisis dan Koran Tempo sebagai subjek analisis. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Koran Tempo menitik beratkan pada pernyataan Rhoma Irama yang menyatakan agar warga muslim Jakarta tidak memilih pemimpin

---

[40] Ziheng Shangguan et al., "Study on Social Integration Identification and Characteristics of Migrants from 'Yangtze River to Huaihe River' Project: A Time-Driven Perspective," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 1 (2020): 1–23.
[41] Zakaria.Siregar, "Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Sosial Media," *Wahana Inovasi* 7, no. 1 (2018): 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non-muslim. Menurut media, secara tidak langsung menyerang kandidat Jokowi-Ahok. Koran Tempo memberitakan isu ini sebanyak delapan pemberitaan. Pada media cetak, hal yang paling penting adalah aktualitas, sehingga tidak heran jika topik tersebut diberitakan sebanyak itu. Berbeda dengan media online yang aktualitas diukur dari tepat waktunya berita tersebar.[42]

Semua penelitian dan kajian di atas telah memberikan sumbangsih atau kontribusi yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan analisis wacana media, dakwah politik, dan integrasi sosial. Kontribusi ini ditunjukkan oleh empat klasifikasi kajian dan deskripsi hasilnya. Sedangkan, posisi penelitian ini berada di antara jajaran penelitian dan kajian terkait dengan analisis wacana media yang dilakukan oleh Mekki Beshir Mustafa Elbadri, Minavere Vera Bardili, Ila Rosyada, Hendri Pitria Putra dan Sulis Triyono, serta Elvi Susanti. Perbandingan posisi ini akan disajikan dalam berntuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Perbandingan Posisi Penelitian

No	Peneliti	Topik Penelitian	Posisi Penelitian
1	Mekki Beshir Mustafa Elbadri	Analisis wacana website CNN	Jenis berita dan (visual dan teks) serta citra yang disajikan
2	Minavere Vera Bardili	Analisis wacana representasi media sosial dalam Revolusi Mesir	Relasi media sosial dan transformasi politik
3	Ila Rosyada	Analisis wacana media Republika dan Times of Israel atas	Representasi kunjungan Yahya Staquf yang mencakup

[42] Ari Cahyo Nugroho, "Konstruksi Media Massa Dalam Proses Pilkada Gubernur DKI Jakarta," *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi* 4, no. 1 (2013): 37–52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kunjungan Yahya Staquf	wacana dan sosio kultural
4	Hendri Pitrio Putra dan Sulis Triyono	Analisis wacana kritis tagar #2019GantiPresiden di media Kompas	Representasi tagar dan citra
5	Elvi Susanti	Efektivitas media untuk menyampaikan pesan secara akurat	Peran jurnalis dalam pembentukan opini
6	Mevy Eka Nurhalizah	Analisis Wacana Media: Dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Integrasi Sosial	Gambaran perbedaan berita dan proses konstruksi berita atas realitas sosial pada topik dakwah politik yang dapat membangun integrasi sosial

Sumber: Mevy Eka Nurhalizah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami posisi khas penelitian ini pada *core problem* konstruksi sosial media massa sebagai perspektif dan analisis wacana media sebagai pendekatan. Sedangkan posisi penelitian sebelumnya berada pada sebagian posisi *core problem,* dimensi maupun konteks dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis akan menyajikan sejumlah penelitian dan kajian di atas dalam tabel di bawah ini untuk lebih memahami rinciannya secara lebih mendalam.

Tabel 1.2 Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Klasifikasi dan Hasil Kajian
1a	Shroq Hasmad Al Maghlouth	*A Critical Discourse Analysis of Social Change in Women-Related Post on 'Saudi English-Language' Blogs Posted Between 2009 to 2012*	Kajian Kepustakaan	**Analisis Wacana Media:** Representasi, jenis berita, citra, dan peran media dalam pembentukan opini.
1b	Mekki Beshir Mustafa Elbadri	*News on the Web in Arabic and English: A Discourse Analysis of CNN Website*	Kajian Kepustakaan	
1c	Minavere Vera Bardici	*A Discourse Analysis of the Media Representation of Social Media for Social Change: The Case of Egyptian Revolution and Political Change*	Kajian Kepustakaan	
1d	Ila Rosyada	*Critical Discourse Analysis on the News of Yahya Staquf's Visit to Israel*	Kajian Kepustakaan	
1e	Hendri Pitrio Putra dan Sulis Triyono	*Critical Discourse Analysis on Kompas News: Gerakan #2019GantiPresiden*	Kajian Kepustakaan	

1f	Elvi Susanti	*Hegemony of the Social Media Twitter About National Issues in Indonesia and Its Implication to the Discourse Analysis Subject in Colleges*	Kajian Kepustakaan	
2a	Edgunas Racius	*The Multiple Nature if the Islamic Da'wa*	Kajian Deskriptif	**Dakwah Politik:** Reislamisasi, gerakan dakwah, pemikiran dakwah, Islamisasi, kebijakan, identitas dan ideologi politik, serta politik sebagai salah satu pendekatan dakwah
2b	Hamzah Khaeriyah	Dakwah dalam Bingkai Politik	Kajian Deskriptif	
2c	Sayaeful Bahri	Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan (Studi Terhadap Pergulatan Politik Sekular Vs Islam dalam Revolusi Turki)	Kajian hermeneutik	
2c	M. Hakan Yavuz dan Ahmet Erdi Ozturk	*Turkish Secularism and Islam Under the Reign of Erdogan*	Kajian Kepustakaan	
2d	Muhammad Khalis Ibrahim, Mohd Roslan dan Mohd Nor	Perkembangan Islamisasi di Turki Era Erdogan (2002-2010): Pendekatan, Usaha dan Cabaran	Kajian Kepustakaan	
2e	Metin Heper dan Sule Toktas	*Islam, Modernity and Democracy in Contemporary Turkey: The Case of Recep Tayyip Erdogan*	Kajian Kepustakaan	
2f	Ahmad Junaidi	Kebijakan Publik Recep Tayyip Erdogan dan Islamisme Turki Kontemporer	Kajian Kepustakaan	
2g	Umi Qodarisasi dan Melina Nurul Khofifah	Hagia Sophia dan Kebangkitan Politik Islam di Turki	Kajian Kepustakaan	
2f	Ahmad Rizqon Khamami	Erdogan Versus Gulen: Perebutan Pengaruh Antara Islam Politik	Kajian Kepustakaan	

		Post Islamis dengan Islam Kultural Apolitis		
3a	Anna Maria Stadler	*The Challenged Nation State: How to Successfully Integrate Refugees into German Society*	Kualitatif Lapangan di Jerman	**Integrasi Sosial:** Hambatan, pengaruh kebijakan, jejaring sosial dan kegiatan dalam integrasi sosial
3b	Ziheng Shangguan, Mark Yaolin Wang, Jianyuan Huang, Guoqing Shi, Liangliang Song, dan Zhonggen Sun	*Study on Social Integration Identification and Characteristics of Migrants from "Yangtze River to Huaihe River" Project: A Time-Driven Perspective*	Kualitatif Lapangan di China	
4a	Zakaria Siregar	*Social Construction of Mass Media*	Kajian Kepustakaan	**Konstruksi Sosial Media Massa:** Pengaruh media, monopoli media, konstruksi makna, aktualitas media
4b	Ari Cahyo Nugroho	Konstruksi Sosial Media Massa dalam Proses Pilkada Gubernur DKI Jakarta	Kajian Kepustakaan	

Sumber: Mevy Eka Nurhalizah, 2021

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan memahami perbedaan pemberitaan dan proses konstruksi berita atas realitas melalui media massa dengan topik dakwah politik yang membangun integrasi sosial. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menekankan pada aspek proses dan makna yang dilihat secara menyeluruh.[43] Penelitian kualitatif yang dipilih dalam penelitian ini merupakan model konstruksi sosial media massa milik Burhan Bungin. Pada prinsipnya, teori tersebut berasumsi bahwa media menjadi salah satu variabel penting karena dapat memperbaiki kelemahan proses konstruksi sosial atas realitas. [44]

Penelitian ini menggunakan analisis wacana media (*Discourse Analysis*) dengan pendekatan *framing analysis.* Menurut Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga aktor, yakni sumber berita (*sources*), wartawan (*journalists*) dan khalayak (*audiens*) dalam memahami budaya dan menyangkut dasar kehidupan sosial yang telah diatur. Sedangkan, *framing analysis* adalah pendekatan dalam menguji wacana media yang difokuskan pada konseptualisasi teks media ke dalam dimensi yang bersifat empiris dan operasional berupa struktur sintaksis, tematik dan retorik.[45]

---

[43] Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: Charles Scribner and Son, 1975), 4; Norman K. Denzin & Yuonna S. Lincoln, *Handbook to Qualitative Research* (California: Sage Publications, 1994), 4; Nur Syam & Suko Susilo, *Jejak Politik Kaim Tarekat* (Surabaya: Jenggala pustaka Utama, 2020), 23.

[44] Burhan Bungin, "Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Iklan Televisi Dalam Masyarakat Kapitalistik" (Universitas Airlangga, 2000), 38.

[45] Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, "Framing Analysis: An Approach to News Discourse," *Political Communication* 10 (1991), Zen, *Nu Politik: Analisis Wacana Media,* 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ide dasar analisis jenis ini adalah bagaimana sebuah teks media dipandang sebagai sistem yang ada di antara bagian penting yang terorganisir, yang menunjukkan advokasi terhadap gagasan serta memberikan sarana untuk khalayak dalam memproses teks. Menurut Erving Goffman, manusia secara aktif mengklasifikasi, mengorganisir, dan menafsirkan pengalaman hidup agar lebih bermakna. Skema pemahaman yang dilambangkan dengan *frame* menyebabkan manusia mampu menemukan, memikirkan, mengidentifikasi, serta memberikan tanda sebagai peristiwa atau informasi.[46]

Frame didefinisikan sebagai "pemilihan yang ketat, penekanan, dan peniadaan" terhadap berita mana yang harus dikemukakan dan tidak. Goffman, menghubungkan "konsep" dengan "produk wacana berita" secara langsung dengan menyatakan bahwa *frame* pekerja media mampu memproses informasi dalam jumlah besar secara cepat dan rutin, serta "mengepak" informasi untuk disebarkan kepada khalayak. *Frame* adalah gagasan sentral yang terorganisir atau rangkaian cerita yang memberikan makna terhadap peristiwa yang berkaitan dengan isu atau masalah.

Menurut Robert M. Entmant, *frame* adalah pemilihan dan penonjolan hal penting.[47] Menurut Murdok dan Golding, media biasanya menonjolkan tema tertentu dan melenyapkan tema lain dengan maksud menekankan dalam mempertahankan nilai standar yang berlaku umum, patriotisme, konsensus, nasional dan sebagai

[46] Zen, *Nu Politik: Analisis Wacana Media*, 104.
[47] Robert M. Entman, "Framing Us Coverage of International Contrast in Narative of the KAL and Iran Air Incident," *Journal of Communication* 41, no. 4 (1991): 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan bagi keputusan yang diambil pemerintah. Artinya, peranan media dalam komunikasi politik kontemporer merupakan hal yang tidak terbantahkan.[48]

Menurut Pan dan Kosicki, terdapat empat perbedaan antara *framing analysis* dengan beberapa pendekatan analisis teks berita lainnya. *Pertama, framing analysis* tidak memandang teks berita sebagai rancangan psikologis yang disertai makna yang teridentifikasi secara objektif sebagaimana pada pendekatan tradisional analisis isi. Tetapi, memandang teks sebagai sarana simbolik teratur yang akan berinteraksi dengan memori pelaku individu guna membangun makna tertentu. *Kedua,* tidak terikat oleh pendekatan kaum strukturalis yang bebas isi terhadap wacana berita. *Ketiga,* validitas *framing analysis* tidak bersandar pada bacaan teks berita sebagai sumber peneliti, tapi terikat pada prosedur sistematik dalam mengumpulkan data tentang teks berita. *Keempat,* tidak ada asumsi mengenai *frame* dalam kebebasan teks berita terhadap para pembaca teks.[49]

Pendekatan ini dianggap cocok untuk mengetahui bagaimana perbedaan pemberitaan tiga media yakni *Daily Sabah, Hizmet News Archive* dan CNN dalam memberitakan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial di Turki.

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media Daily Sabah, Hizmet Movement News Archive, dan CNN. Objek penelitian adalah *framing* media Daily Sabah, Hizmet

[48] Graham Murdock and Peter Golding, "Beyond Monopoly: Mass Communication in an Age of Conglomerates," in *The Trade Unions and The Media* (London: Macmillan, 1973), 56.
[49] Ibid, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Movement News Archive, dan CNN terkait dengan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial di Turki.

Lokasi penelitian ini berada di berbagai tempat yang mampu mendukung peneliti untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Sebab ini merupakan penelitian studi literatur, maka penelitian lebih banyak dilakukan di kediaman peneliti. Selain itu, keadaan masih pandemi sehingga "gerakan" peneliti terbatas. Bahkan, wawancara akan dilakukan melalui daring baik via *zoom*, e-mail, maupun aplikasi lain yang dapat membantu peneliti untuk melakukan wawancara dengan narasumber.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data agar rumusan masalah yang diajukan dapat terjawab, sebagian besar data yang didapatkan peneliti melalui data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan narasumber. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui artikel, buku, berita baik cetak maupun internet serta jurnal.

A. Wawancara

Data primer di dapatkan peneliti melalui wawancara dengan narasumber yang telah dipilih dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti. Wawancara merupakan pengumpulan data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan atau responden dalam penelitian yang diajukan dalam bentuk pertanyaan yang berkenaan dengan fokus penelitian.[50]

[50] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dokumentasi

Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi. Menurut Hamidi, teknik atau metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perseorangan.[51] Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya monumental dari seseorang.[52] Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber yang terpercaya. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak yang membahas hal-hal yang terkait dengan topik yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan dengan model analisis wacana milik Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hal yang dilakukan diawali dengan menyeleksi berita untuk selanjutnya dilakukan analisa sesuai dengan model struktur *framing* milik Pan dan Kosicki dengan tiga tingkatan level analisa, yakni analisa level teks, level wacana dan praktik sosial budaya. Model ini dipilih karena dianggap sesuai untuk menunjukkan perbedaan penggambaran berita dengan empat perangkat *framing* berupa struktur sintaksis, skrip, tematik dan retoris.

[51] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 72.
[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Proses Pelaksanaan Penelitian

Basic pendidikan atau studi Strata Satu (S1) penulis adalah Hubungan Internasional, sehingga lebih banyak tertarik dengan isu-isu luar negeri. Terutama, dalam bidang keamanan negara. Kawasan yang menjadi fokus peneliti sejak awal adalah Timur Tengah dan negara yang paling menjadi sorotan adalah Turki. Hal ini disebabkan geopolitik, geo-strategi, budaya, bahkan pemimpin Turki pada saat itu yakni Presiden Recep Tayyip Erdogan sangat menarik. Alhasil, pada penelitian skripsi peneliti melakukan penelitian terkait dengan kebijakan luar negeri Turki terhadap Israel.

Hal lain yang menjadi perhatian bagi penulis adalah, budaya kudeta yang ada di Turki dapat digagalkan pada tahun 2016. Peristiwa ini semakin menarik terutama jika dikaitkan dengan sosok Presiden Recep Tayyip Erdogan yang notabene kebijakannya mengarah pada 'Islamisme'. Seperti yang diketahui bahwa di Turki, pemimpin yang condong untuk membangkitkan Islam pasti dikudeta. Presiden Erdogan juga mengalaminya, namun bisa digagalkan oleh masyarakat.

Ketika memasuki studi Strata Dua (S2) peneliti dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis memiliki ketertarikan dengan kajian media. Hal tersebut kemudian dituangkan dalam artikel dengan judul "*Covering Former ISIS Fighters: A Framing Analysis of the Repatriation of Ex-ISIS in the Online Coverage of Kompas and Republika* yang terbit di Jurnal Komunikasi Islam pada tahun 2020. Semula, penulis ingin melakukan kajian media dengan peristiwa kudeta sebagai obyek. Namun, hal itu dirasa bukan *scope* dari Kommunikasi dan Penyiaran Islam, melainkan Ilmu Komunikasi. Pada akhirnya, penulis tetap memilih Turki untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti, namun Presiden Recep Tayyip Erdogan sebagai subyeknya. Ketertarikan ini tetap disebabkan karena peristiwa kudeta yang digagalkan oleh masyarakat Turki. Setelah membaca beberapa literatur, peneliti berasumsi bahwa Presiden Recep Tayyip Erdogan telah mampu membangun integrasi sosial masyarakat Turki. Alhasil, kudeta yang selalu berhasil dalam sejarah Turki dapat digagalkan.

Ketika sidang proposal Tesis dilakukan, disitulah terjadi revisi dalam judul yang mengharuskan penulis untuk melakukan kajian media. Hal ini dikarenakan tidak memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian lapangan ke Turki. Pada akhirnya penulis melakukan penelitian kajian media dengan topik dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial di Turki. Objek penelitian yang dipilih dibatasi pada satu periode masa jabatan pertama Presiden Recep Tayyip Erdogan, namun tidak sampai selesai. Artinya, hanya tahun 2014-2016 bukan sampai tahun 2018. Asumsinya, karena tahun 2016 terjadi peristiwa kudeta yang mengharuskan Presiden Erdogan mengubah arah kebijakannya.

Media yang dipilih untuk dikaji adalah *Daily Sabah* dengan asumsi bahwa media yang memiliki orientasi politik dengan pemerintah Turki. Selanjutnya yakni *Hizmet News Archive* dengan asumsi bahwa media milik gerakan Gulen yang notabene oposisi pemerintah Presiden Erdogan. Selain itu adalah CNN yang notabene media luar dengan asumsi ‘netral’ tidak memiliki orientasi politik terhadap mana pun di Turki.

Setelah menemukan tiga media yang dianggap cocok dengan melihat sejarah, visi-misi, dan latar sosial-politik tiga media di atas, penulis selanjutnya mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilah berita yang dianggap sebagai dakwah politik yang tentu saja berimbas pada integrasi sosial di Turki. Setelah meninjau berita di setiap *platform* media tersebut, maka penulis menemukan tiga berita sebagai dakwah politik yang dapat membangun integrasi sosial pada masyarakat Turki.

Tiga berita pada masing-masing media kemudian dianalisis dengan pendekatan milik Pan dan Kosicki. Pemilihan model *framing* analisis ini didasarkan atas pertimbangan bahwa metode Pan dan Kosicki lebih dianggap tepat dan komprehensif dalam menganalisis setiap bagian isi berita, karena dapat memunculkan banyak *framing device* yang bisa digali dari keempat struktur analisisnya, yakni sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Di tengah melakukan analisis *framing*, peneliti juga melakukan wawancara terhadap setiap narasumber yang dianggap kompeten dalam mewakili media yang diteliti. Hal ini dilakukan secara daring karena posisi narasumber dan kesibukan sehingga tidak memungkinkan untuk bertemu tatap muka.

Setelah mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan, diambillah kesimpulan guna menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan. Selain itu, langkah yang dianggap penting adalah membandingkan temuan dengan teori yang relevan, sehingga dapat diketahui posisi hasil penelitian dalam kerangka teoretik sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi dalam enam bab dengan pembahasan yang berbeda pada setiap bab. Berikut merupakan penjelasan singkat terkait penjelasan setiap babnya.

Bab I (Pendahuluan) berisi mengenai (A) latar belakang masalah yang menjelaskan empat hal, yakni: (1) problem akademis, (2) kebutuhan pemecahan ilmiah, (3) urgensi penelitian, (4) aktualisasi penelitian. Selanjutnya, (B) identifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa masalah yang muncul serta batasan masalah agar penelitian jelas, (C) rumusan masalah guna menjelaskan permasalahan penelitian, (D) tujuan penelitian guna menjawab rumusan masalah. Jawaban ini akan diberikan secara prosedural pada urutan bab, (E) kegunaan penelitian, (F) penelitian terdahulu, (G) metode penelitian yang berisi (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) subjek, objek dan lokasi penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) proses pelaksanaan penelitian, serta (H) sistematika pembahasan.

Bab II (Kajian Teoretik). Pada bab ini akan dijelaskan kajian konseptual maupun teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Diantaranya adalah (1) konsep dakwah politik, (2) konsep integrasi sosial (3) teori konstruksi sosial media massa (4) analisis wacana media.

Bab III (Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Integrasi sosial masyarakat Turki). Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal, *pertama***,** bagaimana biografi Presiden Recep Tayyip Erdogan yang meliputi (1) profil Recep Tayyip Erdogan; (2) Relasi Recep Tayyip Erdogan dan *Adelet Ve Kalkinma Partisi* (AKP); (3) Recep Tayyip Erdogan sebagai Perdana Menteri; (4) Recep Tayyip Erdogan sebagai presiden Turki. *Kedua***,** Recep Tayyip Erdogan dan dinamika politik Turki, yang meliputi (1) mereka yang mempengaruhi pemikiran Recep Tayyip Erdogan; (2) hubungan Recep Tayyip Erdogan dan Fethullah Gulen; (3) kudeta Turki tahun 2016. *Ketiga***,** gerakan islamisme Recep Tayyip Erdogan yang meliputi (1) pemikiran dan gerakan dakwah berbalut politik; (2) kebijakan dalam negeri; (3) kebijakan luar negeri. *Keempat***,** keberhasilan Recep Tayyip Edogan dalam membangun integrasi sosial masyarakat Turki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV (Gambaran Media di Turki). Pada bab ini akan dijelaskan mengenai beberapa hal. *Pertama***,** sejarah media di Turki. *Kedua,* Media di Turki Era Pemerintahan AKP yang mencakup (1) Undang-undang pers di Turki, (2) sensor individu, (3) sensor yang diberlakukan. *Ketiga,* tiga media di Turki yang meliputi subjek pada penelitian ini, yakni (1) Daily Sabah, (2) Hizmet News Archive dan (3) CNN.

Bab V (Dakwah Politik Erdogan dalam Media). Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana gambaran tiga media yakni Daily Sabah, Hizmet News Archive dan CNN dalam memberitakan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial masyarakat Turki. Terdapat beberapa sub bab yang akan di bahas. *Pertama,* berita terkait kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia dalam media. *Kedua,* kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia dan Dakwah Politik. *Ketiga,* berita terkait kerja sama Turki dan Amerika Serikat. *Keempat,* kerja sama Turki dan Amerika dalam media. *Kelima,* berita terkait kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta tahun 2016. *Keenam,* kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta tahun 2016. *Ketujuh, frame* media terhadap dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial.

Bab VI (Konstruksi Berita atas Realitas). Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana proses konstruksi berita dilakukan oleh tiga media yakni Daily Sabah, Hizmet News Archive dan CNN. Terdapat beberapa sub bab yang akan dijelaskan pada bab ini. *Pertama,* tahap konstruksi berita di media online. *Kedua,* proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruksi realitas Daily Sabah. *Ketiga*, proses konstruksi realitas Hizmet News Archive. *Keempat*, proses konstruksi realitas sosial CNN.

Bab VII (Penutup). Pada bab ini akan disajikan kesimpulan yang dilengkapi dengan penjelasan mengenai implikasi teoritis, keterbatasan studi dan saran-saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Teori Pendekatan Dakwah

Pada penelitian ini, penulis memilih teori dakwah milik Abu al-Fath al-Bayanuni dalam bukunya *al-Madkhal ila ilm al-Dakwah.* Abu al-Fath al-Bayanuni menjelaskan tiga hal terkait dengan teori dakwah. **Pertama**, pendekatan dakwah dalam empat kategori, yakni (1) pendekatan dakwah menurut sumber dakwah yang meliputi pendekatan ketuhanan (al-Qur'an dan hadis) serta pendekatan kemanusiaan (pendakwah, ulama). (2) pendekatan dakwah menurut varian bidang yang meliputi pendekatan sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. (3) pendekatan dakwah menurut pelaksanaan dakwah meliputi pendekatan khusus dan umum, individual dan kelompok, teoritis dan praktis serta lain sebagainya. (4) pendekatan dakwah menurut komponen psikis manusia yang meliputi hati, akal dan emosi.[53]

Kedua, Abu al-Fath al-Bayanuni juga menjelaskan terkait tiga bentuk strategi dakwah yang dibedakan menjadi tiga macam, yakni:[54]

1. Strategi sentimental (*al-Manhaj al-Atifi*) yakni strategi dakwah yang fokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin dari mitra dakwah. Dilakukan dengan cara memberikan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, serta memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan;

[53] Abu al-Fath Al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila Ilm Al-Da'wah* (Beirut A: Arrisalah, 2001), 195-198.
[54] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi rasional (*al-Manhaj al-Aqli*) yakni strategi dakwah yang fokus pada aspek rasio mitra dakwah, mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran seperti penggunaan hukum logika serta diskusi;
3. Strategi indrawi (*al-Manhaj al-Hissi*) merupakan strategi dakwah yang menekankan pada aspek indrawi, eksperimen, pengalaman seperti praktik keagamaan, keteladanan dan mengungkapkan hasil penelitian ilmiah.[55]

Ketiga, metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Metode dakwah merupakan cara yang digunakan oleh subjek dakwah guna melakukan kewajibannya dalam berdakwah untuk mencapai tujuan. Artinya, metode menjadi salah satu kunci keberhasilan dakwah. Beberapa dasar metode dalam berdakwah dijelaskan dalam al-Qur'an. *Pertama*, metode dakwah *bil lisan.* Dasar metode ini terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ
هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."[56]

Metode dakwah ini juga dilakukan oleh Rasulullah. Beliau menjelaskan pokok-pokok dan inti sari ajaran Islam melalui dialog dan khotbah yang berisi nasehat

[55] Ibid, 204-219.
[56] Qs, An-Nahl ayat 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun fatwa. Selain itu, beliau juga berdakwah setiap kali turun wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kemudian dilafalkan dan ditulis pada pelepah kurma.[57] Metode dakwah ini mencakup beberapa hal, yakni:

1. Metode dakwah *bil hikmah.* Kata "hikmah" di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali.[58] Al-hikmah diartikan sebagai keadilan, kebenaran, pengetahuan dan kenabian. Berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

   يُّؤْتِى الْحِكْمَةَ مَنْ يَّشَاۤءُ ۚ وَمَنْ يُّؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ اُوْتِيَ خَيْرًا كَثِيْرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ اِلَّآ اُولُوا الْاَلْبَابِ

   Artinya: "Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat."[59]

   Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah yang mengandung hikmah.[60] Atas dasar itu, hikmah berjalan pada metode realistis dalam melakukan perbuatan. Artinya, ketika menyampaikan materi dakwah, maka pendakwah harus memperhatikan dan mempertimbangkan realitas yang terjadi baik dalam tingkat intelektual, pemikiran, psikologis maupun sosial.

---

[57] Sulhawi Rubba Asep Shaifuddin, *Fikih Ibadah Safari Ke Baitullah* (Surabaya: Garisi, 2011), 28.
[58] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 244.
[59] Q,S Al-Baqarah, 269
[60] M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode dakwah *al-Mau'idhah al-Hasanah* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Metode ini terdiri dari beberapa bentuk yakni nasehat, *tabsyir watanzir* dan *wasiat.* Nasihat merupakan salah satu cara yang bertujuan untuk mengingatkan bahwa segala sesuatu pasti ada sanksi atau akibat. *Tabsyir Watanzir* adalah penyampaian dakwah yang bersifat kabar yang menggembirakan. Tujuannya adalah menguatkan keimanan, memberikan harapan, menumbuhkan semangat beragam dan menghilangkan keraguan. Wasiat adalah ucapan berupa arahan kepada orang lain terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi.[61] Metode ini disampaikan melalui ceramah yang "diwarnai" dengan karakteristik bicara seorang pendakwah pada aktivitas dakwah. Artinya, seorang pendakwah harus memiliki kepandaian khusus mengenai retorika, diskusi, dan faktor lain yang membuat mitra dakwah merasa simpati dengan materi dakwah yang disampaikan.[62]
3. Metode *al-Mujadalah bi al-Lati hiya Ahsan* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa ada permusuhan di antara keduanya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan argumentasi melalui bukti yang kuat. Metode ini bisa disebut sebagai metode tanya-jawab, sehingga mendorong *mitra dakwah* untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat sekaligus menyumbang masalah agama yang memiliki banyak kemungkinan.

*Kedua***,** metode *bi al-Hal* yakni dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Tujuannya adalah agar mitra dakwah mengikuti jejak pendakwah. Salah satu cara

[61] Ibid, 259-274.
[62] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan metode ini adalah dengan memberdayakan masyarakat dengan cara membangun daya, mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.[63] Contoh lainnya adalah melalui kelembagaan yakni dengan membentuk atau melestarikan norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Meskipun harus melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.[64]

B. Konsep Dakwah Politik

Menurut Paston, dakwah dibedakan menjadi dua pendekatan jika dikaitkan dengan filsafat dakwah.[65] Pertama, dakwah damai-defensif yakni kaum muslim yang mempertahankan keislaman mereka, namun tidak mengajak kaum non-muslim di sekitar mereka untuk masuk Islam. Kedua, dakwah aktivis-ofensif yakni kaum muslim yang berusaha mempengaruhi non-muslim untuk masuk Islam. Kelompok dakwah aktivis-ofensif ini yang beranggapan bahwa dakwah adalah bagian intrinsik dari politik. Artinya, tujuan dakwah merupakan tujuan politik. Dakwah politik merupakan dakwah yang dilakukan melalui jalur politik.[66]

Di dalam pandangan perihal dakwah politik, Edgunas Racius menyatakan bahwa:

> *In the historical perspective, da'wa has been sectarian/partisan and often with political overtones, Abbassids, Isma'ilis, Wahabis, even Ahmadis. All of them saw and applied da'wa as a political means and method to attain their political ends. Da'wa has always been part of the bigger political game played among themselves by Muslim dynasties, denominations,*

[63] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 378.
[64] Amin, *Ilmu Dakwah*, 351.
[65] Larry A.Poston, "Da'wa in the West," in *The Muslim of America* (New York: Oxford University Press, 1991), 234; Zainal Fikri, "Politik Islam Antara Dakwah Dan Orientasi Kekuasaan," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 13, no. 26 (2017): 55–60.
[66] Junaidi, "Kebijakan Politik Recep Tayyib Erdogan Dan Islamisme Turki Kontemporer.", 142-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *sects, groups and fractions. This has continued into the contemporary times.*[67]

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dakwah adalah bagian dari politik, sehingga keduanya dapat dikatakan sebagai partner sejak zaman dahulu. Dakwah politik sudah dilakukan sejak dunia masih berbentuk dinasti, tujuannya adalah memperluas kekuasaan.

Istilah dakwah politik, sudah berkembang sejak tahun 1970 yang ditandai dengan munculnya beberapa istilah, seperti neo-fundamentalisme Islam, revivalisme Islam, revitalisasi dan re-islmisasi.[68] Bagi Dessouki, istilah yang paling mencerminkan dakwah politik adalah re-islamisasi. Hal ini dikarenakan reislamisasi memiliki keterkaitan kepentingan antara agama dan negara. Re-islamisasi berarti pengembalian peran agama pada suatu negara atau dengan kata lain lingkungan sosial yang luas. Misalnya, di Jazirah Arab, Libya, Pakistan, Iran dan Sudan sudah menekankan bahwa "Islam" adalah orientasi budaya masyarakat sekaligus pembentukan citra negara.[69]

Menurut Samsul Munir, dakwah politik dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yakni dakwah kultural dan dakwah struktural.[70] Dakwah kultural Dakwah kultural dilakukan dengan mengikuti budaya masyarakat setempat. Artinya, dakwah dilakukan dengan mempertimbangkan manusia sebagai makhluk budaya. Dakwah kultural bisa menghasilkan kultur baru yang bernuansa Islami dengan memanfaatkan

---

[67] Racius, "The Multiple Nature of the Islamic Da'wa.", 167
[68] Ali E. Hillal Dessouki, , *Islamic Resurgence in the Arab World* (Westport: CT Praefer Publishers, 1982), 4; Racius, "The Multiple Nature of the Islamic Da'wa.",168.
[69] Dessouki, *Islamic Resurgence in the Arab World,* 4.
[70] Amin, *Ilmu Dakwah,* 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seni, adat, tradisi, dan kultur sekitar.[71] Dakwah kultural dilakukan secara bertahap, yakni sesuai kondisi sosial-budaya masyarakat. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa Islam itu mudah, menyenangkan, dan sumber kebahagiaan yang dapat dilakukan selama hidup.[72]

Dakwah kultural adalah aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam kultural.[73] Islam kultural dapat didefinisikan peninjauan kembali kaitan doktrinal yang formal antara Islam dan politik atau Islam dan negara. Berdasarkan sejarah, hubungan antara Islam dan politik termasuk dalam wilayah pemikiran "*ijtihadiyah*". Ketika kekhalifahan Turki sudah hancur dan diganti dengan peradaban politik barat, maka muncul persoalan baru.

Hubungan antara Islam dan negara menjadi persoalan serius karena keterkaitan antara Islam dan negara identik dengan sistem kekhalifahan. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa sistem kekhalifahan dianggap sebagai warisan Rasulullah. Oleh sebab itu, terdapat pemikiran bahwa Islam dan negara memiliki hubungan doktrinal secara formal. Gerakan dakwah belum dianggap memperjuangkan Islam, jika belum menerapkan pemerintahan negara "berdasar" Islam.

Di dalam dakwah politik dengan pendekatan kultural, lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui kultur. Hal ini bisa dilakukan dengan berdakwah mengikuti kultur di masyarakat, namun tetap pada jalur yang tepat. Misalnya, ketika

---

[71] Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 8; Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010), 131; Khaeriyah, "Dakwah Dalam Bingkai Politik.", 31-64.
[72] Abdul Munir Mulkhan, *Kiai Ahmad Dahlan: Jejak Pembaruan Sosial Dan Kemanusiaan: Kado Satu Abad Muhammadiyah* (Jakarta: Kompas, 2010), 219.
[73] Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*, Cetakan I. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), xiv; Sakareeya Bungo, "Pendekatan Dakwah Kultural," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 2 (2014): 209–219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turki mengalami perubahan menjadi negara sekular, Said Nursi berdakwah dengan pendekatan kultural yakni melalui tulisan guna tetap menyiarkan Islam.

Dakwah struktural adalah pendekatan dakwah yang memanfaatkan kekuasaan. Pelaku dakwah struktural melakukan dakwah dengan menggunakan struktur sosial, politik maupun ekonomi. Negara dianggap sebagai alat dakwah paling strategis. Dakwah struktural terkait dengan jabatan yang diemban oleh pendakwah, sehingga berkaitan dengan tugas yang harus dijalankan sebagai tanggung jawab.

Menurut Siti Fatimah, dakwah struktural bisa disebut dengan dakwah yang memanfaatkan pangkat, jabatan dari pendakwah.[74] Hal ini berkaitan erat dengan kepemimpinan. Jika ditinjau berdasarkan istilah, maka semua Rosul utusan Allah melakukan dakwah politik dengan pendekatan struktural karena semuanya adalah seorang raja, pimpinan kelompok, maupun negara.[75] Dakwah politik dengan pendekatan struktural dilakukan dengan memanfaatkan wewenang. Hal ini berarti, dakwah politik bisa dilakukan dengan membuat kebijakan yang mendukung tujuan dakwah, yakni kemaslahatan umat, sehingga memimpin negara dan membuat kebijakan adalah kewajiban dakwah yang dilakukan oleh para pemimpin.

Teori dakwah dan konsep dakwah politik digunakan untuk menganalisis sekaligus memahami dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan selama separuh periode kepemimpinannya. Artinya teori dakwah ini akan digunakan sebagai bukti bahwa Presiden Recep Tayyip Erdogan memang melakukan dakwah politik untuk mewujudkan integrasi sosial bagi masyarakat Turki.

---

[74] Syahrin Harahap, *Islam Konsep Dan Implementasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), 125.
[75] Ibid, 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Urgensi Politik dalam Dakwah

Penelitian ini akan menggunakan konsep urgensi politik dalam dakwah. Artinya, beberapa hal dalam politik yang dianggap sebagai dakwah. Konsep politik dalam Islam telah tertulis dalam al-Qur'an dengan menyebutkan beberapa prinsip seperti keadilan, musyawarah, toleransi, hak dan kewajiban, kejujuran, amanah, penegakan hukum, dan *amar ma'ruf nahi mungkar.* Selain itu, konsep politik terlihat pada praktik politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut dapat terlihat ketika beliau menjalankan fungsi pemerintahan.[76]

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW adalah dakwah yang bersifat ritual, spiritual, moral dan politik. Nabi Muhammad SAW sering kali menyerukan mengenai ayat-ayat makkiyah yang banyak membahas terkait takdir, hidayah, kesesatan, rezeki, dan tawakal. Selain itu, berdakwah mengenai ratusan ayat yang membahas terkait hari kiamat, kebangkitan dan akhirat, sehingga akan muncul keinginan untuk semangat beramal demi menggapai ridha Allah.[77]

Menurut Aristoteles, politik merupakan usaha mewujudkan negara guna memanusiakan manusia. Manusia dapat mencapai kebajikan tertinggi melalui moralitas yang terpuji. Negara merupakan salah satu alat yang dibangun untuk kebajikan tertinggi. Artinya, bukan kepentingan individu, kelompok, maupun negara itu sendiri, melainkan seluruh warga yang menghuni negara. Aristoteles menambahkan bahwa negara adalah alat penjamin kesejahteraan umat.[78]

---

[76] Ayi Sofyan, *Etika Politik Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 16.
[77] Paisol Burlian, "Harminiasai Jalinan Dakwah Dan Politik Hukum Tata Negara," *Jurnal Wardah* 15, no. 27 (2014): 17–31.
[78] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miriam Budiarjo memandang politik sebagai usaha menentukan aturan yang dapat diterima seluruh masyarakat untuk kehidupan yang baik dan harmonis. Tujuan hidup melalui negara dapat diimplementasikan melalui kebijakan umum yang menyangkut aturan dan alokasi, distribusi sumber daya alam, serta kekuatan dan wewenang dalam mengatur urusan di masyarakat untuk meminimalisir konflik yang timbul. Proses politik bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas.[79]

Terdapat lima unsur dalam politik. **Pertama**, negara yakni organisasi dalam wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyatnya. Negara memiliki kekuatan untuk mengatur urusan yang berhubungan dengan rakyat. Artinya, negara adalah inti dari politik.

Kedua, kekuasaan yakni kemampuan seseorang maupun kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku yang lain sesuai dengan keinginan pelaku atau aktor.[80] Politik dalam arti kekuasaan berkaitan dengan merebutkan dan mempertahankan kekuasaan. Keduanya digapai dengan berjuang (*struggle*).

Ketiga, pengambilan keputusan (*decision making*). Pada konsep politik, pengambilan keputusan merupakan salah satu hal penting karena menyangkut nasib rakyat atau warga negara. Keputusan yang diambil akan menjadi produk hukum yang diambil secara kolektif. Akibatnya, keputusan yang telah ditentukan harus dipatuhi sebab menjadi arah bagi negara untuk memperlakukan warga negaranya.[81]

---

[79] Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 15.
[80] Ibid, 17-18.
[81] Ibid, 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, kebijakan umum (*public policy*). Politik bisa dikatakan sebagai aspek dari semua perbuatan yang berkenaan dengan usaha kolektif bagi tujuan kolektif. Kehidupan politik meliputi semua aktivitas yang berpengaruh terhadap kebijaksanaan terkait aturan negara, sehingga politik adalah tindakan yang dijalankan menurut suatu rencana tertentu, terorganisasi dan terarah yang secara tekun akan berusaha untuk menghasilkan, mempertahankan atau mengubah susunan kemasyarakatan untuk menjadi lebih baik.

Kelima, pembagian atau alokasi sumber daya. Hal ini menjadi penting karena untuk pemerataan kebutuhan masyarakat. Artinya, pembagian sumber daya ini berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Negara bisa dianggap gagal mewujudkan kepentingan masyarakat, jika masih ada masyarakat yang merasa kurang akan kebutuhan hidupnya.

Pada tinjauan Islam, politik terbagi atas dua jenis yakni politik berkualitas tinggi *(high politics)* dan politik kualitas rendah *(low politics).* **Pertama,** politik kualitas tinggi (*high politics)* yakni jenis politik yang memiliki tiga ciri-ciri.[82] *Pertama,* setiap jabatan politik pada hakikatnya berupa amanah yang harus dijaga. Artinya, kekuasaan adalah nikmat dari Allah SWT untuk melakukan tanggung jawab untuk mempertanggung jawabkan amanah yang diemban. *Kedua,* setiap jabatan politik sebenarnya harus dipertanggungjawabkan, sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. *Ketiga,* politik harus dikaitkan dengan prinsip *ukhwah* yakni persaudaraan sesama manusia. Artinya, tidak membedakan antara etnis, ras, agama, keturunan, latar belakang sosial dan lain sebagainya. Gaya politik harus

[82] Syamsul Bachri Day, "Hubungan Politik Dan Dakwah," *Mediator* 6, no. 1 (2005): 7–16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi dasar untuk mempererat hubungan persaudaraan yang dibangun atas nilai kerja sama dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang baik.[83]

Kedua, politik kualitas rendah yang identik dengan pencapaian kekuasaan dan mempertahankannya dengan cara apa pun. Menurut Marchivelli terdapat tiga ciri politik kualitas rendah.[84] *Pertama,* kekerasan dan kekejaman diperlukan oleh penguasa untuk mempertahankan kekuasaan sekaligus mencapai tujuan. Prinsipnya adalah "*apa pun dilakukan untuk mencapai tujuan". Kedua,* melakukan operasi, supresi, penindasan dan penekanan adalah wajib. Hal ini dilakukan guna tidak memberikan kesempatan bangkit bagi musuh politik. *Ketiga,* pemimpin harus berperan sebagai binatang buas. Artinya, pemimpin adalah dia yang ditakuti rakyatnya bukan dicintai rakyatnya.

Urgensi politik dalam dakwah ini menjelaskan hal-hal politis yang bisa dianggap sebagai dakwah. Artinya, dakwah melalui pendekatan varian bidang politik bisa dilakukan dengan beberapa hal politis seperti yang disebutkan diatas. Artinya, dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan dapat diketahui melalui beberapa hal politis yang ia lakukan.

D. Konsep Integrasi Sosial

Penelitian ini menggunakan konsep integrasi sosial yang digunakan untuk menganalisis bentuk integrasi sosial yang terjadi di Turki. Integrasi sosial merupakan proses penyesuaian untuk saling memahami, menerima keadaan, pandangan dan tindakan dalam tatanan kehidupan sosial yang harmonis.[85] Pada masyarakat

[83] Ibid, 10.
[84] Ibid, 12.
[85] Nurman Said, *Masyarakat Muslim Makassar: Studi Pola-Pola Integrasi Sosial Antara Muslim Pagam Dengan Muslim Sossorang* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majemuk, seperti Turki perlu dibangun integrasi sosial guna mewujudkan kehidupan tanpa konflik.[86] Kebanyakan para akademisi beranggapan bahwa integrasi sosial menyatakan bahwa integrasi sosial dipengaruhi oleh kearifan lokal, agama, tradisi, dan keputusan maupun kebijakan yang dibuat oleh penguasa.[87] Namun, integrasi sosial dapat terancam karena paham keagamaan yang radikal sekaligus politik identitas yang muncul.[88] Gesekan identitas dan kepentingan antar kelompok dan kesenjangan ekonomi juga menjadi sebab yang lain.[89]

Tema terkait integrasi sosial pada penelitian ini melihat perbedaan yang ada pada masyarakat sebagai sebuah "realitas politik" yang niscaya harus dikelola dengan cara demokratis. Pandangan demokratis dalam integrasi sosial tentu saja mensyaratkan pentingnya peran penguasa, terutama terkait dengan dakwah politik yang

---

[86] Afif Umikalsum, STAI Nahdlatul Ulama Kotabumi LampungFauzan, and Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, "Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat," *Jawi* 2, no. 1 (2019): 1–22.

[87] Beberapa akademisi yang dimaksud, lihat pada beberapa artikel yang telah ditulis. Lihat Eka Hendry Ar., "Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21, no. 1 (2013): 191; Hedher Tuakia, "Integrasi Sosial Kelompok Faham Keagamaan Dalam Masyarakat Islam," *Jurnal Salam* 18, no. 1 (2015): 10–20; Saidin Ernas, "Dari Konflik Ke Integrasi Sosial: Pelajaran Dari Ambon-Maluku," *International Journal of Islamic Thought* 14, no. 1 (2018): 99–111; Nurman Said, "Islam Dan Integrasi Sosial: Pergulan Antara Islam Dan Tradisi Masyarakat Bugis" 3 (2015): 1–20; Yudi dan Dewi Setiana Hartono, "Kearifan Lokal Tradisi Uyen Sapi Perajut Integrasi Sosial (Studi Kasus Di Desa Jonggol, Kecamatan Jambon Kabupaten" 2, no. 1 (2012): 52–65; Aini Mufidah, "Pengembangan Integrasi Sosial Melalui Kearifan Lokal: Suku Jawa Dan Suku Bali Di Kampung Rama Utara Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah" (IAIN Raden Intan, 2017); Suparman Jayadi, "Pemaknaan Simbol-Simbol Tradisi Perang Topat Representasi Integrasi Sosial Masyarakat Suku Sasak Studi Kasus Di Desa Lingsar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat" (Universitas Sebelas Maret, 2018); Nyoman Suryawan, "Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial Dalam Integrasi Antara Etnik Bali Dan Etnik Bugis Di Desa Petang, Badung, Bali," *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)* 7, no. 1 (2017): 17-32; Fitri Eriyanti, "Aspek Sosio-Budaya, Kebijakan Pemerintah, Dan Mentalitas Yang Berpengaruh Terhadap Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Sumatera Barat," *Humanus* 12, no. 1 (2013): 73–82.

[88] Yohanes Yanto Kaliwon, "Problema Integrasi Etnis Terpinggir: Studi Tentang Dinamika Sosial Dan Politik Suku Bajo Di Kampung Wuring Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka" (Universitas Gajah Mada, n.d.).

[89] Lihat beberapa referensi, Adon Nasrullah Jamaludin, "Konflik Dan Integrasi Pendirian Rumah Ibadah Di Kota Bekasi," *Socio Politica* 8, no. 2 (2018): 227–238; Dewi Kurniawati, "Konflik Dan Upaya Pengembangan Integrasi Sosial: Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sukadana Udik Dan Sukadana Ilir Kecamatan Bunga Mayang, Lampung Utara" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan untuk kemaslahatan umat. Bikhu Parekh menyatakan bahwa integrasi sosial dalam masyarakat mensyarakatkan tiga hal. Pertama, adanya kesepakatan dari sebagian besar anggotanya terhadap nilai sosial yang bersifat fundamental dan krusial. Kedua, sebagian terhimpun dalam berbagai unit sosial dan saling mengawasi dalam aspek sosial yang potensial. Ketiga terjadi saling ketergantungan antar kelompok sosial yang terhimpun dalam suatu masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dan sosial secara menyeluruh.[90]

Kunci keberhasilan proses integrasi sosial adalah adanya kepercayaan, pengakuan, atas perbedaan dan hak bagi perbedaan untuk hidup dalam masyarakat dan kontrak moral.[91] Kepercayaan akan mendorong kelompok berbeda untuk tidak terlibat dalam tindak kekerasan pada yang lain. Sedangkan pengakuan akan menciptakan sikap toleran terhadap perbedaan. Menurut Parekh, kontrak moral adalah ketaatan terhadap nilai yang menjadi *platform* bersama masyarakat, sehingga membentuk kepemilikan bersama atas nilai yang dipercaya.[92] Ketaatan para kontrak moral akan menempatkan masyarakat pada kedudukan setara.

Bikhu Parekh terdapat tiga bentuk integrasi sosial pada masyarakat.[93] **Pertama**, model proseduralis yang memandang keberagaman sosial budaya pada masyarakat sebagai sesuatu yang tidak bisa diabaikan. Solusi untuk mengatasi problematika keberagamaan sosial budaya pada masyarakat sebagai sesuatu yang tidak bisa diabaikan. Artinya, kehadiran pemerintah sebagai penyelenggara negara menjadi

---

[90] Bikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism: Keragaman Budaya Dan Teori Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 84-87.
[91] Heru Nugroho dan Zuly Qodir Saidin Ernas, "Dinamika Integrasi Sosial Di Papua Fenomena Masyarakat Fakfak Di Provinsi Papua Barat," *Kawistara* 4, no. 1 (2014): 1–10.
[92]Umikalsum, "Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat.", 70.
[93] Ibid, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting. Kelompok proseduralis memandang bahwa pemerintah harus memberlakukan aturan mengenai perilaku yang menjadi pegangan setiap warga negara untuk tetap merasa "bebas" menjalani kehidupan yang dipilih.

Kedua, integrasi model asimilasionis yang beranggapan bahwa untuk mewujudkan integrasi sosial tidak hanya membutuhkan peran struktural, namun juga kebudayaan yang sama-sama dimiliki masyarakat. Model ini menekankan bahwa pembangunan budaya sosial politik adalah hal yang fundamental. Inti utama model ini adalah mengedepankan model dialogis antara keragaman identitas.

Ketiga, integrasi model *millet* yang menekankan bahwa negara diharapkan tidak hanya berhenti mengurusi urusan internal, namun juga mengakui dan melembagakan otonomi warga dan melaksanakan adat budayanya. Artinya, individu diharapkan bersedia untuk memberikan kesetiaannya kepada komunitas dan ditujukan pada negara.[94]

Konsep integrasi sosial digunakan untuk menganalisis dan membuktikan bahwa masyarakat Turki telah mengalami integrasi sosial, sehingga setelah melakukan analisis terkait dakwah politik yang dilakukan Presiden Recep Tayyip Erdogan melalui teori proses dakwah dan urgensi politik, kemudian hasil dari dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Erdogan akan dinalisa dengan konsep integrasi sosial. Kemudian, dapat diketahui apakah dakwah politik yang dilakukan Presiden Erdogan telah berhasil membangun integrasi sosial di masyarakat Turki.

[94] Parekh, *Rethinking Multiculturalism: Keragaman Budaya Dan Teori Politik*, 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teori Konstruksi Sosial Media Massa

Selain menggunakan teori pendekatan dakwah, penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial media milik Burhan Bungin, Teori ini akan digunakan untuk menganalisis proses konstruksi berita atas realitas dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan. Teori ini akan membantu penulis dalam menjawab rumusan masalah yang ke dua. Teori konstruksi sosial media massa (*Social Construction of Mass Media*) berasal dari teori konstruksi sosial yang diperkenalkan oleh Peter. L. Berger dan Thomas Luckmann dalam tulisan berjudul "*The Social Construction of Reality"* tahun 1966.[95] Teori ini menganalisis bagaimana struktur mental manusia yang dikonstruksi dari waktu ke waktu.[96] Selain itu, teori ini menyatakan bahwa individu menafsirkan dan bertindak ssesuai dengan kategori konseptual yang ada dalam fikiran. Realitas tidak hadir begitu saja, melainkan melalui proses dengan cara individu dalam melihat sesuatu.[97]

Secara substansi, teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman adalah proses simultan yang terjadi secara alami melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada komunitas primer dan semi-sekunder. [98] Berger dan Luckman tidak memasukkan unsur media massa sebagai variabel yang berpengaruh dalam konstruksi realitas, sebab kemunculannya pada tahun 1960-an. Seiring berjalannya waktu, teori ini dikembangkan, akibat variabel media massa menjadi hal yang substansial dalam proses konstruksi realitas. Pada tulisan Burhan

[95] Margaret M. Paloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), 300-301.
[96] Stephen W. Little Jhon, *Ensiklopedia Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 216.
[97] Karman, "Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)," *Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika* 5, no. 3 (2015): 11–23.
[98] Bungin, "Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Iklan Televisi Dalam Masyarakat Kapitalistik.", 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bungin berjudul *Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik*, teori Berger dan Luckmann direvisi dengan memasukkan unsur media massa dalam pembentukan realitas.[99]

Media dipilih sebagai salah satu variabel disebabkan sifat dan kelebihan media massa yang mampu memperbaiki kelemahan proses konstruksi sosial atas realitas. Substansi konstruksi sosial media massa terletak pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas, sehingga konstruksi sosial dapat berlangsung sangat cepat dengan penyebaran yang rata. Realitas yang muncul sebagai hasil konstruksi kemudian membentuk opini khalayak. Posisi konstruksi sosial media massa pada dasarnya adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi atas realita dengan menempatkan seluruh kelebihan dan efek media pada keunggulan konstruksi sosial media massa terhadap realitas.[100]

Terdapat lima asumsi dasar dalam teori konstruksi sosial media massa, yakni:

1. Masyarakat merupakan sebuah konstruksi, bukan realitas yang pasti
2. Media memberikan bahan bagi proses konstruksi sosial
3. Media menawarkan makna tapi tidak dapat dinegosiasikan atau ditolak
4. Media memproduksi makna tertentu
5. Media tidak bisa memberikan realitas sosial yang objektif, sebab semua fakta adalah interpretasi.[101]

Jika ditinjau dari perspektif teori Peter L. Berger dan Luckmann, proses konstruksi berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk

---

[99] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 189.
[100] Ibid, 204.
[101] Z.Siregar, "Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Sosial Media.", 93-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realitas, yakni realitas objektif, realitas simbolik, dan realitas subjektif. Realitas objektif merupakan kompleksitas definisi realitas (ideologi dan keyakinan) serta rutinitas tindakan dan tingkah laku yang terpola dan semuanya dianggap sebagai fakta. Realitas simbolik yakni ekspresi yang dihayati sebagai realitas objektif. Misalnya, teks produk industry media seperti berita baik dalam media cetak maupun media online. Realitas subjektif adalah konstruksi yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses identifikasi diri.

Pada proses dialektika di atas muncul tahapan yang berlangsung secara stimultan yakni tahap eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. **Pertama,** eksternalisasi yakni proses penyesuaian diri dengan sosio-kultural sebagai manusia. Dimulai dari interaksi antara pesan media dengan khalayak melalui penayangan di media. Pada tahap ini bagian penting dan mendasar adalah pola interaksi individu dengan produk sosial masyarakat. Proses artinya produk sosial telah menjadi bagain penting dalam masyarakat yang dibutuhkan karena dapat menjadi kacamata untuk melihat dunia luar.

Kedua, objektivasi merupakan tahap interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif dilambangkan atau mengalami institusionalisasi. Sedangkan, individu memanifestasikan diri dalam produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen maupun orang lain sebagai unsur. Objektivasi bertahan lama hingga melampaui batas tatap muka di mana bisa dipahami secara langsung. Oleh sebab itu, individu melakukan objektivasi terhadap produk sosial, baik penciptanya maupun individu lain. Hal ini dapat berlangsung tanpa harus adanya pertemuan. Artinya, proses objektivasi terjadi melalui penyebaran opini sebuah produk sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat mengenai produk sosial, tanpa harus terjadi tatap muka antar individu dan pecinta produk sosial.

Ketiga, tahap internalisasi yakni proses individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Terdapat dua pemahaman dasar dari proses internalisasi secara umum. Pertama, bagi pemahaman mengenai "sesama saya" yakni pemahaman mengenai individu dan orang lain. Kedua, pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dan kenyataan sosial.

Guna memahami proses konstruksi sosial media massa, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan:

1. **Tahap menyiapkan materi konstruksi**. Materi konstruksi media massa disiapkan oleh tugas redaksi yang didistribusikan pada *desk* editor (*gatekeeper*) yang ada pada setiap media massa. Setiap media memiliki *gatekeeper* yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan serta visi-misi media. Kebanyakan pemberitaan media akan berkaitan dengan kedudukan, harta, dan perempuan.[102] Hal yang berkaitan dengan kedudukan adalah perihal jabatan, pejabat, kinerja birokrasi dan layanan publik. Hal yang berhubungan dengan harta terkait dengan persoalan kekayaan, kemewahan, korupsi dan lain sebagainya. Masalah perempuan terkait dengan aurat, kecantikan, aktivitas wanita, sensitivitas, sensualitas dan lain sebagainya.

[102] Puji Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa," *Al-Balagh* 1, no. 1 (2016): 30–48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan persiapan materi konstruksi sosial.[103] *Pertama*, keberpihakan media massa terhadap kapitalisme. Artinya, media dimanfaatkan sebagai mesin pencipta uang dan pelipatgandaan modal. Semua elemen media massa akan berfikir bagaimana melayani kapitalnya atau pemilik modal. Secara garis besar, ideologi mereka adalah membuat media massa yang laku di masyarakat. *Kedua*, kebeperhikan semu terhadap masyarakat. Keberpihakan yang dimaksud biasanya terlihat dalam bentuk empati, simpati dan berbagai partisipasi kepada masyarakat. Namun, tujuan utamanya adalah tetap untuk menjual berita dan menaikkan rating. Profit tetap menjadi tujuan utama. *Ketiga*, keberpihakan kepada kepentingan umum. Bentuk keberpihakan kepada kepentingan umum sebenarnya merupakan visi setiap media. Namun, visi tersebut tidak pernah menunjukkan "jati dirinya", namun slogan terkait keberpihakan masih digaungkan dan sering terdengar.[104]

2. **Tahap Sebaran Konstruksi.** Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa dengan prinsip utamanya *real-time.* Konsep *real-time* dalam media online adalah ketika disiarkan, saat itu juga pemberitaan akan sampai kepada khalayak. Pada umumnya, sebaran konstruksi media massa akan menggunakan model satu arah. Artinya, media menyodorkan informasi sementara khalayak tidak memiliki pilihan lain kecuali mengonsumsi informasi.[105]

---

[103] Ibid.
[104] Morrisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenamedia, 2014).
[105] Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa.", 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas.** Tahap ini terbagi menjadi dua. *Pertama,* pembentukan konstruksi realitas pembenaran sebagai bentuk konstruksi media yang terbentuk di masyarakat dan cenderung membenarkan apa yang ada dalam media sebagai realitas kebenaran. *Kedua,* pembentukan konstruksi citra yakni bagaimana membentuk citra pada sebuah pemberitaan. Bangunan konstruksi citra yang dibangun media massa terbentuk dalam dua model yakni *good news* dan *bad news.* Model *good news* merupakan konstruksi yang cenderung membentuk pemberitaan sebagai informasi yang baik. Model *bad news* merupakan konstruksi yang cenderung membentuk pemberitaan dengan citra buruk pada objek pemberitaan.
4. **Tahap Konfirmasi.** Pada tahap ini media massa maupun khalayak memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu digunakan sebagai bagian untuk memberikan argumentasi terhadap alasan konstruksi sosial. Sedangkan, bagi khalayak tahapan ini sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.

F. Analisis Wacana Media

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana milik Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai pisau analisis. Teori ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, sehingga perbedaan penggambaran media mengenai dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dapat diketahui.

Menurut Gamson dan Mogdigliani, setiap cerita atau naskah tulisan di dalam berita mempunyai tema yang terorganisir dan berfungsi sebagai gagasan utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Pan dan Kosicki, pengertian tema dan topik berbeda. Tema merupakan gagasan penghubungan antar bagian makna (semantik) yang berbeda untuk kemudian dimasukkan ke dalam seluruh cerita yang koheren. Misal, deskripsi kegiatan seorang aktor. Ada fungsi hubungan yang nyata antara unsur yang menandakan dan makna dalam berita. Makna yang diinginkan dari berita memiliki kemampuan mengarahkan perhatian sekaligus membatasi pandangan khalayak. Oleh sebab fungsi yang terstruktur maka "tema" disebut sebagai *frame.*

Ada empat dimensi struktur yang dianalisis pada pendekatan *framing analysis* model Pan dan Kosicki. Keempat dimensi tersebut adalah struktur sintaksis, struktur naskah, struktur tematik, dan struktur retoris. Berikut struktur wacana dan perangkat *framing:*

Tabel 2.1 Struktur Wacana dan Perangkat Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT *FRAMING*	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS (*Syntactical Structures*-Cara wartawan Menyusun fakta)	Skema berita	*Headline, lead,* latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP (*Script Structures*-Cara wartawan mengisahkan fakta)	Kelengkapan berita	5W (Who, What, When, Where, Why) + 1H (How)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TEMATIK (*Thematic Structures*-Cara wartawan menuliskan fakta)	• Detail • Maksud • Nominalisasi • Koherensi • Bentuk kalimat • Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan atar kalimat
RETORIS (*Rhetorical Structures*-Cara wartawan menekankan fakta)	• Leksikon • Grafis • Metafora • Pengandaian	Kata, idiom, gambar, foto dan grafik

Sumber: Nugroho 1999 dalam Fathurin Zen, *NU Politik: Analisis Wacana Media,* 2004), 106

a. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis dari sebuah kalimat pada umumnya terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Sedangkan, dalam tataran wacana, struktur sintaksis terdiri atas susunan atau kerangka dari sebuah penyusunan artikel atau wacana berita. Struktur sintaksis ditandai dengan "struktur piramida terbalik" dan oleh aturan penandaan sumber. Piramida terbalik mengacu pada pengorganisasian bagian struktur yang runtut, seperti *headline* (judul utama), *lead ground* (latar belakang), dan *ending/conclusion* (penutup/kesimpulan). Kadang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur penulisan terdiri atas bagian umum saja, seperti *lead*, perangkat, tubuh dan penutup.

Struktur sintaksis dapat memberikan petunjuk mengenai bagaimana wartawan memaknai peristiwa.[106] Artinya, bentuk struktur sintaksis dapat diketahui bagaimana wartawan menekankan suatu isu, baik menekankan pada *lead* atau *headline*, kesimpulan, maupun kronologi peristiwa pada latar informasi. *Headline* pada berita merupakan tanda antara struktur semantik dalam wacana dengan konsep dalam pikiran pembaca. Struktur sintaksis sering digunakan untuk menggiring opini khalayak, sehingga *headline* adalah *framing device* paling penting.

Lead biasanya bisa digunakan untuk mengetahui *angle* mana yang ditekankan oleh reporter atau wartawan. Biasanya, pada tengah dan latar ditekankan fakta secara kronologis. Pada bagian ini *framing device* dikaji lebih jauh melalui tig acara. Pertama, pengutipan sumber atau perolehan data. Kedua, menghubungkan pandangan sumber berita yang dianggap pokok. Ketiga, memisahkan pandangan sumber lain yang kurang popular.[107]

Struktur sintaksis juga digunakan dalam analisis objektivitas dan netralitas pemberitaan media. Objektivitas memiliki tiga unsur pokok:

1. Unsur keseimbangan dalam jumlah kalimat atau kata yang digunakan oleh wartawan dalam memaparkan fakta. Keseimbangan juga mencakup narasumber atau sumber yang dikutip. Seorang wartawan bisa saja hanya mengutip sumber yang dipilih tanpa melihat komposisi keberpihakan sumber secara proporsional.

[106] Eriyanto dan Frans Surdiasis Bimo Nugroho, *Politik Media Mengemas Berita* (Jakarta: ISSAI, 1999), 31.
[107] Kosicki, "Framing Analysis: An Approach to News Discourse.", 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Unsur kebenaran berita yang terdiri atas empat hal pokok, yakni fakta/peristiwa yang diberitakan, jelas sumbernya, di mana tempat terjadinya, dan kapan waktunya.
3. Relevansi antara judul dan isi serta kesesuaian narasumber dengan tema/fakta yang diangkat.[108]

Suatu berita akan dianggap objektif apabila memenuhi seluruh objektivitas di atas. Sebaliknya, jika salah satu kelengkapan tidak terpenuhi, maka dianggap "kurang objektif". Bahkan, bisa dianggap "tidak objektif" jika syarat yang tidak terpenuhi lebih dari dua bagian.

Terkait dengan netralitas pemberitaan, maka netralitas meliputi komposisi narasumber yang terdiri atas tiga kelompok. Pertama, pro dengan ide, fakta, dan tema yang diangkat. Kedua, kontra atau tidak setuju dengan tema berita yang disuguhkan. Ketiga, netral atau tidak berpihak. Sedangkan netralitas pada isi berita juga digolongkan tiga hal, yakni memihak, menentang, dan netral. Netralitas dapat dilihat secara langsung dari penggunaan kalimat pada *headline* atau *lead.*

b. Struktur Skrip

Menurut Van Dijk, naskah atau skrip berita memiliki struktur yang berbeda yang ditetapkan oleh aturan yang disebut *story grammars.* Pada umunya, struktur naskah dalam wacana terdiri dari beberapa unsur, yakni Siapa (Who), Apa (What), Kapan (When), Di mana (Where), Mengapa (Why), dan Bagaimana (How). Jika salah satu unsur tersebut hilang, maka wartawan mampu menekankan atau menghilangkan bagian penting dari fakta. Struktur naskah dapat dijadikan sebagai alat "penonjolan"

[108] Zen, *Nu Politik: Analisis Wacana Media*, 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau “penghilangan” tema dalam sebuah berita. Penghilangan salah satu enam unsur tersebut dapat mengakibatkan pemberitaan dianggap tidak *fair* atau bohong.

c. Struktur Tematik

Struktur tematik merupakan hierarki berlapis dengan tema yang menjadi titik sentral yang menghubungkan berbagai sub tema sebagai persetujuan utama, dan pada gilirannya dikembangkan dengan elemen pendukungnya. Di dalam menulis sebuah berita, wartawan telah memiliki tema khusus dari fakta yang dituliskannya. Tema yang dipilih kemudian dibuktikan dengan pengaturan paragraf, proposisi, kalimat dan hubungan antarkalimat. Wartawan dapat “memanipulasi” fakta dengan kalimat yang dipilih, menggunakan pernyataan dan pengambilan narasumber tertentu.

Pengungkapan peristiwa secara detail dan lengkap akan mendukung hipotesis dari sebuah tema dan mempengaruhi kesadaran khalayak. Sebaliknya, jika wartawan hanya mengungkapkan peristiwa secara sederhana dan tidak detail, wartawan dapat menutupi atau memperkecil data yang ingin dihindari. Suatu tema dapat didukung dengan cara membuat pernyataan yang jelas dan lugas. Proposisi dibuat secara eksplisit guna pembaca dapat memahami “maksud” yang ingin disampaikan oleh penulis berita. Jika suatu peristiwa dianggap merugikan, maka wartawan dapat meminimalisir fakta dan menuliskan tema secara implisit, sehingga pembaca digiring untuk tidak mempermasalahkan realitas yang ditutupi.

Penggunaan kata dengan unsur “generalisasi” dan “nominalisasi” juga digunakan untuk meyakinkan pembaca. Misalnya, “Ulama NU tidak menyetujui Calon Presiden Wanita” akan berbeda makna dengan “Sebagian Ulama NU menolak Presiden Wanita”. Kalimat pertama membuat khalayak berkesimpulan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Semua Ulama NU tidak menyetujui. Sedangkan kalimat kedua akan menggiring khalayak menyadari bahwa sebagian ulama menolak dan yang lain tidak.

d. Struktur Retoris

Menurut Whately, *rhetoric is the finding of suitable arguments to prove a given point, and the skillful arrangement of them.*[109] Terdapat dua hal yang selalu berkaitan dengan retorika. Pertama, retorika seringkali dipergunakan dan berhubungan dengan wilayah politik. Kedua, retorika dianggap sebagai wacana yang diperhitungkan dalam mempengaruhi khalayak. Artinya, struktur retoris dimaksudkan sebagai komponen yang digunakan wartawan untuk menekankan fakta yang diberitakan.

Struktur retoris menggambarkan pilihan gaya bahasa yang disusun para wartawan dalam hubungannya dengan akibat yang diharapkan. Perangkat *framing* termasuk dalam struktur ini adalah leksikon, grafis, *methapor,* dan pengandaian. Unsur leksikon menunjukkan pilihan kata dalam kalimat tertentu. Unsur grafis termasuk dalam ukuran judul berita. Ada judul yang diletakkan pada halaman muka, maupun lainnya. Unsur *methapor* adalah kiasan yang memiliki persamaan sifat dengan benda atau hal yang bisa dinyatakan dengan kata atau frasa. [110]

Pada penelitian ini, level teks data diperoleh dari media online milik tiga media, yakni *Daily Sabah* (https://www.dailysabah.com/), *Hizmet News Archive* (https://hizmetnews.com/hn/news/) dan CNN (https://edition.cnn.com/). Beberapa item berita yang ada pada periode penelitian, dipilih tiga berita yang diasumsikan mewakili dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun

[109] Ann M. Gill and Karen Whedbee, "Rethoric," in *Discourse as Structure and Process* (London: Sage Publications, 1997), 157.
[110] Bimo Nugroho, *Politik Media Mengemas Berita*, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integrasi sosial pada masyarakat Turki. Setelah itu, item berita yang dipilih dari keempat media masing-masing akan dianalisis dengan pendekatan dengan cara yang pernah digunakan oleh Pan dan Kosicki. Pemilihan model *framing analysis* ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode Pan dan Kosicki lebih tepat dan komprehensif dalam menganalisis setiap bagian isi berita karena memunculkan banyak *framing device* yang bisa digali dari keempat struktur analisisnya, yakni struktur sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Teknik analisis milik Pan dan Kosicki adalah dengan memasukkan proposisi dari setiap kalimat yang dianalisis dalam kolom yang selanjutnya akan dianalisis dalam matriks analisis seperti tabel berikut:

Tabel 2.2 Matriks Analisis Wacana Media

Kalimat	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
Menyatakan kalimat/Kalimat ke-n ($K_1, K_2 ... K_n$)	Menyatakan kalimat yang mengandung unsur benar atau salah	Menyatakan posisi kalimat	Menyatakan urutaan aktivitas yang mapan dari komponen kejadian atau kelengkapan berita (5W+1H)	Menyatakan tema atau isi utama dari kalimat yang dianalisis	Menyatakan pilihan gaya bahasa yang digunakan para jurnalis untuk menekankan fakta yang ditulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Praktik-Praktik Wacana dalam Media

Pemahaman terkait dengan wacana tidak hanya mencakup ucapan dan bentuk komunikasi non-verbal, namun juga segala macam teks dalam pemahamannya yang luas. Kata "*text*" berasal dari bahasa Latin *textus* yang berarti *texture, tissue, structure, in relation to language, construction, combination* dan *connection.* Menurut Gracia, secara terminologi *A text is a group of entities. Used as sign, which are selected, arranged, and intended by an author in certain context to convey some specific meaning to an audience.*[111]

Berdasarkan definisi teks di atas menunjukkan bahwa teks memiliki enam unsur didalamnya. Pertama, adanya entitas yang menempati teks. Sebuah teks pasti, setidaknya, terdiri atas goresan pena, baik berupa titik, garis maupun polesan tinta yang membentuk teks. Kedua, setiap teks digunakan sebagai tanda yang ingin dipesankan. Ketiga, setiap teks memiliki arti khusus. Keempat, setiap teks bersifat disengaja dibuat oleh si pembuat. Kelima, setiap teks muncul melalui pemilihan dan penyusunan. Keenam, setiap teks didasarkan konteks tertentu.

Kebanyakan komunikasi baik lisan maupun tertulis, dari yang biasa sampai yang terperinci, terdiri atas berbagai aksi yang membentuk pesan atau wacana. Sedangkan, studi perihal struktur pesan disebut sebagai analisis wacana (*discourse analysis*). Scott Jacobs beranggapan bahwa ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam analisis wacana. Pertama, analisis wacana yang disusun oleh komunikator tentu dengan cara dan prinsip tertentu. Agar seseorang mengetahui arti yang akan

[111] Jorge J. E Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology* (New York: State University of New York Press, 1995), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan. Kedua, analisis wacana dipandang sebagai masalah aksi. Artinya, bukan hanya aturan bahasa yang diperhatikan melainkan juga unit yang lebih besar untuk mencapai tujuan pragmatis dalam situasi sosial tertentu. Ketiga, analisis wacana dipandang sebagai pencarian prinsip yang digunakan secara aktual dari perspektif mereka atau analisis wacana tertarik dengan aturan transaksi pesan.[112]

Penjelasan Jacobs tersebut menunjukkan bahwa tulisan di dalam berita sesungguhnya merupakan susunan kalimat secara sengaja diformat untuk tujuan tertentu, sekaligus sebagai satu objek dalam analisis wacana. Memahami teks secara mendalam, maka gagasan didalamnya akan dapat ditangkap dengan baik. Wacana politik yang diberikan melalui media dan seperti apa seharusnya disampaikan melalui paparan berita akan dapat memberikan masukan yang beragam kepada khalayak untuk memilah maupun memilih setiap informasi dan sosialisasi politik tertentu.

Pada level praktik wacana, analisis mencakup berbagai aspek dalam produksi dan konsumsi teks. Proses produksi teks pada dasarnya merupakan tugas rutin yang dilaksanakan setiap hari oleh para awak media. Mulai dari mengumpulkan dan menyeleksi data, mengedit dan memindahkan materi mentah dalam bentuk teks yang sudah siap. Fairlough menyebut produksi teks sebagai sebuah transformasi yang melintasi serangkaian peristiwa komunikasi yang menghubungkan sumber kejadian di dalam wilayah publik dengan konsumsi dalam wilayah pribadi dari teks media.[113] Sedangkan, konsumsi teks lebih menjadi fokus pemberitaan yang ada di media cetak,

---

[112] Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, 6 Edition. (California: Wadswort Publishing Company, 1999), 83-84.
[113] Norman Firlough, *Media Discourse* (New York: Edward Arnold, 1995), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di mana ia sengaja dikemas khusus dan dikonsumsi khalayak dalam konteks wilayah pribadi.

Menurut Reese dan Shoemaker, terdapat lima level yang mempengaruhi isi media, yakni (1) *individual level,* (2) *media routines level,* (3) *organizational level,* (4) *extramedia level,* (5) *ideological level.*[114] Namun yang termasuk ke dalam praktik wacana adalah rutinitas lembaga dalam proses editorial dan proses wacana yang meliputi produksi dan konsumsi teks. Begitu juga bagaimana teks disebarkan sesuai dengan status konsumen. Sebab, praktik wacana merupakan mediasi antara produksi dan konsumsi teks, di satu sisi dan praktik sosio kultural, di sisi lain, oleh karenanya ia harus mengaitkan dengan kondisi yang berkembang di masyarakat pada saat itu.

f. Praktik Sosial Budaya

Level yang paling luas dalam analisis antar teks model Fairlough adalah "praktik sosial budaya". Pada level ini, seorang peneliti harus mampu mengaitkan praktik-praktik media dengan kondisi sosial politik yang ada pada saat itu. Menurut Blumer dan Gurevitch, terdapat empat dimensi hubungan yang saling terkait antara struktur politik dan media. Pertama, seberapa jauh tingkat kontrol negara terhadap organisasi media massa. Kedua, seberapa besar tingkat partisan media massa terhadap kelompok kepentingan atau politik tertentu. Ketiga, seberapa dalam tingkat kekuatan integrasi elit politik dengan media. Keempat, bagaimana nilai objektif yang berlaku pada media tersebut.

Semakin represif suatu kekuasaan terhadap sistem media, maka semakin mandul peran media dalam mengontrol pemerintah. Sebaliknya, jika negara memberikan

[114] Zen, *Nu Politik: Analisis Wacana Media,* 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebebasan yang cukup untuk fungsi media sebagai agen demokrasi akan berlangsung dengan baik. Namun, apabila kebebasan pers diberikan tidak terkontrol atau pers dilanda 'euforia' kebebasannya, maka yang terjadi bukan proses demokrasi melainkan sebuah anarki.

Besarnya partisipasi media terhadap suatu kelompok kepentingan atau partai politik tertentu akan berpengaruh terhadap hubungan media dengan negara. Di negara maju misalnya Amerika Serikat, meskipun media partisan yang merupakan 'corong' dari kelompok kepentingan tertentu, namun dalam pelaksanaannya tidak begitu mengganggu sistem demokrasi yang ada. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat kedewasaan masyarakatnya. Sebaliknya, di negara berkembang, media partisan terkadang bertindak di luar batas. Satu media partisan terkadang menghujat bahkan menyudutkan kelompok lainnya tanpa memberikan ruang pembelaan yang proporsional, sehingga apabila tidak diatur dan dibatasi maka akan mengakibatkan munculnya berbagai macam media yang justru menjadi 'corong berita bohong'.

Kekuatan integrasi antara elit politik dan media juga merupakan faktor yang menentukan dalam hubungan media dengan negara. Apabila seorang tokoh kelompok tertentu yang memiliki hubungan baik dengan media nasional atau hubungan dengan pejabat pemerintah dengan organisasi media akan menentukan posisi tawar menawar di antara mereka. Sebaliknya, hubungan yang kurang baik antara pejabat pemerintah dengan media akan memunculkan stagnasi dalam sosialisasi program dan kebijakan mereka.

Hal lain yang menentukan hubungan struktur politik dengan media adalah bagaimana nilai objektif yang berlaku pada media. Nilai itu dapat berupa *platform*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

visi dan misi media. Suatu media memiliki platform sebagai industri media secara profesional, barangkali akan lebih memilih berita yang *marketable* yang memiliki potensi pasar, meskipun harus secara terang-terangan berhadapan dengan kakuatan politik tertentu. Perlunya pemahaman kontekstual yang komprehensif, maka analisis kontekstual harus selalu dikaitkan dengan konteksnya. Pada perspektif global, realitas sosial muncul beragam dalam setiap waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Selain itu, masing-masing realitas sosial juga muncul sesuai konteks dan budaya yang melingkupinya.[115]

Pada level praktik-praktik wacana dan praktik sosial budaya, data diperoleh dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan praktisi media dari ketiga surat kabar yang diteliti. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari buku kepustakaan, artikel terkait, situs internet, dan website dari pihak otoritatif media yang akan diteliti. Berdasarkan masing-masing level yang diteliti, maka unit analisis dan titik tolak pembahasan dapat dilihat dari tabel berikut:

[115] J. Macionis Jons, *Society: The Basics* (New Jersey: Prentice Hall Uper Sadldle River, 1996), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3 Unit Analisis dan Pembahasan

Jenjang Analisis	Unit Analisis	Masalah yang Diamati dan Diteliti
Teks	Item berita tentang dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial masyarakat Turki	- Berita terkait kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia - Berita terkait kunjungan Wakil Presiden Amerika Serikat, Joe Bidden ke Turki - Kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta tahun 2016
Praktik Wacana	Organisasi media *Daily Sabah*, *Hizmet News Archive*, dan CNN	- Sejarah, visi dan misi organisasi media - Orientasi politik media - Target konsumen yang diharapkan
Praktik Sosial Budaya	- Sistem pers di Turki - Kondisi sosial politik	- Gambaran umum media di Turki - Undang-Undang pers - Kendali pemerintah terhadap sistem pers

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DAKWAH POLITIK RECEP TAYYIP ERDOGAN DAN INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT TURKI

A. Biografi Recep Tayyip Erdogan

Recep Tayyip Erdogan merupakan salah satu tokoh besar bagi dunia Islam dan pemimpin yang sangat karismatik. Ia adalah presiden pertama Turki yang dipilih secara langsung oleh masyarakat Turki pada tahun 2014. Sebelumnya, ia menjabat sebagai perdana menteri. Sejak terpilih sebagai Perdana Menteri Turki, ia telah berhasil memperoleh pencapaian yang mengesankan. Hal itu menyebabkan banyak sekali dukungan yang mengalir kepadanya dan partai yang menaunginya.[116]

Beberapa pemimpin negara telah menyatakan bahwa di bawah komando Presiden Recep Tayyip Erdogan, Turki berubah menjadi negara sentral yang memainkan peran sebagai perantara antara Timur dan Barat berkat prinsip demokrasi dan identitasnya sebagai negara muslim. Namun, ada pula yang menyatakan keprihatinan atas sekularitas Turki di bawah pemerintahan Presiden Erdogan. Hal tersebut didasarkan atas profil pribadi Presiden Recep Tayyip Erdogan.[117]

[116] Arda Baykal, "Recep Tayyip Erdogan," *Library House of Commons*, Accessed, 3 May 2021 https://researchbriefings.files.parliament.uk/documents/SN05257/SN05257.pdf.
[117] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pembahasan bab ini akan dijabarkan terkait dengan status Presiden Recep Tayyip Erdogan sebagai seorang negarawan yang melakukan dakwah politik dalam tiga poin, yakni (1) profil Recep Tayyip Erdogan. (2) karier Recep Tayyip Erdogan bersama AKP (*Adelet Ve Kalkinma Partisi*), (3) Recep Tayyip Erdogan sebagai Perdana Menteri dan (4) Presiden Recep Tayyip Erdogan Sebagai Presiden Turki.

1. Profil Recep Tayyip Erdogan

Recep Tayyip Erdogan lahir pada 26 Februari 1954 di Kota Rize, tepatnya wilayah pesisir Laut Hitam. Ketika ia berusia 13, Erdogan bersama keluarganya pindah ke Istanbul. Ia menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 1965. Ketika berada di sekolah menengah atas, Erdogan dikenal sebagai orator terutama ketika dalam mempromosikan politik Islam. Ia lulus dari Istanbul Imam Hatip School (*Religious Vocation High School*) pada tahun 1973. Erdogan meneruskan pendidikan tingginya di Marmara University di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Administrasi pada tahun 1981.[118]

Pada bangku perkuliahan, Erdogan memutuskan untuk bergabung dengan *Milli Salamet Partisi*, yang dipimpin oleh Necmettin Erbakan, yakni seorang Perdana Menteri Turki pertama yang Islami.[119] Pertemuan tersebut berimbas pada perubahan cara berpikir Erdogan mengenai politik. Di dalam partai tersebut, Erdogan mulai mengenal cara berorganisasi dan belajar politik. Alhasil, pada tahun 1975 Erdogan

[118] Precidency of the Republic of Turkey, "Biography," Accessed, 3 May 2021, https://www.tccb.gov.tr/en/receptayyiperdogan/biography/.
[119] A. Mukti Ali, *Islam Dan Sekularisme Di Turki Modern* (Jakarta: Djambatan, 2000), 139-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjuk sebagai Ketua Bidang Kepemudaan partai tersebut hingga tahun 1980. Sebab, setelah itu partai dibubarkan.[120]

Ketika demokrasi di Turki pulih pada tahun 1983, Presiden Recep Tayyip Erdogan kembali ke dunia politik melalui *Refah Partisi.* Pada tahun 1985, ia terpilih menjadi ketua partai tersebut. Kemudian, pada tahun 1995 ketika pemilihan umum tingkat wilayah digelar, Erdogan terpilih sebagai Walikota Istanbul. Ketika menjabat sebagai Walikota, Erdogan mengukir banyak prestasi terutama terkait dengan fasilitas dan penataan kota. Hal tersebut tentu saja menjadi poin tambahan bagi Erdogan.[121] Beberapa hal yang berhasil Erdogan lakukan ketika menjabat sebagai Walikota adalah membangun sarana dan jalur transportasi, penertiban bangunan, pengadaan air bersih dan pengurangan polusi dengan penanaman ribuan pohon di jalanan kota.

Pada tahun 1998, *Superior Election Board* (Komisi Pemilihan Umum) membekukan kekuasaan Erdogan sebagai Walikota Istanbul. Hal ini disebabkan karena Erdogan dianggap telah berbuat inkonstitusional di depan publik. Ia dituduh menebar kebencian yang dianggap sebagai *sara,* dan itu dianggap sebagai kejahatan melawan negara.[122] Erdogan sempat berpidato dengan mengutip puisi karya Ziya Gokalp yakni bapak nasionalisme Turki yang berbunyi "*the mosques are our barracks, the domes are our helmets, the minarets our bayonets and faithful our*

[120] BBC News, "Profile: Recep Tayyip Erdogan," *BBC News*, http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/6900616.stm.
[121] Junaidi, "Kebijakan Politik Recep Tayyib Erdogan Dan Islamisme Turki Kontemporer.", 169.
[122] All About Turkey, "Kemalism," https://www.allaboutturkey.com/ataturk-principles.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soldiers."[123] Alhasil, Erdogan dijatuhi hukuman penjara selama sepuluh bulan. Bait puisi tersebut dibacakan secara lantang di sela Konferensi Umum *Refah Partisi* di kota Sard, tenggara Anatolia.[124]

2. Karier Recep Tayyip Erdogan Bersama *Adelet Ve Kalkinma Partisi* (AKP)

Pada 14 Agustus 2001, Recep Tayyip Erdogan mendirikan Partai Keadilan dan Pembangunan (*Adelet Ve Kalkinma Partisi*) bersama Abdullah Gul. Pada november 2002, Turki mengadakan pemilihan umum dengan slogan "*Turn the lights on, the light Turkey up".* Secara mengejutkan AKP berhasil memenangkan pemilu dengan memperoleh 38,28% suara atau sekitar 363 kursi di parlemen. Presiden Turki saat itu, Necdet Sezer menunjuk Abdullah Gul sebagai Perdana Menteri, sebab Erdogan masih berstatus sebagai pidana sehingga ia tidak diperbolehkan untuk menjabat. Namun, setelah persoalannya selesai Recep Tayyip Erdogan kemudian menggantikan Abdullah Gul. Tepatnya, pada 12 Maret 2003 setelah mendapatkan persetujuan dari parlemen. Partai AKP telah berhasil mengukir sejarah karena sejak tahun pertama, partai tersebut telah menjadi gerakan politik terbesar yang didukung oleh publik Turki.[125]

Pada konsep demokrasi modern, partai politik memainkan peran sentral. Terutama terkait eksistensi partai politik yang bergantung pada kemampuan elit partai guna beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Artinya, adaptasi sekaligus inovasi merupakan hal yang fundamental, sehingga suatu partai politik dapat

---

[123] Uri Friedman, "The Thinnest-Skinned President in the World," *Theatlantic.Com*, Accessed 4 May 2021, https://www.theatlantic.com/international/archive/2016/04/turkey-germany-erdogan-bohmermann/479814/.
[124] Ibid.
[125] BBC News, "Profile: Recep Tayyip Erdogan," Accessed 4 May 2021, http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/6a900616.stm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertahan. Pemimpin partai politik dituntut untuk tidak hanya mengenali kebutuhan negara, namun perubahan basis dukungan terhadap partai ketika melaksanakan reformasi yang mencerminkan perubahan dalam struktur kepartaian. Bukan hanya itu, karisma pemimpin menjadi salah satu atribut yang penting guna meraup suara pada pemilu.

Kesuksesan AKP dikarenakan semenjak tahun 1994, religiositas masyarakat Turki meningkat, sehingga AKP mampu menarik dukungan dari segmen besar pemilih. Selain itu, pada tahun 2001, ketika krisis keuangan terjadi masyarakat menganggap partai sekular yang bertanggung jawab atas kegagalan tersebut. Alhasil, kemunculan AKP dianggap sebagai harapan baru terutama dengan slogannya yang sangat menjanjikan. Sejak tahun 2002, AKP memenangkan empat kemenangan pemilu nasional yakni sebuah keberhasilan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam perpolitikan turki kontemporer. Jika pada tahun 2002, AKP memperoleh suara 34,3%, maka tahun 2007 AKP memperoleh 46,6%, pada tahun 2011 mendapatkan 49,9% dan pada tahun 2015 sebesar 49,5%.[126]

3. Recep Tayyip Erdogan Sebagai Perdana Menteri

Pemilihan umum pada tahun 2002 menghasilkan kemenangan besar AKP daripada partai lain. Ketika partai yang lain gagal untuk melewati ambang batas parlemen sebesar 10% suara, maka AKP berhasil memperoleh 34,3% suara nasional. Artinya, AKP memperoleh kemenangan besar di parlemen. Meskipun telah memperoleh kemenangan besar, Erdogan tidak serta merta dapat menjabat. Ia harus

[126] Birol A. Yesilada, "The Future of Erdoğan and the AKP," *Turkish Studies* 17, no. 1 (2016): 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan permasalahannya terlebih dahulu. Ketika semuanya selesai, Abdullah Gul mengundurkan diri dan digantikan oleh Erdogan sebagai perdana menteri. Akhirnya, pada 14 Maret 2003, Recep Tayyip Erdogan mulai menjabat sebagai perdana menteri.[127]

Pada pemilihan umum tahun 2007, AKP mencalonkan Abdullah Gul sebagai presiden. Hal ini mendapatkan banyak pertentangan dari partai oposisi, sebab perdana menteri sudah berasal dari AKP. Apabila presiden berasal dari partai yang sama, maka keseimbangan kekuasaan di Turki akan terancam. Selain itu, latar belakang politik Abdullah Gul yang terlibat di berbagai gerakan politik Islam juga menjadi salah satu masalah.[128] Peran presiden adalah panglima militer dan memiliki kewenangan untuk menunjuk hakim Mahkamah Konstitusi, Dewan Pendidikan Tinggi bahkan rektor. Selain itu presiden juga bertanggung jawab sebagai penjaga sistem sekular di negara. Namun, pasca perdebatan panjang yang terjadi, pada akhirnya Abdullah Gul menjabat sebagai presiden Turki ke-11 pada 28 Agustus 2007.[129]

Recep Tayyip Erdogan telah menjadi perdana menteri selama tiga periode yakni tahun 2002, 2007 dan 2011. Hal ini menunjukkan kesuksesannya sebagai perdana menteri dalam sejarah sistem multi-partai di Turki. Pada pemilihan umum tahun 2011, AKP memenangkan 49,9% dari suara nasional dan menyumbangkan 325 kursi

---

[127] Hasrris Whitback, "Turkish PM Quits for Erdogan," *CNN.Com*, Accessed 4 May 2021, http://edition.cnn.com/2003/WORLD/europe/03/11/turkey.elections/.
[128] Simsek Ahyan, "Abdullah Gul: The Man Who Would Be Turkey's President," *Dw.Com*, Accessed 4 May 2021 https://www.dw.com/en/abdullah-gül-the-man-who-would-be-turkeys-president/a-2745136.
[129] Carol Migdalovits, *Turkey's 2007 Elections: Crisis of Identity and Power*, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di parlemen.[130] Ia berhasil mengukir sejarah dengan memenangkan tiga pemilihan umum secara berturut-turut dan menerima suara lebih banyak daripada pemilihan sebelumnya.

4. **Recep Tayyip Erdogan Sebagai Presiden Turki**

Pada pemilihan umum 10 Agustus 2014, Turki mengadakan pemilihan presiden pertama yang secara langsung dipilih oleh rakyat melalui hak pilih.[131] Sebelumnya, presiden Turki dipilih oleh Parlemen Turki dengan syarat memperoleh dua per tiga dari anggota yakni 367 orang. Artinya, Abdullah Gul adalah presiden terakhir yang dipilih dengan sistem parlemen. Selain itu, jika sebelumnya masa jabatan presiden adalah tujuh tahun diubah menjadi lima tahun dan presiden yang terpilih dapat mencalonkan kembali untuk periode kedua.[132]

Pada pemilihan tersebut, terdapat tiga kandidat yang bersaing. Pertama, Recep Tayyip Erdogan yakni perdana menteri Turki sekaligus ketua partai AKP. Kedua, Ekmeleddin Ihsanoglu yakni mantan Sekretaris Jenderal Organisasi Konferensi Islam (OIC). Ia didukung oleh dua partai oposisi terbesar yakni Partai Rakyat Republik (CHP) dan Partai Aksi Nasionalis (MHP). Ketiga, Selahatin Demirtas yakni anggota parlemen Turki yang diusung Partai Demokrasi Rakyat Pro-Kurdi (HDP).[133]

Selama masa kampanye berlangsung, Recep Tayyip Erdogan mendapatkan banyak perlawanan. Misalnya, tuduhan menumbuhkan polarisasi sosial dan

---

[130] Contanze Letsch, "Recep Tayyip Erdogan Wins by Landslide in Turkey's General Election," *The Guardian.Com*, Accessed 4 May 2021, https://www.theguardian.com/world/2011/jun/13/recep-erdogan-turkey-general-election.
[131] Ioannis N Grigoriadis, "The Turkish Presidential Elections of 10 August 2014," *Researchgate.Net*.
[132] Hurriyet Daily News, "Result of Previous Constitutional Referendums in Turkey."
[133] Carnegie Council, "Ekmeleddin Ihsanoglu: Farmer Secretary-General of the Organization of the Islamic Conference,"Accessed 4 may 2021, https://www.carnegiecouncil.org/people/ekmeleddin-ihsanoglu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekhawatiran terkait tendensi otokrasi hingga dugaan korupsi. Selain itu, sebagai seorang perdana menteri yang mencoba untuk mencalonkan diri sebagai presiden, Erdogan diperbolehkan menggunakan sumber daya dan fasilitas pemerintah secara bebas. Hal itu termasuk pada radio dan korporasi televisi milik negara yang dianggap terlalu berkonsentrasi terhadap kampanye Erdogan, sehingga hampir tidak ada ruang bagi kandidat yang lain.[134]

Pada aturan yang berlaku, Presiden Turki diberikan mandat untuk bersikap netral yakni dengan memutuskan hubungannya dengan partai politik. Akhirnya, pada 28 Agustus 2014 Presiden Recep Tayyip Erdogan secara resmi meninggalkan AKP. Namun pada kenyataannya, Erdogan masih mempertahankan pengaruhnya atas AKP dan melakukan intervensi dalam pemilihan kandidat perwakilan partai di parlemen Turki, termasuk dnegan arah kebijakan partai.[135]

Recep Tayyip Erdogan telah berhasil menjadi presiden sesuai dengan ambisinya, meskipun melalui pemilihan umum tahun 2014. Sejak saat itu, Erdogan berusaha untuk mereformasi konstitusional untuk membentuk sistem presidensia. Hal itu bisa tercapai dengan mendapatkan mayoritas suara di Majelis Nasional. Namun, pada pemilu 2005, AKP gagal memenangkan mayoritas kursi di parlemen. Alhasil, Erdogan melanggar kekuatan konstitusionalnya dengan melakukan kampanye

[134] Ergum Ozbudun, "The 2014 Presidential Elections in Turkey: A Post-Election Analysis," *Global Turkey in Europe* (2014): 4.
[135] Kareem Shahen, "Erdogan Rejoins Turkey's Ruling Party in Wake of Referendum on New Powers," *The Guardian.Com*, Accessed 4 May 2021, https://www.theguardian.com/world/2017/may/02/erdogan-rejoins-ruling-party-as-new-presidential-powers-take-effect.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung AKP. Ia juga melakukan kritik terhadap partai politik lain dan meluncurkan kampanye besar-besaran melawan Partai Pekerja Kurdi (PKK).[136]

B. Recep Tayyip Erdogan dan Dinamika Politik Turki

Karier Recep Tayyip Erdogan sebagai seorang pemimpin dan tokoh karismatik di Turki dimulai ketika ia menjabat sebagai Walikota Istanbul. Kinerjanya membuat masyarakat Turki kagum dengan berbagai kemajuan yang teradi di Istanbul. Penataan kota yang baik serta kepeduliannya membuat ia semakin dicintai masyarakatnya. Pada akhirnya, Erdogan semakin mengemban jabatan dengan tanggung jawab yang semakin besar, mulai dari perdana menteri hingga jabatannya sebagai presiden saat ini. Pada sub bab ini akan dijelaskan bagaimana Recep Tayyip Erdogan dalam dinamika perpolitikan di Turki dalam tiga poin, yakni (1) mereka yang mempengaruhi pemikiran Recep Tayyip Erdogan, (2) hubungan Erdogan dengan Gulen, (3) kudeta Turki tahun 2016.

1. Mereka yang Mempengaruhi Pemikiran Recep Tayyip Erdogan

Keberhasilan Erdogan mengubah Turki menjadi negara yang diperhitungkan karena dakwah politiknya tentu tidak terlepas dari orang-orang disekitarnya, sehingga strategi dalam langkah politiknya bisa tepat dan menuai hasil yang luar biasa. Alhasil, masyarakat Turki menjadi percaya dan yakin akan Turki di bawah komando Erdogan. Sebagai seorang muslim, Rasulullah SAW adalah teladan utama bagi sosok Erdogan. Selain itu, ada beberapa orang disekililingnya yang memberikan

[136] Wan Jafree Sulaiman, *Mujaddid Islam Sheikh Bediuzzaman Said Nursi*, (Ankara: Ihlas Nur Nesriyat, 1987), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh pada pemikiran dan aktivitas dakwah politiknya, yakni Said Nursi, Fethullah Gulen dan Necmettin Erbakan.

Bediuzzaman Said Nursi merupakan salah satu tokoh dakwah paling berpengaruh di Turki. Ia lahir pada tahun 1290 di Bitlis. Ayahnya bernama Mizan dan ibunya bernama Nuriye. Ayahnya adalah seorang sufi dari ordo Naqsabandi.[137] Keluarga Said Nursi sangat memperhatikan pendidikan agama, sebab mereka menjadikan syariat Islam sebagai landasan paling kuat. Nursi memiliki tujuh orang saudara. Kakak perempuan Nursi, Alimah Hanim adalah sosok perempuan berpengetahuan luas dalam agama. Kakak laki-laki Nursim Abdullah adalah seorang *hoca* yakni guru pertama bagi adik-adiknya. Adik Said Nursi, Muhammad menjadi guru madrasah di Arvas, dan Abdul Majid yang terkenal dengan terjemahannya atas karya Said Nursi dari bahasa Arab menjadi bahasa Turki.[138]

Said Nursi banyak menghabiskan waktunya dengan belajar. Ia sangat senang mendengarkan diskusi antara syeikh, guru madrasah, dan para murid di dekat Nurs. Hal ini disebabkan pada saat itu banyak madrasah yang dibangun sebagai pusat penyebaran ilmu agama, sehingga banyak sekali para guru dan murid yang ahli dalam bidang agama saat itu.[139]

Pada tahun kelahiran Said Nursi, Sultan Abdul Hamid II dibaiat sebagai Khalifah Kerajaan Utzmaniyah yang telah mengalami penurunan dalam pemerintahan. Fakta bahwa kerajaan Utsmani mengalami penurunan dan melemah terletak pada ancaman

---

[137] Ibid, 5.
[138] Sukran Vahide, *Biografi Intelektuak Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Utsmani Menjadi Republik Turki* (Jakarta: Anatolia Prenada Grup, 2007), 4.
[139] Bahri, "Pemikiran Politik Recep Tayyeb Erdogan (Studi Terhadap Pergulatan Politik Sekular Versus Islam Dalam Revolusi Turki).", 333

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara-negara besar dan bertambahnya wilayah kekuasaan yang memisahkan diri. Ketika kerajaan Utsmani runtuh, kemudian berganti menjadi negara Turki yang sekular di bawah komando Mustafa Kemal Attaturk, modernisasi dengan cara westernisasi diterapkan. Attaturk melakukan westernisasi di segala aspekm yakni politik, hukum, budaya, dan pendidikan.[140]

Pada saat itu, Turki mengalami pergolakan pemikiran menjadi tiga kubu. Pertama, kelompok yang menolak keras modernitas dan westernisasi karena dianggap sebagai produk negara barat dan tentu saja bertentangan dengan ajaran Islam. Kedua, kelompok sekular yang menganggap bahwa modernitas dan westernisasi merupakan kemajuan bagi Turki. Ketiga, kelompok yang menganggap bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa ditolak, namun westernisasi bukan syarat mutlak untuk menerima modernitas. Said Nursi berada pada kelompok ketiga.

Pada tahun 1919 tepatnya empat tahun pasca revolusi Turki, Said Nursi tidak lagi berkecimpung dengan dunia politik. Ia memilih menarik diri dan melakukan dakwah melalui gerakan moral dengan pendekatan kultural. Pilihan tersebut merupakan pilihan yang paling masuk akal, sebab ketika agama dianggap sebagai musuh negara, maka dakwah dengan pendekatan moral merupakan pilihan bijak. Hal tersebut membuat Said Nursi menjadi sosok yang dianggap sebagai ancaman bagi Turki yang baru saja lahir sebagai negara sekular.[141] Hal tersebut menyebabkan Said Nursi harus menghabiskan waktunya selama hampir 30 tahun di tempat pengasingan. Setidaknya, ia mengalami tiga kali pengasingan di Barla, Kastamonu, dan Emirdag

[140] Vahide, *Biografi Intelektuak Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Utsmani Menjadi Republik Turki*, 9.
[141] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tiga kali penahanan di penjara wilayah Eskisehir, Denizli dan Afyon.[142] Namun, berkat keadaan tersebut, Said Nursi berhasil membuat karya yang sangat terkenal di seluruh penjuru Turki dan beberapa wilayah Islam lain. Karya tersebut adalah Risalah Nur.[143]

Berkat karya *masterpiece* tersebut, Said Nursi berhasil memperoleh banyak murid hingga tercipta Gerakan Nursiyah. Gerakan ini merupakan gerakan keagamaan Islami yang bertujuan untuk memperbarui arus perkembangan Islam dalam membangun ekspansi sekularisme Mustafa Kemal Attaturk. Said Nursi melalui Gerakan Nursiyah berusaha untuk membuktikan kebenaran bahwa Al-Qur'an sangat sesuai dengan ilmu pengetahuan.[144]

Tokoh kedua yang berpengaruh terhadap pemikiran Recep Tayyip Erdogan adalah **Necmettin Erbakan.** Necmettin Erbakan lahir di Sinop, Laut Hitam, pada 29 Oktober 1926. Ia menimba ilmu di *Istanbul Technical University* dan *RWTH Aachen University* di Istanbul hingga memperoleh gelar Ph.D. Erbakan sempat bekerja di industry strategis militer Jerman dan menjadi arsitek tank tempur, Leopard AL. Namun itu tidak bertahan lama, kecintaannya akan Turki membuatnya kembali dan memilih untuk mengabdi di *Istanbul Technical University* sebagai dosen.[145]

---

[142] Muhammad Faiz, "Integrasi Nilai Spiritual, Intelektual Dan Moral Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi," *Ar-Risalah* Vol. XI, no. 1 (2013): 22.

[143] Risalah Nur merupakan "kitab petunjuk kepada Al-Qur'an, sebagai penjelasan (tafsir) dari maknanya, serta sebagai terjemahan maknawi yang bersumber dari Al-Qur'an, Risalah tersebut mengandung lebih dari serratus rahasia agama, syariat Islam dalam kandungan Al-Qur'an, Di dalanya, Nursi menjelaskan makna *tauhid*, hakikat kehidupan akhirat, kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW dan keadilan hukum Islam, Risalah Nur terdiri dari Sembilan jilid buku dengan tajuk: (1) *al-Kalimat*, (2) *Al-Maktubat*, (3) *Al-Lama'at,* (4) *Al-Shu'aat* (5) *Isharat al-I'jaz fi Mazann al-Ijaz*, (6) *al-Mathnawi al-Arabi al-Nuri*, (7) *al-Malahiq*, (8) *Sayqal al-Islam*, (9) *Sirah dhatiyah*, Lebih lanjut silahkan lihat: Ihsan Qasim Al-Salihi, *Nazrah Ammah an Hayat Badiuzzaman Said Nursi* (Kairo: Syarikat Sozler, 2010), 110

[144] Bahri, "Pemikiran Politik Recep Tayyeb Erdogan (Studi Terhadap Pergulatan Politik Sekular Versus Islam Dalam Revolusi Turki).", 335

[145] Ibid, 341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Erbakan kemudian memutuskan untuk terjun ke dunia politik. Ia menjabat sebagai Deputi Walikota Konya. Akhirnya, pada tahun 1970 ia memutuskan untuk mendirikan partai islam pertama bernama *Milli Nizam Partisi* (Partai Ketertiban Nasional-MNP). Namun, tidak sampai berumur satu tahun partai ini dibubarkan karena dianggap mengancam sekularisme di Turki.[146] Pada 1987, pelanggaran berpolitik Erbakan dicabut. Ia kembali mendirikan partai baru bernama *Rafah Partisi* (Partai Kesejahteraan-RP). Meskipun Erbakan mendirikan partai, ia tidak dapat menjadi pemimpinnya karena adanya konflik dengan pihak militer. Partai ini berumur cukup panjang hingga berhasil mendapatkan kursi di parlemen. Pada tahun 1991, *Refah Partisi* berkoalisi dengan *Miliyetci Hareket Partisi* dan *Islahatci Demokrasi Partisi* dan berhasil memperoleh suara sebesar 16,90%. Alhasil, *Refah Partisi* memperoleh 62 kursi. Kemudian pada pemilu tahun 1994, partai Erbakan tersebut dapat merebut kepemimpinan lokal di Ankara, Istanbul dan kota kecil lain di Turki.[147] Selanjutnya pada tahun 1995, *Refah Partisi* memenangkan 22% sura dan berhasil mendapatkan 158 kursi di parlemen. Pada tahun 1997, kudeta kembali terjadi di Turki oleh pihak militer karena dianggap sebagai ancaman akan sekularisme. Alhasil, Erbakan dipaksa mundur dan dilarang berpolitik selama lima tahun. Selain itu *Refah Partisi* juga dibubarkan.[148]

Pasca kudeta tersebut, Erbakan lebih memilih untuk berperan dibalik layar. Ia berkoalisi dengan kelompok reformis muda Turki yakni Erdogan dan Abdullah Gul yang merombak pendekatan perpolitikan Erbakan yang cenderung absolutis dan

---

[146] Ahmad Dzakirin, *Kebangkitan Pos-Islamisme* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2012), 20.
[147] Bahri, "Pemikiran Politik Recep Tayyeb Erdogan (Studi Terhadap Pergulatan Politik Sekular Versus Islam Dalam Revolusi Turki).", 342
[148] Dzakirin, *Kebangkitan Pos-Islamisme*, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ototitarian dengan pendekatan yang lebih zmoderat. Erdogan dan Abdullah Gul memutuskan untuk membuat partai bernama *Adelet Ve Kalkinma Partisi* (Partai Keadilan dan Pembangunan). Sedangkan, loyalis lain dari Necmettin Erbakan membuat partai bernama *Sadeet Partisi* (Partai Kebahagiaan) di bawah pimpinan Rucai Kutan.[149]

Strategi yang digunakan oleh Recep Tayyip Erdogan sebagai pemimpin partai AKP adalah selalu berpihak pada keputusan orang banyak dan tidak pernah melakukan perselisihan dengan pihak militer Turki. Erdogan sempat menyatakan bahwa

> *Aku akan mengikuti politik yang jelas untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan Attaturk, yakni mendirikan masyarakat yang berbudaya dan modern dalam keislaman yang diyakini oleh mayoritas penduduk Turki.*[150]

Pernyataan tersebut merupakan senjata bagi Erdogan untuk menunjukkan demokrasi gaya baru yang mendapatkan dukungan kuat dari masyarakat Turki. Alhasil, AKP menjadi partai kuat di Turki hingga saat ini. kehadiran AKP sebagai partai islamis yang moderat telah mereduksi eksistensi dan pengaruh dari *Sadeet Partisi.*[151] *Sadeet Partisi* harus mengalami konflik internal dikarenakan kendali dari Necmettin Erbakan yang terlampau kuat.

Necmettin Erbakan telah berperan besar dalam transformasi gerakan silamis di Turki. Awalnya gerakan politik islamis di Turki cenderung elitis dan berubah menjadi gerakan akar rumput (*grass root*).[152] Transformasi ini mempermudah

---

[149] Ibid.
[150] Syarif Thagian, *Erdogan Muadzin Istanbul Penakhluk Sekularisme Turki* (Jakarta: Kautsar, 2012), 18.
[151] Bahri, "Pemikiran Politik Recep Tayyeb Erdogan (Studi Terhadap Pergulatan Politik Sekular Versus Islam Dalam Revolusi Turki).", 343.
[152] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok islamis dalam beradaptasi dalam menghadapi ekstremis sekular. Sosok Erbakan tidak bisa dilepaskan dari kemajuan partai Islami, bahkan ia dijuluki sebagai *Die Harder* yang berarti memiliki napas panjang dalam perpolitikan di Turki.[153] Erbakan menjadi sosok politikus yang keras dalam pendirian, namun lunak dalam praktiknya. Ia sering kali menemui jalan buntu tapi benar dalam mengendalikan kelompok islamis ketika berhadapan dengan kekuatan sekularis ekstrem. Ia memilih berdakwah dalam jalur politik, melalui pendekatan kultural dan evolutif. Ia selalu percaya bahwa dukungan rakyat Turki terhadap gerakan Islamis adalah perihal waktu.[154] Bagi Erdogan, Erbakan merupakan guru bagi perjalanan politiknya. Hal tersebut dibuktikan dengan karakter Erdogan ketika memimpin partai sama dengan Erbakan. Bahkan, Erdogan memberikan nama Necmettin kepada salah satu putranya.[155]

Tokoh yang berpengaruh selanjutnya adalah **Fethullah Gulen.** Ia lahir di Korucuk pada 27 April 1941.[156] Ayah Gulen bernama Ramiz Gulen. Ia terkenal sebagai pribadi yang memiliki intelektualitas tinggi, taat, sekaligus cerdas. Ia juga dikenal dengan sosok yang murah hati karena kedermawanannya. Ibunya bernama Rafiah Hanim. Ia seorang pengajar al-Qur'an dan terkenal sebagai sosok yang sopan. Fethullah Gulen lahir ditengah keluarga yang sangat agamis. Gulen sangat dekat

[153] Dzakirin, *Kebangkitan Pos-Islamisme*, 25.
[154] Ibid.
[155] Thagian, *Erdogan Muadzin Istanbul Penakhluk Sekularisme Turki*, 17.
[156] Gürkan Çelik, *The Gülen Movement* (Netherlands: Eburon Academic Publishers, 2010), 42; Pim Valkenberg, *Renewing Islam by Service: A Christian Wiew of Faethullah Gülen and Hizmet Movement* (Washington D.C: The Catholic University of America Press, 2015), 72-73; Walter H. Wagner, *Beginnings and Endings, Prologue* (New Jersey: Blue Dome Press, 2013), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kakeknya, Syamil Agha. Kakeknya adalah sosok panutan baginya karena keteguhannya dalam beragama.[157]

Kelahiran Gulen bertepatan dengan memudarnya kekuasaan Kekhalifahan Utsman akibat kekalahan dari sekutu pada perang dunia I. Peristiwa tersebut menjadi salah satu penyebab Turki menjadi negara sekular di bawah komando Mustafa Kemal Attaturk pada tahun 1924.[158] Semenjak itu berbagai perubahan terjadi di Turki, diantaranya yakni (1) membubarkan kesultanan dan memproklamasikan partai republik, (2) menghapus kekhalifahan, (3) membubarkan Kementerian Agama, (4) menutup sekolah agama, (5) membubarkan perkumpulan sufi, (6) membongkar makan para wali, (7) menerapkan hukum sipil sebagai pengganti hukum syariah, (8) mengubah huruf Arab dengan tulisan latin.[159]

Sejak remaja, Gulen sudah berkecimpung dalam dunia dakwah. Ia dikenal sebagai seorang ulama yang dekat dengan masyarakat. Alhasil, ia memiliki banyak murid dan pengikut. Gulen dianggap sebagai sosok inspirator bagi banyak pengikutnya, sehingga terbentuklah *Gulen Movement.* Namun, para pengikutnya lebih senang disebut dengan *Hizmet* atau pelayan masyarakat.

Gulen bertemu dengan salah satu murid Said Nursi yang mengantarnya mempelajari *Risalah Nur* secara mendalam.[160] Karya tersebut menginspirasi kehidupan spiritual Gulen. Konsep Gerakan *Hizmet* dilakukan Gulen berdasarkan agama Islam. Gulen menyatakan bahwa kesalehan hanya bisa ditandai dengan

---

[157] Fuad Saefuddin, *Bangkitnya Spiritual Itas Islam* (Jakarta: Republika, 2012).
[158] Bahri, "Pemikiran Politik Recep Tayyeb Erdogan (Studi Terhadap Pergulatan Politik Sekular Versus Islam Dalam Revolusi Turki).", 338.
[159] Ibid.
[160] Ali, *Islam Dan Sekularisme Di Turki Modern,* 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melayani masyarakat. Iman tidak hanya sebatas keyakinan, namun juga harus dilakukan dengan tindakan. Dasar pemikiran tersebut menjadikan Gulen berusaha mewujudkan perdamaian di bumi. Ia menyadari bahwa perdamaian adalah hak setiap manusia.[161]

Fethullah Gulen mempromosikan empat dimensi perdamaian, yakni perdamaian abadi, perdamaian batin, perdamaian antar individu dan kelompok, serta perdamaian universal.[162] Oleh sebab itu, guna mewujudkannya harus ada pendidikan universal guna mewujudkan perdamaian yang berkelanjutan dan ada dialog sebaagi resolusi sekaligus jalan tengah guna menyelesaikan perselisihan yang terjadi.

Pada akhirnya, Gulen berdakwah dengan mendirikan sekolah, asrama mahasiswa, koran, majalah, televisi, radio, perusahaan, institusi keuangan dan lembaga dialog antar iman. Gulen telah berubah menjadi gerakan raksasa dan melebarkan sayap hingga ke manca negara. Hakam Yavuz sebagai salah seorang pakar politik Turki menyebut *Hizmet Movement* sebagai gerakan "Neo-Nurcu" karena memiliki karaktek apolitis layaknya gerakan Nursiyah.[163]

2. Hubungan Recep Tayyip Erdogan dan Fethullah Gulen

Hubungan antara Erdogan dan Gulen, memang sering kali mengalami pasang-surut. Penulis akan meminjam pemikiran Hakan Yavus, Berna Aslan, dan Akhmad Rizqon Khamami guna menjelaskan hubungan kedua tokoh karismatik tersebut,

---

[161] Ibid.

[162] Kate Kirk dan Yusuf Gurkan Celik Alan, "Gulen's Paradigm on Peaceful Coexistence: Theoritical Insights and Some Practical Perspectives," in *Peaceful Coextince: Fethullah Gulen's Initiatives in the Contemporary World* (New Jersey: Tughrah Books, 2009), 278–281.

[163] M. Hakan Yavuz, "Towards an Islamic Liberalism?: The Nurcu Movement and Fethullah Gülen," *The Middle East Journal* 4, no. 53 (1999): 584–605.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakan Yavuz menjelaskan tiga fase yakni antara tahun 1970 hingga 2002.[164] Sedangkan Berna Arslan menjelaskan fase keempat yakni antara tahun 2002 hingga 2010.[165] Akhmad Rizqon Khamami menjelaskan fase kelima, tepatnya sejak 2001.[166]

Menurut Hakan Yavuz, fase pertama adalah fase pembentukan yakni antara tahun 1970-1983 di mana Gulen dan pengikutnya menghindari politik aktif. Mereka lebih fokus terhadap pembentukan kader dengan merintis lembaga pendidikan dalam bentuk perkemahan siswa.[167] Fase kedua adalah ekspansi Gerakan Gulen melalui bidang pendidikan tepatnya tahun 1983 hingga 1997. Selain itu, seiring dengan kebijakan Turki yang mulai terbuka, Gerakan Gulen juga mendirikan media massa, radio, televisi, lembaga keuangan dan aktif dalam berbagai bidang ekonomi. Fase ketika tepatnya tahun 1997 Gerakan Gulen sudah menjadi Gerakan Transnasional.[168]

Menurut Berna Arslan, fase keempat dimulai pada tahun 2002 ketika adanya kerja sama antara Gulen dengan Erdogan dalam bidang birokrasi, ekonomi dan politik.[169] Pasca kemenangan AKP pada pemilu tahun 2002, partai ini menjadi incaran bagi pihak militer Turki sebagai penjaga sekularisme. Akhirnya, Erdogan mendekat kepada Gulen untuk melakukan kerja sama atau aliansi sesama kelompok Islam. Kader Gulen yang berada di Lembaga Kepolisian dan Peradilan menjadi

---

[164] M. Hakan dan John L. Espasito Yavuz, "Gulen Movement: The Turkish Puritans," in *Turkish Islam and Secular State* (New York: Cyracuse University Press, 2003), 19.
[165] Berna Arslan, *Pious Science: The Gulen Community and the Making of a Conservative Modernity in Turkey* (California: The University of California, 2009), 194-195.
[166] Khamami, "Erdoğan Versus Gülen : Perebutan Pengaruh Antara Islam Politik Post-Islamis Dengan Islam Kultural Apolitis.", 256.
[167] Yavuz, "Gulen Movement: The Turkish Puritans.", 31.
[168] Ibid, 45.
[169] Arslan, *Pious Science: The Gulen Community and the Making of a Conservative Modernity in Turkey*, 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekutu Erdogan dalam melawan militer. Alhasil, AKP terbebas dari tuntutan militer sebagai partai terlarang dalam Pengadilan Konstitusi.[170]

Berkat aliansi tersebut, Erdogan dan Gulen berhasil memunculkan isu Ergenekon dan Sledgehammer guna mengerdilkan kekuatan militer Turki.[171] Alhasil, ratusan perwira militer aktif ditahan dan sebagian pejabat tinggi militer mengundurkan diri sebagai bentuk protes. Kekosongan jabatan kemudian diisi oleh para kader Gulen.[172] Selain itu, setelah AKP berhasil memenangkan referendum pada bulan September 2010 yang mengalihkan kontrol peradilan ke tangan sipil,[173] diberlakukan perubahan dalam amandemen konstitusi.[174] Referendum tersebut memberikan jalan bagi hakim dan jaksa yang merupakan kader Gulen untuk menempati posisi kunci pada lembaga peradilan. Pada fase ini, Erdogan memberikan ruang seluas-luasnya kepada kader Gulen, tidak hanya dalam lembaga peradilan namun juga berbagai lembaga negara lainnya.

Akhmad Rizqon Khamami menambahkan fase kelima yakni sejak tahun 2011. Pada tahun ini hubungan antara Erdogan dan Gulen mengalami keretakan dikarenakan beberapa faktor. Pertama, menguatnya pengaruh Gulen di lembaga-lembaga negara. Hal itu disebabkan kader Gulen yang berhasil mengisi pos penting di lembaga militer. Lapisan tengah pejabat militer hingga jenderal sudah diisi oleh

---

[170] Mustafa Akyol, "What You Should Know about Turkey's AKP-Gulen Conflict," *Al-Monitor*, Accessed 9 May 2021, http://www.al-monitor.com/pulse/originals/2014/01/akp-gulen-conflict-guide.html.

[171] Kasus Ergenekon adalah proses pengadilan atas gerakan gerilya bernama "Ergenekon" yang didakwa berusaha menggulingkan pemerintahan AKP, Sedangkan, Sledgehammer adalah proses pengadilan atas tuduhan kudeta yang dilakukan petinggi militer Turki terhadap pemerintahan AKP,

[172] Sukru Kucuksahin, "The AKP'a Path to the Coup," *Al-Monitor*, Accessed 9 May 2021, monitor.com/pulse/originals/2016/07/turkey-coup-attempt-calls-akp-self-criticism.htm.

[173] M. Kemal Kaya dan Svante E. Cornell, "The Big Split: The Differences That Led Erdogan and The Gulen Movement to Part Ways," *Turkey Analyst* 5, no. 5 (2012).

[174] Ergun Ozbudun, "Turkey's Judiciary and the Drift Toward Competitive Authoritarianism," *The International Spectator* 50, no. 2 (2015): 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kader-kader Gulen. Selain di militer, kader Gulen juga berkarir di lembaga kepolisian, kejaksaan dan kehakiman. Pengaruh Gulen yang semakin besar di Turki, telah membuat Erdogan gusar.[175] Saat itu, Erdogan menganggap bahwa pengaruh Gulen dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan kekuasaannya.[176] Jika meminjam istilah Burak Bekdil, Erdogan adalah sosok "*one-man islamist show"* yang artinya ia tidak ingin ada orang lain yang mengunggulinya.[177]

Faktor kedua adalah alasan politik. Sebelum pemilu pada bulan Juni 2011, Erdogan mencoret kader dan simpatisan Gulen yang mendaftar sebagai calon legislatif partai AKP sebanyak 70 orang. Selain itu, AKP juga mengadakan perubahan pada jajaran birokrasi di Kementerian dan Kehakiman. Para simpatisan dan kader Gulen diganti.[178]

Faktor ketiga adalah bisnis. Kader Gulen seringkali kalah ketika ada tender dari negara. Mereka kalah dengan dugaan budaya korupsi para pejabat di AKP. Praktik suap terindikasi banyak dalam pemerintahan AKP.[179] Kader Gulen lebih memilih menjauhi suap karena tidak sesuai dengan prinsip golongan mereka.

Faktor keempat adalah rencana Erdogan untuk menutup *dersane* dan lembaga bimbingan belajar. Erdogan beranggapan bahwa kedua tempat tersebut adalah mata pencarian sekaligus tempat kaderisasi Kelompok Gulen. Kelompok Gulen

[175] Svante E. Cornell, "Erdogan's Looming Downfall," *Middle East Quarterly* 21, no. 2 (2014).
[176] Fait Muedini, "The Politics Between the Justice and Development Party (AKP) and the Gulen Movement in Turkey: Issues of Human Rights and Rising Authoritarianism," *Muslim World Journal of Human Right* 12, no. 1 (2015): 102.
[177] Burak Bekdil, "Erdogan's One-Man Islamist Show," *Middle East Wuartely* 23, no. 2 (2016).
[178] Cornell, "Erdogan's Looming Downfall."
[179] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkirakan menguasai sepertiga dari 4000 jumlah *dersane* dan lembaga bimbingan belajar.[180]

Kelompok Gulen tidak berdiam diri dan menganggap apa yang dilakukan Erdogan sebagai penyerangan terhadap mereka. Pejabat *Financial Crime and Battle Against Criminal Incomes* yang merupakan pengikut Gulen melakukan perlawanan dengan mengungkap skandal korupsi dalam lingkaran pemerintahan Erdogan.[181] Alhasil, Erdogan menuding Gulen sebagai dalang dibalik tuduhan tersebut. Hal itu dilakukan Gulen untuk menjatuhkan dirinya. Erdogan menambahkan bahwa Gulen sedang menjalankan negara dalam negara (*parallel state*).[182] Akibat tuduhan tersebut, Erdogan memecat 350 pejabat polisi yang dianggap sebagai pengikut Gulen,[183] pencabutan paspor milik Gulen, tuduhan terhadap Gerakan Gulen sebagai FETO (*Fethullah Terrorist Organization*), permintaan Erdogan untuk mengekstradisi Gulen dari Amerika Serikat dan menutup *dershane* di seluruh Turki.[184]

Setelah sekian lama bersekutu dengan Gulen, Erdogan akhirnya berbalik menjadikan mereka sebagai musuh. Erdogan melirik militer sebagai sekutu untuk

---

[180] Svante E. Colnell, "Erdogan the Hizmet Movement, and the PREP School Crisis: Turkey Enters a New Power Struggle," *Tourkey Analysit* 6, no. 22 (2013).

[181] Pada 17 Desember 2013, beberapa orang ditangkap yaknii Baris Guler (anak Muammer Guler selaku Menteri Dalam Negeri), Kaan Caglayan (anak dari Zafer Caglayan selaku Menteri Ekonomi), Oguz Bayraktar (anak dari Erdogan Bayraktar selaku Menteri Lungkungan Hidup dan Perencanaan Kota, Egemen Bagis selaku Menteri Urusan Uni Eropa dan anak-anak Recep Tayyip Erdogan yakni Ahmet Burak Erdogan dan Necmettin Bilal Erdogan, Total keseluruhan sebanyak 91 orang ditangkap, Lebih lanjut lihat: Khamami, "Erdoğan Versus Gülen : Perebutan Pengaruh Antara Islam Politik Post-Islamis Dengan Islam Kultural Apolitis."

[182] Ibid, 260.

[183] Independent, "Hundreds of Turkish Police Removed from Posts,", Accessed 9 May 2021 https://www.independent.co.uk/news/world/europe/hundreds-turkish-police-officers-removed-posts-government-purge-during-corruption-investigation-9044637.html,.

[184] BBC News, "Turkey to Close Down Gulen Preparatory School,", Accessed 9 May 2021 https://www.bbc.com/news/world-middle-east-26397755.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melawan Gulen. Akhirnya, hubungan antara Erdogan dan militer membaik pasca kasus Ergenekon dan Sledgehammer, yakni ketika Jenderal Necdet Ozel memegang jabatan sebagai Panglima Angkatan Bersenjata Turki.[185] Ketika tongkat komando berada pada Jenderal Hulusi Akar, Erdogan membuat kesepakatan untuk tidak terlalu mencampuri urusan Angkatan Bersenjata Turki asalkan sang jenderal membersihkan kader Gulen dari tubuh militer.[186]

Beredar isu bahwa anggota militer yang diduga sebagai kader Gulen akan dilakukan penangkapan besar-besaran pada tanggal 16-17 Juli 2016. Kurang lebih 1000 tentara akan ditangkap dan dipenjara. Namun, rencana ini bocor seiring dengan turunnya surat izin penangkapan dari Erdogan. Alhasil, sehari sebelum penangkapan, para militer pengikut Gulen melakukan kudeta tepatnya pada 25 Juli 2016.[187]

3. Kudeta Turki Tahun 2016

Pada tanggal 15 Juli tepatnya pukul 22.00 waktu Turki, masyarakat dikejutkan dengan upaya kudeta militer atas pemerintahan Presiden Recep Tayyip Erdogan. Setiap pergerakan militer Turki dalam melakukan kudeta dapat dilihat oleh masyarakat Turki secara langsung melalui televisi dan media sosial. Selanjutnya, deklarasi kudeta disiarkan melalui Perusahaan Radio dan Televisi (TRT) dengan memaksa Tijen Karas (pegawai TRT) untuk membacakan pernyataan sebagai berikut:

---

[185] Ginul Tol, *Turkey's Next Military Coup: How Empowerig the Generals Could Backfire*, n.d., Accessed 9 May 2021, https://www.foreignaffairs.com/articles/2016-05-30/turkeys-next-military-coup.
[186] Metin Gurcan, "Shakeup Expected for Turkish Military Leadership," *Al-Monitor*, Accessed 9 May 2021, http://www.al-monitor.com/pulse/originals/2015/08/turkey-high-command-changing-at-critical-juncture.html.
[187] Metin Gurcan, "Why Turkey's Coup Didn't Stand a Chance," *Al-Monitor*, Accessed 9 May 2021, http://www.al-monitor.com/pulse/originals/2016/07/turkey-kamikaze-coup-attempt-fails.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Aturan hukum yang demokratis dan sekular telah terkikis oleh pemerintah saaat ini yang otoriter. Angkatan Bersenjata Turki telah sepenuhnya mengambil alih administrasi negara untuk mengembalikan tatanan konstitusional, hak asasi manusia dan kebebasan, aturan hukum dan keamanan umum yang dirusak. Semua perjanjian internasional masih berlaku. Kami berharap semua hubungan baik kami dengan semua negara akan berlanjut. Untuk menjaga ketertiban demokrasi, dan bahwa aturan hukum harus tetap menjadi prioritas, pemerintahan darurat sementara, dan mengklai sebuah konstitusi baru akan disiapkan sesegera mungkin.*[188]

Militer Turki turun ke jalan kota Istanbul dan menduduki Jembatan Bogazici dan Jembatan Fatih Sultan Mehmet yang menjadi penghubung antara Turki bagian Eropa dan Asia. Pihak militer mengarahkan tank, helikopter bahkan pesawat tempur pada jalanan di ibukota Ankara dan Istanbul.[189]

Kronologi kudeta militer di Turki dimulai pada hari Jum'at, 15 Juli 2016, pukul 16.00 dengan Anggota Staf Umum yang mengevaluasi temuan MIT, lembaga inteligen Turki, terkait dengan upaya kudeta. Akhirnya, pemerintah mulai melakukan berbagai tindakan dengan menutup segala aktivitas Angkatan Udara Turki dan menutup jalur udara. Pada pukul 22.30, Tank militer mulai mengepung Bandara Internasional Attaturk dan markas besar MIT, meledakkan pusat pelatihan operasi khusus polisi di Golbasi, menyandera Jenderal Hulusi Akar, menyerang warga sipil di Taksin Square, Vatan Venue dan Jembatan Bosphorus.

Pada hari Sabtu, 16 Juli 2016, jurnalis media TRT dipaksa untuk membacakan dan menyiarkan deklarasi kudeta dalam siaran langsung. Kemudian,

---

[188] Christoper Kliford, "The Night That Shook A Nation: The 2016 Turkish Military Coup-What Happened and Why It Failed," *Conference of Defense Assosiations Institute*, Accessed 9 May 2021, https://cdainstitute.ca/wp-content/uploads/2018/05/Vimy-Paper-37-Final-1.pdf.

[189] Jonathan Kealing, "A Brief History of Coups in Nato Nations," Accessed 9 May 2021,, https://www.pri.org/stories/2016-07-15/brief-history-coups-nato-nations.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah jet tempur meledakkan kantor kementerian dalam negeri dan markas besar kepolisian dan Tank militer mulai mengepung Gedung parlemen di Ankara. Pukul 03.24, Presiden Recep Tayyip Erdogan telah sampai di Istanbul dan segera melakukan pernyataan resmi terkait peristiwa kudeta kepada media. Hal tersebut menimbulkan dijatuhkannya dua bom di Gedung kepresidenan dan markas besar Gendarmerie. Kudeta di Turki berhasil digagalkan pada pukul 17.00 yang ditandai dengan pertemuan darurat Majelis Umum Parlemen Turki di mana beberapa partai politik mengeluarkan deklarasi bersama yang mengecam upaya kudeta. Saat itu, pemerintah telah menahan 29 kolonel, 5 jenderal, 1.563 pasukan militer dan 2.745 hakim yang dianggap terkait dengan upaya kudeta. [190]

Upaya kudeta pada 15 Juli menjadi sejarah baru karena berbeda dengan kudeta sebelumnya, dengan penggunaan sumber daya militer dan kekerasan fisik terhadap pemerintah.[191] Pihak militer mencoba membunuh presiden dan perdana menteri Turki. Mereka melakukan penyerangan pada kantor polisi, membombardir area di sekitar kompleks kepresidenan dan Gedung parlemen dengan tank dan helikopter. Pihak tentara juga melepaskan tembakan pada ribuan warga sipil yang turun ke jalan untuk melawan upaya kudeta. Di kota lain, para pelaku kudeta menyerang tempat strategi tertentu dengan kendaraan lapis baja. Alhasil, kudeta 15 Juli menjadi kudeta paling kejam di Turki. Ketika upaya kudeta tersebut terjadi, Presiden Recep Tayyip Erdogan dan keluarga sedang berada di kota Marmaris. Para pelaku kudeta berusaha

[190] Alfan Alfian, *Militer Dan Politik Di Turki: Dinamika Politik Pasca AKP Hingga Gagalnya Kudeta* (Bekasi: Penjuru Ilmu, 2018), 240.
[191] Muhittin Ataman, *July 15 Coup Attemot in Turkey: Context, Causes and Consewuences* (Ankara: SETA Publications, 2017), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menculik Erdogan beruntungnya saat itu Erdogan sempat untuk menyelamatkan diri.[192]

Seluruh media, termasuk CNN Turki dipaksa untuk menghentikan proses siaran dan media sosial ditutup oleh militer. Sesaat sebelumnya, faksi militer mengeluarkan pernyataan bahwa pemerintahan berkuasa telah kehilangan legitimasi dan dipaksa untuk mundur. Namun, sebelumnya Presiden Recep Tayyip Erdogan berbicara langsung kepada rakyatnya melalui jejaring sosial *FaceTime*.[193]

Presiden Recep Tayyip Erdogan menyatakan bahwa:

> *Perkembangan hari ini merupakan upaya oleh minoritas dalam Angkatan Bersenjata kami. Ini adalah upaya yang dilakukan oleh struktur paralel. Mereka akan merima hukuman yang setimpal, serta respon dari rakyat Turki terhadap upaya untuk menghancurkan persatuan dan integritas Turki. Mereka akan membayar mahal karena melawan rakyat dengan menggunakan tank, Meriam, pesawat dan lain sebagainya. Presiden, perdana menteri dan pemerintah akan mengambil langkah yang diperlukan, kita akan berdiri tegak. Kami tidak akan memberikan kebebasan untuk mereka dan akan segera mengakhiri pendudukannya. Tidak ada yang memiliki cukup kekuatan untuk menguji tekad kita. Saya ingin menyampaikan pesan bagi rakyat saya: Saya menyerukan rakyat Turki untuk keluar ke alun-alun kota, ke bandara. Mari kita bertemu sebagai sebuah bangsa di bandara. Biarkan kelompok minoritas ini datang dengan tank dan senjatanya dan melakukan apa pun yang ingin mereka lakukan terhadap bangsa. Akan tetapi tidak ada kekuatan yang mampu menandingkan kekuatan dan kemauan rakyat…*[194]

Setelah percobaan kudeta yang gagal oleh militer Turki, citra Erdogan di mata rakyat Turki menjadi seorang yang tampil mempertahankan kekuasaan melalui proses demokrasi. Percobaan kudeta terhadap Erdogan mengubah stigma masyarakat

---

[192] The Journal Ie, "Tree Month State of Emergency Declared in Turkey," Accessed 9 May 2021, https://www.thejournal.ie/state-of-emergency-turkey-2887762-Jul2016/.
[193] Ray Sanchez dan Sheena McKenzie, "Turkish President Wants US to Send Rical Cleric Home," Accessed 9 May 2021, https://edition.cnn.com/2016/07/15/asia/turkey-military-action/index.html.
[194] The Day After, "Turkey's Recovery Following the Failed Coup Attempt," Accessed 9 May 2021,, https://www.ikv.org.tr/images/files/The Day After.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sebelumnya percaya bahwa pihak militer sebagai penjaga keutuhan negara berubah menjadi institusi yang mengancam jalannya pemerintahan yang sah. Alhasil, rakyat semakin yakin dan percaya atas Erdogan.

C. Gerakan Islamisme Recep Tayyip Erdogan

Sejak di bangku sekolah, Erdogan sudah memiliki semangat Utsmani yang berpengaruh terhadap karakternya, sehingga ia senang mempelajari politik konservatif. Menurut Junaidi, Erdogan merupakan sosok perintis handal dengan kedudukan yang tinggi.[195] Hal tersebut dibuktikan dengan pidato yang disampaikan oleh Erdogan. Lebih lanjut Junaidi menambahkan bahwa, jika berbicara sosok Erdogan maka hal yang menonjol adalah politikus atau pun negarawan muslim daripada aktivis dakwah. Sebab, kiprah Erdogan lebih dominan pada ramah politik dengan keterlibatan secara praktis.[196] Asumsi Junaidi tersebut, diakibatkan ia membandingkan Erdogan dengan sosok Hasan al-Banna[197], Abul a'la al-Maududi[198] maupun Mohammad Natsir,[199] sehingga wajar jika Erdogan lebih terkesan sebagai seorang negarawan.

Meskipun demikian, secara substansi segala pemikiran dan aktivitas Erdogan bisa dimaknai sebagai gerakan dakwah di ranah politik. Terutama, kentalnya

---

[195] Junaidi, "Kebijakan Politik Recep Tayyib Erdogan Dan Islamisme Turki Kontemporer.", 173.
[196] Ibid.
[197] Hasan Al Banna lahir pada 14 Oktober 1906 di Buhairah, Mesir, Ia adalah peletak dasar gerakan Islam sekaligus pemimpin *Ikhwanul Muslimin*, Ia meninggal pada 12 Februari 1949 di Kairo karena ditembak oleh penembak misterius,
[198] Sayyid Abul A'la Maududi lahir pada 25 September 1903 yang dikenal sebagai Maulana atau Syekh Abdul A'la Maududi, Ia merupakan seorang jurnalis, teolog, dan filsuf politik Pakistan Sunni, dan mayor pemikir Islam Ortodoks abad 20, Ia juga merupakan figure politik bagi negara Pakistan, di mana didirikan Partai Islam Jamaat Al-Islami,
[199] Mohammad Nasir lahir di Sumatera Barat pada 17 Juli 1908 dan meninggal di Jakarta pada 6 Februari 1993, Ia merupakan Perdana Menteri Indonesia sekaligus pemimpin partai politik Masyumi dan tokoh Islam terkemuka di Indonesia, Di dunia internasional, ia pernah menjabat sebagai Presiden Liga Muslim se-Dunia dan Ketua Dewan Masjid se-Dunia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komitmen orientasi politik Erdogan dengan ideologi Islam yang disesuaikan pada pandangan politik sekular Turki. Artinya, Erdogan adalah salah satu pemimpin negara yang melakukan dakwah politik.[200] Oleh sebab itu, penulis berusaha menuliskan beberapa pemikiran dan aktivitas Erdogan yang dapat dimaknai sebagai dakwah politik, yakni (1) pemikiran dan gerakan dakwah berbalut politik, (2) kebijakan dalam negeri, (3) kebijakan luar negeri Erdogan.

1. Pemikiran dan Gerakan Dakwah Berbalut Politik

Salah satu bukti komitmen keislaman dan seruan dakwah Erdogan adalah keberaniannya ketika membacakan kutipan puisi Ziya Gokalp dengan lantang. Alhasil, ia dipenjara selama 10 bulan karena dianggap memprovokasi rakyat untuk membangkitkan rasa keberagaman. Ketika vonis pengadilan, rakyat Turki mendatangi rumahnya untuk mengucapkan perpisahan setelah Shalat Jumat bersama di Masjid Muhammad al-Fatih. Pasca sholat, ia menuju penjara dengan 500 mobil pendukungnya. Setelah itu, Erdogan mengucapkan pidato di depan para pendukungnya yang berbunyi:

> *Seorang mukmin kebahagiaannya akan tampak diwajahnya, dan kesedihannya ada dalam hatinya. Selamat tinggal, wahai para pendukungku. Aku ucapkan selamat Hari Raya Idul Adha kepada penduduk Istanbul, masyarakat Turki dan seluruh dunia Islam. Aku tidak pernah merasa keberatan dan aku tidak akan dendam untuk menentang negaraku. Aku akan menghabiskan waktu beberapa bulan ini untuk mempelajari jalan-jalan yang dapat mengantar negeri ini pada era millennium ketiga, Inshaa Allah itu adalah masa-masa yang indah. Aku akan bekerja sungguh-sungguh dipenjara. Sementara kalian yang berada di luar penjara, berbuatlah sesuai dengan batas kemampuan kalian. Aku titipkan kalian kepada Allah, mohon maafkan aku, doakan aku agar bisa bersabar dan diberi kekuatan. Sebagaimana aku berharap kalian tidak mengeluarkan protes apa pun terhadap partai-partai lain. Hendaknya kalian menjalani semuanya ini dengan penuh kewibawaan dan*

[200] Junaidi, "Kebijakan Politik Recep Tayyib Erdogan Dan Islamisme Turki Kontemporer.", 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *ketenangan, tanpa ada tindakan protes dan teriakan penentang sebagai ungkapan rasa sakit kalian. Tunjukkan kecintaan kalian pada kota-kotak suara pada pemilu yang akan datang.*[201]

Ketika sudah keluar dari penjara, Erdogan menyatakan bahwa ia telah mengganti pakaian politiknya. Bersama dengan Abdullah Gul, ia berusaha untuk memilikirkan cara baru guna merealisasikan ide reformasi meskipun harus bertentangan dengan pemikiran pemimpin dan guru mereka yakni Necmettin Erbakan. Alhasil, perbedaan pendapat di antara kelompok yang mempertahankan kepemimpinan Erbakan dan kelompok yang ingin reformasi dengan pimpinan Erdogan dan Gul. Reformasi yang dicanangkan oleh Erdogan dan Gul adalah anggapan kesalahan fatal selama Partai Refah masih berseteru dengan negara serta adanya semboyan keagamaan dalam masalah politik. Akhirnya, kudeta terjadi secara diam-diam dan pemerintahan Erbakan runtuh. Tidak hanya itu, Partai Refah dibubarkan.[202]

Akhirnya pemikiran reformasi Erdogan terealisasi melalui AKP dan kemenangannya pada tahun 2002. Sebab, AKP berhasil mengantarkan 323 wakilnya di parlemen. Kemenangan ini mengantarkan mereka dapat mengatur pemerintahan. Di dalam politik moderatnya, Erdogan selalu menjaga hubungan dengan berbagai kelompok berdasarkan kecerdasan politiknya. Erdogan bekerja berdasarkan keteguhan dan semangat politiknya yang jauh dari ekstremisme keagamaan, terutama latar belakang Islami sebagai ciri khasnya. Ia berhasil mengambil hati rakyatnya melalui citra baik, kewibawaan, dan selalu menepati janji.[203]

---

[201] Ibid, 175.
[202] Thagian, *Erdogan Muadzin Istanbul Penakhluk Sekularisme Turki*, 31-32.
[203] Ibid, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AKP layaknya sebuah buah, di mana kulitnya adalah partai moderat, sedangkan isinya adalah partai islami yang mampu memadukan antara nilai keagamaan dan politik. Partai Islam merupakan partai yang dianggap mampu memosisikan al-Qur'an dan Hadis dalam bentuk prinsip dasar dalam mengatur negara dan masyarakat.[204] AKP sedang memperjuangkan keadilan sosial dan menghormati dan mengakui nilai keagamaan, memenuhi kesejahteraan, memberikan jaminan kebutuhan, pendidikan, dan kesehatan bagi masyarakat, serta mengembangkan potensi negara.[205] Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Abdullah Gul dan Erdogan dapat terpilih sebagai presiden dan perdana menteri sejak awalnya.

Gerakan dakwah berbalut politik yang dilakukan Recep Tayyip Erdogan dilakukan dalam beberapa aktivitas. Hal ini dikarenakan Erdogan telah bersentuhan dengan dunia dakwah sejak masih kecil. Selain itu, ketika remaja, ia juga sudah berkecimpung di "partai dakwah" milik Erbakan.[206] Recep Tayyip Erdogan menggunakan pendekatan dakwah Rasulullah pada awal penyebaran Islam. Ia merasakan kebutuhan, dekat dan peduli dengan rakyat miskin. Masyarakat golongan menengah ke bawah inilah yang menjadi basis pendukung bagi Erdogan.

Misalnya, ketika Recep Tayyip Erdogan menjabat sebagai Walikota Istanbul, ia berhasil menanamkan citra sebagai "dewa penolong" bagi masyarakat miskin di kota tersebut. Hal ini disebabkan bantuan atau program Erdogan yang memberikan mereka bantuan berupa materi. Selain itu, ia juga memilih tetap hidup sederhana di

[204] Junaidi, "Kebijakan Politik Recep Tayyib Erdogan Dan Islamisme Turki Kontemporer.", 176.
[205] Ibid.
[206] Ibid, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qasim Basya dan menolak untuk pindah ke tempat lain. Berkat segala programnya, ia mampu mengeluarkan Istanbul dari hutang milyaran dolar sehingga menjadi keuntungan dan investasi 12 milyar dolar dan pertumbuhan ekonomi sebesar 7%. Selain itu, Erdogan juga mampu memerikan solusi atas permasalahan masyarakat Istanbul terkait air bersih. Ia juga orang pertama yang mendirikan tempat berbuka puasa untuk umum di Istanbul. [207] Hal itu disambut baik oleh masyarakat karena dianggap sebagai kegiatan sosial yang sangat membantu.

2. Kebijakan Dalam Negeri

Sama seperti negara yang lainnya, Turki merupakan negara yang memiliki kepentingan nasional yang harus diwujudkan agar tujuan negaranya tercapai. Turki memiliki tiga kepentingan nasional yang mengarahkan dimensi kebijakannya. Pertama, menjadi *bridge country*. Kedua, menjaga keamanan wilayah. Ketiga, mewujudkan kesejahteraan ekonomi.[208] Tiga hal ini yang menjadi pertimbangan ketika Erdogan akan memutuskan atau mengambil kebijakan yang ia ambil sebagai representasi dakwah politik yang ia lakukan.

Beberapa kebijakan politik dalam negeri diantaranya, yakni: *pertama*, pada bidang pendidikan, Erdogan menggratiskan biaya kuliah untuk masyarakat Turki sekaligus menggelontorkan dana guna peningkatan biaya riset atau penelitian ilmiah guna menjadikan Turki menjadi negara nomor satu di tahun 2023. Erdogan juga mewajibkan pendidikan agama Islam dari tingkat sekolah dasar hingga menengah. Sebelumnya, pendidikan agama hanya diperuntukkan untuk sekolah menengah

[207] Ibid.
[208] Boris Varhelyi, "Turkish Foreign Policy Towards Israel" (University of Masarykiana Brunesis, 2014), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis agama layaknya *Aliyah.* Erdogan juga mengembalikan budaya lama yakni pengajaran al-Qur'an dan hadis di sekolah-sekolah negeri di Turki yang sudah lama dihilangkan. Ia juga menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa wajib yang harus dipelajari guna mempermudah siswa dalam memahami al-Qur'an.[209]

Kedua, di dalam bidang sosial, Erdogan berhasil mencabut larangan jilbab di Turki. Ia beralasan bahwa Amerika dan Eropa adalah negara sekular, tapi memperbolehkan penggunaan hijab, sedangkan Turki malah melarang. Sekularisme seharusnya berarti kebebasan bagi masyarakatnya. Partai AKP di bawah Erdogan mengklaim bahwa pelarangan tersebut melanggar hak kebebasan beragama dan prinsip kesamaan.[210] Akhirnya, Erdogan menawarkan "paket reformasi" yang disetujui parlemen. Paket reformasi tersebut menyangkut pencabutan undang-undang yang melarang penggunaan hijab di berbagai institusi.[211]

Ketiga, dalam bidang politik Erdogan meminta seluruh pihak pemerintahan, kantor maupun organisasi swasta diwajibkan memiliki program kesejahteraan sosial. Hal ini merupakan salah satu langkah yang diambil oleh Erdogan untuk meninjau langsung dan memberikan "uluran tangannya" bagi rakyat miskin.[212] Kebiasaan Erdogan tidak berubah, ia masih menggunakan pendekatan dakwah ala Rasulullah SAW dengan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakatnya.

---

[209] Bahri, "Pemikiran Politik Recep Tayyeb Erdogan (Studi Terhadap Pergulatan Politik Sekular Versus Islam Dalam Revolusi Turki)", 374; Talip Kucukcan, "State, Islam and Religious Liberty in Modern Turkey: Reconfiguration of Religion in the Public Sphere," *SSRN Electronic Journal*, no. January 2003 (2014), 501.
[210] Ahmed Abdullah Naim, *Islam Dan Negara Sekular* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 377.
[211] Bahri, "Pemikiran Politik Recep Tayyeb Erdogan (Studi Terhadap Pergulatan Politik Sekular Versus Islam Dalam Revolusi Turki)", 374.
[212] Savri Yansah, "Pemikiran Politik Recep Tayyib Erdogan Dan Perkembangannya Di Turki," *IAIN Bengkulu* 3, N0. 1 (2018): 1–13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kebijakan Luar Negeri

Sebagian besar pengamat, menyatakan bahwa kebijakan luar negeri Turki di bawah pemerintahan Erdogan telah mengalami pergeseran. Hal ini disebabkan Turki lebih fokus pada negara-negara Timur dan sering kali bertentangan dengan prinsip dasar yang ditetapkan Mustafa Kemal Attaturk. Meskipun, hal ini dibantah oleh Erdogan.[213] Beberapa dimensi kebijakan luar negeri dintaranya:

Pertama, menjaga keseimbangan keamanan dan demokrasi dengan menjalin kerja sama dalam berbagai bidang, seperti politik, militer, ekonomi, dan budaya di berbagai negara di dunia. *Kedua,* menerapkan *zero problem enemy towards Turkey neighbour's* yang dilakukan dengan merespon berbagai isu internasional. Turki berusaha selalu hadir dalam isu internasional dan ikut mengambil peran di dalamnya. Oleh sebab itu, Turki menjadi negara yang diperhitungkan. *Ketiga,* pengembangan hubungan dengan negara tetangga dengan berbagai kerja sama dan dukungan antarnegara. Artinya, kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi suatu negara dapat dipenuhi oleh negara lain dengan bekerja sama. *Keempat,* pelaksanaan politik multidimensional dengan menjadi anggota aktif di berbagai organisasi internasional. Misalnya, NATO, PBB, OKI, dan sat ini Turki sedang berjuang untuk dapat bergabung menjadi salah satu anggota Uni Eropa.[214]

Kebijakan politik luar negeri Erdogan dalam mewujudkan kesejahteraan dan integrasi sosial bagi masyarakat Turki dilakukan dengan menjalin hubungan bilateral

---

[213] Zeyno Baran, *Torn Country Turkey Between Secularism & Islamism* (California: United States of Amerika Institution Press Publication, 2010), 238.
[214] Desi Anwar, "Erdogan's Foreign Policy," *CNN Indonesia*, accessed April 11, 2021, https://www.youtube.com/watch?v=unDUmJPkLG0.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di berbagai negara sebagai bentuk dakwah politik guna membentuk humanisasi agar kerukunan terhadap negara dunia bida terwujud. Sosok Erdogan telah membawa perubahan bagi Turki dan dunia Islam. Alhasil, peran Turki di tingkat regional memberikan pengaruh yang signifikan. Bahkan, posisi Turki menjadi sangat diperhitungkan dalam isu politik global dan dunia Islam. Hal ini dikarenakan visi politik Erdogan adalah menjadi kekuatan baru bagi dunia Islam dengan semangat neo-ottomanisme yang siap bersaing dengan negara barat dalam bingkai demokrasi.[215]

D. Keberhasilan Recep Tayyip Erdogan dalam Membangun Integrasi Sosial Masyarakat Turki

Recep Tayyip Erdogan dan AKP sudah memimpin Turki selama lebih dari 13 tahun. Sejak saat itu, banyak masyarakat Turki yang percaya bahwa Erdogan sama halnya seperti "tuan besar" atau bahkan sultan. Keberhasilan Erdogan menuai banyak pujian di setiap kalangan. Misalnya, visi kepemimpinannya yakni "Turki Hebat" telah dibuktikan dengan proyek pembangunan infrastruktur, seperti jaringan rel kereta kecepatan tinggi dan terowongan di bawah Selat Bosphorus.[216]

Banyak analis dan akademisi yang menyatakan bahwa Erdogan adalah seorang pemimpin negara yang otoriter.[217] Hal ini didasarkan pada kebijakan Erdogan selama dekade terakhir yang telah memenjarakan sejumlah besar jurnalis dan lawannya, memecat banyak anggota Angkatan bersenjata, bahkan memanipulasi institusi politik

[215] Junaidi, "Kebijakan Politik Recep Tayyib Erdogan Dan Islamisme Turki Kontemporer.", 193.
[216] Ihsan Yilmaz, "Erdoganism on Pluralism, Citizenship, Secularism and Democracy," *SSRN Electronic Journal*, no. August 2017 (2018).
[217] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turki untuk memastikan dominasinya dan AKP di Turki. Selain itu, banyak akademisi yang menyatakan bahwa Turki bukan lagi negara republik sekular, melainkan negara Islam dengan sebagian masyarakat yang teradikalisasi.[218] Artinya, rezim Erdogan saat ini dianggap sebagai otokrasi Timur Tengah, bukan lagi negara demokrasi.

Recep Tayyip Erdogan telah dituduh membunuh demokrasi di Turki. Ia telah menggunakan polarisasi antara sekular vs Islamis dan masyarakat miskin vs masyarakat elit.[219] Erdogan telah berhasil menerapkan strategi untuk menjalankan "laboratorium" sosial yang dirancang untuk ambisinya yang otoriter. Realitas sosial-politik juga telah memberikan peluang yang sempurna bagi Erdogan. ia selalu bermain dengan polarisasi dan selalu memiliki agenda sendiri untuk meningkatkan kekuatannya menjadi otoritarianisme penuh. Soner Cagaptay menggambarkan strategi Erdogan sebagai berikut:

> *The source of Turkey's dangerous polarization is Erdogan himself. Erdogan has won successive election since 2002, and built a cult of personality, as a kind of authoritarian underdog, portraying himself as a victim who is forced to crack down harshly on those whose "conspiracies" undermine his authority. On this basis, he has successfully targeted and politically brutalized the secular Turkish military business, liberals, the media, Jews, left-wing voters, Alevis and now the Kurds.*[220]

---

[218] Baser BAkgönül SÖztürk A, "Academics for Peace in Turkey: A Case of Criminalizing Dissent and Critical Thought Via Counterterrorism Policy," *Taylor and Francis in Critical Studies on Terrorism* 10, no. 2 (2017): 149–200.

[219] Murat Somer, "Understanding Turkey's Democratic Breakdown: Old vs. New and Indigenous vs. Global Authoritarianism," *Journal of Southeast European and Black Sea* 16, no. 4 (2016): 481–503, http://dx.doi.org/10.1080/14683857.2016.1246548.

[220] Soner Cagaptay, "Turkey Is in Serious Trouble: The Country Has Seen Periods of Turmoil Before, but This Time Maybe Different," Accessed, 8 May 2021, https://www.theatlantic.com/international/archive/2015/10/turkey-isis-russia-pkk/408988/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang menarik adalah ketika dunia menganggap bahwa Presiden Erdogan adalah pemimpin yang otoriter, namun masyarakat Turki terutama minoritas justru berdiri di belakang pemerintahannya. Hal ini dibuktikan ketika satu hari pasca kegagalan kudeta, para pemimpin agama di Turki seperti dari komunitas Yahudi, Armenia, Yunani-Ortodoks, dan Suriah melakukan deklarasi bersama yang kemudian diikuti oleh perwakilan dari agama Alevi dan Syiah.[221] Hal ini jelas menunjukkan bahwa minoritas pun secara terbuka menunjukkan kesetiaan dan dukungannya terhadap Erdogan. Oleh sebab itu, bukan hal yang mengejutkan jika kudeta tahun 2016 digagalkan oleh masyarakat Turki sendiri. Artinya, masyarakat Turki telah mengalami integrasi sosial.

Integrasi sosial ini tentu saja tidak terjadi tanpa alasan, melainkan melalui proses yang cukup panjang. Jika dikaitkan antara sejarah dan kebijakan Erdogan saat ini tentu memiliki korelasi. Misalnya, kebijakan Erdogan yang mewajibkan seluruh pihak pemerintahan, kantor, maupun organisasi swasta diwajibkan untuk memiliki program kesejahteraan sosial. Jika ditinjau dari sejarah, masyarakat Turki telah terbiasa dengan adanya organisasi atau komunal yang berjalan berdampingan dengan pemerintah.

Pada tahun 1924, ketika Turki berada pada kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk, organisasi sosial dimanfaatkan untuk menyebarkan filosofi negara baru.[222] Tahun 1946 ketika Turki dipimpin oleh Ismet Inonu, terdapat 2000 organisasi masyarakat sipil yang terbentuk karena pengesahan hukum baru. Di dalam hukum

[221] Yilmaz, "Erdoganism on Pluralism, Citizenship, Secularism and Democracy.",12.
[222] Sefa Simsek, "The Transformation of Civil Society in Turkey: From Quantity to Quality," *Turkish Studies* 5, no. 3 (2004): 46–74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dijelaskan bahwa organisasi non-politik dan serikat pekerja dapat beroperasi secara bebas.[223] Pada tahun 1983 ketika Turki di bawah komando Turgut Ozal, LSM di Turki meningkat tiga kali lipat.[224] Kemudian tahun 2002, ketika partai AKP menguasai Turki, 50% organisasi masyarakat sipil kembali meningkat karena adanya integrasi ekonomi di Eropa.[225] Alhasil, kerangka hukum terkait organisasi sosial mulai ditetapkan yakni Undang-Undang Organisasi yang disahkan tahun 2004 dan Undang-Undang terkait hukum yayasan pada tahun 2008. [226]

Selain itu, reformasi ekonomi yang terjadi di Turki. Selama satu periode Erdogan menjabat sebagai presiden, ia telah berhasil membuat perekonomian turki meningkat. *Pertama,* ia berhasil menurunkan inflasi sebesar 70%. *Kedua,* menaikkan pendapatan per kapita di Turki meningkat dari 3000 US$ menjadi 10.000 US$. *Ketiga,* pertumbuhan ekonomi naik antara 2-3%. *Keempat,* hutang turki di IMF lunas. *Kelima,* Turki berhasil menjadi negara G-20, padahal sebelumnya Turki berada pada posisi 111 perihal ekonomi. [227]

Berbagai kebijakan yang diterapkan Erdogan sebagai bagian dari dakwah politiknya telah berhasil mewujudkan integrasi sosial bagi masyarakat Turki. Bukti yang paling mencolok adalah ketika kegagalan kudeta pada tahun 2016 dan berbagai protes yang menentang kudeta tersebut. Tentu saja, integrasi tersebut tidak akan terjadi tanpa adanya rasa kepercayaan dan pengakuan terhadap pemimpin negara. [228]

---

[223] Yaşama Dair Vakıf, *Türkiye'de Sivil Toplumun Gelişimi ve Sivil Toplum Kamu İşbirliğinin Güçlendirilmesi - Verilerle Sivil Toplum Kuruluşları*, 2018, www.yada.org.tr., 15.
[224] Simsek, "The Transformation of Civil Society in Turkey: From Quantity to Quality.", 52.
[225] Metin Heper and Senem Yildirim, "Revisiting Civil Society in Turkey," *Journal of Southeast European and Black Sea* 11, no. 1 (2011): 1–18.
[226] Ibid, 10.
[227] Anwar, "Erdogan's Foreign Policy.", 11 April 2021.
[228] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan dengan diimplementasi melalui kebijakan dan aturan yang ia lakukan adalah sebuah keteladanan dan praktik keagamaan. Sebab, tujuannya adalah kesejahteraan umat. Sedangkan, metode yang dilakukan adalah metode *bil hal* yakni dakwah dengan mengedepankan perbuatan yang nyata. Presiden Recep Tayyip Erdogan melakukan dakwah politiknya dengan langsung membuat aturan yang kemudian di praktikkan dan menjadi acuan bagi masyarakat Turki. Artinya, ia tidak hanya berseru di atas podium, namun juga langsung diteruskan pada tahap praktik atau perbuatan.

Jika ditinjau dari varian bidang dakwah yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan, ia melakukan dakwah politik dengan pendekatan struktural dan kultural. Pendekatan struktural ia lakukan dengan memanfaatkan jabatannya sebagai seorang presiden dengan membuat aturan dan kebijakan sebagai implementasi dari dakwah politik yang ia lakukan. Sedangkan pada pendekatan kultural, Presiden Recep Tayyip Erdogan menempatkan al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan dalam bernergara sekaligus pada pemikirannya dalam membuat sebuah kebijakan. Presiden Recep Erdogan berusaha mempertahankan kultur masyarakat Turki, seperti dengan kewajiban mempelajari bahasa Arab.

Kemudian, dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan jelas membangun integrasi sosial. Jika ditinjau dari bentuk integrasi sosial menurut Bikhu Parekh, maka model integrasi sosial yang terjadi di Turki adalah model proseduralis. Model proseduralis beranggapan bahwa keberagaman dalam masyarakat bukan sesuatu yang bisa diabaikan. Solusinya adalah kehadiran pemerintah sebagai penyelenggara negara. Pemerintah harus hadir melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberlakuan aturan guna menjadi pegangan bagi setiap masyarakat untuk tetap merasa bebas atas pilihan yang mereka ambil. Integrasi sosial yang terjadi dikarenakan berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan berbasis pada reformasi ekonomi dan munculnya banyak organisasi sosial yang membantu masyarakat Turki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 3.1 Skema Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Integrasi Sosial Masyarakat Turki

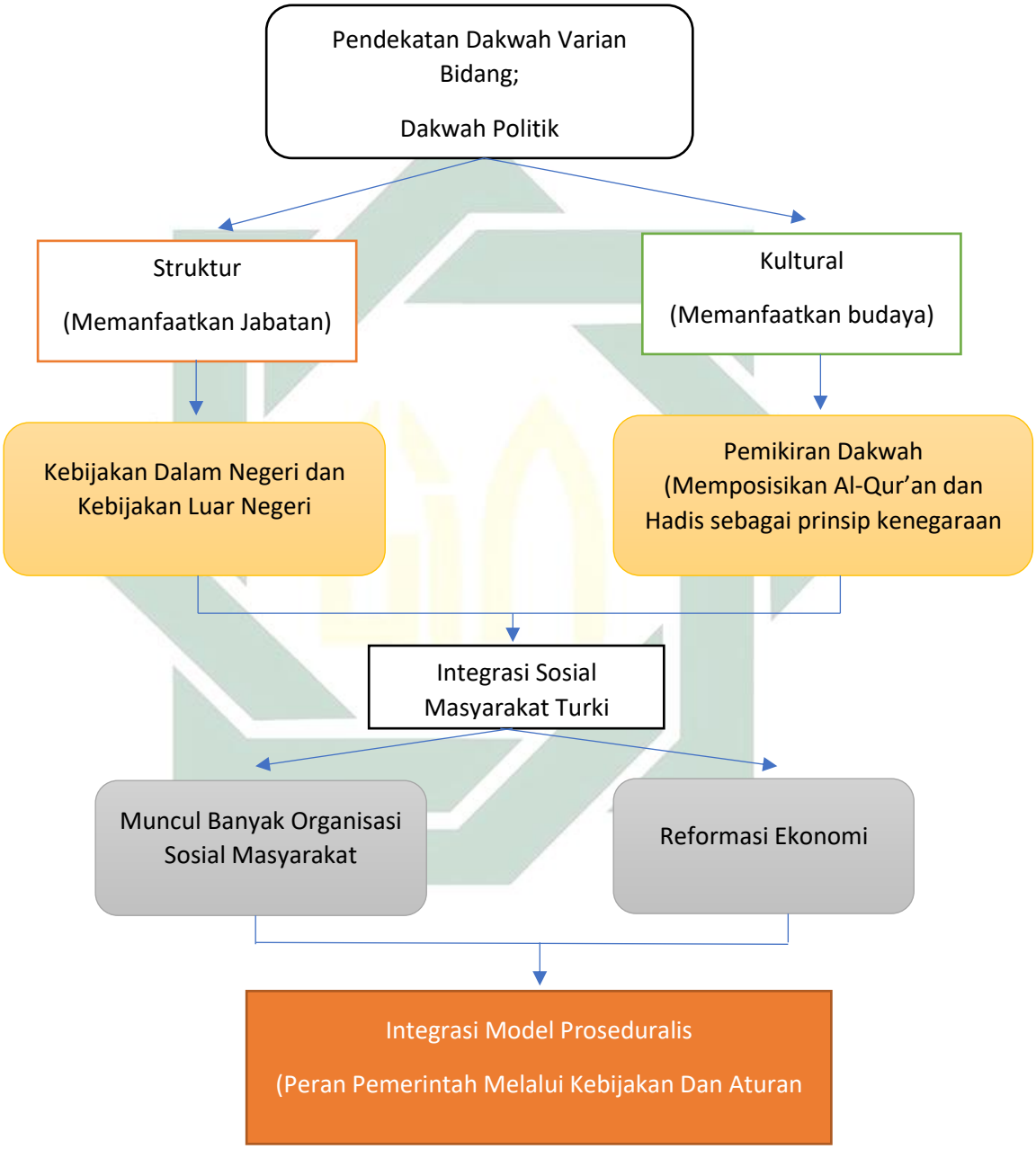

Sumber: Mevy Eka Nurhalizah, 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

GAMBARAN MEDIA DI TURKI

A. Sejarah Media di Turki

Politik dapat dipahami sebagai kompetisi bahkan pertarungan kepentingan antara kelompok dalam masyarakat untuk memperoleh sumber daya, maupun pertarungan kelompok elit untuk mendapatkan kekuasaan.[229] Sedangkan, media merupakan titik pertemuan dari banyak kekuatan dan kepentingan.[230] Artinya, media dalam hal ini menjadi sangat efektif untuk melakukan propaganda terhadap masyarakat. Misalnya, digunakan sebagai *self-marketing* ketika kampanye, bahkan sebagai senjata dalam melanggengkan kekuasaan.

Media memainkan peran penting dalam berbagai peristiwa dalam sebuah negara, seperti apa yang terjadi di Turki. Pergolakan politik di Turki dari tahun ke tahun tentu berimbas dengan bagaimana media dalam memberitakan suatu isu. Media memiliki andil besar dalam keberlangsungan pemerintahan suatu negara. Presiden Recep Tayyip Erdogan juga memanfaatkan peran media dalam pembentukan citranya. Oleh sebab itu dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa poin penting yang mencakup gambaran umum media di Turki, yakni (1) sejarah media di Turki, (2) media era AKP, (3) sistem hukum terkait media di Turki.

[229] hajad, "Media Dan Politik (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik).", 2.
[230] Makoto Koike, "Globalizing Media and Local Society in Indonesia," *International Institute for Asian Studies (IIAS News)*, no. 13-14 September (2002): 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asal-usul pers di Turki bertepatan dengan upaya awal wacana munculnya modernisasi negara Ottoman. Mesin cetak pertama pada masa pemerintahan Kekaisaran Ottoman didirikan oleh pengungsi Yahudi dari Spanyol pada akhir abad-15. Namun, media tersebut tidak dipergunakan sampai akhir abad ke-18. Percetakan di Turki pertama kali didirikan pada tahun 1727 dan meneribitkan 17 surat kabar, namun ditutup pada tahun 1742.[231] Pada tahun 1876, Konstitusi Ottoman terkait dengan aturan pers diperkenalkan. Meskipun pers "Utsmani Muda" memiliki jangkauan yang terbatas, namun keberadaannya sudah mampu memimpin jalan menuju terciptanya opini publik di Kekaisaran Ottoman.[232] Aturan tersebut hanya berlaku satu tahun, sampai Sultan Abdul Hamid II menetapkan aturan absolut yang digunakan selama 30 tahun.[233]

Ketika Kekaisaran Ottoman runtuh pada tahun 1924, pers menjadi forum utama untuk debat intelektual. Namun, pasca Mustafa Kemal Attaturk menjabat, semua organisasi oposisi dibubarkan. Begitu pula dengan semua surat kabar yang dianggap sebagai oposisi dilarang, penulisnya dibungkam dengan dipenjara maupun diasingkan, sehingga pers hanya tersisa yang memobilisasi untuk mendukung rezim kemalis dan reformasi modernisasinya.[234] Bahkan, Attaturk pernah menyatakan bahwa media adalah sebuah pengawas yang harus melaporkan suatu peristiwa apabila hal itu melanggar bahkan melawan hukum serta kepentingan publik.[235]

---

[231] B. Lewis, *The Emergence of Modern Turkey* (Britania Raya: Oxford University Press, 1961), 70-74.
[232] E. Zurcher, *Turkey: A Modern History* (London: I. B Tauris, 1993), 70-74.
[233] Ibid, 82-83.
[234] Sahin Alpay, "Two Faces of the Press in Turkey: The Role of the Media in Turkey's Modernication and Democracy," in *Turkey's Engagement with Modernity: Conflict and Change in Twentieth Century* (USA: Palgrave Macmillan, 2010), 370–387.
[235] Aliya Uteuya, "Declining Journalism Freedom in Turkey" (Maine Univeristy, 2018), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Attaturk memahami bahwa media adalah "penjaga gerbang", seperti apa yang dikatakan oleh Andrew Pettigrew. Ia menyatakan bahwa penjaga gerbang adalah mereka yang duduk di persimpangan saluran komunikasi dan mengatur segala tuntutan yang berpotensi mempengaruhi suatu keputusan.[236]

Pada tahun 1946, partai politik diizinkan untuk mengatur undang-undang mengenai pers, sehingga memungkinkan kritik terhadap pemerintah. Ketika pada tahun 1950, Partai Demokrat berkuasa dan melakukan liberalisasi terhadap pers dengan memperkenalkan jaminan untuk seluruh karyawan pers.[237] Namun, hal tersebut tidak bertahan lama karena pada 27 Mei 1960 Turki diambil alih oleh Junta Militer. Junta militer justru membuat kebebasan pers semakin luas, kelas jurnalis profesional mulai diadakan, sehingga kebebasan berekspresi pers lebih luas daripada sebelumnya. Alhasil, pers berhasil mampu mencerminkan hampir seluruh spektrum politik. Namun, pelarangan terhadap propaganda untuk komunisme, separatisme, dan melawan rezim sekuler diberlakukan secara ketat.[238]

Di sekitar tahun 1960-1970-an menjadi tahun kebangkitan surat kabar populer. Surat kabar menjadi forum utama debat politik. Dua media bernama *Yon* dan *Devrim* tercipta. Surat kabar *Yon* berfungsi sebagai instrument pengembangan platform guna "revolusi pembebasan nasional". Sedangkan *Devrim* digunakan sebagai instrumen yang secara implisit menyerukan seorang revolusioner pengambilalihan kekuatan di kalangan militer.[239] Selain itu, pada tahun 1970 televisi semakin berkembang,

---

[236] Andrew M. Pettigrew, "Information Control as a Power Resource," *Sociology* 6, no. 2 (1972): 187–204.
[237] A. Gevgilili, *Turkiye Basını', in Cumhuriyet Donemi Turkiye Ansiklopedisi* (Istanbul: Iletsim Yayinlan, 1983), 202-220.
[238] Alpay, "Two Faces of the Press in Turkey: The Role of the Media in Turkey's Modernication and DemocracY", 380.
[239] H. Cemal, *Kimse Kızmasın, Kendimi Yazdım* (Istanbul: Dog˘an Kitapcılık, 1999), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perusahaan surat kabar merasa dirugikan. Industri surat kabar mulai membutuhkan lebih besar investasi modal. Sejak saat itu, kepemilikan media menjadi hal yang diperhitungkan.

Tahun 1980-an, industri surat kabar lebih banyak dimiliki oleh pengusaha guna menyebarkan kepentingan bisnis mereka. Para pengusaha yang memiliki media akan menjalin kerja sama dengan pemerintah. Artinya, terdapat pertukaran kepentingan di antara keduanya.[240] Awal tahun 1990-an ruang lingkup kebebasan pers semakin berkembang. Monopoli negara terkait media telah berakhir. Imbasnya, persaingan pasar antar surat kabar semakin merebak.[241]

B. Media Turki Era Pemerintahan Recep Tayyip Erdogan

Pada pemilihan umum tahun 2002, terdapat 16 partai politik dan 550 kursi parlemen didapatkan oleh Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP). Sebanyak 113 kursi ditempati oleh Partai Rakyat Republik (CHP) yang dipimpin oleh Kemal Kilicdaroglu.[242] Sejak Turki berada pada pemerintahan *Adelet Ve Kalkinma Partisi* (AKP) tahun 2002, media dikepung pada kekuasaan partai politik ini. Periode pertama, tepatnya tahun 2002-2007 kebijakan AKP terkait media lebih bersikap konservatif, sehingga media lebih bebas melakukan kritik terhadap pemerintah. Alhasil, media di Turki seringkali mengkritisi pemerintahan Erdogan mulai diperingatkan. Namun, Erdogan sempat berjanji bahwa semua media akan

[240] Alpay, "Two Faces of the Press in Turkey: The Role of the Media in Turkey's Modernication and Democracy", 383.
[241] A. Gur, *Sermaye Yapısında Deg˘is, im ve Dergiler', in Cumhuriyet Donemi Turkiye Ansiklopedisi* (Istanbul: I˙letisim Yayınları, 1995), 145-148.
[242] Uteuya, "Declining Journalism Freedom in Turkey", 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlakukan sama sehingga media tidak perlu takut. Nyatanya, fakta membuktikan sebaliknya.

Pada tahun 2010, Presiden Erdogan mengadakan pertemuan besar dari semua perwakilan media.[243] Pada pertemuan tersebut, media diwajibkan untuk melaporkan seluruh berita yang akan disebarkan kepada pemerintah Turki. Aturan ini sangat berbeda dengan periode pertama partai AKP berkuasa, di mana Erdogan masih menunjukkan empati dan pengertiannya kepada semua pihak media.[244] Pada 2012, lebih dari seratus jurnalis ditangkap akibat dituduh berusaha menggulingkan pemerintahan melalui kekerasan. Tuduhan tersebut berdasarkan pada penyadapan telepon, akun saksi, dan entri jurnal yang dilakukan oleh pejabat moliter. Oleh sebab itu, tidak mengagetkan apabila peringkat kebebasan pers di Turki menurun tajam sejak tahun 2007.

Pemerintah Turki semakin menekan media dengan penangkapan jurnalis, pelarangan internet sementara, bahkan pemblokiran. Terdapat beberapa masalah terkait beberapa kebebasan berekspresi terkait media di Turki. Pertama, tekanan terhadap pemilik media. Pemerintah memiliki aturan yang tidak sepenuhnya mengontrol pemilik media. Pemerintah hanya memungut pajak atau denda bagi pemilik media. Pemerintah memberikan tekanan terhadap para pemilik media

[243] D. Judson, "Erdoğan Seeks to Turn 'New Page' with Turkey's News Media," *Hurriyet Daily News*, Accessed 4 April 2021, http://212.31.2.101/n.php?n=Erdoğan-seeks-to-turn-new-page-with-turkeys-news-media-2010–09–25, 31 May 2021.
[244] Today's Zaman, "Erdoğan Turns New Page in Second Term in Power,", Accessed 31 May 2021 http://www.todayszaman.com/news-117494–Erdoğan-turns-new-page-in-second-term-in power.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai alat otokrasi guna mengontrol baron media. Hal tersebut salah satu taktik untuk menakuti para pemilik media.[245]

Kedua, penindasan yudisial terhadap jurnalis yang dituntut atas berbagai pernyataan yang dibuat di media cetak, media online, bahkan percakapan telepon.[246] Sebagian masyarakat Turki meyakini bahwa penangkapan jurnalis berfungsi untuk membungkam pengkritik pemerintah. Penindasan yudisial merupakan salah satu cara untuk menyebarkan ketakutan, bahwa pemerintah akan terus memantau dan mengajukan tuntutan hukum terhadap jurnalis maupun media yang berani mengkritik pemerintah.

Ketiga, pembatasan situs online. Hal ini dilakukan dengan memblokir situs web maupun media online, termasuk Youtube. Media di Turki berada di bawah kekangan. Turki seakan menerapkan otokrasi terhadap media, sehingga berakibat pada demokrasi kelas dua di Turki. Maka, tidak heran jika kebebasan pers di Turki semakin dipertanyakan.[247]

Pada tahun 2015, *Turkish Publisher Assosiatons* melaporkan bahwa siapa pun yang mengkritik pemerintah dianggap sebagai pencemaran nama baik terhadap negara. Sampai pada saat ini, siapa pun yang berada pada oposisi pemerintah baik akademisi, anggota parlemen, seniman maupun jurnalis, dapat ditangkap dan dianggap sebagai teroris karena telah menyebarkan propaganda. [248]

---

[245] Banu Baybars-Hawks and Murat Akser, "Media and Democracy in Turkey: Toward a Model of Neoliberal Media Autocracy," *Middle East Journal of Culture and Communication* 5, no. 3 (2012): 302–321.
[246] Ece Temelkuran, "Turkish Journalists Are Very Frightened but We Must Fight This Intimidation," Accessed 31 May 2021, http://www.guardian.co.uk/commentisfree/2012/jan/27/turkish-journalists-fight-intimidation.
[247] Baybars-Hawks and Akser, "Media and Democracy in Turkey: Toward a Model of Neoliberal Media Autocracy", 310.
[248] Fazila Mat dan Valentina Vivona, *Media Freedom in Turkey*, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah melakukan dua cara untuk menguasai media di Turki. Pertama dengan mengambil alih. Misalnya, pada tanggal 4 Maret 20016, surat kabar paling populer di Turki miliki Kelompok Gulen, Zaman, disita oleh negara.[249] Awalnya, media Zaman adalah pendukung AKP, namun seiring berjalannya waktu media tersebut mulai sering memberitakan kritikan akan aturan yang diterapkan oleh Erdogan. Setelah pengambilalihan tersebut, pemerintah menutup situs web milik Zaman dengan alasan sedang diperbarui selama dua hari. Alhasil, semua berita dan konten tidak dapat diakses. Dua hari kemudian, segala isi berita telah dihapus dan edisi pertama setelah dikuasai oleh pemerintah kemudian muncul dengan serangkaian artikel yang pro terhadap pemerintah dengan gambar Presiden Erodgan yang tersenyum.[250]

Kedua, dengan membeli media. Misalnya, pada tahun 1999 media Dogan adalah milik Dogan Media Group yang dikenal kritis terhadap pemerintahan Erdogan dan AKP. Namun, pada tahun 2018, Dogan Media Group dijual kepada Demiroren Group yang dimiliki oleh salah satu konglomerat AKP.[251] Saat ini, Pemerintah telah menguasai 21 dari 29 media di Turki karena dimiliki oleh perusahaan yang mendukung Erdogan.[252] Artinya, 90% media Turki telah mendukung pemerintah.

Berikut merupakan beberapa media nasional terkemuka di Turki. Enam dari delapan media dimiliki oleh pendukung AKP. Turkuvaz Media Grup merupakan

---

[249] Uteuya, "Declining Journalism Freedom in Turkey."
[250] Bilge Yesil, "Seized Turkey Paper Laments Dark Days," Accessed 9 May 2021, http://www.bbc.com/news/world-europe-35735793.
[251] Ibid.
[252] Reuters, "Pro-Erdogan Group Agrees to Buy Owner of Hurriyet Newspaper, CNN Turk," Accessed 9 May 2021, https://www.reuters.com/article/us-dogan-holding-m-a-demiroren/pro-erdogan-group-agrees-to-buyowner-of-hurriyet-newspaper-cnn-turk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media yang dimiliki oleh Calik Holding. Menantu Presiden Recep Tayyop Erdogan sempat menjadi CEO di media tersebut hingga tahun 2013.[253]

Tabel 4.1 Orientasi Politik Media di Turki

Media	Kepemilikan	Orientasi Politik
Hurriyet	Demiroren Media	Mendukung AKP
Sabah	Turkuvaz Media	Mendukung AKP
Sozcu	Estetik	Kritis terhadap AKP
Haberturk	Ciner Media Group	Mendukung AKP
Milliyet	Demiroren Media	Mendukung AKP
Yeni Safak	Albayrak holding	Mendukung AKP
Vatan	Demiroren Media Group	Mendukung AKP
Cumhuriyet	Cumhuriyet	Kritis terhadap AKP

Sumber: Perssreference[254]

Media yang menjadi oposisi bagi pemerintah akan cenderung "dimatikan". Misalnya, pada bulan Mei 2016 pemerintah yang menyelidiki Cumhuriyet atas tuduhan spionase politik dan militer, yakni memperoleh informasi mengenai keamanan negara.[255] Saat itu, Dundar adalah pemimpin redaksi dari Cumhuriyet. Akibat tuduhan tersebut, Dundar dihukum lima tahun sepuluh bulan penjara. Namun, ketika ia menunggu putusan hukuman di Gedung pengadilan, ia tertembak pada 6 Mei 2016. Dundar selamat pada hari itu.[256] Dundar menambahkan bahwa kebebasan media adalah mimpi bagi jurnalis di Turki. Presiden Erdogan bukanlah pemimpin yang suka untuk di kritik. Ia menerima kritik sebagai penghinaan bagi dirinya.

[253] Uteuya, "Declining Journalism Freedom in Turkey", 13.
[254] Press Reference, "Turkey Press, Media, TV, Radio, Newspapers: Television, Circulation, Stations, Papers, Number, Freedom, Online, Broadcasting," Accessed 10 May 2021, http://www.pressreference.com/Sw-Ur/Turkey.html.
[255] Turkish Minute, "Erdogan Says Hurriyet Daily Will Pay a Heavy Price for Army-Gov't Tension Story," Accessed 10 May 2021, https://www.turkishminute.com/2017/02/28/erdogan-says-hurriyet-daily-will-pay-heavy-price-armygovt-tension-story/.
[256] Uteuya, "Declining Journalism Freedom in Turkey", 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alhasil, siapa pun yang mengkritik Erdogan dianggap sebagai seorang teroris atau penghianat.[257]

1. Undang-Undang Pers di Turki

Kebebasan pers sebenarnya sudah dijamin oleh konstitusi Turki. Namun, amandemen undang-undang, pemberhentian staf, hakim, jaksa penuntut, pemindahan hakim maupun jaksa menjadi polemik bagi independensi media dari pemisahan kekuasaan.[258] Pada konstitusi Turki bagian V telah mengatur kebebasan berbicara. Namun, kebebasan berekspresi dan pers ditegaskan kembali pada konstitusi 1982 yang telah diubah. Pada konstitusi tersebut, badan pimpinan dapat memutuskan konten atau isi berita yang dilarang. Pasal 28 Konstitusi Turki berbunyi:

> *Everyone has the right to express and disseminate his/her thoughts and opinions by speech, in writing or in pictures or through other media, individually or collectively. This freedom includes the liberty of receiving or imparting information or ideas without interference by official authorities.*
>
> *The Exercise of these freedoms may be restricted for the purposes of national security, public order, public safety, safeguarding the basic characteristics of the Republic and the indivisible integrity of the State with its territory and nation, preventing crime, punishing offenders, withholding information duly classified as state secret, protecting the reputation or rights and private and family life of others, or protecting professional secrets as prescribed by law, or ensuring the proper functioning of the judiciary.*
>
> *Regulatory provisions concerning the use of means to disseminate information and thoughts shall not be deemed as the restriction of freedom of expression and dissemination of thoughts as long as the transmission information and thoughts is not prevented.*[259]

---

[257] Ibid.

[258] European Commision, "Turkey Progress Report," Accessed 12 May 2021, https://ec.europa.eu/neighbourhood-enlargement/sites/near/files/pdf/key_documents/2014/20141008-turkey-progress-report_en.pdf.

[259] Refworld, "Constitution of the Republic of Turkey," Accessed 12 May 2021, https://www.refworld.org/docid/3ae6b5be0.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pasal tersebut menjelaskan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk berpendapat baik melalui ucapan, tulisan, bahkan media apa pun dan dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Namun, pelaksanaan kebebasan tersebut "bisa jadi" dibatasi guna tujuan keamanan, ketertiban, dan keselamatan umum. Lebih lanjut aturan terkait kebebasan tersebut bukan dianggap sebagai pembatasan ekspresi.

Kebebasan pers juga dilindungi dan tertulis pada Konstitusi Turki Pasal 28, yakni:

> *The press is free and shall not be censored. The establishment of a printing house shall not be subject to prior permission or the deposit of a financial guarantee. The state shall take the necessary measures to ensure freedom of the press and information.*[260]

Bunyi pasal tersebut menunjukkan bahwa negara memiliki kewajiban untuk melindungi kebebasan pers. Bahkan pada kalimat pertama dinyatakan bahwa "tidak boleh disensor". Artinya, pada konstitusi tersebut tertulis bahwa negara memberikan ruang seluas-luasnya bagi pers untuk memberikan informasi terhadap masyarakat Turki. Namun, terjadi "tumpeng-tindih" dalam Pasal 28 tersebut, sebab ada aturan yang berbunyi:

> *Anyone who writes any news or articles which threaten the internal or external security of the state or the indivisible integrity of the state with its territory and nation, which tend to incite offence, riot or insurrection, or which refer to classified state secrets or has them printed, and anyone who prints or transmits such news or articles to others for the purposes above, shall be held responsible under the law relevant to these offences. Distribution may be prevented as a precautionary measure by the decision of judge.*[261]

[260] Ibid.
[261] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam pasal tersebut menunjukkan bahwa definisi kebebasan pers sebenarnya tidak memberikan 100% kebebasan, melainkan masih beberapa hal yang harus dihindari oleh pers. Pada pasal tersebut dijelaskan bahwa hakim memiliki hak untuk menghentikan atau melarang penyebaran berita, informasi atau konten yang akan dirilis oleh berita. Hal itu dapat terjadi apabila informasi yang akan disebar luaskan pada khalayak dianggap mengancam keamanan dan integritas negara, cenderung memicu pelanggaran, kerusuhan bahkan pemberontakan.

Wewenang hakim dalam memutuskan untuk menghentikan, menekan atau menyita suatu berita dijelaskan juga dalam Pasal 28, yakni:

> *No ban shall be places on the reporting of events, except by the decision of judge issued within the limits specified by law, to ensure proper functioning of the judiciary."*
>
> *"Periodical and non-periodical publications may be seized by decision of judge. In cases of ongoing investigation of prosecution of crimes specified by law…The competent authority issuing the order to seize shall notify a competent judge of its decision within twenty-four hours at the latest."*
>
> *"Periodicals published in Turkey may be temporarily suspended by court ruling if found to contain material which contravenes the indivisible integrity of the state with its territory and nation, the fundamental principles of Republic, national security and public morals. Any publication which clearly bears the characteristics of being a continuation of a suspended periodical is prohibited and shall be seized by decision of a judge.*[262]

Hal yang menarik adalah jika hakim diberikan wewenang yang sangat besar untuk menentukan kelayakan isi berita, namun hakim di Turki dipilih oleh presiden dan partai mayoritas di parlemen. Artinya, hakim dipilih oleh Presiden Recep Tayyip

[262] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Erdogan dan AKP. Alhasil, jika ada media yang mencoba memberitakan buruk terkait pemerintah dan AKP tentu hakim akan memberikan tindakan. Sebab, hakim adalah orang pilihan presiden dan AKP.

Selanjutnya, pada 1 Juni 2005 diberlakukan Pasal 301 Konstitusi Turki yang merupakan hasil dari revisi yang justru menunjukkan kemunduran demokrasi. Pasal 301 ini berisi empat hal, yakni:

> *A person who publicly degrades Turkish nation, state of the Turkish Republic, Turkish Grand National Assembly, the Government of the Republic of Turkey and the judicial bodies of the State shall be sentenced a penalty of imprisonment for a term of six months to two years.*
>
> *A person who publicly degrades the military or security organizations shall be sentences according to the provision set out in paragraph one.*
>
> *The expression of an opinion for the purpose of criticism does not constitute an offense.*
>
> *The conduct of an investigation into such an offense shall be subject to the permission of the Minister of Justice.*[263]

Pasal 301 sudah banyak menjadi senjata bagi insan media. Misalnya, dalam kasus penyitaan media *Zaman* pada bulan Mei 2021, hakim mengeluarkan perintah dengan tuntutan pada pasal tersebut.[264] Selain itu, salah satu jurnalis bernama Perihan Magen harus terkena tuntutan dari Pasal 301 karena dianggap menyebarkan provokasi dan propaganda atas genosida di Armenia.[265] Dua pasal tersebut yakni Pasal 28 dan 301 merupakan senjata yang banyak digunakan oleh Kementerian

[263] Ibid.
[264] Routers, "Turkey Sacks 107 Judges, Prosecutors Over Links to Failed Coup," Accessed, 12 May 2021, https://www.reuters.com/article/us-turkey-security-court/turkey-sacks-107-judges-prosecutors-over-linksto-failed-coup-media.
[265] Bilge Yesil, "Press Censorship in Turkey: Networks of State Power, Commercial Pressures, and Self-Censorship," *Communication, Culture and Critique* 7, no. 2 (2014): 154–173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehakiman sebagai landasan untuk mengadili wartawan terutama pasca kudeta tahun 2016.

2. Kendali Pemerintah Terhadap Sistem Pers

Kendali pemerintah atas sistem pers dilakukan dengan istilah penyensoran. Menurut Ensiklopedia Columbia, penyensoran merupakan larangan atau pembatasan resmi suatu ekspresi yang dianggap mengancam tatanan sosial, politik dan moral.[266] Penyensoran biasanya dilakukan oleh mereka yang memegang kekuasaan, seperti otoritas pemerintah.

Jurnalis merupakan bagian dari pers yang bertugas sebagai penjaga gerbang dan penegak demokrasi bagi masyarakat.[267] Mereka memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi masyarakat melalui cara mereka kerja. Mereka memutuskan informasi apa yang akan mereka olah menjadi berita untuk kemudian apa yang mereka tuliskan diminati oleh masyarakat. Masyarakat harus memperoleh informasi secara berimbang, sebab jika informasi yang diperoleh terlalu sedikit maka masyarakat menjadi sulit "diatur". Namun, apabila masyarakat memperoleh informasi yang terlalu banyak, maka akan menjadi mudah dikendalikan oleh rezim maupun pemerintah yang dapat memanipulasi berita.

Fakta di atas menyebabkan seluruh pemerintah di seluruh dunia memiliki kepentingan untuk membatasi informasi yang akan disampaikan pada masyarakat. Pemerintah akan berusaha semaksimal mungkin menghindari kritik, dan citra buruk

[266] The Columbia Encyclopedia, *Censorship* (Columbia: Columbia University Press, 2017), 325.
[267] Wawancara dengan Bapak Faridl jurnalis CNN, pada 30 April 2021 melalui media Zoom ; Daniel Bar-Tal, "Self-Censorship as a Socio-Political-Psychological Phenomenon: Conception and Research," *Political Psychology* 38, no. February (2017): 37–65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar posisi kekuasaannya aman. Faktanya, informasi yang berlebihan memang tidak baik bagi masyarakat sehingga menekan berita maupun informasi tertentu memang sangat diperlukan.[268]

Di negara Turki, kendali pemerintah atas media selain pada aturan yang diberlakukan namun juga pada aturan penyensoran yang dilakukan. Turki memiliki dua jenis penyensoran bagi media yakni penyensoran individu (*self-censorship*) dan penyensoran yang diberlakukan (*imposed censorship*).[269] Penyensoran sendiri merupakan penyensoran yang dilakukan oleh jurnalis itu sendiri apabila informasi yang akan dipublikasikan tidak sesuai dengan visi-misi, kepentingan maupun tujuan dari organisasi dan aturan negara. Sedangkan, penyensoran yang diberlakukan akibat dari pihak luar atau orang lain. Penyensoran yang diberlakukan bisa dibagi menjadi dua yakni penyensoran "zero" dan "plus". *Zero Censorship* terjadi apabila isi berita dianggap mengandung unsur penindasan. Sedangkan, *Plus Censorship* adalah jenis isi berita yang menyajikan fakta pendukung pemerintah.[270] Artinya, sensor *plus* ini biasanya terjadi jika organisasi media berafiliasi dengan pemerintah, sehingga berita bernada tidak kritis tersebar di media.

a. Sensor Individu (*Self-Censorship*)

Tindakan sensor individu menjadi bukti bahwa individu tersebut memutuskan untuk menahan atau tidak mempublikasikan informasi meskipun tidak ada hambatan

[268] Ibid.
[269] Uteuya, "Declining Journalism Freedom in Turkey", 25-26.
[270] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sensor secara resmi guna mencegah informasi tersebut terpublikasi.[271] Bagi jurnalis Turki, penyensoran individu terjadi karena efek penuntutan dan pemenjaraan jurnalis. Mereka telah melihat apa yang terjadi pada jurnalis lainnya, sehingga untuk menghindari hukuman mereka lebih memilih untuk tidak memberitakan informasi tersebut. Jurnalis mungkin telah melihat adanya fakta kritis, namun hal itu dapat merugikan perusahaan dan akan terkena penyensoran yang diberlakukan (*zero and plus censorship*), sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan sensor individu.

b. Sensor yang Diberlakukan

Sensor yang diterapkan oleh pihak negara dan dibedakan menjadi sensor *zero* dan *plus.* Jurnalis yang akan menuliskan terkait dengan berita kritis sering kali mendapatkan tuduhan berdasarkan undang-undang pers pasal 28 dan 301. Pada rezim AKP dan pemerintahan Presiden Erdogan saat ini menerapkan sensor yang diberlakukan yakni *zero* dan *plus* jika mengandung konten yang dianggap "anti-negara". Beberapa topik terkait yang dianggap sebagai berita terkait anti negara adalah berita perihal Kurdi, Gerakan Gulen, dan kritik terhadap badan pemerintahan.[272]

Pertama, masalah etnis Kurdi. Kurdi merupakan etnis terbesar yang tidak memiliki negara. Ia berjumlah satu perlima dari 79,5 juta penduduk Turki.[273] Etnis Kurdi mendiami wilayah pegunungan Turki di sisi tenggara. Pemerintah tidak mengakui etnis Kurdi secara resmi. Alhasil, apabila seorang jurnalis keturunan Kurdi akan selalu mengalami penindasan. Selain itu, mayoritas jurnalis Kurdi dipenjara

[271] Bar-Tal, "Self-Censorship as a Socio-Political-Psychological Phenomenon: Conception and Research", *Political Psychology* 38, no.1 (2017): 43.
[272] Uteuya, "Declining Journalism Freedom in Turkey", 29.
[273] BBC News, "Turkey Country Profile," http://www.bbc.com/news/world-europe-17988453.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat dugaan propaganda dan teror di Turki. Etnis Kurdi dikenal sebagai Partai Pekerja Kurdistan (PKK) dan dianggap sebagai teroris karena mengganggu kedaulatan Turki dengan membuat negara terpisah. Konflik antara Turki dan Kurdi sudah berlangsung sejak tahun 1978 hingga saat ini.[274]

Kedua, kritik terhadap pemerintah. Media sering kali mengkritik pemerintah karena kebijakan sekaligus isu yang memiliki korelasi dengan Kurdi. Pemerintah memiliki wewenang dan otoritas untuk menyerang jurnalis, mempekerjakan, bahkan mempengaruhi hubungan mereka dengan pemilik media. Kebanyakan, jurnalis yang mengkritik pemerintah didakwa dengan tuduhan "kejahatan terhadap negara". Namun, pemerintahan Erdogan tidak mendefinisikan secara jelas mengenai definisi dan indikator informasi yang dianggap sebagai kejahatan terhadap negara.[275]

Ketiga, berita mengenai Gerakan Gulen. Penangkapan masal jurnalis kebanyakan dari mereka yang didakwa melakukan tindakan terorisme melalui Gerakan Gulen. Salah satunya adalah Bulent Mumay yang sebelumnya adalah CEO *Hurriyet* media. Namun, pasca kudeta 15 Juli 2016 ia diberhentikan dan ditangkap dengan tuduhan memiliki hubungan dengan Gerakan Gulen.[276]

C. Tiga Media di Turki

Di bawah pemerintahan AKP, lanskap media di Turki tidak banyak berubah. Negara masih mencengkeram dan mengontrol media melalui pemilik atau korperat media. Menurut Aksera dan Baybars-Hawksb, media Turki telah dikepung oleh

[274] Ceng Sagnic, "Mountain Turks: State Ideology and The Kurds in Turkey," *Information, Society, and Justice* 3, no. 2 (2010): 127–134.
[275] Uteuya, "Declining Journalism Freedom in Turkey", 30.
[276] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AKP, sehingga tekanan politik dan batasan hukum lebih mengikat.[277] Yildiz menambahkan bahwa terdapat empat jenis media di Turki yakni (1) media pro-Erdogan, (2) oposisi Erdogan, (3) pro-Gulen, dan (4) ayunan (*swing*).[278]

Pada sub bab ini akan dijelaskan tigas media di Turki, yakni Daily Sabah, Hizmet News Archive dan CNN. Ketiga media ini akan dijelaskan dari sisi sejarah, kepemilikan, visi dan misi, serta target khalayak dalam memasarkan berita yang mereka buat.

1. Daily Sabah

Daily sabah merupakan salah satu media yang berdiri pada tahun 2014. [279] Media ini di bawah naungan perusahaan Tarkuvaz Media Group. Turkuvaz Media Group merupakan grup media swasta terbesar di Turki yang beroperasi pada radio, televisi serta media melalui online maupun cetak. Turkuvaz Media Group diakuisisi oleh Çalık Group yang merupakan perusahaan Turki dan beroperasi pada sektor energi, konstruksi, pertambangan, tekstil, dan telekomunikasi sejak 1980-an.[280] Berikut merupakan cakupan Turkuvaz Media Group:

Visi dan Misi Daily Sabah adalah menyajikan berita terkait pada hampir seluruh isu, terutama yang terkait dengan perkembangan lokal, nasional, regional dan internasional. Daily Sabah memiliki komitmen terhadap demokrasi, supremasi

[277] Baybars-Hawks and Akser, "Media and Democracy in Turkey: Toward a Model of Neoliberal Media Autocracy", 302.
[278] Mert Yildiz, "Erdogan's Rise to Power Through The Media," *Econoscale*, Accessed 31 May 2021 http://econoscale.com/2014/02/15/erdogans-rise-to-power-through-the-media/.
[279] Daily Sabah, "About Us", Accessed 5 April 2021: https://www,dailysabah,com/about-us
[280] Reuters, "Turkey Eyes Reform of Media Ownership Law," Accessed 14 May 2021, https://www.reuters.com/article/mergersNews/idUSL128096820080112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum, hak asasi manusia dan kebebasan. Media ini menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan juga gender di Turki. Artinya, ia mencoba untuk menghadirkan informasi di semua kalangan usia serta baik pria maupun wanita.[281]

Jika ditinjau dari segi perpolitikan Turki, Daily sabah hadir ketika konflik antara pemerintahan Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Fethullah Gulen. Konflik antara dua tokoh besar di Turki ini, sebenarnya terjadi sejak tahun 2011 dan puncaknya pada tahun 2016 yakni ketika kudeta terhadap Presiden Recep Tayyip Erdogan berlangsung. Konflik tersebut dikarenakan beberapa hal. *Pertama*, menguatnya pengaruh gulen di lembaga negara. Kader Gulen berhasil mengisi pos penting di lembaga negara, seperti militer, kepolisian, kejaksaan, dan kehakiman.[282] *Kedua*, faktor politik yakni Presiden Erdogan mencoret sekitar 60 hingga 70 orang kader gulen dari partai AKP ketika pemilu 2011. *Ketiga*, persaingan dunia bisnis. Banyak kader Gulen yang terkalahkan ketika mengikuti lelang tender negara, akibat banyaknya praktik suap di tubuh AKP.[283] *Keempat*, rencana Presiden Erdogan menutup *dersane*[284] di seluruh Turki.

Ketika konflik tersebut terjadi selama bertahun-tahun, Daily Sabah hadir sebagai salah satu media yang memiliki orientasi politik yang pro terhadap pemerintah.[285] Artinya, Daily Sabah bisa dikatakan sebagai media yang menopang citra

---

[281] Daily Sabah, "About Us," accessed April 5, 2021, https://www.dailysabah.com/about-us.
[282] Muedini, "The Politics Between the Justice and Development Party (AKP) and the Gulen Movement in Turkey: Issues of Human Rights and Rising Authoritarianism," *Muslim World Journal of Human Right* 12, no.1 (2015): 102
[283] Ibid.
[284] Dersane merupakan lembaga pendidikan untuk membantu siswa di Turki dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, Di tempat itu pula diajarkan kitab karya Said Nursi, *Risale Nur*, Selain itu, *dersane* merupakan lembaga milik Gulen sehingga muncul asumsi bahwa lembaga ini didirikan untuk membentuk dan mempersiapkan kader Gulen,
[285] European Press Roundup, "Daily Sabah," https://www.eurotopics.net/en/156478/daily-sabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan Erdogan. Selain itu, media ini bisa dikatakan sebagai *counter hegemony* atas media milik Gulen yakni *Hizmet News Archieve*. *Hizmet News Archieve* sering kali mengkritisi pemerintahan AKP.[286] Bahkan, ketika konflik antara Presiden Erdogan dan Gulen memuncak ketika kudeta 2016 terjadi, Daily Sabah gencar memberitakan kritik terhadap gerakan Gulen.[287] Hal ini disebabkan adanya tuduhan Presiden Erdogan terhadap Gerakan Gulen sebagai organisasi teroris yang berupaya menggulingkannya dari jabatan presiden.

2. Hizmet News Archive

Hizmet News Archive merupakan salah satu website atau platform media di Turki yang tergolong pro-Gulen. Media ini dinamakan "News Archive" karena sebagai sarana arsip bagi berita-berita mengenai Turki, terutama Gerakan Gulen dan inspirasi mereka Fethullah Gulen. Pada laman websitenya (https://hizmetnews.com) terdapat banyak informasi terkait dengan Gerakan Gulen, yakni (1) beberapa link terkait dengan Gerakan Gulen. Misalnya, **http://www.guleninstitute.org/**, **http://hizmetmovement.blogspot.com/**, **www.fgulen.com** dan lain sebagainya.[288] (2) laman berjudul "*More on Gulen Movement*" yang berisi berita terkait Gerakan Gulen. (3) laman berjudul "*Gulen Movement* 101" yang berisi penjelasan biografi Fethullah Gulen dan penjelasan terkait Gerakan Gulen.[289] (4) laman berjudul "*Gulen*

[286] Al Monitor, "New English Daily Offers Turkish Government Perspective," accessed April 6, 2021, https://www.al-monitor.com/search?text=New+English+daily+offers+Turkish+government+perspective.
[287] Der Spiegel, "Turkei: Die Rache Der Bruder," accessed April 11, 2021, https://www.spiegel.de/suche/?suchbegriff=+%22TÜRKEI:+Die+Rache+der+Brüder&seite=1.
[288] Hizmet Movement News Archive, "Web Pages, Links on Gulen/ Hizmet Movement," https://hizmetnews.com/links/.
[289] Hizmet Movement News Archive, "Gulen Movement," https://hizmetnews.com/gulen-movement/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Institute" yang berisi penjelasan terkait institusi Gulen di Universitas Houston.[290] (5) laman berjudul "*Who is Fethullah Gulen*" yang berisi penjelasan lengkap terkait biografi Fethullah Gulen.[291]

Jika ditinjau dari segi sejarah, Gerakan Gulen memiliki beberapa media salah satunya adalah surat kabar harian Zaman. Surat kabar harian ini pertama kali berdiri pada tahun 1986 dan menjadi harian pertama di Turki secara online pada 1995. Pada awalnya, media Zaman ini mendukung AKP, namun seiring berjalannya waktu media ini menjadi kritis terhadap pemerintahan AKP. Terutama, ketika tahun 2013, pemerintahan AKP menutup penyelidikan kasus korupsi.[292] Hal ini dipertegas dengan statemen dari salah satu narasumber AP yang menyatakan bahwa:

> *Sebenarnya diawalnya Hizmet tidak pernah kontra dengan pemerintah. Pada awalnya sangat harmonis sebenarnya, bahkan apa saat awal-awal pemerintahan yang sekarang, pemerintahan AK Party yang sekarang kita dukung penuh karena kita menginginkan pemerintahan yang dulunya kita fikir akan agamis sesuai dengan ya yang kita Imanilahh istilahnya, al-Qur'an dan sunnah. Presiden Erdogan sendiri datang ke banyak sekali pembukaan-pembukaan acara kita dan menjadi headline di berita-berita dan itu tidak menjadi masalah. Hingga, pada tahun 2014 atau 2013 baru terasa sebenarnya. Kemudian tahun 2014 mulai ada keinginan dari pihak partai untuk meminta ada dukungan dalam bentuk nyata, dalam arti dukungan dalam bentuk apaya, macam support seperti ulama-ulama kita untuk menyerukan hal-hal macam politik. Nah, pada saat itu aa apa namanya, ulama-ulama yang menjadi guru-guru di kalangan Hizmet sendiri merasa bahwa lebih baik tidak mencampurkan antara politik dengan apa namanya apa yang sedang kita tempuh di dakwah. Nah, itu mendapat aa semacam kecaman karena mereka mendapatkan suara selalu, masalahnya kan politik ya mbak ya. Nah pada sisi tertentu mulai ada kabar tentang korupsi-korupsi di instansi tertentu dan korupsi-*

[290] Hizmet Movement News Archive, "Who Is Fethullah Gulen, What Is the Gulen (Hizmet) Movement," https://hizmetnews.com/who-is-fethullah-gulen-what-is-the-gulen-hizmet-movement/.
[291] Hizmet Movement News Archive, "Gulen Institute, Chairs," https://hizmetnews.com/gulen-institutes-chairs/.
[292] Hizmet Movement News Archive, "Who Is Fethullah Gulen," https://hizmetnews.com/who-is-fethullah-gulen/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *korupsi itu mulai terbuka dan pemerintah mulai resah ketika korupsi itu mulai terkuak.*[293]

Pada 4 Maret 2014, pemerintah mengambil alih Zaman melalui keputusan pengadilan. Pada malan itu, polisi melalukan penggerebekan pada kantor Zaman di Istanbul. Keesokan harinya, para pendukung dan jurnalis Zaman sekitar 500 orang berkumpul di depan kantor untuk melakukan demonstrasi. Namun, para pendukung Zaman justru mendapatkan Meriam air dan gas air mata. Hal yang tidak terungkap sebenarnya adalah sebelum adanya pengambilalihan media Zaman, pemerintah telah mengirim *kayyim* atau penjaga. Para *kayyim* ini berhak mengubah isi bahkan cover dari surat kabar atau majalah, sehingga seakan hasil berita itu adalah produksi dari Zaman, padahal tidak. Setelah peristiwa tersebut, pemerintah banyak menangkap jurnalis, sehingga banyak dari mereka yang kabur karena menghindari pemerintah. Mereka kabur ke negara Uni Eropa untuk menjadi *refugee* dan mulai berkarya lagi dan membuat media-media baru.[294]

Pada 5 Maret 2014 jurnalis Zaman tidak bisa mengakses server internal mereka. Pemimpin redaksi yakni Abdul Hamit Bilici telah dipecat dari Zaman. Keesokan harinya, edisi harian Zaman memuat gambar Recep Tayyip Erdogan dengan tajuk utama "*The Historic Excitement about Bridges".* Isi berita didalamnya adalah Erdogan akan meletakkan "bagian terakhir" dari jembatan ketiga yang melewati Bosphorus.[295]

---

[293] Wawancara dengan Ibu Dewi Putri lewat Zoom, Pada hari Selasa 18 May 2021
[294] Ibid.
[295] BBC News, "Zaman Newspaper: Confiscated Turkish Daily 'Now-Pro-Government,'" https://lxlrocuos4jgvzeyrm4yxuqvce-acxjk7j6qcuqfoy-www-bbc-com.translate.goog/news/world-europe-35739547.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak pengambilalihan itu, akses terhadap situs web Zaman tidak bisa diakses. Pada akhirnya, Gerakan Gulen atau Kelompok Hizmet membuat situs media untuk "memulihkan" segala berita pada koran Zaman yang lalu. Akhirnya, Hizmet News Archive muncul sebagai kumpulan berita mengenai Turki, Gerakan Hizmet dan pemimpinnya Fethullah Gulen.[296] Pada situs web tersebut terdapat tiga kategori dasar didalamnya, yakni kolom, berita dan wawancara.[297] Media ini muncul sebagai bentuk *re-born* dari media Zaman di Turki yang sudah di non-aktifkan oleh pemerintah. Hizmet News Archive berusaha untuk menyelamatkan "kekayaan intelektual" yang sempat dihilangkan oleh *kayyim* atau penjaga yang dikirim oleh negara. Alhasil, media ini adalah "karya baru" dari jurnalis Turki yang masih tetap ingin berkarya. Sebab, mereka tidak bisa lagi berada di Turki karena akan ditangkap dengan tuduhan penghianat negara.[298]

Visi-misi Hizmet News Archive adalah memperbaiki generasi dengan memperbaiki akhlak. Intinya, sejalan dengan tema dakwah yang mereka usung. Segmentasi dan target dari media ini hampir semua kalangan dan semua gender, termasuk para generasi muda. Hal ini mereka wujudkan dengan pemilihan berita yang akan dipublikasi sekaligus prinsip mereka yang tidak mau untuk menerima iklan. Hal yang unik dan tidak ditemukan pada media lain adalah pemilihan tulisan yang akan mereka publikasi. Sebelumnya, mereka melakukan rapat redaksi setiap dua minggu dan mereka memilih lima belas dari empat puluh judul berita yang akan mereka publikasi dengan menaruh tulisan itu di dinding untuk kemudian di sholati

[296] Wawancara dengan Ibu Dewi Putri, pada 9 Mei 2021 melalui telefon WhatsApp pada pukul 20,00 WIB
[297] Hizmet News Archive, "About Us," https://hizmetnews.com/about-us/.
[298] Wawancara dengan Ibu Dewi Putri, Selasa 18 May 2021, lewat Zoom

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu persatu, sehingga tidak ada jaminan tulisan siapa yang akan terbit. Selain itu, prinsip mereka yang tidak mau menerima iklan dilakukan guna menjaga independensi dan integritas mereka. Keputusan tersebut berbanding lurus dengan betapa sulitnya dalam memenuhi pendanaan atau pemutaran uang didalamnya, Astri menyebutnya dengan agak *ngos-ngosan.*[299]

Fethullah Gulen sebagai pemimpin Gerakan Gulen tidak memiliki otoritas bahkan pengaruh besar terhadap pemberitaan yang diusung oleh Hizmet News Archive. Gulen hanya sebagai tokoh inspirator yang tidak memiliki keterkaitan dengan media maupun institusi atas namanya. Fakta di atas ditegaskan oleh Astri yang menyatakan bahwa:

> *Jawabannya gampang, beliau bukan pemilik jadi beliau tidak merasakan keuntungan finansial dari segi mana pun. Keberadaan beliau tidak lebih dari inspirator saja. Kalau kita lihat gini, misal ada ulama dan kita senang dengan ilmu itu. Beliau hanya inspirasi saja.*[300]

Hal yang menarik adalah Fethullah Gulen sebagai tokoh isnpirasi yang tidak memiliki afiliasi dengan partai politik mana pun. Namun, dengan berbagai peristiwa di Turki menjadikan ia dan kelompoknya "tertuduh" sebagai penghianat negara. Secara langsung, ia dan anggotanya adalah oposisi dari pemerintah. Alhasil, pemerintah yang merasa harus menguasai media dengan segala aturan yang telah ditetapkan mengambil alih media milik gerakan ini. Terutama, ketika kudeta tahun 2016 terjadi.

---

[299] Ibid
[300] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. CNN (*Cable News Network*)

CNN pada awalnya merupakan jaringan berita televisi 24 jam pertama di dunia. Debutnya dimulai pada 1 Juni 1980. Pada saat itu, televisi Amerika Serikat didominasi oleh ABC, CBS dan NBC yang memberikan siaran televisi selama 30 menit di setiap malam. Awal debutnya, hanya kurang dari 2 juta rumah yang memiliki channel CNN, namun saat ini sudah lebih dari 90 juta rumah di Amerika dan lebih dari 160 juta rumah di seluruh dunia.[301]

CNN pertama kali digagas oleh Robert Turner yang merupakan seorang pengusaha di Georgia.[302] Pada awal debutnya, CNN diejek sebagai jaringan "mie ayam". Hal itu justru membuat Turner terus melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan CNN. Turner terus melakukan investasi guna membangun jaringan berita di seluruh dunia. Pada akhirnya pada 1983, ia membeli ABC sehingga pesaing CNN berhasil disingkirkan. CNN berhasil meliput acara secara langsung pada hampir seluruh wilayah di negara dunia hingga dapat mengalahkan jaringan utama. Selama tahun 1990-an, popularitas CNN meningkat pesat hingga sampai pada saat ini.[303]

Pada tahun 1995, CNN memperkenalkan CNN.com sebagai platform berita digital global baik online dan mobile. Pada tahun berikutnya, CNN di bawah naungan Turner Broadcasting System (TBS) bergabung dengan Time Warner yakni

[301] History, "CNN Launches," https://www.history.com/this-day-in-history/cnn-launches,.
[302] Britannica, "CNN," https://www.britannica.com/topic/CNN.
[303] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan media multinasional yang bertempat di New York.[304] Sejak saat itu, CNN diakuisisi oleh Time Warner yakni Gerald Levin yang seorang Yahudi. Pada akhirnya, CNN dikuasai oleh orang-orang Yahudi.[305]

Di antara tahun 1997-2000, presiden CNN adalah Rick Kaplan yang berteman dekat dengan Bill Clinton saat itu.[306] Menurut pusat penelitian media, persahabatan kedua mempengaruhi jaringan CNN dalam afinitas politik Clinkton.[307] Sejak Kaplan meninggalkan CNN pada tahun 2000, media ini mempekerjakan banyak orang penting seperti Andersoon Cooper, Aaron Brown, Paula Zahn dan Lou Dobbs. Fakta tersebut menunjukkan bahwa siapapun yang memegang CNN, media ini tetap menjadi milik swasta. Hal yang menarik adalah CNN selalu condong pro terhadap pemerintah Amerika Serikat.[308]

CNN memiliki slogan "*The Worldwide Leader in News".*[309] Visi dan misi CNN adalah menginformasikan, melibatkan dan memberdayakan dunia. Tim CNN terdiri dari jurnalis, ahli desain dan teknologi. Mereka tidak hanya mengungkap dan menjelaskan apa yang terjadi, namun dikupas lebih dalam dengan mencantumkan analisis dan maknanya bagi masyarakat.[310] Segmentasi CNN berada pada hampir

---

[304] Perusahaan multinasional merupakan salah satu organisasi internasional yang sangat penting, Perusahaan ini tidak hanya berada pada satu negara, melainkan negara lain, perusahaan multinasional berperan penting dalam ekspor dan impor suatu negara, Selain itu, perusahaan multinasional adalah aktor yang mempengaruhi penyusunan kebijakan luar negeri suatu negara, Lebih lanjut lihat Tri Galih Saksono, "Peranan Aktor Dalam Hubungan Internasional," http://tri-g-s-fisip11.web.unair.ac.id.
[305] Time Warner, "Our Content Turner Broadcasting System," http://www.timewarner.com/our-content/turner-broadcasting-system.
[306] Achievement, "Robert Erward (Ted) Turner," https://achievement.org/achiever/ted-turner/.
[307] Warner, "Our Content Turner Broadcasting System."
[308] Azmi Nur Aini Adam, "Cable New Network's Propaganda on Supporting Efforts Foreign Policy United States of America in Syria 2011-2013" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014).
[309] Ibid.
[310] CNN, "About," https://edition.cnn.com/about.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh kalangan masyarakat dan semua gender. Namun, tergantung pula pada program CNN yang ditayangkan. Misalnya, program *primetime* yang tayang pada malam hari ditujukan untuk para pembuat kebijakan. Tentu saja tujuannya adalah mengkritisi atau mengapresiasi kinerja pemerintah, bahkan mengubah kebijakan jika diperlukan.[311]

Proses pemilihan isu hingga menjadi sebuah berita di CNN melalui beberapa proses. Proses pertama adalah melalui rapat redaksi yang membahas mengenai evaluasi berita yang telah tayang dan akan tayang. Rapat redaksi tersebut diikuti oleh beberapa unsur, yakni *news gathering* yang mengurus pemberitaan, n*ews production* yang mengurus perihal program, *S and P* yang fokus pada unsur *ethic* dalam berita, dan *the row* (*gatekeeper*) yang bertugas untuk melakukan seleksi kepada berita yang akan tayang. Kedua, para jurnalis diberikan kebebasan untuk menuliskan berita seperti yang ditemukan di lapangan.[312]

Pemilik media tidak memiliki otoritas di dalam ruang redaksi dan sangat dibatasi. Selain itu, CNN Internasional memberikan syarat bahwa siapa pun yang memiliki CNN di setiap negara tidak boleh seorang politisi atau berafiliasi dengan partai politik manapun. Hal ini dipertegas dengan ucapan Miftah Faridl bahwa:

> *Kalau di CNN ya saya bersyukur hampir tidak ada atau tidak pernah pemilik itu mengintervensi redaksi. Sepengalaman saya ya, sepengetahuan saya. Pemilik CNN Internasional memberikan syarat karena siapapun pemilik CNN di negara manapun tidak boleh partisan, termasuk di Indonesia, Pak Choirul Tanjung itu, dia bukan orang partai dan bukan partisan. Gaboleh, dia gaboleh main politik praktis. Nah, jelas jadi kepentingan pemilik itu sangat dibatasi di ruang redaksi terutama kepentingan bisnis. Jadi itu sangat di batasi. Sejauh ini, selama lima tahun*

[311] Wawancara dengan Bapak Miftah Faridl, 30 April 2021, Melalui Zoom
[312] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *saya bekerja ruang redaksi itu jauh dari intervensi pemilik, terutama kekuatan politik dan bisnis. Sejauh ini masih tetep bisa kita jaga.*[313]

Pengaruh pemerintah terhadap CNN sendiri "tidak begitu besar". Hal ini terbukti dengan pemerintah yang terkadang meminta untuk menunda publikasi berita, namun CNN tetap mempublikasinya. Jurnalis memiliki hak penuh untuk menuliskan isu sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Intervensi siapa pun di CNN sangat minim termasuk pemerintah dan pemilik. CNN juga benar-benar memisahkan antara berita dengan iklan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan independensi CNN.

Berita yang dianggap layak untuk ditayangkan adalah berita yang dianggap mewakili kepentingan publik. Sebab, syarat mutlak berita dapat tayang di CNN adalah kepentingan publik. Posisi jurnalis bertanggung jawab terhadap dua hal. Secara industrial, jurnalis bekerja untuk pemilik media, sedangkan secara keprofesian para jurnalis bekerja untuk memenuhi kebutuhan informasi publik. Artinya, secara garis besar media berpihak terhadap kepentingan publik. Miftah Fridl juga menambahkan bahwa tiga hal yang paling dasar adalah kepentingan publik *news value* dan bagaimana *impact*-nya di masyarakat.

[313] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

DAKWAH POLITIK ERDOGAN DALAM MEDIA

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan analisis teks terhadap berita dari tiga media online yang telah dipilih. Sesuai dengan periode penelitian yakni dimulai 10 Agustus 2014 hingga 10 Agustus 2016 tepatnya periode pertama Presiden Recep Tayyip Erdogan (sampai tiga bulan pasca kudeta). Terdapat tiga berita yang merepresentasikan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial di Turki pada setiap media. Pertama, berita terkait kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia. Kedua, kerja sama Turki dengan Amerika Serikat. Ketiga, kebijakan Erdogan pasca kudeta.

A. Kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia

Elemen struktural berita media online *Daily Sabah* mengenai **Kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia tanggal 31 Juli 2015** (Berita tanggal 31 Juli 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Erdogan Calls on International Community to Unite Against ISIS

Kalimat ke	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	Erdogan calls on international community to unite against ISIS	*Headline*		Tema-1: Perlawanan terhadap ISIS	Foto Erdogan dan Jokowi
2	President Erdogan has called on the world to show solidarity in the fight against the extremist group ISIS, which took dozens of Turkish citizens hostage last year and recently conducted bombings in south-eastern Turkey	*Lead*	Who What When Where		
3	President Recep Tayyip Erdogan, speaking on Friday at a joint press conference with Indonesian President Joko Widodo, called on the International community to show solidarity in the fight against the extremist terrorist group ISIS, which took dozens of Turkish citizens hostage last year and recently conducted a suicide bombing in south-eastern Turkey, killing 32.	Latar	Who When What Where Why How		Label narasumber
4	Erdogan the addressed Indonesian students at a Jakarta conference on Turkish foreign policy, where he said that both Turkey and International Community's Security is under threat today due to the situation in Syiria.	Latar	Who When What	Tema 2: Ancaman keamanan karena situasi Syiriah	Label narasumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	He added that the regime of Syrian President Bashar Assad tried all kinds of "dirty methods" including chemical weapons, ballistic missiles and terrorist organizations in its struggle against its own people.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-2	Label pangkat dan kedudukan
6	The terrorist organization ISIS is a product of such perception, such a project.	Latar	Who What	Tema 3: ISIS= Organisasi teroris	
7	This organization's actions bear no relation to our religion, morality, conscience or culture, Erdogan said.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-3	
8	"We have to demonstrate that we have the will to categorically refuse terrorism, without legitimizing it regardless of the source or identity of terrorism.	Kutipan	Who What	Mendukung tema-1	
9	Turkey will continue to fight terrorism even if we are left isolated," the president said, adding that accusations against Tukey that it was a transit country for foreign fighters to join ISIS in Syria were "disturbing and baseless" claims.	Kutipan	Who What	Mendukung tema-1	
10	"We, from the beginning, want nothing but peace, prosperity and tranquillity for the whole Middle East," he said.	Kutipan	Who What	Tema 4: perdamaian dunia sebagai tujuan negara	
11	"The allegations against Turkey about foreign fighters acting in Syria are totally baseless."	Kutipan	Who What	Mendukung tema 1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Erdogan also said that the violet images released by ISIS are being intentionally served to the world in order to damage the perception if Islam and Muslim	Pernyataan	Who What	Mendukung tema 3	Label narasumber
13	He said that everyone should stand against this alongside Turkey	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-1	
14	Turkey shares an 900-kilometer border with Syria	Latar	Who Where		
15	Turkish officials have repeatedly said that they are cooperating with other countries to stop the flow of foreign fighters into its volatile neighbouring countries.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	
16	Erdogan said on Thursday that allied and neighbouring countries had stood firm in their support for Turkey's fight against terrorism from both the PKK and ISIS, thanking them for their steadfastness.	Pernyataan	Who What	Tema 6: Dukungan terhadap Turki	
17	"Turkey counterterrorism measures will continue until terrorism is eliminated," he said.	Kutipan	Who What	Mendukung tema-1	
18	Erdogan also said that there was a multi-stage plan to establish peace in Syria and that wiping out ISIS from the region was the first stage.	Pernyataan	Who What		Label narasumber
19	"The civil war in Syria had caused the country to become a training ground for all kinds of militants," Erdogan said	Kutipan	Who What	Mendukung tema-2	
20	"Turkey has banned 16.000 people from	Kutipan	Who What		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	entering Turkey and deported 1.600 to prevent them from going to Syria.”				
21	He said he had talked to many heads of state and governments recently and explained that Ankara would take steps with the anti-ISIS coalition.	Pernyataan	Who What		
22	Erdogan said Turkey wanted the coalition to include more Muslim countries.	Pernyataan	Who What		
23	His eventual objective is to establish a government of transition that did not include Assad.	Pernyataan	Who What		
24	Erdogan said all the counter-terrorism measures taken by Ankara were in accordance with international law and the UN, NATO and Iraq were notified before the cross-border operations.	Pernyataan	Who What	Tema 7: *counter-terrorism* sesuai hukum internasional	Label narasumber
25	Erdogan also said that there must be closer cooperation to counter xenophobia, discrimination and Islamophobia.	Pernyataan	Who What		Label narasumber
26-27	“Recently, discriminatory actions in Europe against Muslim worry us. Turkey, which has 5 million citizens living in Europe, is the country most affected by such negativity,” he added.	Kutipan	Who What	Tema 8: diskriminasi muslim di Eropa	
28	He also said that with the conflict in Syria, Iraq, Palestine, Egypt, Libya and Yemen the Mediterranean Sea “has become the most	Pernyataan	Who What	Mendukung tema 2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	problematic area in the world, instead of being a sea of peace.”				

Elemen struktural berita *Hizmet News Archive* mengenai **Kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia tanggal 31 Juli 2015** (Berita tanggal 4 Agustus 2015).

Indonesia and Turkey: Similar but Different

Kalimat ke-	**Proposisi**	**Sintaksis**	**Skrip**	**Tematik**	**Retoris**
1	Indonesia and Turkey: Similar but Different	*Head*			Foto Erdogan dan Jokowi
2-3	Last Thursday (30/7), President Erdogan started his three-day state visit to Indonesia. After a meeting with Indonesian President Joko Widodo, they held press conference in the State Palace.	*Lead*	Who When What	Tema 1: Hubungan bilateral Turki-Indonesia	
4	Several agreements were made in the talks, including a promise to remove trade barriers and a proposal to improve ties in intelligence to stop Indonesians from joining the Islamic State.	*Lead*	Who What	Mendukung tema-1	
5	On other side, there is one very important thing that Indonesia must avoid.	Latar	What		
6	The Turkish government has been inching ever closer to	Latar	Who What	Tema 2: Pergeseran	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	becoming an Islamist nation, abandoning its secularity that has acted as the foundation of modern Turkey until now.			ideologi Turki	
7-8	The government's power is also getting increasingly concentrated in the hands of the Turkish President Recep Tayyip Erdogan, who is also Turkey's former prime minister for eleven years.	Hubungan antarkalimat	Who What	Tema 3: Kekuasaan Presiden Erdogan	Label pangkat dan kedudukan
9-10	Erdogan has been using rather nasty measures to eliminate challenges to his reign, most notably that from Fethullah Gulen, a moderate Turkish Muslim figure who is currently living in a self-imposed exile in the United States.	Latar	Who What Where	Mendukung tema-3	Label pangkat dan kedudukan
11	Now, Erdogan's government suffers from allegations of corruption, politicization of the judiciary, media intimidation and censorship, electoral fraud, and political polarization.	Latar	Who What	Tema 4: Masalah pada pemerintahan Erdogan	

Elemen struktural berita *CNN* mengenai **Kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia tanggal 31 Juli 2015** (Berita tanggal 31 Juli 2015).

Erdogan-Jokowi Discusses Terrorism and Trade Issues

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalimat ke-	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	Erdogan-Jokowi discusses terrorism and trade issues.	*Head*			Foto Erdogan dan Jokowi
2-3	The border between Turkey and Syria is often an entry point for foreign jihadist, including those from Indonesia, who wish to join the ISIS militant group. To lock the flow of foreign militants, Turkey even had to close their border with Syria.	*Lead*	Who What	Tema 1: Perbatasan Turki-Syria ditutup	
4	"We have to close our borders for that (prevent foreign jihadists from entering Syria), "Erdogan said in a press conference after meeting Indonesian President Joko Widodo at the Merdeka Palace in Jakarta on Friday (31/7).	Kutipan	Who What Where	Mendukung tema-1	Latar narasumber
5	Erdogan sees that Indonesia is actually facing the same challenges as Turkey, namely eradicating acts of terrorism.	Pernyataan	Who What	Tema 2: Persamaan kepentingan Indonesia-Turki	
6	"We are very happy because it turns out that our interests intersect," he said.	Kutipan	Who What		
7	Turkey and Indonesia are both members of the Organization of Islamic Cooperation and the G20 community.	Latar	Who What	Tema 3: kerja sama perdagangan Indonesia-Turki	
8	Seeing this, Erdogan hopes that the cooperation between Turkey and Indonesia will be even tighter and	Latar	Who What	Mendukung tema-3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	can benefit the two countries in the future, starting from the security, social and economic fields.				
9	President Jokowi expressed the same hope for the Turkish government.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema 3	
10	On the same occasion, he said Indonesia would continue the existing agreements, especially on trade issues.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-3	
11-12	"There will soon be direct flights from turkey to Kuala Lumpur then to Jakarta and heading to Denpasar. This is in order to increase tourism and also to transport passengers and cargo from Turkey to Indonesia and Indonesia to Turkey," Said Jokowi.	Kutipan	Who What		
13	Erdogan's visit to Indonesia is the fourth and first in his capacity as President of Turkey.	Latar	Who What		Label jabatan dan kedudukan
14	Previously, Erdogan's visit was as Prime Minister of Turkey.	Latar	Who What		Label jabatan dan kedudukan
15	Diplomatic relations between Turkey and Indonesia have been going on for 65 year since opening in 1950.	Latar	Who What	Mendukung tema 3	
16	In the trade sector, Turkey is Indonesia's 7th trading partner country in the Europe.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
17	The total trade between Indonesia and Turkey in 2014 was recorded at US $ 2.45 billion with a	Latar	Who What	Tema 4: hasil kerja sama Indonesia-Turki	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	surplus for Indonesia of US $ 415 million.				
18-19	Indonesia's main exports to Turkey are natural rubber, synthetic fibers, palm oil and textiles. Meanwhile, Turkey exports wheat flour and electrical product to Indonesia.	Latar	Who What	Mendukung tema 4	

B. Kunjungan Presiden Erdogan ke Indonesia dan Dakwah Politik

Jika ditinjau dari sejarah, hubungan Turki dan Indonesia sebenarnya bermula pada abad ke-12.[314] Pelajar Turki datang ke Indonesia dengan tujuan menyebarkan agama Islam. Wilayah pertama yang dituju adalah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Salah satu tanda kedekatan keduanya adalah bendera Kerajaan Aceh pada masa lalu sangat mirip dengan bendera Kekaisaran Turki Utsmani dengan latar belakang bulan sabit. Pada abad-16 Kerajaan Aceh meminta bantuan Turki Utsmani karena dijajah oleh Portugis. Akhirnya, perwakilan Kesultanan Utsmani membantu Kerajaan Aceh dan pada hari itu juga hubungan resmi keduanya dimulai.[315]

Pasca runtuhnya Kesultanan Utsmani, Indonesia telah mengakui kemerdekaan Turki sejak oktober 1924. Sebaliknya, Turki mengakui kemerdekaan bangsa Indonesia pada 29 Desember 1949. Momentum ini merupakan cikal bakal adanya hubungan diplomatik antara kedua negara. Hubungan diplomatik Turki dan

[314] Ministry of Foreign Affairs Republic of Turkey, "Relations Between Turkey and Indonesia," https://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-indonesia.en.mfa.
[315] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia kemudikan diresmikan dengan dibangunnya kantor perwakilan Republik Turki (Kedutaan) di Indonesia pada 10 April 1957.[316]

Hubungan Turki dan Indonesia terjadi juga didasarkan kesamaan akan beberapa hal. Pertama, keduanya menjadi anggota *Organization of Islamic Cooperation* (OIC) dan anggota Organisasi Delapan Negara Berkembang dengan penduduk mayoritas muslim (D8). Kedua, Turki dan Indonesia memiliki prinsip kebijakan luar negeri yakni "*Peace home, Peace in the World".* Selain itu, dimensi politik luar negeri Indonesia berdasarkan pada tujuan "*ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial."* Ketiga, keduanya adalah negara yang konsen dalam kemerdekaan membantu Palestina.[317]

Semenjak Turki dipimpin oleh pemerintahan *Adelet ve Kankinma Partisi* (AKP) pada tahun 2002, arah kebijakan politik luar negeri Turki sering kali disebut dengan neo-ottomanisme.[318] AKP sangat menekankan faktor ideologi dengan tujuan membantu mewujudkan keamanan dan pemeliharaan perdamaian, kemakmuran, sekaligus stabilisasi wilayah. Menurut Aydin, terdapat dua warisan penting yang ditinggalkan oleh Kekaisaran Ottoman bagi Turki dan sangat berpengaruh terhadap dimensi kebijakan luar negerinya. Pertama, pengalaman direduksi dari kerajaan besar menjadi negara berkembang. Kedua, perjuangan untuk menyelamatkan tanah air dan

---

[316] Ibid.
[317] Ibid.
[318] Cagatay Ozdemir, "The New Turkish Policy in the 21st Century A Neorealist Assessment of the Rationale Behind It" (Edinburg, University of Edinburk, 2012), 13; Hakan Yavuz, "Turkish Identity and Foreign Policy in Flux: The Rise of Neo-Ottomanism," *Critique: Critical Middle Eastern Studies* 2 (2008): 9–41; Ahmet Sozen, "A Paradigm Shift in Turkish Foreign Policy: Transition and Challenges," *Turkish Studies* 11 (2010): 107; Mesut Ozcan, "A Usul, Understanding the New Turkish Foreign Policy: Changes Within Continuity, Is Turkey Departing From The West?," *USAK Yearbook* 4 (2011): 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh kemerdekaannya.[319] Hal ini didukung oleh mantan presiden Turki, Davutoglu yang menyatakan bahwa sejarah Ottoman memberikan contoh positif terkait mulkulturalisme. Lebih tepatnya keterkaitan antara agama dan hubungan antar etnis saat itu.

Pada tahun 2004, hubungan Turki dan Indonesia semakin meningkat. Kepedulian Turki terhadap Indonesia semakin terlihat ketika terjadi bencana tsunami di Aceh saat itu. Turki mengirimkan beberapa relawan yang membantu mendistribusikan makanan, membuka fasilitas kesehatan bahkan sekolah. Bahkan, sejak tahun 2004 hingga 2012 hubungan ekonomi keduanya semakin meningkat. Volume perdagangan rata-rata tahunan 14,8% meningkat, tepatnya dari $ 623 juta menjadi $ 2,1 miliar.[320]

Pada tahun 2010, Susilo Bambang Yudhoyono sebagai presiden yang menjabat saat itu melakukan kunjungan kenegaraan atas undangan Presiden Turki. Pada pertemuan tersebut ditandatangani delapan perjanjian di berbagai bidang seperti pertukaran budaya, pertukaran program dan berita, pertahanan, kerja sama teknik dan penanaman modal, serta industri.[321] Kunjungan ini dibalas oleh salah Presiden Turki yang saat itu menjabat yakni Abdullah Gul. Ia bersama sang istri mengunjungi Indonesia pada 5 April 2011. Kunjungan balasan tersebut bertujuan sebagai tindak lanjut dari pertemuan ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono datang pada bulan Juni 2010 lalu. Tepatnya pada 5 April 2011 perjanjian *Joint Declaration on*

---

[319] Mustafa Aydin, "The Determinants of Turkish Foreign Policy, and Turkey's European Vocation," *The Review of International Affairs* 3, no. 2 (2003): 306–331.
[320] Mustafa Selcuk, "Turkey and Indonesia Relationship During A.K.P Era," *During A.K.P Era", Annual International Conference on Islam and Civilization* (2017): 16–23.
[321] Turkey, "Relations Between Turkey and Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia-Turkey: An Enhanced Partnership Toward a New World Setting.[322] Deklarasi tersebut sebagai langkah nyata bahwa keduanya adalah mitra yang kokoh. Keduanya lebih menekankan pada bidang perdagangan, investasi, kebudayaan dan pendidikan.

Pada tahun 2015 Presiden Recep Tayyip Erdogan melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia untuk pertama kali sebagai seorang presiden. Kunjungan tersebut fokus untuk membahas kerja sama kedua negara dalam bidang keamanan, ekonomi dan sosial budaya. Pada bidang ekonomi, kerja sama antara Turki dan Indonesia dilakukan melalui *Joint Commission for Economic and Technical Cooperation between the Republic of Indonesia and the Republic of Turkey* (KBIT).[323]

Ketika Erdogan masih menjabat sebagai Perdana Menteri, kerja sama ekonomi sudah terjadi. Meskipun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Misalnya, adanya tuduhan praktik *dumping* terhadap produk dari beberapa negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Selain itu, bergabungnya Turki dengan Custom Union Uni Eropa mengharuskan adanya harmonisasi kebijakan terkait perdagangan di Turki berdasarkan aturan Uni Eropa. Pada tahun 2010, sekitar 14 perusahaan Turki berinvestasi di Indonesia mencapai US$100 juta. Kemudian, ketika Erdogan

[322] Ibid.
[323] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjabat sebagai presiden pada tahun 2014, nilai investasi Turki di Indonesia mencapai US$64,1 juta pada 29 proyek.[324]

Pada bidang sosial budaya, sejak tahun 2010 ketika Erdogan masih menjabat sebagai perdana menteri, terjadi kesepakatan persetujuan kerja sama pertukaran program kebudayaan. Kerja sama ini dilakukan melalui *Cultural Agreement between the Government of the Republic Turkey and the Government of the Republic of Indonesia*.[325]

Kebijakan luar negeri yang diambil oleh Presiden Erdogan dengan melakukan kerja sama dengan Indonesia adalah salah satu langkah dakwah politik yang ia lakukan. Semenjak pemerintahan AKP berkuasa, perekonomian dan sosial budaya di Turki bisa dikatakan mengalami reformasi yang sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya perekonomian masyarakat Turki serta tradisi sejarah Ottoman yang berangsur-angsur kembali dengan segala aturan, kebijakan, dan kerja sama yang dilakukan oleh Presiden Erdogan dengan Indonesia.

Nilai sosial yang ada pada masyarakat Turki masih terjaga bahkan saling mengawasi antar aspek sosial. Misalnya, dakwah politik yang dilakukan Erdogan pada tahun 2015 dengan mengunjungi Indonesia dengan fokus pada kerjasama ekonomi dan budaya di antara kedua negara. Kerja sama Ekonomi antara Turki dan Indonesia berhasil membuat angka pertumbuhan ekonomi dari 3% menjadi 4,8%

[324] Detik Finance, "Turki Tawari RI Pasar Ekspor Ke Negara Eropa," accessed April 14, 2021, https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1155708/turki-tawari-ri-pasar-ekspor-bersama-ke-negara-eropa,.
[325] Turkey, "Relations Between Turkey and Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kuartal I tahun 2016.[326] Hal ini berarti, kesejahteraan masyarakat Turki dalam bidang ekonomi membaik. Artinya, nilai sosial terkait dengan menjaga ketertiban negara dan memerangi kenaikan harga tetap pada "tempatnya". Artinya, dakwah politik yang dilakukan oleh Erdogan melalui kerja sama terkait Turki dengan Indonesia dengan simbol kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia pada 31 Juli 2015 dapat membangun integrasi sosial bagi masyarakat Turki.

Ketika menyampaikan topiknya terkait kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia pada 31 Juli 2015, masing-masing media memiliki 'sudut pandang' dan penekanan tema pokok yang berbeda. *Daily Sabah* menekankan terhadap tujuan kedatangan Presiden Erdogan ke Indonesia, yakni sebagai ajakan untuk melakukan perlawanan terhadap ISIS. Sedangkan, *Hizmet News Archive* menekankan kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan sebagai bentuk kekuasaan mutlaknya. CNN menekankan kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan sebagai bentuk simbol dari hubungan bilateral antara Turki dan Indonesia.

Daily Sabah menuliskan kedatangan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia dengan menuliskan dua kegiatannya, yakni menghadiri konferensi pers bersama Presiden Joko Widodo serta mengisi konferensi di Jakarta di depan mahasiswa. Namun, *Daily Sabah* menekankan dakwah politik yang dilakukan Erdogan sebagai *framing device.* Dakwah politik yang dimaksud adalah seruan perlawanan terhadap terorisme yang ditekankan dalam 28 struktur dan 8 tema pokok.

[326] Bareksa, "Erdogan Vs Jokowi, Ini Perbandingan Data Ekonomi Turki Dan Indonesia," accessed April 14, 2021, https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2016-07-25/erdogan-vs-jokowi-ini-perbandingan-data-ekonomi-turki-dan-indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberitaan yang dituliskan sangat menonjolkan bagaimana kekuatan Turki dengan menjabarkan secara rinci apa yang telah dilakukan oleh ISIS (teroris) di Turki dan Turki masih mampu mengatasinya. Ajakan Presiden Recep Tayyip Erdogan untuk memberantas teroris juga menunjukkan betapa gigihnya komitmen Turki untuk menciptakan perdamaian dunia.

Selain itu, terdapat foto menunjukkan Presiden Recep Tayyip Erdogan berjalan di depan Presiden Joko Widodo dihadapan para Tentara Republik Indonesia. Foto ini bisa menjadi penonjol bahwa Presiden Recep Tayyip Erdogan sebagai representasi Turki 'lebih kuat' dibandingkan dengan Presiden Joko Widodo sebagai representasi Indonesia. *Headline* yang dituliskan telah menggiring kesadaran para pembaca bahwa Turki adalah negara kuat yang memerangi terorisme.

Sedangkan *Hizmet News Archive* (HNA) mengambil sudut pandang yang jauh berbeda dengan *Daily Sabah. Hizmet News Archive* menjelaskan secara singkat tujuan dan agenda Presiden Recep Tayyip Erdogan datang ke Indonesia. Namun, HNA lebih menekankan informasi bahwa Turki memiliki agenda yang buruk, sehingga Indonesia harus waspada. HNA menuliskannya dalam 11 struktur dengan 4 tema pokok. Selain tema yang menjelaskan perihal hubungan bilateral antara Turki dan Indonesia, HNA juga menuliskan atau menyoroti hal yang konfrontatif. Misalnya, pada akhir berita yang menunjukkan permasalahan ketika Presiden Erdogan memimpin. Tema lainnya adalah kritik terkait kekuasaan Presiden Erdogan yang mutlak. Misalnya, menghilangkan seluruh oposisi termasuk Fethullah Gulen, pemerintahannya dituduh korupsi, politisasi peradilan, intimidasi dan sensor media, penipuan pemilu dan polarisasi politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar yang disajikan dalam berita juga menunjukkan foto Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Presiden Joko Widodo yang akan masuk ke dalam Istana Negara. Namun, dalam foto tersebut Presiden Joko Widodo terlihat melambai dan Presiden Erdogan menatap Presiden Joko Widodo dengan senyuman. Hal tersebut menunjukkan seakan Presiden Recep Tayyip Erdogan sedang menunjukkan bahwa 'Presiden Joko Widodo' harus waspada.

CNN tidak jauh berbeda dengan *Daily Sabah,* yakni menuliskan terkait dengan tujuan kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia serta isu yang dibahas pada pertemuan itu. CNN lebih menekankan pada hubungan bilateral yang terjadi antara Turki dan Indonesia yang terletak pada kesamaan 'nasib' antara keduanya. Persamaan nasib ini keamanan, sosial dan ekonomi yang mengharuskan Turki dan Indonesia melakukan kerja sama. Hal itu dituliskan dalam 19 kalimat dan 4 tema pokok.

Foto yang dimuat oleh CNN adalah foto setelah konferensi pers yang dilakukan oleh Presiden Erdogan dan Presiden Joko Widodo. Keduanya berjabat tangan dan tersenyum di atas podium. Foto tersebut seakan menunjukkan bahwa hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis teks terhadap berita terkait kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia, tampak adanya konfigurasi kepentingan media. *Daily Sabah* sebagai media dengan orientasi politik yang pro terhadap pemerintah sangat menunjukkan bagaimana kekuatan Turki. Mereka membingkai kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan sebagai manuver untuk menunjukkan bagaimana kekuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turki dalam melawan terorisme yang terjadi di wilayahnya, regional, maupun internasional. Sedangkan *Hizmet News Archive* milik Kelompok Gulen yakni opisisi dari pemerintahan Presiden Erdogan, sehingga berita yang disajikan condong untuk mengkritik pemerintahan Presiden Recep Tayyip Erdogan. CNN yang dianggap 'netral' ternyata pemberitaannya justru lebih mengarah pro terhadap pemberitaan terkait Presiden Recep Tayyip Erdogan, sebab tidak ada kritik di dalamnya.

C. Kerjasama Turki dan Amerika Serikat

Elemen struktural berita media online *Daily Sabah* mengenai **Kerjasama Turki dan AmerikaSerikat** (Berita tanggal 16 Agustus 2016).

Biden Said Nothing About Fethullah Gulen

Kalimat ke-	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Restoris
1	Biden said nothing about Fethullah Gulen	*Head*			
2	U.S Vice President Joe Biden's visit was a symbolic yet important effort to contain the rise of anti-American sentiment in the country.	*Lead*	Who What		Latar kedudukan dan jabatan
3	In other sords, it was a glorified public relations stunt.	Hubungan antarkalimat	What		
4	It doesn't take a rocket scientist to figure out why many Turks are angry at the U.S government.	Latar	Who What	Tema 1: Kebencian rakyat Turki terhadap US	
5	First and foremost, the Obama administration was reluctant to side with Turkey's democratically elected leadership and the	Latar	Who What	Mendukung tema-1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ordinary people who risked their lives to defy the would-be coup, peacefully resisting tanks, helicopters and jets.				
6	At the very least, Washington proved incapable of grasping the magnitude of that happened and seemed more concerned about the coup plotters than their victims.	Latar	Who what		
7	Unsurprisingly, the Turkish people became convinced that the U.S was behind the failed coup attempt.	Latar	Who What		
8	Washington's ostensible unwillingness to extradite Fethullah Gulen, the coup's mastermind who lives in the U.S state of Pennsylvania, didn't help either.	Latar	Who What		
9	Once again, it looked like the Obama administration was sheltering a known terrorist.	Latar	Who What	Tema 2: US melindungi teroris	
10-11	Finally, the cooperation between the United States and the People's Protection Units (YPG), the Syrian franchise of the globally recognized PKK terrorist organization, has been unpopular in Turkey for some time.	Latar	Who What		
12	Here's what many Turks believe: While the PKK spills blood and kills innocent people every day, the White House continues to work with YPG forces in Northern Syria.	Latar	Who What	Mendukung tema-2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13-14	At the same time, the YPG has been shipping weapons and ammunition across the Turkish border to the PKK, whose deadly campaign is thereby funded by the American taxpayer.	Latar	Who What	Mendukung tema-2	
15	To make matters worse, the YPG, under the pretext of fighting DAESH, pursues a thinly veiled agenda of carving out a PKK-controlled territory south of the border.	Latar	Who What		
16	To be clear, Mr. Biden delivered a great performance in the Turkish capital, as he desperately tried to express sympathy with the people of Turkey and responded to the widespread critism.	Latar	Who What	Tema 3: Diplomasi US-Turki	
17-18	At the very least, it's a good sign that the Unites States is trying to communicate. But it remains to be seen whether concrete progress will be made.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
19	Let's start with US support for the YPG in northern Syria.	Latar	Who What	Mendukung tema-2	
20	Hours before Mr. Biden was due to arrive in Ankara, Turkey launched an offensive to liberate Jarablus from DAESH.	Latar	Who What	Tema 4: Turki melawan terorisme	
21	Led by the Free Syrian Army (FSA), the charge proved extremely effective, as ground forces and air cover were made available to the fighters.	Hubungan antarkalimat	Who What	Mendukung tema 4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	In the end, it took roughly 16 hours for Turkey-backed moderate forces to seize control of major DAESH stronghold in northern Syria.	Hubungan antarkalimat	Who What	Mendukung tema-4	
23	The operation also aimed at preventing the YPG from taking Jarablus and gaining complete control over Turkey's border with Syria.	Hubungan antarkalimat	Who What	Mendukung tema-4	
24	Appearing before cameras in the Turkish capital, the US vice president recalled that the international coalition provided air cover to the FSA and publicity threatened to cut U.S support for YPG if the PKK's Syrian franchise refused to withdraw to the east of the Euphrates.	Latar	Who What	Menudukung tema-3	
25	Speaking to Foreign Minister, Mevlut Cavusoglu, Secretary John Kerry informed his counterpart that the YPG had started withdrawing already which was the Obama administration's way of reassuring the Turkish people.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-3	Latar jebatan dan kedudukan
26	Still, Biden's visit highlights were all related to the July 15 coup attempt.	Latar	Who What	Tema 5: Tujuan kedatangan Biden	
27-28	Having repeatedly told the press that the U.S government had no prior knowledge about the coup plotters and expressed the administration's support for the elected government, the vice president even apologized	Latar	Who What	Mendukung tema-5	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	to President Recep Tayyip Erdogan for not having visited the country earlier.				
29	Form the Turkish perspective, his most important message was related to FETO leader Fethullah Gulen.	Latar	Who What	Mendukung tema-5	
30	Mr. Biden not only acknowledged that Washington was aware of the Turkish people's anger toward the coup's mastermind, but also called him a terrorist.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-1	
31	He added that US had "no, no, no interest in protecting" the Pennsylvania-based fugitive.	Kutipan	Who What	Mendukung tema-5	
32	To be clear, the vice president's statements don't mean that the US will send Fethullah Gulen back home right away.	Latar	Who What		
33	As a matter of fact, the whole visit was an attempt to explain in detail why the coup's mastermind can't be brought to justice immediately.	Latar	Who What	Mendukung tema 5	
34	Providing detailed information about the US legal system, Mr. Biden made the case that US President Barack Obama would get in trouble if he tried to interfere with the court system before committing to technical-level cooperation to fast track the process.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-5	Latar jabatan dan kedudukan
35	Around the same time, a group of experts from the Department of Justice were in a meeting with	Latar	Who What		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	their Turkish counterparts on the extradition request.				
36	Vice President Biden may have made the trip to Turkey to convince the Turkish people that the Obama administration was acting in good faith.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-5	
37	But it's hard to say that he was able to win back the battle over hearts and minds which, as Prime Minister Binali Yildirim said, depends on Gulen's extradition let alone answering all the relevant questions.	Hubungan antarkaliat	Who What		
38	As I mentioned in the past, what Mr. Biden said during his visit is largely irrelevant.	Pernyataan	Who What	Tema 6: relevansi kedatangan Biden	
39	We are desperate to see what he is willing to do when he gets back to the White House.	Pernyataan	Who What		
40	The fact that a federal court will evaluate the extradition request doesn't mean that the Obama administration can sit on their hands.	Latar	Who What		
41	Under an extradition treaty between Turkey and the United States, Washington has an obligation to detain the suspect and keep him behind bars until the final decision is made.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
42	Unless the US is willing to honor our agreement, the Turkish people won't buy into Mr. Biden's talking points.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Elemen struktural berita media online *Hizmet News Archieve* mengenai **Kerjasama Turki dan AmerikaSerikat** (Berita tanggal 23 Agustus 2016).

Biden in Turkey: Holding the Line on Human Rights

Kalimat ke-	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	Biden in Turkey: Holding the line on human rights	*Head*			Foto Erdogan dan Biden
2	This week, Vice President Joe Biden will travel to Turkey to meet with President Erdogan and Prime Minister, Yildirim.	*Lead*	Who What		
3	This is one of the last opportunities for the Obama administration to emphasize face to face how important it is to honour human rights and rule of law in the wake of the attempted coup of July 15.	Latar	Who What	Tema 1: tujuan kedatangan Wakil Presiden Biden	
4-5	Since the attempted coup, Erdogan has overseen a sweeping crackdown on journalist, judges, civil servants, and educational institutions all of which he alleges had connections to the Gulen movement, which purportedly sponsored the coup.	Latar	Who What	Tema 2: Kebijakan Erdogan pasca kudeta	
6	However, the vast extent of the arrests, media outlet shut downs, and judge firings indicate that Erdogan may be seeing ghost where there are none.	Latar	Who What	Mendukung tema-2	
7	Over 3000 judges have been fired, and nearly 40.000	Latar	Who What	Mendukung tema-2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	other workers have been detained, leading to grave questions about the state of rule of law in the country.				
8	Last week Turkey had to release thousands of prisoners simply to make room for all of the new political detainees.	Latar	Who What		
9	This week, Turkey recalled hundreds of diplomats alleged to have links to the coup.	Latar	Who What When	Mendukung tema-2	
10	More than a hundred media outlets have been shut down, nearly 1300 educational institutions closed, and nearly 80 journalists detained, including those that were simply critical of the government, but clearly not Gulenist.	Latar	Who What	Mendukung tema-2	
11	When Biden is in Turkey, he should emphasize the need for Erdogan to maintain credibility in order to prevent a backlash in response to rights violations.	Pernyataan	Who What	Mendukug tema-1	
12	Turkey has also begun to question its role as a temporary host to refugees fleeing violence in Syria.	Latar	Who What	Tema 3: Bantuan Turki terhadap Syria	
13	Biden will undoubtedly discuss with Erdogan joint concerns over developments in Syria, including unrelenting violence in Aleppo.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
14	Biden should reiterate Turkey's important role as a host to refugees and urge Turkey to stop blocking Syrian refugees from crossing into safety in	Latar	Who What	Mendukung tema-3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Turkey, stranding them in unsafe border areas.				
15	Biden should make clear that blocking access to safety for refugees or sending them back to Syria, violates international law.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
16	Hosting refugees is central to the global community's objectives to manage the crisis, alleviate migration challenges, and promote greater security in the region.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
17	Biden should also address what happened to refuges once they reach Turkey.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
18	Many refugee children are unable to access education, and adults are prevented from working.	Hubungan antarkalimat	Who What		
19-20	The United States should consider offering its own funding to support greater access to education for refugee and migrant children, and Biden should consider making this offer during his visit.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	
21	The united states could also include increased funding for scholarship to U.S universities for students from Turkey, including refugees.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	
22	Biden should finally try to persuade Turkey to adjust its new work authorization rule for refugees, to allow all refugees (including Syrian refugees) to obtain work authorization, removing its 10 percent cap on Syrian employment.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	
23	Erdogan has sought to extradite Fethullah Gulen from the US based on his belief that Gulen is the	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mastermind behind the failed coup.				
24-27	Biden must make clear that the US will require credible evidence of this link before it considers extraditing Gulen, and that if extradition proceeds, the US will work with the OSCE and UN bodies (such as Special Rapporteurs) to make sure that all proceedings, including any trial in Turkey, are completely fair, transparent, and meet due process standards.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	
28-29	Turkey is an important NATO ally, and until recently seemed intent on a path toward E.U membership, even considering modifications to its anti-terror law to bring it into greater compliance with EU human rights standards in exchange for EU funds to assist with refugee temporary settlement.	Latar	Who What	Tema 4: posisi Turki di kancah internasional	
30	Biden should remind Erdogan of the benefits of NATO and the European Union, including the greater economic opportunities available to Turkey from this community, and encourage him to stay the course.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	
31	He should encourage Erdogan and his administration to work in partnership with US, EU, and NATO institutions to ensure his country's prosperity and security.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Elemen struktural berita media online *CNN* mengenai **Kerjasama Turki dan AmerikaSerikat** (Berita tanggal 13 Agustus 2016).

Biden to visit Turkey Amid Coup Attempt Dispute

Kalimat ke-	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	Biden to visit Turkey amid coup attempt dispute	*Head*			Video konferensi pers Erdogan dan Biden
2	Vice President Joe Biden will visit Turkey on August 24, the White House announced on Saturday.	*Lead*	Who What	Tema 1: Kunjungan Biden ke Turki	
3	He'll be the highest-level American visitor to the country since a coup there failed in July.	Latar	Who What		
4	"While in Ankara, the Vice President will meet with President Recep Tayyip Erdogan and Prime Minister Binali Yildirim to discuss US-Turkey relationship and a range of issues of importance to both nations," the White House said in Saturday statement.	Pernyataan	Who What When	Mendukung tema 1	Label pangkat dan jabatan
5	It's expected a Turkish extradition request for US-based cleric Fethullah Gulen, who Ankara accuses of planning the coup, to arise during the stop.	Latar	Who What		
6	Biden has long helped manage relations with the Turkey for the Obama administration, and last visited for meetings and cultural stops in January of this year.	Latar	Who What	Tema 2: relasi US dan Turki	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7-8	Since then, ties between the two countries have become strained amid differences in the fight against ISIS and the accusations lobbed over Gulen, who lives in Pennsylvania and denies any involvement in the coup.	Latar	Who What	Tema 3: konflik US dan Turki	
9	More than 200 people were killed in the attempted overthrow of Erdogan and his government.	Latar	Who What	Tema 4: kudeta Turki	
10	A crackdown on suspected plotters has led to the arrests of tens of thousands of Turkish citizens.	Hubungan antarkalimat	Who What	Mendukung tema 4	
11	The US government condemned the coup attempt, and denied any involvement.	Pernyataan	Who What	Tema 5: Reaksi US atas kudeta Turki	
12	But Erdogan and other Turkish officials have claimed the US and other western countries haven't been forceful enough in their denunciations.	Latar	Who What	Mendukung tema 3	
13	US officials say the State and Justice Departments will give due consideration to the extradition request for Gulen and make any decision based on the evidence presented.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema 5	
14	Biden's late-August trip will also bring him to Riga, Latvia and Stockholm, Sweden, the White House said its statement.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-1	
15	"While in Riga, the Vice President will participate in a summit with the leaders of Latvia, Estonia and Lithuania.	Kutipan	What	Mendukung tema-1	
16	He will also participate in bilateral meetings with President Raimonds Vejonis and Prime Minister Maris Kucinskis of Latvia.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	The Vice President will also deliver a speech to the Baltic people.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	Label jabatan dan kedudukan
18	"While in Stockholm, the Vice President will participate in a bilateral meeting with Prime Minister Stefan Lofven as well as attend a meeting on energy security.	Kutipan	Who What	Mendukung tema-1	

D. Kerjasama Turki dan Amerika Serikat dalam Media

Relasi antara Turki dan Amerika Serikat dimulai sejak Perang Dunia II terjadi. Keduanya terikat dengan kerja sama dalam bidang ekonomi dan keamanan. Ketika Perang Korea terjadi, Turki ikut ambil peran karena statusnya sebagai anggota NATO. Sejak saat itu, aliansi translantik terbentuk sebagai dasar hubungan strategis antara Turki dan Amerika Serikat. Ketika Perang Dingin yang mengharuskan negara-negara untuk memilih antara Blok Barat Blok Timur, letak geografis Turki yang strategis menjadi keuntungan keharmonisan antara Turki dan Amerika Serikat.[327]

Ketika Amerika Serikat berada pada kepemimpinan Presiden George W. Bush, kebijakannya lebih menekankan terkait *war on terror*. Kebijakan ini menyebabkan Amerika Serikat selalu mengambil peran dalam berbagai peperangan dibelahan dunia dalam memerangi aksi terorisme. Terutama, di wilayah Timur Tengah sebagai negara Islam yang kerap kali dituduh memiliki 'kader' teroris. Operasi perlawanan terhadap teroris yang dilakukan oleh Amerika Serikat memunculkan dua kemungkinan. Pertama, munculnya gerakan anti barat yang banyak muncul di Timur

[327] A Guney, "An Anatomy of the Transformation of the US-Turkish Alliance from 'Cold War' to "War on Iraq," *Turkish Studies* 6, no. 3 (2005): 341–359.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tengah. Kedua, penyebaran demokrasi di wilayah Timur Tengah. Oleh sebab itu, aliansi antara Turki dan Amerika Serikat akan sangat membantu dalam pengaruh ideologi di Timur Tengah.[328]

Pada tahun 2003, ketika Amerika Serikat berupaya untuk menyerang Irak melalui Turki, Presiden Ahmet Necdet Sezer menolaknya. Setelah itu, hubungan kedua negara menjadi semakin memburuk pasca Perdana Menteri Recep Tayyip Erdogan menolak pembatalan kerja sama energi antara Turki dengan Iran. Namun, seiring dengan berjalannya waktu hubungan kedua negara berangsur membaik mengingat keanggotaan Turki di NATO. Alhasil, pada tahun 2008 Amerika Serikat menyatakan dukungan seccara penuh terhadap kenggotaan Turki di Uni Eropa.[329]

Ketika Presiden Barrack Obama memimpin Amerika Serikat, segala kebijakannya lebih banyak menggunakan *smart diplomacy* untuk mencapai tujuan negaranya. Bahkan, pada kunjungan pertama diplomasinya Obama memilih Turki. Pada era ini, kerja sama yang dilakukan mulai berkembang pada sektor lain. Jika pada era George W. Bush lebih menekankan pada aspek ekonomi dan keamanan, maka pada era Obama bertambah pada teknologi. Pada kerja sama tersebut Amerika Serikat menggelontorkan dana sebesar US$ 200 juta.[330] Selain itu, Presiden Obama menyatakan keinginan Amerika Serikat untuk menjalin hubungan dekat dengan Islam. Pernyataan tersebut di publikasikan oleh beberapa media di Amerika Serikat yakni *New York Times* dan *Washington Post*, serta media di negara kawasan Timur

[328] Ibid.
[329] Richard Little & Michael Smith Brian White, *Issues in World Politics* (New York: Palgrave, 2001).
[330] Jeffrey Vordermark R Robey, "Security Assistance Mission in the Republic of Turkey," *The Disam Journal* (2004): 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tengah yakni *Al-Jazeera* dan Al-Arabiya.[331] Media Turki yakni *Hurriyet* menyambutnya dengan pemberitaan terkait pernyataan Presiden Obama sebagai sikap yang simpatik dan mampu menenangkan masyarakat Turki.[332]

Dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan lain yang dipublikasikan oleh media adalah relasi Turki dan Amerika Serikat berupa kunjungan Wakil Presiden Joe Bidden di Turki. Jika ditinjau dari sejarah hubungan bilateral kedua negara mengalami pasang-surut sesuai dengan situasi politik internasional. Misalnya, peristiwa kudeta tahun 2016 lalu mengakibatkan situasi politik Turki menjadi kacau dan muncul anggapan bahwa kudeta tersebut dilakukan oleh sekutu Erdogan yakni Fethullah Gulen. Namun, pasca peristiwa tersebut, Gulen menjadi oposisi Presiden Erdogan.

Hal yang menjadi masalah kemudian adalah Fethullah Gulen tinggal di Amerika Serikat sejak tahun 1999. [333]Alhasil, Presiden Recep Tayyip Erdogan meminta Presiden Obama mengekstradisi Fethullah Gulen namun hal itu tidak terjadi hingga saat ini.[334] Alhasil, relasi antara Turki dan Amerika Serikat tidak benar-benar 'baik' meskipun keduanya masih saling menjaga hubungan diplomatik. Oleh sebab itu, banyak media yang menyoroti kunjungan Joe Biden sebagai Wakil Presiden Amerika Serikat ke Turki pada bulan Agustus 2016.

---

[331] Al-Jazeera, "Obama Seeks New Start With Mislims," accessed April 14, 2021, http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2009/06/20096492421821542.html.

[332] Hurriyet, "Full Text of the US President's Speech at Turkish Parliament," accessed April 14, 2021, http://www.hurriyet.com.tr/full-textof-the-us-presidents-speech-at-turkish-parliament-%0A11376661%0A.

[333] Nuruddin Al-Akbar, "Coup d'etat That (Design to) Fail and (Neo) Attaturk's Regime Consolidation? Hizmet Gulen, Prallel State and Erdogan's Hidden Ambitions," *Jurnal Kajian Wilayah* 8, no. 1 (2017): 46–59.

[334] Aly Mashar, "Fethullah Gulen Dan Gerakan Islam Kontemporer," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 22, no. 1 (2011): 98–116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiga media yakni *Daily Sabah, Hizmet News Archive* dan CNN memberitakan kunjungan Wakil Presiden Amerika Serikat tersebut dengan 'sudut pandang' yang berbeda. *Daily Sabah* lebih menekankan bahwa kunjungan Wakil Presiden Joe Biden sebagai upaya Amerika Serikat untuk memperbaiki citra. Sedangkan, *Hizmet News Archive* lebih menekankan bahwa kunjungan Wakil Presiden Joe Biden merupakan peringatan bagi Turki untuk menjaga hak asasi warganya. CNN lebih luas dalam memandang kunjungan Wakil Presiden Joe Biden untuk memperbaiki hubungan bilateral kedua negara.

Daily Sabah memberitakan kunjungan Wakil Presiden Joe Biden sebagai upaya simbolis untuk meminimalisir sentimen anti-Amerika di Turki, sehingga citra Amerika Serikat akan menjadi lebih baik. Selain itu, di dalam berita tersebut *Daily Sabah* menekankan bahwa tujuan utama kedatangan Wakil Presiden Joe Biden adalah menjelaskan aturan hukum yang ada di Amerika Serikat sehingga Fethullah Gulen tidak bisa di ekstradisi dari Pennsylvania.

Hal yang menjadi kontradiktif adalah sejak awal *Daily Sabah* memberikan kritik tajam terhadap Amerika Serikat terkait dua hal. Pertama, tuduhan Amerika Serikat menyembunyikan tersangka kudeta di Turki. Kedua, kerja sama antara Amerika Serikat dengan kelompok teroris di Turki yakni YPG dan PKK. Namun, di akhir berita *Daily Sabah* memberikan kutipan dari pernyataan Wakil Presiden Amerika Serikat tersebut bahwa, Amerika Serikat tidak tertarik untuk melindungi buronan. Artinya, *Daily Sabah* berusaha menggiring opini publik bahwa dalang kudeta 2016 adalah Fethullah Gulen dan permintaan Pemerintah Erdogan untuk mengekstradisi belum dapat terlaksana karena sistem hukum Amerika Serikat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Framing device yang digunakan oleh *Daily Sabah* sebenarnya adalah kekuatan Turki di bawah kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdogan. Dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan berupa kebijakan untuk meminta ekstradisi teroris (Fethullah Gulen) masih belum tercapai. Namun, hal tersebut tertutupi dengan perlawanan Turki terhadap kelompok teroris di wilayahnya yang mendapatkan sokongan dari Amerika Serikat. Hal di atas dituliskan *Daily Sabah* dengan 42 struktur dengan 6 tema pokok.

Hizmet News Archive menekankan bahwa kunjungan Wakil Presiden Joe Biden adalah cara untuk memberikan peringatan terhadap Pemerintahan Presiden Recep Tayyip Erdogan bahwa menghormati hak asasi manusia dan supremasi hukum pasca kudeta sangat diperlukan. HNA sangat menekankan kritik terhadap dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta karena dianggap melanggar hak asasi manusia. Selain itu, HNA juga menuliskan bahwa Gulen bukan sebagai dalang kudeta. Hal tersebut merupakan asumsi atau keyakinan Presiden Recep Tayyip Erdogan saja. *Framing device* tersebut dituliskan dalam 31 struktur dengan 4 tema pokok.

Foto yang diunggah oleh HNA menunjukkan bagaimana Wakil Presiden Joe Biden dan Presiden Recep Tayyip Erdogan yang tersenyum, namun saling melirik. Gambar tersebut seakan menginterpretasikan bahwa Wakil Presiden Joe Biden sebagai representasi Amerika Serikat dan Presiden Recep Tayyip Erdogan sebagai representasi Turki sedang ‘bersaing’. Keduanya bertemu karena kepentingan yang bersinggungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan CNN memberitakan kunjungan Wakil Presiden Joe Bidden tidak jauh berbeda dengan HNA. Hal ini dikarenakan CNN juga menjelaskan bahwa Gulen adalah tersangka dibalik kudeta masih berupa tuduhan. Namun, CNN lebih menekankan relasi antara kedua negara yang renggang akibat banyaknya tuduhan terhadap Amerika Serikat pasca kudeta. *Framing device* tersebut dituliskan dalam 18 struktur dengan 5 tema pokok.

Berdasarkan hasil analisis teks di atas, maka perbedaan pemberitaan sangat terlihat. *Daily Sabah* tetap menunjukkan posisinya dengan orientasi politik yang pro terhadap pemerintah, yakni dengan tetap menunjukkan kekuatan pemerintahan Presiden Erdogan pasca kudeta tahun 2016. Sedangkan *Hizmet News Archive* juga tetap pada posisinya sebagai oposisi pemerintah dengan menuliskan kritik pedasnya terhadap Pemerintahan Erdogan, sekaligus menjelaskan bahwa Gulen dianggap sebagai teroris 'masih' sebuah tuduhan belaka. Berbeda dengan berita terkait kedatangan Presiden Erdogan ke Indonesia yang hampir sama dengan *Daily Sabah*, berita terkait kunjungan Wakil Presiden Joe Biden diberitakan hampir sama dengan *Hizmet News Archive.* CNN lebih menekankan kerenggarangan kedua hubungan negara, sekaligus tuduhan terkait Gulen sebagai teroris memang masih berupa tuduhan.

E. Kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan Pasca Kudeta Tahun 2016

Elemen struktural berita media online *Daily Sabah* mengenai **Kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan Pasca Kudeta Tahun 2016** (Berita tanggal 1 Agustus 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

President Erdogan: FETO Same As PKK, DAESH, Act Jointly

Kalimat ke-	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	President Erdogan: FETO same as PKK, DAESH, act jointly.	*Head*			Foto Presiden Erdogan ketika wawancara
2	Giving his first interview on Turkish TV since the July 15 Gulenist coup attempt, President Erdogan said the FETO has the most extensive terrorist organization network and act jointly with DAESH, the PKK and the PYD.	*Lead*	Who What	Tema 1: Kelompok Gulen sebagai pelaku kudeta Turki	
3-5	The Gulenist Terror Organization (FETO) collaborates with the PKK, its Syrian offshoot the PYD and DAESH, and they are all the same, President Recep Tayyip Erdogan said late on Saturday.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-1	
6-7	Speaking in an interview on a live broadcast by ATV and A Haber channels, Erdogan said that FETO, which attempted to stage a coup on July 15, killing well over 200 citizens, is a dangerous as the PKK, the PYD and DAESH.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-1	
8	"They (FETO) are in joint action with the PKK, the PYD and DAESH.	Kutipan	Who What		
9	The next goal is invasion (on Turkey).	Hubungan antarkalimat	What		
10	If there are citizens setting their hearts on (FETO), they should check themselves," he said.	Pernyataan	Who What		
11	He also touched upon the fight against PKK terrorist	Pernyataan	Who What		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	in Turkey's southeast and said that the country will continue counter-terror operations with determination.				
12	He added that the opposition Republican People's Party (CHP) and the Nationalist Movement Party (MHP) have expressed their support for Turkey's fight against terrorist.	Hubungan antarkalimat	Who What	Tema-2: dukungan melawan teroris	
13	Erdogan noted that the chief of General Staff and the National Intelligence Organization (MIT) would report directly to the presidency if Turkey passes a constitutional package.	Latar	Who What		Latar kedudukan dan jabatan
14-15	Additionally, all military hospitals will be under the Ministry of Health, after it was discovered that Gulenist agents within military hospitals exempted many students who qualified to serve, and falsified medical reports to ensure specific students got into military schools and others did not.	Latar	Who What		
16	The president also criticized the indifference of world powers to Turkish people's commitment to protect democracy, sating that no country bothered to send a minister or official to see the situation in Turkey and instead chose to express "concern" over the situation after the coup attempt.	Latar	Who What	Tema 3: acuhnya dunia terhadap Turki	
17-18	Erdogan said that although many countries called to congratulate Turkey for thwarting the coup attempt, they said they were	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	concerned about the detention of soldiers and prosecutors affiliated with FETO.				
19	Erdogan noted that he does not find it ethical for countries to call Turkey to congratulate it for thwarting the coup attempt, but not sincerely support it when Turkey tries to fight those who attempted to bring down the democratically elected government.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-3	
20	"The phone calls you make regarding the failed coup attempt have no value if you are not honest," Erdogan added.	Kutipan	Who What	Mendukung tema-3	
21-23	The president continued by saying that Turkey has always responded to the US's extradition requests, but the latter refuses to extradite the leader of FETO, Fethullah Gulen, who has been living there since 1999 and whose agents have infiltrated Turkish state institutions to topple the democratically elected government.	Pernyataan	Who What	Tema 4: penolakan ekstradisi US terhadap Fethullah Gulen	
24	President Erdogan has decided to withdraw all court cases he previously opened against the chairs of opposition parties, as tentative signs of solidarity among rival political factions continue after the recent failed Gulenist coup attempt on July 15.	Latar	Who What		
25	Erdogan added that he will do it for once.	Latar	Who What		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Elemen struktural berita media online *Hizmet News Archive* mengenai **Kebijakan Presiden Recep Tayyip Edogan Pasca Kudeta Tahun 2016** (Berita tanggal 3 Agustus 2016).

The Government Response to Turkey's Coup is an Affront to Democracy

Kalimat ke	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	The government response to Turkey's coup is an affront to democracy	*Head*			
2	The word "coup" in French literally means "blow" or "shock".	*Lead*	What		
3	The latter meaning aptly describes the reaction of the world to the events in Turkey on night of July 15-16 by elements of its military.	*Lead*	What		
3	The circumstances of the coup attempt are still far from clear.	Hubungan antarkalimat	What	Tema 1: kegagalan kudeta	
4	What is clear is that its failure owes a great deal to the spontaneous reaction of ordinary people who flooded the streets to resist the military and the solidarity across the political spectrum.	Latar	What		
5	All four of the main political parties united in opposition to the attempt to overthrow the democratically elected government.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	
6	According to the Turkish government 246 people were killed amid resistance to the coup, 179 of them civilians and 2000 were wounded.	Latar	Who What	Mendukung tema 1	
7	But after the shock has come a second blow as the government unleashed a purge that goes far beyond holding to account	Latar	Who What		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	those involved in trying to overthrow it.				
8	It has hit most of the country's major institutions the judiciary, prosecutor's office, police, the media, the civil service, schools, universities, trade unions and hospitals.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	
9	This second blow is weakening the democracy that Turkey's population took to the streets to defend.	Latar	What	Tema 2: keadaan demokrasi Turki	
10	Turkey's international partners should act quickly to press Ankara to reverse course and ensure that people caught up in the purge are given due process and fair criminal trials and that the country's institutions are strengthened rather that weakened.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	
11	More than 40.000 people have been dismissed from their posts, including the forced resignation of the heads of every university in the country.	Latar	Who What	Tema 3: kebijakan pasca kudeta	
12	The justice system has been particularly hard hit with 2.167 judges and prosecutors jailed and 2.745 removed from their posts.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
13	Arrest warrants have been issued for almost 90 journalists since July 25.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
14	On July 27, the government closed down three news agencies, 16 television channels, 23 radio stations, 45 newspapers, 15 journals, and 29 publishing houses and distribution companies.	latar	Who What	Mendukung tema-3	
15	Equally troubling have been the steps to set aside checks on the exercise of executive power.	Hubungan antarkalimat	What		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	The government has declared a state of emergency that permits the executive to rule by decree with minimal oversight from parliament and none from the constitutional court.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
17	It has told the Council of Europe that it its temporarily imposing extraordinary limitations on the European Convention of Human Right (its duty to prevent and punish torture is unaffected).	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-3	
18	The first emergency decree issued by the government, on July 23, underscored its ambition to act without restraint.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
19	It orders the closure without any due process of thousands of private educational institutions, hospitals, clinics, and associations.	Hubungan antarkalimat	Who What	Mendukung tema-3	
20	The decree allows the permanent discharge of judges, prosecutors, and civil servants without any investigation or possibility of legal challenge.	Latar	Who What		
21	The first decree also extends police powers to detain some suspects for up to 30 days without being taken before a judge and seriously curtails the right to private communications with lawyers for those who are placed in pretrial detention, increasing the risk of ill-treatment and undermining the right to an effective defense.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
22	A second decree on July 27 permits prosecutors to restrict a detainee's access to a lawyer for the first five days of police detention.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Evidence is already emerging that military officials and others arrested in connection with the coup have been subject to torture or ill-treatment in custody.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
24	What ties together much of this action is that is targeted against people who are allegedly linked to a movement inspired by Fethullah Gulen a US-based cleric the government has publicly blamed for the historically has close ties to the ruling Justice and Development Party (AKP).	Latar	Who What	Tema 4: Tuduhan Fethullah Gulen sebagai pelaku kudeta	
25-26	Whatever the merits of the government's claims about the movement's role in the coup, which Gulen himself denies, the speed and scale of the dismissals make it clear that many of those affected by the purge are caught up in not because there is clear evidence of their involvement in the coup but merely because of their perceived association with the Gulen movement.	Latar	Who What	Mendukung tema-4	
27	The EU enlargement commissioner Johannes Hahn commented on July 18 that it appears that at least some of the lists the government used had been prepared before the attempted coup even took place.	Pernyataan	Who What	Tema 5: rencana kudeta	
28-29	While the government has the right pursue criminal and employment proceedings against individuals who support its violent overthrow and particularly those responsible for killing civilians, democracy and the rule of law require those	Latar	Who What	Mendukung tema-3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	proceedings to be based on clear evidence, and a fair process, including a right of appeal.				
30	The European Union and United States government, the Council of Europe Commissioners for Human Rights and UN High Commissioner for Human Right have all urged Turkey to ensure that its response to the attempted coup respect the rule of law.	Latar	Who What	Tema 6: permintaan organisasi Internasional	
31	Unfortunately, the Turkish government seems intent on taking a different approach and removing checks on executive power.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
32	That was already evident before the attempted coup.	Latar	What		
33	Since the government crackdown on demonstrators during protests in 2013, the government and in particular President Erdogan has sought to consolidate power and remove challenges to the authority of the ruling party.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
34	In the past few years, journalists and media outlets whether secularist, Gulenist or pro-Kurdish that were seen as critical of the government have come under sustained pressure, facing prosecution, dismissal and closure or forced takeover in the case of TV stations and newspapers.	Latar	Who What	Tema 7: proteksi terhadap media	
35	The government should protect media freedom, allowing journalists to report and news organizations to operate freely.	Latar	Who What		
36	The government has responded to concerns about Gulenist influence in the justice system	Latar	Who What	Mendukung tema-3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	not by reinforcing judicial independent but by consolidating its own control over the courts including by reassigning, dismissing and prosecuting judges and through legislation that brings the main judicial oversight body under greater government control.				
37	The government has labelled the Gulen Movement a terrorist organization.	Latar	Who What	Tema 8: Gerakan Gulen: organisasi teroris	
38	That, together with the governments influence over the courts, allows it to apply the full force of Turkey's overboard terrorism laws against suspected Gulenist.	Hubungan antarkalimat	Who What	Mendukung tema 8	
39	Reform of terrorism laws and strengthening judicial independence should be priorities.	Latar	What	Mendukung tema-3	
40	A similar approach has been used in response to the rising popularity of the peaceful pro-Kurdish People's Democratic Party (HDP) after it won 13% of the vote in the June 2015 general election and seats in parliament.	Latar	Who What		
41	The government has sought to conflate the party with the armed Kurdistan Worker's Party (PKK), lifting the parliamentary immunity for People's Democratic Party members and seeking to prosecute those who peacefully advocate the rights of Kuds as though they were members of a terrorist cell plotting violence.	Latar	Who What	Mendukung tema-3	
42	Despite all of the challenges faced by Turkey in recent years, many of them self-	Latar	Who What	Mendukung tema-2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	inflicted, the popular and political response to the coup attempt was a reminder of the commitment to democracy among most people in Turkey today.				
43	It is vital for Washington and Turkey's other international partners now to use all their influence to press Ankara to reverse course, to safeguards the rights of those caught up in the purge, and to strengthen rather than weaken the independence of the institutions that underpin it, including the courts, media, universities and parliament itself.	Latar	Who What	Mendukung tema-6	
44	The people who died defending it deserve nothing less.	Latar	Who What		

Elemen struktural berita media online *CNN* mengenai **Kebijakan Preisden Recep Tayyip Erdogan Pasca Kudeta** (Berita tanggal 3 Agustus 2016).

Turkey is Still on The Hunt for 311 Soldiers and Generals Related to the Coup

Kalimat ke-	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	Turkey is still on the hunt for 311 soldiers and generals related to the coup.	*Head*			Foto Presiden Erdogan dengan tiga bendera Turki
2	Turkey's Defense Minister, Fikri Isik, said that 311 soldiers, including nine	*Lead*	Who What	Tema 1: Tentara dan jenderal	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	generals accused of being involved in the coup attempt two weeks ago, are still on the run.			sebagai kudeta Turki	
3	Isik said in an interview with CNN Turk on Monday that the soldiers and generals were believed to be still in Turkey.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	
4	On Monday, Turkish special forces also arrested 11 fugitives involved in the attempted to arrest President Tayyip Erdogan during the coup attempt on Friday evening, July 15.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	
5	Isik also said that a major overhaul within Turkey's military was not over, and that more personnel would be sacked if needed.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema-1	
6	The Turkish defense ministry also replaced 167 generals in the army.	Latar	Who What	Mendukung tema-1	
7	The change in the army comes after Erdogan on Sunday issued a third decree that places the military under civilian authority	Latar	Who What When	Tema 2: kebijakan Erdogan pascakudeta Turki	
8	The attempted coup in Turkey killed 246 people and injured more than 2.000	Latar	Who What	Tema 3: korban kudeta Turki	
9	Following the failed coup, Turkey carried out large-scale arrests and dismissals at military, judiciary and other government institutions that were deemed involved the coup.	Latar	Who What	Mendukung tema-2	
10	CNN Turk reposts that more than 15.000 people, including 10.000 soldiers, have been detained in connection with the coup	Pernyataan	Who What	Mendukung tema 2	
11	In addition, the government said that three news agencies,	Latar	Who What	Mendukung tema-2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	16 television stations, 45 newspapers, 25 magazines and 29 other publishing houses were orders to close, along with the arrests of dozens of journalists.				
12	Erdogan last week also ordered the closure of 10.43 private schools, 1.229 charities and foundations, 19 trade unions, 15 universities and 35 medical institutions.	Pernyataan	Who What	Mendukung tema 3	

F. Gambaran Kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan Pasca Kudeta 2016

Pada tanggal 15 Juli 2016 terjadi upaya kudeta militer yang bertujuan untuk menjatuhkan kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdogan. Pihak militer telah mengklaim sudah mengambil alih kepemimpinan Presiden Erdogan yang buruk. Mereka telah menguasai administrasi negara dengan tujuan mengembalikan penegakan hak asasi manusia, kebebasan hukum dan tatanan konstitusional. Selain itu, para pelaku kudeta juga melakukan pengeboman di berbagai tempat, seperti Gedung Parlemen, Istana Kepresidenan, Balai Staf Umum, Markas Besar Polisi dan Organisasi Intelejen Nasional (MIT) melalui helicopter dan pesawat F-16. Peristiwa tersebut menyebabkan 241 warga sipil terbunuh dan 2.195 terluka akibat pengeboman. Selain itu, tank militer mengepung wilayah Istanbul di Jembatan Boshporus dan Bandara Attaturk dengan menguasai kontrol bandara.[335]

Peristiwa tersebut menjadi hal yang sangat disayangkan, meskipun kudeta yang dilakukan gagal. Namun, hal itu bukan sesuatu yang menguntungkan bagi pemerintahan Presiden Recep Tayyip Erdogan di tengah upaya pemerintah untuk

[335] Trias Kuncahyono, *Turki: Revolusi Tak Pernah Henti* (Jakarta: Kompas Media Nusantara 2018), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan ekonomi, sosial dan kestabilan politik di Turki. Alhasil, setelah peristiwa tersebut Presiden Recep Tayyip Erdogan melakukan dakwah politik melalui kebijakannya baik dalam ranah domestik maupun luar negeri guna menangkap tersangka kudeta. Artinya, dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Erdogan pasca kudeta berupaya untuk melawan terorisme di Turki, sehingga integrasi sosial masyarakat dapat terwujud.

Dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan tertuang dalam kebijakan politik domestik yang ia ambil. *Pertama*, Presiden Recep Tayyip Erdogan mengubah konstitusi. Jika awalnya sistem pemerintahan Turki adalah parlementer, maka menjadi sistem pemerintahan presidensial. Tujuannya adalah untuk memperkuat posisi badan eksekutif apabila situasi politik dalam negeri tidak stabil.[336]

Kedua, kudeta tersebut memberikan pengaruh yang baik bagi demokrasi Turki. Sebab, nilai solidaritas setiap elemen di Turki terlihat. Artinya, integrasi sosial terjadi ketika kudeta tersebut berlangsung. Hal inilah yang memainkan peran penting dalam kegagalan kudeta dan penguatan budaya politik demokratis di Turki. Alasannya, masyarakat sipil, politisi, maupun rakyat memiliki keberanian untuk melawan pihak yang mencoba merusak iklim demokrasi.

Ketiga, pasca kudeta, Turki berada pada situasi status Kondisi Negara Darurat yang diberlakukan selama tiga bulan. Artinya, presiden memiliki kekuasaan di parlemen untuk memberlakukan undang-undang baru dan membatasi 'hak dan

[336] Turkish Rasdio & Television, "Turkey's Election 2018 (Trt Wold Research Centre May 2018)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebebasan' rakyat. Selain itu, mengakhiri peran militer dalam politik juga dilakukan.[337]

Keempat, tindakan represif terhadap pelaku kudeta maupun berbagai pihak yang dianggap terlibat. Beberapa minggu pasca kudeta, puluhan ribu orang yang berafiliasi dengan Gerakan Gulen kehilangan pekerjaan dan ditahan. Menurut data Kementerian Dalam Negeri Turki, 8.777 pejabat ditangguhkan termasuk 7.899 petugas polisi, 30 gubernur, 614 *Gendarmerie* dan 47 gubernur distrik. Sejumlah 2.745 hakim dan 5 anggota MA Turki dipecat, sedangkan 2.836 anggota militer ditahan, 100 polisi, 6.038 tentara, 755 hakim dan 650 masyarakat sipil ditahan. Sebanyak 15.200 staff Kementerian Pendidikan dipecat dan 21.000 guru ditarik izin untuk mengajar dan jumlah tersebut terus saja meningkat.[338]

Kelima, Presiden Recep Tayyip Erdogan mewacanakan untuk mengaktifkan kembali aturan hukuman mati di Turki. Hal ini beralasan agar pihak yang mengancam konstitusi dapat jera dengan hukuman mati. Sebelumnya, pemerintahan Turki menghapuskan hukuman mati pada 3 Oktober 2001 agar sesuai dengan kriteria Kopenhagen.

Ketika menyampaikan topik terkait kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta 2016 sangat berbeda. *Daily Sabah* menekankan pada kekuatan pemerintahan Presiden Erdogan. sedangkan *Hizmet News Archive* menekankan pada

---

[337] The Grand National Assembly of Turkey, "Constitution of Turkey," last modified 2017, accessed April 14, 2021, https://global.tbmm.gov.tr/docs/constitution_en.pdf.
[338] O Korkmaz, "Interior Ministry Suspends 8,777 Officials After Turkey's Failed Coup Attempt," *Hurriyet Daily News*, http://www.hurriyetdailynews.com/interior-ministry-suspends-8777-officials-after-turkeys-failed-coup-attempt-101737.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritik akibat permasalahan yang dihadapi pemerintah Turki pasca kudeta. CNN lebih menekankan kepada segala kebijakan yang dikeluarkan oleh presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta.

Daily Sabah tidak hanyak memberitakan terkait tersangka kudeta yakni FETO, namun juga berbagai kebijakan yang diterapkan Presiden Recep Tayyip Erdogan yang menunjukkan kegigihan Turki untuk melawan terorisme. Sejak awal pemberitaan, *Daily Sabah* menggiring opini publik dengan menuliskan secara rinci siapa tersangka dibalik kudeta. Selanjutnya, kritik yang dilontarkan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan kepada dunia, terutama Amerika Serikat yang dianggap melindungi tersangka kudeta. Di tengah-tengah kritik tersebut, *Daily Sabah* mengutip pernyataan Presiden Erdogan bahwa negara-negara di dunia tidak perlu mengucapkan selamat kepada pemerintah Turki karena kegagalan kudeta. Artinya, kekuatan pemerintahan Presiden Recep Tayyip Erdogan menjadi *framing device* dalam 25 struktur dan 4 tema pokok.

Foto yang menjadi gambar bagi pemberitaan di atas menunjukkan foto Presiden Recep Tayyip Erdogan yang sedang diwawancarai oleh dua orang jurnalis *Daily Sabah* di Istana Negara. Presiden Erdogan tampak gagah dan menatap para jurnalis dengan keberanian dan percaya diri yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pasca kudeta, tidak akan ada yang berubah dari sosok Presiden Recep Tayyip Erdogan. Ia tetap menjadi pemimpin negara dan menjalankan tugasnya sebagai seorang presiden. Kudeta tidak mampu menggulingkannya dari takhtanya sebagai presiden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hizmet News Archive memberikan penekanan terhadap permasalahan yang muncul pasca kudeta. Secara gamblang, media ini menjelaskan bahwa segala kebijakan yang diambil Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta sama dengan 'menghina' demokrasi. HNA menjelaskan secara rinci segala kebijakan yang diterapkan Presiden Recep Tayyip Erdogan. Namun, hanya perihal 'permasalahan' yang dianggap merusak demokrasi dan mengancam HAM. *Framing device* yang digunakan adalah betapa pemerintahan Turki telah merusak demokrasi dan HAM masyarakat Turki dengan berbagai kebijakan yang diterapkan pasca kudeta. Hal tersebut dijelaskan dalam 44 struktur dan 8 tema pokok.

Foto yang digunakan sebagai ilustrasi berita di atas adalah gambar tentara yang menaiki tank di jalan raya. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa Turki telah diambil alih tentara yang melakukan kudeta. Gambar tersebut mengisyaratkan kekuatan pelaku kudeta di Turki. Seakan, mustahil bahwa kudeta tersebut benar-benar gagal.

Sedangkan CNN lebih menekankan pada kebijakan yang diambil Presiden Recep Tayyip Erdogan secara rinci. Jika dibandingkan dengan *Daily Sabah* dan HNA, CNN lebih dekat dengan HNA dalam topik pemberitaan terkait kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta. Namun, tidak ada kritik yang dilontarkan CNN terkait dengan kebijakan Presiden Erdogan tersebut.

Ilustrasi yang dimunculkan adalah Presiden Recep Tayyip Erdogan yang sedang berbicara di podium dengan tiga bendera Turki dibelakangnya. Hal ini menunjukkan bahwa otoritas Presiden Erdogan sebagai kepala negara di Turki. Ia masih berdiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tempatnya. Presiden Recep Tayyip Erdogan tampak ‘marah’ ketika berbicara pada podium tersebut.

Berdasarkan analisis teks pada tiga media terkait pemberitaan kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta dapat diketahui bahwa ketiganya memiliki ‘sudut pandang’ yang berbeda. *Daily Sabah* masih tetap *istiqomah* bahwa segala berita yang dipublikasikan selalu menunjukkan kekuatan pemerintah Turki di bawah kekuasaan Presiden Recep Tayyip Erdogan. Hal ini mengonfirmasi bahwa *Daily Sabah* memang berorientasi politik ‘pro’ terhadap pemerintah. Sedangkan *Hizmet News Archive* juga tetap ‘setia’ dengan kritiknya terhadap pemerintahan Presiden Recep Tayyip Erdogan. Hal ini juga mengonfirmasi bahwa *Hizmet News Archive* sebagai oposisi pemerintah Turki hingga saat ini. CNN hampir sama dengan HNA yakni menjelaskan segala kebijakan Presiden Erdogan mengenai penangkapan, pemecatan dan lain sebagainya. Bedanya adalah CNN tidak memberikan kritik terkait kebijakan tersebut, hanya menjelaskan secara rinci beberapa kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan yang diambil.

G. *Frame* Media Terhadap Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan

Masing-masing media memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat, mengisahkan, menuliskan, dan menekankan bahkan menghilangkan fakta yang sama. Judul berita dan gambar yang ditunjukkan, tentu akan menimbulkan persepsi dan kesimpulan yang berbeda oleh para pembaca terhadap suatu masalah tertentu. Di bawah ini merupakan judul berita, tanggal pemuatan dan gambar yang ditunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh *Daily Sabah, Hizmet News Archive* dan CNN dalam memuat berita terkait dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan.

Tabel 5.1

a. Tabel mengenai pemberitaan kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia

Surat Kabar	Judul Berita	Tanggal Publikasi	Tema Pokok	Jumlah Kalimat
Daily Sabah	Erdogan Calls on International Community to Unite Against ISIS	31 Juli 2015	1. Perlawanan terhadap ISIS 2. Ancaman keamanan karena situasi Syiriah 3. ISIS sebagai organisasi teroris 4. Perdamaian dunia sebagai tujuan negara 5. Dukungan terhadap Turki 6. *Counter Terrorism* sesuai hukum internasional 7. Diskriminasi muslim di Eropa	28 kalimat
Hizmet News Archive	Indonesia and Turkey: Similar but Different	4 Agustus 2015	1. Hubungan bilateral Turki-Indonesia 2. Pergeseran ideologi Turki 3. Kekuasaan Presiden Recep Tayyip Erdogan 4. Masalah pada pemerintahan Erdogan	11 Kalimat
CNN	Erdogan-Jokowi Discusses Terrorism and Trade Issues	31 Juli 2015	1. Perbatasan Turki-Syiriah ditutup 2. Persamaan kepentingan Indonesia-Turki 3. Kerja sama perdagangan Indonesia-turki 4. Hasil kerja sama Indonesia-Turki	19 kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2
b. Tabel mengenai pemberitaan kerjasama Turki dan Amerika Serikat

Surat Kabar	Judul Berita	Tanggal Publikasi	Tema Pokok	Jumlah Kalimat
Daily Sabah	Biden Said Nothing About Fethullah Gulen	26 Agustus 2016	1. Kebencian rakyat Turki kepada US 2. US melindungi teroris 3. Diplomasi US-Turki 4. Turki melawan terorisme 5. Tujuan kedatangan Biden 6. Relevansi kedatangan Biden	42 kalimat
Hizmet News Archive	Biden in Turkey: Holding the Line on Human Rights	23Agustus 2016	1. Tujuan kedatangan Biden 2.Kebijakan Erdogan pasca kudeta 3.Bantuan Turki terhadap Syiria 4.Posisi Turki di kancah internasiona;	31 Kalimat
CNN	Biden to Visit Turkey Amid Coup Attempt Dispute	13 Agustus 2016	1. Kunjungan Biden ke Turki 2.Relasi US-Turki 3.Konflik US-Turki 4.Kudeta Turki 5.Reaksi US atas kudeta Turki	18 kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3

c. Tabel mengenai pemberitaan kebijakan Presiden Erdogan pasca kudeta tahun 2016

Surat Kabar	Judul Berita	Tanggal Publikasi	Tema Pokok	Jumlah Kalimat
Daily Sabah	President Erdogan: FETO same as PKK, DAESH, Act Jointly	1 Agustus 2016	1. Kelompok Gulen pelaku kudeta Turki 2.Dukungan melawan teroris 3.Acuhnya dunia terhadap Turki 4.Penolakan Ekstradisi US terhadap Fethullah Gulen	25 kalimat
Hizmet News Archive	The Government Response to Turkey's Coup is an Affront to Democracy	3 Agustus 2016	1. Kegagalan kudeta Turki 2. Keadaan demokrasi Turki 3. Kebijakan pasca kudeta 4. Tuduhan Fethullah Gulen sebagai pelaku kudeta 5. Rencana kudeta Turki 6. Permintaan organisasi internasional terkait HAM di Turki 7. Proteksi terhadap media 8. Gerakan Gulen sebagai organisasi teroris	44 Kalimat
CNN	Turkey Still on Hunt for 311 Soldiers and Generals Related to the Coup	3 Agustus 2016	1. Tentara dan jenderal sebagai pelaku kudeta Turki 2. Kebijakan Presiden Erdogan pasca kudeta Turki 3. Korban kudeta Turki	12 kalimat

Berdasarkan beberapa tabel di atas dapat dibaca bahwa media menggambarkan dakwah politik Presiden Erdogan secara berbeda. Dalam hal penggambaran tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat dua kubu dengan kecenderungan yang berbeda. Pada pemberitaan topik pertama terkait kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia. Pada topik ini Daily sabah dan CNN lebih condong memiliki kesamaan, namun tidak dengan Hizmet News Archive. Daily Sabah menggambarkan dakwah politik Presiden Erdogan melalui kunjungannya ke Indonesia dengan seruan terkait perlawanan terhadap terorisme. CNN tidak jauh berbeda dengan menekankan bahwa dakwah politik Presiden Erdogan melalui kunjungannya ke Indonesia sebagai simbol hubungan bilateral kedua negara yang baik Sedangkan Hizmet lebih menekankan bahwa dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan melalui kunjungannya ke Indonesia sebagai wujud kekuasaannya yang mutlak sebagai presiden. Hizmet News Archive menekankan perbedaan kedua negara terutama dakwah politik Presiden Erdogan yang menyebabkan perubahan ideologi di Turki. Artinya, dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan melalui kunjungan Presiden Erdogan ke Indonesia sebagai tiga hal yakni seruan untuk melawan terorisme, simbol kekuatan mutlak Presiden Erdogan dan simbol hubungan bilateral Turki-Indonesia yang terjalin baik.

Pada berita kedua terkait kerja sama Turki dan Amerika Serikat. Pada topik tersebut juga terdapat dua kecenderungan yang berbeda yakni Daily sabah serta Hizmet News Archive dengan CNN. Daily Sabah menekankan bahwa dakwah politik Erdogan adalah simbol kekuatan Turki. Hal tersebut dibuktikan dengan seruan Presiden Erdogan untuk meminta ekstradisi Fethullah Gulen yang dianggap sebagai dalang teroris. Intinya adalah dakwah politik Presiden Erdogan tetap menekankan pada perlawanan terhadap terorisme dan upaya perdamaian. Sedangkan, Hizmet News Archive menekankan bahwa dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terlalu berlebihan. Alhasil, kedatangan Joe Biden ke Turki untuk memberikan peringatan terkait pelanggaran HAM yang dilakukan pemerintah pasca kudeta tahun 2016. Begitu juga dengan CNN yang menekankan bahwa dakwah politik Presiden Erdogan tidak relevan, sehingga hubungan Turki-Amerika Serikat menjadi renggang. Selain itu, pemberitaan CNN pada topik ini lebih condong sama dengan Hizmet News Archive dengan menekankan bahwa Fethullah Gulen sebagai "tertuduh" bukan dalang kudeta. Artinya, dakwah politik Presiden Erdogan digambarkan dalam tiga hal yakni sebagai simbol kekuatan Turki, terlalu berlebihan sehingga menjadi kekuasaan mutlak, serta dakwah politik Presiden Erdogan yang tidak relevan.

Pada topik ketiga terkait dengan kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta. Pada topik tersebut tiga media juga menggambarkan dua kecenderungan yang berbeda antara Daily Sabah kemudian Hizmet News Archive dan CNN. Daily Sabah menggambarkan dakwah politik Presiden Erdogan mengarah pada kebijakan yang menumpas terorisme. Sedangkan, Hizmet News Archive menekankan bahwa dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan justru menghilangkan unsur demokrasi di Turki. Begitu juga dengan CNN yang menggambarkan bahwa dakwah politik Presiden Erdogan sebagai pelanggaran HAM dengan menunjukkan berbagai kebijakan terkait penangkapan, pemecatan dan lain sebagainya. Artinya, dakwah politik Presiden Erdogan dalam topik ini digambarkan dalam tiga hal yakni sebagai seruan penumpasan terorisme, menghilangkan unsur demokrasi dan sebagai pelanggaran HAM.

Berdasarkan tabel di atas maka terlihat bahwa Daily Sabah memberitakan dakwah politik presiden Erdogan sebagai sebuah seruan melawan terorisme dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol kekuatan bagi Turki yang tentu saja dapat mewujudkan integrasi sosial bagi masyarakat Turki. Sedangkan Hizmet News Archive memberitakan dakwah politik Presiden Erdogan sebagai simbol kekuasaan mutlak Presiden Erdogan sekaligus cara Presiden Erdogan dalam menghilangkan unsur demokrasi. Begitu juga dengan CNN yang yang menggambarkan dakwah politik Presiden Erdogan cenderung tidak relevan dan justru melanggar HAM bagi masyarakat Turki. Artinya, secara garis besar Hizmet News Archive dan CNN menggambarkan bahwa dakwah politik Presiden Erdogan tidak membangun intergasi sosial bagi masyarakat Turki, namun justru sebaliknya yakni menyebabkan masalah.

Tabel 5.4 Tiga Level Analisis Wacana Media dengan Topik Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Integrasi Sosial Masyarakat Turki Berdasarkan Teori Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

No	Media	Level Teks	Level Wacana	Level Praktik Sosil-Budaya
1	Daily Sabah	Topik 1: Kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia **Dakwah politik Presiden Erdogan dilakukan melalui seruan untuk melawan terorisme** Topik 2: Kerjasama Turki-Amerika Serikat **Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan sebagai simbol kekuatan Turki** Topik 3: kebijakan Presiden Erdogan pasca kudeta tahun 2016 **Dakwah politik Presiden Erdogan dilakukan melalui kebijakan penumpasan terorisme**	• Orientasi politik Pro terhadap pemerintah Turki • Visi-Misi: Menyajikan berita lokal, nasional, regional dan internasional yang berkomitmen pada demokrasi, supremasi hukum, HAM dan kebebasan • Hadir sebagai *counter hegemony* atas Gerakan Gulen • Target khalayak adalah semua	• Wajib mentaati Undang-Undang Pers pada Konstitusi Bagian V Pasal 28 dan 301 • Melakukan dua kali penyensoran yakni *self-censorship* dan *imposed censorship*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kalangan dan semua gender	
2.	Hizmet News Archive	Topik 1: Kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia **Dakwah politik Presiden Erdogan sebagai wujud kekuasaan mutlak** Topik 2: Kerjasama Turki-Amerika Serikat **Dakwah politik Presiden Erdogan terlalu berlebihan sehingga menjadi kekuatan mutlak** Topik 3: Kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta Turki 2016 **Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan mengikis demokrasi di Turki**	• Orientasi politik Pro terhadap Gulen • Visi-Misi Memperbaiki generasi dengan memperbaiki akhlak • Hadir sebagai media pengganti "Zaman" milik Gerakan Gulen yang diakuisisi oleh pemerintah • Target semua kalangan, terutama generasi muda dan semua gender	• Tidak terikat dengan aturan pemerintah Turki terkait Undang-Undang Pers pada Konstitusi Bagian V Pasal 28 dan 301 • Hanya melakukan sensor pribadi oleh jurnalis dan tim redaksi, tanpa *imposed censorship* dari peraturan pemerintah
3.	CNN	Topik 1: Kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia **Dakwah Politik Presiden Erdogan sebagai simbol hubungan bilateral yang baik antara Turki-Indonesia** Topik 2: Kerjasama Turki-Amerika Serikat **Dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan tidak relevan, sehingga hubungan antara Turki-Amerika Serikat renggang** Topik 3: Kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta Turki 2016 **Dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan menimbulkan pelanggaran HAM**	• Orientasi Politik opisisi pemerintah Turki • Visi-Misi Menginformasikan, melibatkan dan memberdayakan dunia dengan mencantumkan analisis dan makna berita bagi masyarakat • Hadir sebagai platform media pesaing ABC, CBS dan NBC • Target media adalah semua sektor atau kalangan dan semua gender	• Tidak terikat dengan aturan Undang-Undang Pers di Turki, melainkan Amerika Serikat • Hanya terikat dengan *self-censorship* dan bukan *imposed-censorship* dari pemerintah Turki

Sumber: Mevy Eka Nurhalizah, 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KONSTRUKSI BERITA ATAS REALITAS

A. Tahap Konstruksi Berita di Media Online

Ketika membahas terkait proses konstruksi berita atas realitas sosial di media online dapat dimulai dengan memberikan penjelasan terkait dengan bagian fenomena dari berita, seperti; tahap produksi, editing dan penyebaran berita atau informasi melalui website media. Berita lahir dari proses panjang dan tahapan yang harus dilalui sampai menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Guna memahami tahapan konstruksi sosial berita di media online maka harus diketahui terlebih dahulu bagaimana berita tersebut dibuat dan siap untuk diupload di media online.

Secara sederhana, pembuatan berita tentu saja dimulai dari adanya beberapa unsur, yakni; struktur yang mencakup media sebagai instansi serta kepemilikan media, sumber daya manusia (SDM) yang mencakup jurnalis dengan kemampuan yang dimiliki, iklim politik yang meliputi pemerintah dengan aturan yang ditetapkan dan khalayak sebagai sasaran berita.[339] Empat unsur ini saling memiliki ketergantungan antara satu sama lain, sehingga sebelum suatu berita dipublikasikan untuk menjadi konsumsi publik harus memperhatikan beberapa unsur di atas.

[339] Burkhard Blasi, "Peace Journalism and the News Production Process," *Conflict & Communication Online* 3, no. 1 (2004): 1–12, http://www.cco.regener-online.de/2004/pdf_2004/blaesi.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, struktur yang meliputi media, ideologi dan kepemilikannya. Media merupakan insititusi yang bertugas untuk memberikan informasi sebagai pemenuhan kebutuhan publik. Menurut Dennis McQuil, terdapat beberapa hal yang dapat dipahami dalam mengartikan media sebagai institusi.[340] Pertama, keberadaan media dalam lingkungan publik ditentukan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, demi keberlangsungan media sebagai institusi harus memiliki prinsip terbuka terhadap kritik dari masyarakat. Media harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Kedua, media sebagai institusi memiliki peran dan kontribusi luas dalam keberlangsungan ekonomi, politik dan aktivitas budaya masyarakat. Artinya, sumber informasi terkait berbagai bidang baik ekonomi, politik dan budaya berasal dari masyarakat itu sendiri. Ketiga, media sebagai institusi tidak memiliki kekuatan penuh untuk mengatur masyarakat. Partisipasi masyarakat dilakukan secara sukarela dan bukan sebuah kewajiban sosial. Masyarakat memiliki kebebasan penuh guna menentukan media mana yang akan dipilih. Keempat, media sebagai institusi memiliki kepentingan untuk mendapatkan profit. Alhasil, media memiliki kepentingannya sendiri selain kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan informasi publik.

Kemudian kaitannya dengan ideologi media diartikan sebagai gagasan atau nilai pokok yang diusung oleh media melalui pesan yang disampaikan kepada masyarakat, dalam hal ini melalui berita.[341] Selain tercermin di dalam berita atau tulisan teks, ideologi media juga tercermin dalam visi dan misinya. Ideologi media kerap kali

[340] McQuil, *Mass Communication Theory*, 14.
[341] Pawito Pawito, "Meneliti Ideologi Media : Catatan Singkat," *Profetik* 7, no. 1 (2014): 5–14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi perdebatan antara dua "kubu" yang berlawanan. Pertama, teks media cenderung mempromosikan pandangan ideologi dari kalangan pemerintah, dominan, maupun pemilik instansi media. Kedua, pandangan bahwa teks media mengaplikasikan pandangan ideologi tandingan dalam upaya penegasan, perlawanan dan pembebasan.[342]

Selain institusi media dan ideologi, pemilik media juga masuk dalam struktur. Pemilik media memegang kendali total atas kebijakan umum termasuk redaksi. Menurut McQuail, media beroperasi di ruang publik sesuai kepentingan pengguna dengan kegiatan utama adalah memproduksi, mendistribusikan konten dan partisipasi bersifat profesional, terarah serta bebas kepentingan.[343] Definisi McQuail di atas menunjukkan seharusnya media harus tetap pada koridor sebagai pelayan publik. Berita atau informasi yang disajikan harus sesuai dengan fakta, kondisi lapangan dan kepentingan publik.

Kedua, sumber daya manusia yakni yang terdiri dari empat unsur dalam media. Pertama, redaktur yang bertugas memilih dan menilai berita yang masuk dan akan dimuat, mengawasi tugas redaksi, dan bertanggung jawab terhadap isi media. Kedua, editor yang bertugas memusatkan semua berita, gambar yang telah diolah oleh dewan redaksi dan memuatnya. Ketiga, *copy reader* bertanggungjawab terhadap kekeliruan mengenai fakta dan mengetahui struktur atau bentuk berita dan cara penulisan berita. Bertanggung jawab terhadap pernyataan yang mengandung fitnah, penghinaan dan kekeliruan dalam tipografi. Keempat, jurnalis atau wartawan yang bertugas

[342] Ibid, 6-7.
[343] Eko Harry Susanto, "Media Massa, Pemerintah Dan Pemilik Modal," *Jurnal ASPIKOM* 1, no. 6 (2017): 477.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan interpretasi mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi, memperjelas *background* dan menganalisis kemungkinan yang terjadi dari peristiwa tersebut.[344]

Ketiga, iklim politik suatu negara. Iklim politik yang dimaksud adalah situasi politik di negara tersebut. Iklim politik bisa tercermin dalam kebijakan sekaligus sanksi yang diberikan suatu negara akibat ketidaktaatan terhadap aturan yang diberlakukan.[345] Di dalam persoalan media, iklim politik tidak hanya mempengaruhi pemilik media untuk membuat kebijakan dalam institusinya, namun juga terhadap jurnalis sebagai pembuat berita. Jurnalis harus mampu menempatkan diri karena mendapatkan tuntutan dari pemilik media dan memahami bagaimana iklim politik di negara saat itu. Sebab, jika tidak sesuai akan berisiko dengan kecaman, hukuman, bahkan kehilangan pekerjaan.[346]

Keempat, khalayak atau masyarakat dalam suatu negara. Masyarakat dan media saling mempengaruhi satu sama lain. Media memiliki peran terhadap kualitas masyarakat serta sebagai cara membentuk opini. Selain itu, Raymond A Bauer menjelaskan bahwa masyarakat sebagai khalayak akan mengikuti pesan yang disampaikan apabila pesan itu menguntungkan.[347] Masyarakat akan merasa tertarik atas berita yang dipublikasi oleh media apabila berita itu memang berkesan penting

---

[344] Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, *Modul Produksi Dan Penyiaran Berita* (Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2018).
[345] Blasi, "Peace Journalism and the News Production Process."
[346] Margarita Kondopoulou, "The Greek Media and the Kosovo Crisis," *Conflict & Communication Online* 1, no. 2 (2002): 1–11, www.cco.regener-online.de.
[347] Rahman Asri, "Hubungan Media Massa Dan Khakayak Reinterpretasi Di Era Milenial," *Media Dan Masyarakat Kini*, https://eprints.uai.ac.id/1480/2/ILS0092-20_Isi-Bab.pdf, 133-199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dirinya. Oleh sebab itu, media harus memahami bagaimana masyarakatnya agar dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan.

Secara umum proses pembuatan berita meliputi tiga tahapan yakni pengumpulan data, tahap penulisan berita dan tahap penyuntingan berita. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tindakan liputan dalam suatu peristiwa atau kejadian guna diolah menjadi berita untuk informasi. Pada tahap penulisan berita, jurnalis mengolah hasil liputan yang ia memperoleh dalam bentuk tulisan. Kemudian, pada tahap penyuntingan berita, jurnalis akan mengoreksi ulang terkait dengan berita yang telah dibuat sebelum dikirim ke redaktur. Setelah itu, redaktur memberikan masukan maupun persetujuan apakah berita itu layak untuk diupload atau tidak.[348]

Memahami "kelahiran" berita yang dijelaskan di atas, belum cukup untuk menjelaskan konstruksi sosial berita secara keseluruhan. Pemahaman terkait dengan berita dibuat tidak sekadar berdasarkan pemahaman terhadap bagaimana materi berita dibuat, tetapi pada bagaimana makna setiap tahap konstruksi berita itu sendiri. Oleh sebab itu, tahap konstruksi media atas realitas sosial adalah proses komunikasi antara pencipta berita dengan masyarakat di mana dalam proses ini, media akan mengonstruksi dalam kesadaran masyarakat. Tahap konstruksi berita atas realitas sosial terjadi melalui empat tahap penting, yakni: (1) tahap menyiapkan materi konstruksi berita, (2) tahap sebaran konstruksi, (3) tahap pembentukan konstruksi, (4) tahap konfirmasi

[348] Livia Fetrianah, *The Process of Making News in Viva.Co.Id News Section* (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2020), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Proses Konstruksi Realitas Daily Sabah

Setiap media memiliki cara yang berbeda dalam melakukan proses konstruksi atas realitas yang diusung dalam sebuah tulisan berita. Oleh sebab itu, pada bab ini akan dijelaskan empat tahapan proses konstruksi berita atas realitas sosial media Daily Sabah.

1. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Pada tahap menyiapkan materi konstruksi berita melibatkan beberapa struktur pada institusi media, yakni jurnalis dan dewan redaksi. Pada kasus media Daily Sabah, struktur dewan redaksi terdari beberapa jabatan. Pimpinan Redaksi (*Editor in* Chief) dipegang oleh Ibrahim Altay, Pimpinan Deputi Editor (*Deputy Editor in Chief*) dipegang oleh Osman Bahattin Dirlik, Editor Pengelola (*Managing Editor*) oleh Mehmet Celik, Manajer Berita (*News Manager*) oleh Sinan Ozturk, Editor Berita (*News Editor*) oleh Yusuf Ziya Durmus, Editor Halaman Depan (*Front Page Editor*) Batuhan Takis, Editor Politik (*Politics Editor*) Eralp Yarar, Editor Ekonomi (*Economics Editor*) Alen Lepan, Editor Berita Asing (*Foreign News Editor*) oleh Ahmet Cemal Kocak, Editor Gaya Hidup (*Lifestyle Editor*) oleh Yasemin Nicola Sakay, Editor Budaya dan Seni (*Culture and Arts Editor*) oleh Irem Yasar, Perwakilan Ankara (*Ankara Representative*) oleh Nur Ozkan Erbay, Koordinator Editorial (*Editorial Coordinator*) oleh Atlas Meryem Ilayda, dan Manajer Multimedia (*Multimedia Manager*) oleh Rahmi Osman Kacmaz.

Pendistribusian berita di Daily Sabah tidak hanya selesai pada tulisan yang dituliskan oleh jurnalisnya. Tulisan berita yang sudah dihasilkan oleh jurnalis harus dilaporkan untuk memperoleh catatan dari editor. Pada media Daily Sabah setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

topik dan kategori dalam berita memiliki editornya masing-masing. Alhasil, fokus dari berita tidak akan bercampur dan dapat dituliskan secara rinci. Proses pendistribusian berita berasal dari jurnalis, editor, dan manajer publikasi untuk diupload pada laman website.[349] Jika ditinjau dari perspektif Puji Santoso bahwa kebanyakan pemberitaan media berkaitan dengan kedudukan, harta dan perempuan, maka dalam hal ini pemberitaan yang diangkat adalah perihal kedudukan. Di mana yang menjadi subjek berita adalah Recep Tayyip Erdogan yang memiliki kedudukan sebagai Presiden. Selain itu, kedudukan yang diangkat adalah pejabat dan kinerjanya dalam birokrasi untuk melayani publik.

Berita terkait Presiden Recep Tayyip Erdogan dalam hal ini fokus pada tanggung jawab yang ia lakukan sebagai seorang kepala negara, yakni membuat kebijakan-kebijakan yang mengarahkan kesejahteraan pada masyarakatnya. Kebijakan yang ia lakukan adalah representasi dari dakwah politiknya. Dakwah politik yang ia lakukan diangkat oleh media sebagai informasi untuk masyarakat, agar masyarakat mengetahui bagaimana kinerja pemimpin mereka. Namun, setiap dakwah politik yang dilakukan Presiden Recep Tayyip Erdogan digambarkan berbeda oleh setiap media.

Selanjutnya, terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan persiapan materi konstruksi sosial oleh media. ***Pertama***, keberpihakan media terhadap kapitalisme. Di dalam hal ini yang dimaksud dengan kapitalisme adalah pemerintah, pemilik media dan pemilik modal. Posisi media dalam sebuah negara

[349] Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa", 30-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya ada dua pilihan, yakni pro atau kontra dengan pemerintah. Daily Sabah sudah menegaskan bahwa institusi ini Pro atau mendukung pemerintah. Sudah barang tentu apa yang ia beritakan akan condong mendukung agenda pemerintahan, tanpa kritik apa pun. Artinya, Daily sabah hanya bertugas menyukseskan agenda pemerintah dan mendukung segala yang menjadi kebijakan pemerintah. Media ini hadir sebagai pelayan pemerintah sekaligus tangan kanan pemerintah untuk membangun kepercayaan publik atas pemerintah.

Pemerintah Turki sendiri mengikat media di negaranya dengan aturan-aturan yang cukup ketat. Hal itu tertuang dalam undang-undang dan kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk menjadi "rambu-rambu" bagi media. Sanksi yang diterapkan juga sangat tegas, misalnya penutupan kantor media. Undang-undang yang mengatur kebebasan berekspresi dan pers tertera pada konstitusi Turki pasal 28 dan 301. Pada pasal tersebut dijelaskan bahwa negara memiliki kewajiban menjaga kebebasan pers. Negara memberikan ruang seluas-luasnya bagi pers untuk memproduksi informasi bagi masyarakat Turki. Namun, definisi bebas dalam hal ini tidak sepenuhnya, sebab negara masih memberikan "batasan" kepada media dengan dalih menjaga keamanan, ketertiban dan juga keselamatan umum. Batasan yang dimaksud adalah pemberian wewenang terhadap hakim untuk menghentikan atau melarang informasi yang akan dipublikasi. Artinya, berita yang sudah berhasil diupload, maka dianggap sebagai berita yang layak dan tidak mengancam keamanan sekaligus integritas negara.

Kekuasaan pemerintah saat ini (AKP) dalam menguasai media lebih lanjut pada pemilihan hakim. Hakim dipilih oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan. Alhasil, para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakim tentu berpihak pada pemerintah. Pemberitaan yang mengkritik pemerintah akan condong di *banned* oleh hakim, sehingga berita tersebut tidak akan dipublikasi. Selain itu, institusi media akan mendapatkan sanksi sesuai pelanggaran konstitusi. Oleh sebab itu, Daily Sabah tidak pernah menulis berita yang mengkritik pemerintah. Misalnya, berdasarkan penelitian ini dapat terlihat bahwa tiga berita yang dianalisis oleh peneliti menunjukkan berita yang condong menunjukkan kekuatan pemerintah. Tidak ada satu berita pun yang menunjukkan kritik, hanya apresiasi atas dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan. Bukan berarti hakim tidak mengawasi Daily Sabah karena sudah menyatakan pro terhadap pemerintahan AKP. Hakim tetap menjalankan tugasnya untuk mengontrol setiap berita di Turki karena media adalah alat penting bagi kelanggengan kekuasaan Presiden Recep Tayyip Erdogan.

Selanjutnya pada pasal 301 yang menyatakan bahwa jika ada yang merendahkan bangsa Turki, negara, pemerintah, badan peradilan, militer bahkan organisasi keamanan akan dijatuhi hukuman. Pasal ini sangat rentan bagi pada insan media, sebab tidak ada indikasi apa yang dianggap “merendahkan”. Alhasil, kritik sekecil apa pun kepada pemerintah AKP, bisa dianggap merendahkan pemerintah. Sejauh ini Daily Sabah masih tetap konsisten pada orientasinya dalam “mendewakan” pemerintah. Daily Sabah tidak pernah memberitakan berita yang menurunkan kredibilitas pemerintah, terutama Presiden Recep Tayyip Erdogan. Maka sudah terlihat jelas bahwa dalam memberitakan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan, Daily Sabah menggambarkan kekuatan sang presiden sehingga integrasi sosial memang benar terjadi di Turki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain undang-undang yang berlaku, pemerintah juga menguasai media dengan "sensor" yang harus dilakukan oleh setiap instansi media. Di Turki, kendali pemerintah dengan sensor melalui dua cara yakni Sensor Pribadi dan Sensor yang Diberlakukan. Sensor pribadi dilakukan oleh jurnalis itu sendiri dengan menggunakan pertimbangan visi-misi dan tujuan media. Daily Sabah memiliki visi menjadi media utama yang memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan seluruh isu baik lokal, nasional, regional, maupun internasional. Selain itu, media ini berpegang teguh terhadap demokrasi, supremasi hukum, HAM dan kebebasan. Alhasil, jurnalis Daily Sabah harus mengangkat isu atau informasi mengenai pemerintah yang merepresentasikan demokrasi secara penuh, praktik supremasi hukum, menjunjung tinggi HAM dan kebebasan bagi masyarakat. Selain isu, peristiwa dan kebijakan pemerintah yang tidak terkait dengan dukungan atas komitmen demokrasi, hukum, HAM dan kebebasan. Jurnalis Daily Sabah akan memiliki *sense* peristiwa apa yang bisa diupload, artinya sensor pribadi sudah dimiliki masing-masing dari mereka.

Selain sensor pribadi terdapat sensor yang diberlakukan. Sensor yang diberlakukan terdiri dari sensor *zero* dan *plus.* [350]Sensor *zero* diperlukan apabila tulisan berita dianggap mengandung unsur penindasan. Sedangkan sensor *plus* diperlukan apabila isi berita menyajikan fakta yang mendukung pemerintah. Daily Sabah sebagai media yang sudah berikrar menjadi "pelayan" pemerintah tentu saja hanya membutuhkan sensor *plus.* Sensor *plus* menjadi pegangan bagi jurnalis agar

[350] Timo Kivimaki, "State Media Relations in Turkey: Daily Sabah and Yeni Safak as a Tactical Farm of the AKP's Foreign Policy," *Asian Politics and Policy Journal* 7, no. 2 (2015): 323–328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menuliskan isu terkait dengan tiga hal yang dianggap sebagai topik "anti-negara", yakni permasalahan Kurdi, kritik terhadap pemerintah dan Gerakan Gulen. Daily Sabah tidak sering mengangkat isu terkait dengan Kurdi, kalaupun isu tersebut diangkat maka inti dari tulisan berita yang dibuat adalah citra Kurdi sebagai teroris atau justru perlawanan pemerintah terhadap Kurdi sebagai organisasi teroris untuk menjaga negara.[351] Terkait dengan kritik terhadap pemerintah, Daily Sabah tidak pernah melakukan itu, sesuai dengan fungsinya sejak awal bahwa media ini adalah penopang citra pemerintah. Sedangkan, terkait dengan Gerakan Gulen Daily Sabah lebih banyak memberitakan dengan sebutan FETO dan pelaku kudeta pada tahun 2016.[352] Aturan yang diterapkan mengharuskan sebelum berita dapat dipublikasikan, Daily Sabah harus menunjukkan bukti rekaman ketika melakukan wawancara sekaligus meminta persetujuan kepada hakim guna melakukan publikasi berita. Sesuai dengan aturan yang berlaku, bahwa hakim di Turki memiliki hak untuk melarang dan menghentikan berita yang akan menjadi konsumsi publik.

Selain pemerintah, pemilik media juga berperan penting dalam menentukan konstruksi berita atas realitas sosial. Pemilik media memegang kendali dan otoritas atas kebijakannya dalam menjalankan "perusahaan" media. Namun, pemilik media

---

[351] Daily Sabah, "Turkish Security Forces Kill 4 PKK Terrorist in Iraq Dukok," https://www.dailysabah.com/politics/war-on-terror/turkish-security-forces-kill-4-pkk-terrorists-in-iraqs-duhok; Dilara Aslan, "PKK-Planted Explosives Endanger Lives of Civilians in N Iraq," https://www.dailysabah.com/politics/war-on-terror/pkk-planted-explosives-endanger-lives-of-civilians-in-n-iraq.

[352] Daily Sabah, "Turkish-South African Youth Organization Fight FETO Propaganda," https://www.dailysabah.com/politics/war-on-terror/turkish-south-african-youth-organization-fights-feto-propaganda; Daily Sabah, "FETO Continues 'Interfaith Dialogue' With Publishing in US," https://www.dailysabah.com/politics/war-on-terror/feto-continues-interfaith-dialogue-with-publishings-in-us; Daily Sabah, "Only 2 Trials Remain Over FETO's 2016 Coup Attempt in Turkey," https://www.dailysabah.com/turkey/only-2-trials-remain-over-fetos-2016-coup-attempt-in-turkey/news.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak selalu diberikan otoritas dalam ruang redaksi. Daily sabah di bawah komando Turkuvaz Media Group, namun diakuisisi oleh Calik Holding. Calik Holding dipimpin oleh seorang muslim bernama Ahmet Calik. Ia merupakan teman dekat Presiden Recep Tayyip Erodgan yang sudah banyak membantu pemerintah dengan investasi-investasi yang dilakukan. Ia bahkan memperoleh banyak penghargaan lencana baik dari dalam dan luar negeri. Misalnya, *Japanese Order if the Rising Sun, Gold Rays and Neck Ribbon, Turkmenistan Order of Merit dan Turkmenistan Mahdum Guli Award.*[353] Hubungan antara kepala negara dengan pemimpin perusahaan ini tentu saja sangat berpengaruh. Pertemanan antar keduanya menjadi alasan dukungan terhadap apa yang dilakukan satu sama lain. Alhasil, sudah barang tentu bahwa Daily Sabah menjadi media yang mendukung kinerja pemerintah. Selain itu, Ahmet Calik adalah sosok yang terjun dalam dunia politik. Hal ini sudah barang tentu menunjukkan pengaruh bahwa pemilik media sudah terafiliasi dengan pemerintah. Pemilik media yang terjun dalam politik menyebabkan munculnya pertanyaan terkait dengan kredibilitas media. Sudah barang tentu media dibawah naungan politisi akan banyak mempromosikan kepentingan sang pemilik terutama dalam ranah politik dan bisnis.

Selanjutnya hal yang menjadi pertimbangan adalah pemilik modal. Pemilik modal adalah mereka yang melakukan investasi pada instansi media. Kerja sama keduanya didapatkan dengan pemilik modal yang diperbolehkan mempromosikan produk yang mereka miliki. Namun, tidak semua media mau dan menerima adanya

[353] Calik Holding, "Board of Directors of Calik Holding and It's Subsidiaris," https://www.calik.com/en/about-us/board-of-directors#ahmet-calik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iklan dalam media mereka. Daily Sabah adalah salah satu media yang menerima iklan sebagai penopang profit.[354] Sebagai sebuah instansi, profit memang menjadi hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah media. Oleh sebab itu, iklan menjadi hal yang diperhitungkan sebagai sumber keuangan bagi media. Sudah jelas bahwa berita yang akan dipublikasikan oleh Daily Sabah tentu saja mempertimbangkan pemerintah, pemilik media sekaligus pemilik modal.

Kedua, keberpihakan semu terhadap masyarakat. Hal ini terkait dengan visi-misi media itu sendiri. Kata "semu" dalam hal ini disebabkan semua media pasti akan menyatakan bahwa prinsip berita yang mereka tuliskan adalah kepentingan publik. Media akan berdalih bahwa tidak mungkin berita yang mereka sajikan tidak penting bagi masyarakat. Sebab, tujuan mereka hadir adalah memberikan kebutuhan bagi publik terkait informasi yang dibutuhkan. Pada hal ini media bukan berperan sebagai instansi, melainkan sebagai pelayan masyarakat. Namun, hal itu tidak sepenuhnya benar. Media dikelilingi oleh pemerintah, pemilik, dan pemberi modal yang menjadi pertimbangan mereka dalam merilis berita. Seperti yang dijelaskan terkait dengan keberpihakan media terhadap kapitalisme di atas bahwa media tidak sepenuhnya berpihak kepada kepentingan publik karena posisi media sebagai instansi yang membutuhkan profit dan naungan dari pemerintah. Selain pengaruh kapitalisme di atas, visi-misi dan tujuan media juga menjadi acuan. Daily Sabah adalah instansi media yang masih mementingkan profit sehingga mau menerima iklan. Selain itu, jika ditinjau dari visi-misi dan tujuan media seperti yang dijelaskan sebelumnya

[354] Sabah, "About Us."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Daily Sabah hanya akan mengangkat berita yang mendukung pemerintah terkait dengan demokrasi, supremasi hukum, HAM, dan kebebasan.

Ketiga, keberpihakan media kepada kepentingan umum. Biasanya dapat terlihat dalam bentuk visi dan slogan yang diusung oleh media. Namun, visi media yang di susun tidak akan pernah menunjukkan 'jati diri' media yang sesungguhnya. Daily Sabah menyatakan memiliki visi berupa media yang menyajikan fakta yang berpegang teguh pada komitmen demokrasi, supremasi hukum, HAM dan kebebasan. Selain itu, sebagai media yang menyediakan informasi bagi jutaan orang untuk memahami perkembangan lokal, nasional, regional, bahkan internasional. Visi Daily Sabah tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen untuk memenuhi kebutuhan informasi akan masyarakat. Namun, keberpihakan Daily Sabah dengan pemerintah tidak tertera dalam secara gamblang.

2. Tahap Sebaran Konstruksi

Sebaran konstruksi media dilakukan melalui strategi penyebaran dengan prinsip utamanya adalah '*real-time'*. Konsep *real-time* berbeda pada media cetak berbeda dengan media elektronik. Pada media cetak konsep *real-time* dibagi dalam beberapa varian yakni konsep harian, mingguan, atau bulanan. Sedangkan konsep *real-time* pada media elektronik berkaitan dengan sistem langsung yang seketika disiarkan, pemberitaan akan langsung sampai pada khalayak.

Daily Sabah melakukan konsep *real-time* seperti media pada umumnya. Pada topik berita pertama mengenai kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia, Daily Sabah menyebarkan berita pada hari itu juga, yakni tanggal 31 Juli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2015. Sedangkan, pada topik berita kedua mengenai kerja sama Turki dan Amerika Serikat, Daily Sabah memberitakan kunjungan Biden ke Amerika Serikat pada tiga hari setelahnya, tepatnya pada 16 Agustus 2016. Pada topik ketiga mengenai kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta tahun 2016, Daily Sabah memberitakan pada tanggal 1 Agustus 2016 yakni lebih awal dibandingkan dua media lainnya.

Fakta di atas menunjukkan bahwa Daily Sabah juga mempertimbangkan konsep '*real-time'* dalam menyebarkan berita, namun tidak melakukannya pada semua isu atau peristiwa yang terjadi. Berita yang dilaporkan pada waktu yang bersamaan dianggap sebagai berita utama atau prioritas. Berita yang dianggap sebagai prioritas adalah berita yang membangun citra baik bagi pemerintah, artinya lebih mengarah pada kesuksesan bagi agenda yang dijalankan oleh pemerintah.

3. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Pada proses pembentukan konstruksi realitas terdapat dua tahap didalamnya. *Pertama,* yakni tahap pembentukan konstruksi realitas pembenaran. Hal ini terkait dengan pesan dan tujuan dari pemberitaan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Pada topik terkait dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan, Daily Sabah mengungkapkan pesan dan tujuannya pemberitaan tersebut adalah menunjukkan kekuatan pemerintahan Turki dalam kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdogan. Seruan dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan adalah agenda keamanan dunia terkait dengan perlawanan terhadap terorisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada topik pertama terkait dengan kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia pada 31 Juli 2015, Daily Sabah berusaha menyampaikan pesan kepada khalayak bahwa seruan dakwah politik Presiden Erdogan fokus terhadap keamanan dunia, yakni dengan seruan-seruan terorisme yang dilakukan oleh Presiden Erdogan. Pada topik kedua terkait dengan kerja sama Turki dengan Amerika Serikat, Daily Sabah berusaha memberikan pesan bahwa dakwah politik Presiden Erdogan adalah sumber kekuatan bagi Turki. Sedangkan pada berita ketiga terkait dengan kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta, Daily Sabah berusaha memberikan pesan bahwa dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan adalah fokus pada terciptanya perdamaian global. Secara garis besar, Daily Sabah berusaha memberikan pesan kepada khalayak bahwa Presiden Recep Tayyip Erdogan melakukan dakwah politik yang fokus pada terciptanya keamanan global sekaligus simbol kekuatan bagi Turki.

Kedua, proses pembentukan konstruksi citra pada pemberitaan. Bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa terbentuk dalam dua model yakni *good news* dan *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung memberitakan suatu isu atau peristiwa sebagai pemberitaan yang baik. Sedangkan model *bad news* adalah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi kejelekan atau memberi citra buruk pada objek pemberitaan. Berdasarkan topik penelitian ini terkait dengan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dan integrasi sosial, Daily Sabah memberitakannya dengan model *good news*. Hal ini dikarenakan pesan yang ingin disampaikan, sekaligus citra yang dibangun perihal Presiden Erdogan adalah citra yang sangat baik. Sebab, Daily Sabah seakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa Presiden Erdogan adalah representasi dari kekuatan Turki. Hal ini terlihat dalam setiap penulisan berita yang dipilih mewakili dakwah politik Presiden Erdogan.

4. Tahap Konfirmasi

Konfirmasi merupakan tahap di mana media maupun khalayak terlibat dalam pembentukan konstruksi. Artinya, peran media dan khalayak dalam proses konstruksi sosial. Bagi media, jurnalis adalah orang yang berhadapan langsung pada realitas. Hasil interaksi antara jurnalis dengan peristiwa yang terjadi di lapangan menghasilkan berita. Sebagai agen konstruksi, media bukan saluran yang bebas karena merupakan agen yang mendefinisikan realitas. Dalam hal ini, jurnalis adalah agen konstruksi realitas sehingga tidak dapat menyingkirkan pilihan moral dan keberpihakannya. Hal ini disebabkan jurnalis adalah bagian intrinsik dalam pembentukan berita. Pada dasarnya, jurnalis telah memiliki konsepsi terkait dengan fakta yang sudah ada dalam benak mereka untuk melihat realitas. Setelah itu, berita masuk dalam redaksi untuk dipilah dan dianalisis terkait kekurangan atau kelebihan serta layak atau tidak, dan sesuai atau tidak dengan media. Sebab, berita merepresentasikan medianya. Begitu juga dengan Daily Sabah yang melibatkan jurnalis sebagai orang yang melakukan konstruksi, namun tetap dalam koridor visi-misinya, dan keberpihakannya pula. Alhasil, berita yang ditayangkan akan selalu berpihak pada pemerintah dan mendukung agendanya, termasuk kaitan dalam pemberitaan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial bagi masyarakat Turki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, terkait dengan khalayak tahap konfirmasi terkait dengan alasan kehadiran khalayak dalam proses konstruksi sosial. Setiap media tentu saja menghadirkan khalayak sebagai salah satu pertimbangan. Partisipasi khalayak terhadap penulisan konstruksi media khalayak terletak pada komentar dan masukan yang diberikan kepada media. Pada konteks Daily Sabah peran khalayak bisa terlihat dari topik opini yang disediakan pada website berita tersebut. Di dalam topik opini terdapat empat kolom yang tersedia yakni, *coloums, Op-Ed, Reader's Corner* dan *Editorial. Reader's Corner* merupakan tempat di mana khalayak dapat memberikan saran dan masukan setelah membaca berita yang dipublikasi oleh Daily Sabah melalui websitenya. Salah satu partisipasi yang dilakukan khalayak pembaca Daily Sabah adalah tulisan Sinan Ozturk yang menuliskan artikel terbaik hingga artikel yang banyak mengalami kesalahan dengan judul "*From Top Articles to Worst Mistakes: An Evaluation of 2018 for the Daily Sabah".*[355] Ozturk bahkan menyebutkan 10 artikel yang paling banyak dibaca oleh khalayak, namun hanya menuliskan dua artikel yang dianggap mengalami kesalahan.

C. Proses Konstruksi Realitas Hizmet News Archive

Pada sub bab ini akan dijelakan proses konstruksi atas realitas sosial dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dilakukan oleh Hizmet News Archive. Setelah memahami bagaimana proses konstruksi realitas sosial melalui empat tahap

[355] Sinan Ozturk, "From Top Articles to Worst Mistakes: An Evaluation of 2018 for the Daily Sabah," https://www.dailysabah.com/readers-corner/2019/01/01/from-top-articles-to-worst-mistakes-an-evaluation-of-2018-for-the-daily-sabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai Daily Sabah, pada sub bab ini tahapan proses yang dianalisis adalah milik Hizmet News Archive.

1. Tahap Persiapan Materi Konstruksi

Tidak jauh berbeda dengan institusi media pada umumnya, pada Hizmet News Archive dalam menyiapkan konstruksi berita juga melibatkan beberapa elemen baik jurnalis maupun dewan redaksi. Namun, media Hizmet News Archive sebenarnya muncul sebagai akibat dari kekecewaan terhadap pemerintah Turki. Pasca pengambil-alihan media Zaman di Turki, banyak dari Jurnalis media tersebut ditangkap dan di penjara. Sementara itu, banyak dari jurnalis yang berhasil kabur dan menjadi pengungsi di berbagai benua baik Amerika maupun Eropa. Akhirnya, mereka membangun kembali portal-portal berita untuk kembali berkarya. Salah satunya adalah Hizmet News Archive.

Hizmet News Archive adalah salah satu media di bawah naungan 'mantan' jurnalis Zaman yang diambil alih oleh pemerintah. Selain jurnalis dan dewan redaksi yang memiliki kesamaan nasib, portal media ini juga 'mengumpulkan' hasil berita yang sesuai dengan visi dan tujuan mereka yakni berdakwah untuk mengubah generasi muda menjadi lebih baik. Dari sini dapat terlihat bahwa, tujuan dari adanya portal media ini adalah dakwah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dewi Putri yang menyatakan bahwa:

> *Banyak sekali website media milik kami (Gerakan Gulen) yang kembali bangkit. Namun, kebanyakan dikelola perorangan, sebab mereka adalah yang selamat dari penangkapan pemerintah Turki. Mereka banyak menjadi pengungsi di berbagai negara, termasuk negara yang minoritas muslim. Saya bersyukur, mereka bisa menjalani kehidupan baru dan yang saya salut adalah mereka mampu bangkit kembali. Mereka tetap berdakwah dan menyatakan kebenaran atas apa yang terjadi. Mereka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *tidak terpuruk. Banyak dari mereka yang menjadi aktivis untuk membantu sesame di negara atau tempat mereka berlingdung sekarang.*[356]

Pendistribusian berita di Hizmet News Archive jauh berbeda dengan media yang lainnya. Tulisan berita yang ada tidak dipilih oleh redaktur itu sendiri, melainkan menggunakan 'peran' Tuhan. Maksud dari peran Tuhan adalah jurnalis dan dewan redaksi melibatkan Tuhan dalam pemilihan artikel atau tulisan yang akan di upload. Ketika terkumpul tulisan sekitar 40 maka tim akan membuat sablon yang kemudian ditempelkan tulisan. Selanjutnya setiap tulisan akan disholati untuk mengetahui jawabannya. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa setiap manusia pasti memiliki nafsu, dan mereka tidak ingin apa yang mereka tuliskan tidak memiliki dampak baik bagi orang lain dan tidak mendapatkan ridha Tuhan. Alhasil, tulisan yang terupload adalah tulisan yang sudah menjadi "pilihan" Tuhan pula. Tentu saja, prinsip dakwah mereka menjadi latar belakang bagi dilakukannya proses tersebut. Ibu Dewi Putri menambahkan bahwa:

> *Hal yang saya Yakini tidak ada di tempat lain adalah bagaimana kami memilih berita. Jika mungkin media lain kebanyakan membuat berita dan dipilih redaktur, tapi tidak dengan kami. Kami membuat sebuah prin begitu yang besar dan menaruh tulisan kami di sana. Kami harus sholat dulu, mana sekiranya berita yang bisa kami terbitkan. Asumsinya adalah kita manusia mba Mevy, yang tentu saja punya nafsu. Jadi terkadang kami harus rela berita yang kami tulis tidak terbit.*[357]

Selanjutnya, terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan materi konstruksi sosial oleh media. ***Pertama,*** keberpihakan media terhadap kapitalisme yakni pemerintah, pemilik media sekaligus pemilik modal. Hizmet News Archive bukan media yang 'pro' terhadap pemerintah. Meskipun di dalam visinya

[356] Wawancara dengan Ibu Dewi Putri melalui Zoom pada 18 May 2021.
[357] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis bahwa media ini independen, tapi melihat iklim politik Turki maka media ini adalah media yang pro-Gulen. Sebab, terdapat empat jenis media di Turki yakni media pro-Erdogan, oposisi Erdogan, pro-Gulen dan *swing*.[358]

Media yang pro-Gulen bisa juga dikatakan sebagai oposisi pemerintah, jika dikaitkan dengan iklim politik Turki saat ini. Di mana Presiden Erdogan telah menunjukkan bahwa Gerakan Gulen dianggap sebagai organisasi teroris yang membahayakan kepentingan negara. Hizmet News Archive bukan media yang dimiliki oleh Gulen, namun dikelola oleh para kader Gulen, sehingga posisi media ini sudah sangat jelas.

Berbeda dengan Daily Sabah, Hizmet News Archive tidak terikat dengan aturan-aturan di negara Turki. Hal ini disebabkan, media Hizmet News Archive tidak memiliki kantor atau bahkan afiliasi dengan pemerintah Turki. Hizmet News Archive sering kali menghadirkan berita berupa kritik terhadap pemerintah, apabila media ini memiliki kantor di Turki, maka dengan jelas pemerintah akan mengambil alih melalui peradilan atau bahkan membelinya. Sesuai dengan Undang-Undang yang diberlakukan di Turki.

Jika pemerintah juga menerapkan dua sensor yakni sensor pribadi dan sensor yang diberlakukan, maka Hizmet News Archive hanya berlaku pada sensor individu. Di mana hanya jurnalis yang menuliskan berita serta dewan redaksi yang memilih

[358] Emre Akoz, "New English Daily Offers Turkish Government Perspective," *Al Monitor*, http://www.al-monitor.com/pulse/politics/2014/02/turkey-new-englishnewspaper-government-perspective.html; Asli Aydintasbas, "Turkey's War on the Press," *The Wall Pres Journal*, http://online.wsj.com/articles/SB10001424052970203917304574414503346981992; Yildiz, "Erdogan's Rise to Power Through The Media."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artikel dari sumber lain yang melakukan seleksi. Tidak ada pengaruh sensor *zero* dan sensor *plus* dalam berita yang diupload oleh Hizmet News Archive.

Selain itu terkait pemilik media sebagai kader dari Gerakan Gulen, bukan berarti Gulen yang menentukan arah dan pola pemberitaan. Sosok Gulen hanya sebagai inspirator bukan pemilik media, sehingga ia tidak ikut campur dalam pengelolaan media. Berbeda dengan Daily Sabah yang berafiliasi pada pemerintah, maka sosok Presiden Recep Tayyip Erdogan yang menjadi sorotan penting, terutama ketika pemilik media adalah teman dekat Presiden Erdogan. Alhasil, sensor pribadi yang dimiliki oleh jurnalis Hizmet News Archive adalah visi dakwah yang mereka emban layaknya sang tokoh inspirator yakni Fethullah Gulen.

Selanjutnya, jika Daily Sabah membutuhkan iklan untuk profit dan menjadikan pemilik modal sebagai salah satu hal yang mempengaruhi media, maka berbeda dengan Hizmet News Archive. Media ini tidak mengambil iklan dari pihak mana pun. Mereka tidak berkenan ada iklan pada media mereka. Hal itu disebabkan karena prinsip mereka terkait dengan dakwah. Mereka beranggapan bahwa ketika mereka mempromosikan suatu produk, maka mereka bertanggung jawab akan produk itu. Padahal, mereka tidak bisa memastikan apakah produk itu memang 'benar-benar' baik bagi publik atau khalayak penikmat berita mereka.[359] Tidak adanya pemilik modal yang menopang keuangan media, memang menjadikan media ini *ngos-ngosan* dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, justru itu yang menjadikan mereka untuk tetap semangat dalam melaksanakan tugas mereka untuk berdakwah. Ibu Dewi Putri menyatakan bahwa:

[359] Wawancara dengan Dewi Putri melalui Zoom pada 18 May 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang kami agak ngos-ngosan tapi itu lebih baik ketimbang iklan yang kami dapatkan justru menjerumuskan, atau bahkan justru merugikan orang lain.

Kedua, keberpihakan semu terhadap masyarakat. Hal ini terkait dengan visi dan misi media. Jika Daily Sabah memiliki banyak pertimbangan karena afiliasinya dengan pemerintah, maka berbeda dengan Hizmet News Archive. Media ini tidak terikat dengan pemerintah, sehingga mereka tidak terikat pada aturan yang telah ditetapkan di Turki. Namun, sebagai media yang pro terhadap Gulen dan condong oposisi terhadap pemerintah, maka berita yang ditawarkan juga tetap memiliki keberpihakan semu terhadap masyarakat. Alih-alih demi kepentingan umum, tentu saja masih dibumbui dengan kepentingan untuk membersihkan nama baik Gerakan Gulen dan pemimpinnya Fethullah Gulen.

Pemerintah dan pemilik modal tidak mempengaruhi publikasi atau pemberitaan Hizmet News Archive. Mereka berdikari sebagai media yang pro terhadap Gulen dan oposisi pemerintah. Maka, tidak heran jika berita yang mereka publikasi jika terkait dengan pemerintahan Turki akan condong mengkritisi. Hal ini disebabkan posisinya sebagai media oposisi pemerintah dan kepentingannya terkait mengembalikan citra Gerakan Gulen dan pemimpinnya.

Ketiga, keberpihakan media kepada kepentingan umum. Visi misi yang diusung oleh Hizmet News Archive lebih menekankan pada tujuan dakwah yang mereka lakukan. Namun, pada keterangan website dituliskan bahwa berita yang dituliskan tidak memihak kepada siapa pun, namun dengan posisi media ini menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberpihakannya. Artinya, sama halnya dengan Daily Sabah sebelumnya, bahwa visi mereka tidak menunjukkan 'jati diri' mereka sepenuhnya.

2. Tahap Sebaran Konstruksi

Jika kebanyakan tahap sebaran konstruksi media dilakukan melalui strategi penyebaran dengan prinsip utama *real-time,* maka berbeda dengan Hizmet News Archive. Media ini tidak menggunakan konsep *real-time,* melainkan menunggu jawaban atas sholat yang mereka lakukan. Hal ini terbukti dengan tiga berita yang dipilih oleh peneliti menunjukkan jarak waktu yang cukup lama dari peristiwa sebenarnya. Pada berita pertama mengenai kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia pada tanggal 31 Juli 2015, Hizmet News Archive mengupload berita tersebut pada tanggal 4 Agustus 2015 dengan judul *Indonesia and Turkey: Similar but Different.* Pada topik berita kedua mengenai kerja sama Turki dan Amerika Serikat, Hizmet News Archive menguploadnya pada tanggal 23 Agustus 2016, sedangkan CNN pada 13 Agustus 2021dan Daily Sabah pada 16 Agustus 2016. Berita kedua diupload dengan judul *Biden in Turkey: Holding the Line on Human Rights.* Sedangkan, pada topik ketiga terkait kebijakan luar negeri Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta tahun 2016, Hizmet News Archive mempublikasikan berita pada tanggal 3 Agustus 2020 sama dengan CNN, sedangkan Daily Sabah lebih dahulu mempublikasikan, tepatnya tanggal 1 Agustus 2020. Hizmet News Archive mempublikasi itu dengan judul *The Governmet Response to Turkey's Coup is an Affront to Democracy*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Pada tahap pembentukan konstruksi realitas terdapat dua tahap didalamnya. ***Pertama***, tahap pembentukan konstruksi realitas pembenaran. Hal ini terkait dengan pesan dan tujuan dari pemberitaan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Pada topik terkait dengan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan, Hizmet News Archive justru mengungkapkan banyak kritik. Dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan dianggap sebagai simbol kekuasaan mutlaknya sebagai seorang pemimpin.

Pada topik berita pertama terkait dengan kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia pada 31 Juli 2015, Hizmet News Archive berusaha menyampaikan pesan kepada khalayak bahwa dakwah politik yang dilakukan Presiden Recep Tayyip Erdogan merupakan simbol kekuasaan mutlak yang ia miliki. Pada berita kedua terkait kerja sama Turki dan Amerika Serikat, Hizmet News Archive memberitakan dakwah politik yang dilakukan oleh presiden Turki sangat berlebihan. Alhasil kembali mencerminkan kekuasaan mutlak Presiden Erdogan. Pada berita ketiga terkait kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta, Hizmet News Archive justru menunjukkan bahwa dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan justru semakin menghilangkan unsur demokrasi di Turki.

Kedua, proses pembentukan citra pada pemberitaan. Di dalam hal ini subjek yang diberitakan Presiden Recep Tayyip Erdogan. Jika dalam bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media terbentuk dalam dua model yakni *good news* dan *bad*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

news, maka Hizmet News Archive menggambarkan Presiden Recep Tayyip Erdogan dalam model *bad news.* Artinya, Hizmet News Archive mengkonstruksi citra buruk bagi Presiden Recep Tayyip Erdogan. Hal tersebut dibuktikan dengan gambaran sosok Presiden Erdogan sebagai pemimpin otoriter yang meruntuhkan unsur demokrasi di Turki. Dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Erdogan justru tidak menyebabkan integrasi sosial di Turki, justru menghasilkan masalah baru di Turki, seperti demokrasi yang semakin memudar.

4. Tahap Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi terkait dengan alasan kehadiran khalayak dalam proses konstruksi sosial, setiap media akan menghadirkan khalayak sebagai salah satu pertimbangan. Sebab, dengan mengetahui kecenderungan ketertarikan masyarakat terkait informasi yang akan dipublikasi juga menjadi salah satu tolak ukur. Sedangkan, partisipasi khalayak dalam penulisan konstruksi media dapat dilihat dari respon yang mereka berikan kepada media. Pada konteks Hizmet News Archive, khalayak tidak diberikan ruang untuk memberikan komentar terkait dengan berita yang dipublikasikan. Artinya, media Hizmet News Archive, hanya menerapkan sistem komunikasi satu arah, khalayak hanya dapat membaca berita tanpa dapat memberikan respon.

Sedangkan bagi media, jurnalis adalah orang yang mengonstruksi realitas karena dari interaksi antara jurnalis dan peristiwa akan menghasilkan berita. Sebagai agen konstruksi realitas, jurnalis telah memiliki konsepsi dalam benak mereka guna melihat realitas. Sama halnya dengan Daily Sabah, jurnalis Hizmet News Archive telah memiliki pandangan tersendiri terkait dengan visi misi dan tujuan sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengetahui berita apa yang seharusnya dibuat untuk merepresentasikan media mereka. Pada konteks dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dapat membangun integrasi sosial, secara tegas Hizmet News Archive menunjukkan posisinya sebagai orang yang pro terhadap Gulen dengan memberitakan bahwa dakwah politik Presiden Erdogan justru tidak menunjukkan adanya integrasi sosial melainkan menimbulkan berbagai permasalahan baru seperti demokrasi yang mulai terkikis.

D. Proses Konstruksi Realitas CNN

Pada sub bab ini akan dijelaskan proses konstruksi atas realitas sosial dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang dilakukan oleh CNN. Setelah memahami bagaimana proses konstruksi realitas sosial melalui empat tahap dari Daily Sabah dan Hizmet News Archive, maka dalam sub bab ini akan dijelaskan konstruksi sosial CNN.

1. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Pada awal proses pemilihan isu hingga menjadi sebuah berita di CNN melalui beberapa proses. Pertama adalah rapat redaksi yang membahas terkait dengan berita yang akan ditayangkan dan evaluasi berita yang sudah ditayangkan. Rapat tersebut diikuti oleh beberapa unsur yakni *news gathering, news production, S and P* dan *the row.* Setelah itu, jurnalis akan diberikan kebebasan untuk menuliskan berita yang mereka temui di lapangan.

Pendistribusian berita CNN tidak jauh berbeda dengan Daily Sabah. Jurnalis memiliki hak penuh untuk menuliskan berita untuk selanjutnya akan dirapatkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

forum bersama dengan dewan redaksi. Berita yang dipublikasikan oleh CNN memiliki garansi bahwa berita tersebut mewakili kepentingan publik.

Terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan persiapan materi konstruksi sosial oleh media. ***Pertama,*** keberpihakan media terhadap kapitalisme, yakni pemerintah, pemilik media dan pemilik modal. Jika dikaitkan dengan empat jenis media di Turki yakni pro-Erdogan, oposisi Erdogan, pro Gulen dan *swing,* CNN masuk dalam berita yang tergolong oposisi pemerintah Turki.[360] Hal ini disebabkan karena media ini tidak menunjukkan posisi sebagai institusi yang pro Erdogan, oposisi Erdogan maupun yang pro Gulen. Sesuai dengan asumsi awal peneliti, bahwa CNN adalah media 'tengah' yang tidak memihak siapa pun di Turki. Alhasil, undang-undang yang diterapkan di Turki terkait dengan pasal 28 dan 301 tidak menjadi hal yang diperhitungkan bagi CNN. Begitu juga dengan dua sensor yang berlaku di Turki, hanya sensor pribadi yang dapat diterapkan. Artinya, jurnalis melakukan sensor pribadi sesuai dengan visi, misi sekaligus tujuan CNN. Pada media CNN tidak berlaku sensor yang diberlakukan yakni sensor *zero* maupun *plus.*

Saat ini, CNN di pimpin oleh seorang Yahudi bernama Jeff Zucker. Ia menjabat sebagai presiden CNN Worldwide sejak tahun 2013. Ia mengawasi semua program Warner Media yang mengawasi dan mengarahkan CNN menjadi media yang diminati khalayak luas. Ia juga sebagai editor pengelola saluran domestik dan mengatur agenda berita harian di seluruh platform.[361] Melihat Jeff Zucker sebagai

[360] Wawancara dengan Bapak Miftah Faridl melalui Zoom pada 30 April 2021
[361] CNN, "Jeff Zhucker: Chairman, Warner Media News and Sports & President CNN World Wide," https://edition.cnn.com/profiles/jeff-zucker-profile.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang keturunan Yahudi, tentu saja berkaitan pula dengan segala kebijakan yang diterapkan dalam memimpin CNN. Alhasil, beritanya akan dipengaruhi oleh hal tersebut. Meskipun, meja redaksi kepentingan dan keinginan pemilik sangat dibatasi.

Jika dikaitkan dengan Turki, hubungan antara orang Yahudi dan Turki tidak terlalu baik. Pemerintah Turki banyak menentang orang Yahudi karena dianggap sebagai penjajah, melihat apa yang dilakukan oleh Yahudi terhadap Palestina. Turki adalah negara Islam yang sangat tegas mengambil posisi ketika terjadi konflik maupun peristiwa yang mengganggu perdamaian dunia. Sebab, Turki di bawah Presiden Erdogan sangat mempromosikan perdamaian dunia dengan melawan terorisme. Yahudi, dianggap sebagai seorang teroris dengan apa yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina.

Selanjutnya, jika dikaitkan dengan pertimbangan pemilik modal, CNN juga menerima iklan sebagai salah satu pemasukan bagi perusahaannya. Di dalam website CNN memang tidak diperlihatkan iklan yang masuk dan bekerja sama dengan CNN. Berbeda dengan siaran di televisi. Hal ini dikarenakan iklan dan berita memang dipisahkan. Iklan dan *packaging* akan dibedakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk tetap menjaga "independensi" dan integrasi media.

Kedua, keberpihakan semu terhadap masyarakat. Hal ini terkait dengan visi misi media itu sendiri. Prinsip CNN memang kepentingan publik, *news values* dan *impact* nya, sehingga jika tiga unsur ini terpenuhi maka berita dapat dipublikasi. Namun, melihat berbagai unsur sebelum suatu berita bisa terbit, maka sudah jelas bahwa keberpihakan semu terjadi. CNN juga media yang mementingkan profit sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya akan mengangkat berita yang sesuai dengan keinginan pemilik modal, dan pemilik media yang terlihat pada visi dan misinya.

Ketiga, keberpihakan media kepada kepentingan umum. Tiga unsur yang menjadi dasar berita itu bisa layak untuk dipublikasi adalah kepentingan publik, nilai berita dan imbasnya terhadap masyarakat. Jika ditinjau dari pernyataan Bapak Miftah Faridl yang menyatakan bahwa:

> *Ideologi pers kita ya kepentingan publik. Jadi ya harus dipisahkan ya, kalau urusan ketenagakerjaan ya kita bekerja pada pemilik media. Tapi sebagai jurnalis dan semua jurnalis CNN ya bekerja untuk publik. Jadi keprofesionalannya sesuai dengan undang-undang pers. Jadi untuk memenuhi kebutuhan informasi publik, jadi informasi adalah hak asasi yang kebutuhannya kita yang penuhi. Jadi ada dua aspek, kita bekerja dalam hal hubungan industrial saya bekerja untuk pemilik kerja, tapi dari segi keprofesian saya bekerja untuk publik, dan saya bekerja untuk kepentingan publik*

Hal tersebut menunjukkan bahwa CNN menjaga integritasnya dengan tetap menjaga tiga prinsip yang menjadi alasan berita dapat dipublikasi. Meskipun, nyatanya pengaruh pemerintah, pemilik media dan pemilik modal juga mempengaruhi berita yang akan ditayangkan. Meskipun, terdapat batasan atas intervensi redaksi dari ketiganya.

2. Tahap Sebaran Konstruksi

Jika Daily Sabah menggunakan prinsip *real time* dalam strategi pennyebarannya, dan tidak dengan Hizmet News Archive, maka CNN sama halnya dengan Daily Sabah. CNN juga mempertimbangkan ketepatan waktu dalam penyebaran berita. Hal ini terbukti dengan tiga berita yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa dua dari tiga berita tersebut CNN menghadirkannya tepat waktu. Artinya, CNN juga menerapkan konsep *real time.*

Pada topik pertama mengenai kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia, CNN menyebarkan berita tepat pada 31 Juli 2015. Sedangkan, pada topik berita kedua mengenai kerja sama Turki dan Amerika Serikat, CNN memberitakan kunjungan Biden ke Amerika Serikat pada 13 Agustus 2016, lebih awal dibandingkan dengan Daily Sabah dan Hizmet News Archive. Pada topik ketiga mengenai kebijakan Presiden Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta tahun 2016, CNN memberitakan pada 3 Agustus 2016.

3. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Pada proses pemebntukan konstruksi realitas terdapat dua tahap di dalamnya. *Pertama,* yakni tahap pembentukan konstruksi realitas pembenaran. Hal ini terkait dengan pesan dan tujuan dari pemberitaan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Pada pemberitaan terkait dengan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan, CNN ingin menyampaikan bahwa apa yang dilakukan Erdogan tidak relevan.

Berita pertama terkait dengan kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia pada 31 Juli 2015, CNN berusaha menyampaikan pesan bahwa dakwah politik Presiden Erdogan sebagai hubungan bilateral. Artinya, pada topik ini CNN cenderung sama dengan Daily Sabah karena mengonstruksi dakwah politik Erdogan sebagai simbol kerja sama atau hubungan baik antara Turki dan Indonesia. Pada topik kedua terkait dengan kerja sama Turki dan Amerika Serikat menunjukkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CNN ingin menyampaikan pesan bahwa dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan tidak relevan. Sebab, dakwah politik yang ia lakukan justru menyebabkan kerenggangan hubungan antara Amerika dan Turki, sekaligus munculnya rasa benci rakyat Turki atas Amerika yang dianggap telah menyembunyikan teroris, yakni Fethullah Gulen yang dituduh sebagai dalang kudeta militer tahun 2016 di Turki. Pada topik ketiga terkait dengan kebijakan Recep Tayyip Erdogan pasca kudeta, CNN ingin menyampaikan pesan bahwa Presiden Erdogan telah menyebabkan banyak pelanggaran HAM terjadi di Turki.

Kedua, proses pembentukan konstruksi citra pada pemberitaan. Bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa terbentuk dalam dua model yakni *good news* dan *bad news.* CNN adalah media yang mengonstruksi dakwah politik Presiden Erdogan dalam model *bad news.* Artinya, mengonstruksi citra buruk. Hal tersebut dapat dilihat dari dua dari satu berita terkait dakwah politik Presiden Erdogan, CNN ingin memberikan pesan bahwa dakwah politik yang Presiden Erdogan lakukan justru menyebabkan permasalahan.

4. Tahap Konfirmasi

Tahap konfirmasi merupakan tahap di mana keterlibatan media dan khalayak dalam pembentukan konstruksi. Peran media terletak pada jurnalisnya, sebab jurnalis yang berhadapan langsung dengan realitas. Hasil interaksi antara jurnalis dengan peristiwa yang terjadi di lapangan adalah sumber berita. Jurnalis mewakili media sebagai agen konstruksi dan bukan agen bebas karena mendefinisikan realitas. Jurnalis CNN tentu sudah paham betul terkait dengan visi, misi, tujuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan CNN, sehingga jurnalis sudah memiliki pilihan moral dan sadar akan keberpihakannya. Jurnalis tentu sudah memiliki konsepsi terkait dengan fakta yang ada dalam benak mereka dalam melihat realitas.

CNN memberikan otoritas penuh kepada para jurnalisnya untuk memproduksi berita. Namun, pada akhirnya tetap pada rapat redaksi keputusan penayangan berita akan dilakukan, termasuk dengan berita terkait dengan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dalam membangun integrasi sosial di Turki.

Sedangkan terkait dengan khalayak, tahap konfirmasi terkait dengan alasan kehadiran khalayak dalam proses konstruksi sosial terlihat pada peran atau ruang yang diberikan oleh media. Pada website CNN tidak diberikan ruang bagi khalayak untuk berkomentar. Artinya, hanya diberlakukan komunikasi satu arah. Konfirmasi khalayak hanya dapat terlihat dari berapa jumlah penikmat berita saja, tidak ada umpan balik atau tanggapan dari berita yang disajikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1 Tahap Konstruksi Berita Atas Realitas Sosial

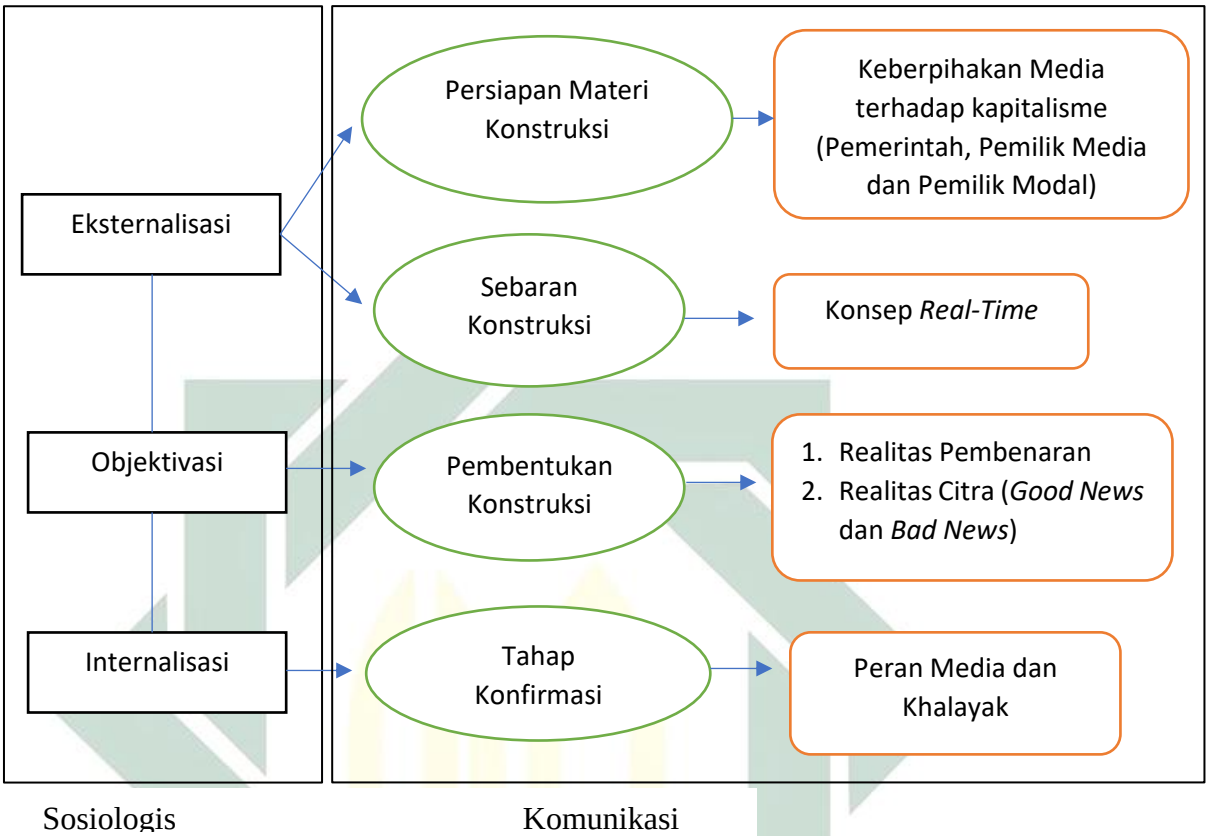

Sumber: Burhan Bungin, 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan dan analisis data dalam penelitian ini, sesuai dengan perspektif teoritis dan model analisis interdisiplinernya dapat ditarik bahwa Presiden Recep Tayyip Erdogan adalah pemimpin negara yang mampu membangun integrasi sosial bagi masyarakat Turki melalui dakwah politik yang ia lakukan. Dakwah politik yang dilakukan Presiden Erdogan dilakukan melalui pendekatan struktural dan kultural yang diimplementasikan melalui kebijakan dan aturan yang ia buat. Namun, tiga media menggambarkan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan berbeda-beda.

Pada topik yang sama terkait dengan dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan tiga media yang diteliti yakni Daily Sabah, Hizmet News Archive dan CNN menggambarkan dengan penekanan yang berbeda pula. Secara garis besar, Daily Sabah menggambarkan dakwah politik yang dilakukan Presiden Recep Tayyip Erdogan mampu membangun integrasi sosial di Turki. Sedangkan, Hizmet News Archive dan CNN justru menggambarkan dakwah Politik Presiden Recep Tayyip Erdogan justru menimbulkan berbagai masalah di Turki, bukan membangun integrasi sosial. Pada level teks, secara rinci penggambaran dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan dalam tiga media berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, pada topik terkait dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang diimplementasikan melalui kunjungan Presiden Recep Tayyip Erdogan ke Indonesia pada 31 Juli 2015, Daily Sabah menggambarkan dakwah politik presiden Turki tersebut dengan seruan melawan terorisme. Hizmet News Archive menggambarkan dakwah politik sang presiden sebagai simbol kekuatan mutlak, sedangkan CNN menggambarkan sebagai simbol hubungan bilateral yang baik antara Turki dan Indonesia.

Kedua, pada topik kedua yakni dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang diimplementasikan dengan kerja sama Turki-Amerika Serikat melalui kunjungan Wakil Presiden Amerika Serikat saat itu, yakni Joe Bidden ke Turki pada bulan Agustus 2016. Daily Sabah menggambarkan dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan sebagai simbol kekuatan Turki. Hizmet News Archive menggambarkan bahwa dakwah politik Presiden Erdogan terlalu berlebihan sehingga menjadi kekuatan mutlak sang presiden. Sedangkan, CNN menggambarkan dakwah politik yang dilakukan Presiden Recep Tayyip Erdogan tidak relevan, sehingga menyebabkan hubungan Turki dan Amerika Serikat renggang.

Ketiga, pada topik ketiga yakni dakwah politik Presiden Recep Tayyip Erdogan yang diimplementasikan dengan kebijakan Presiden Turki pasca kudeta tahun 2016, Daily Sabah menggambarkan dakwah politik Presiden Erdogan dilakukan dengan kebijakan menumpas terorisme. Hizmet News Archive menggambarkan bahwa dakwah politik yang dilakukan presiden Turki tersebut justru mengikis unsur demokrasi. Sedangkan, CNN menggambarkan bahwa dakwah politik yang ia lakukan justru menimbulkan pelanggaran HAM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada level praktik wacana mengenai orientasi politik, visi-misi dan target media masing-masing media berbeda. Daily Sabah memiliki orientasi politik yang pro terhadap pemerintah, dengan visi-misi untuk menyajikan berita lokal, nasional, regional dan internasional sekaligus berkomitmen pada demokrasi, supremasi hukum, HAM dan kebebasan. Target atau sasaran berita ditujukan kepada seluruh kalangan sekaligus seluruh gender. Hizmet News Archive adalah media yang memiliki orientasi politik pro terhadap Gulen, dengan visi-misi mengubah generasi muda dengan memperbaiki akhlak. Target pembaca adalah seluruh kalangan dan semua gender terutama generasi muda. Sedangkan, CNN adalah media yang memiliki orientasi politik sebagai oposisi pemerintah di Turki dengan visi-misi menginformasikan, melibatkan, dan memberdayakan dunia dengan mencantumkan analisis dan makna berita bagi masyarakat. Target yang dituju sebagai pembaca adalah seluruh kalangan dan seluruh gender.

Sedangkan pada level praktik sosial-budaya dapat dilihat dari Undang-Undang Pers yang diterapkan sekaligus aturan penyensoran. Pemerintah Turki menerapkan Konstitusi yang mengatur undang-undang pers pada Bagian V pasal 28 dan 301 yang mengatur kebebasan pers, sekaligus larangan yang tidak boleh dilanggar oleh insan media. Selain itu, pemerintah Turki juga menerapkan penyensoran dalam dua macam yakni *self-censorship* dan *imposed-censorship* yang didalamnya terdapat sensor *zero* dan *plus*. Daily Sabah adalah satu-satunya media yang dituntut untuk menerapkan dan menaati aturan dari pemerintah Turki di atas, sedangkan Hizmet News Archive dan CNN tidak terikat dengan aturan tersebut sebab keduanya tidak memiliki kantor di Turki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Implikasi Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu bukti bahwa teori konstruksi sosial media massa masih relevan digunakan hingga saat ini. Terbukti dengan relevansi asumsi dasar teori dengan hasil penelitian ini. *Pertama,* media memberikan bahan bagi proses kontruksi sosial. Jika pada awal dicetuskannya teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, media belum termasuk dalam indikator karena pada saat itu teknologi belum terlalu berkembang. Kemudian, pada akademisi mengembangkan teori tersebut, salah satunya adalah Burhan Bungin yang mengembangkan teori konstruksi sosial media massa. Media memang memberikan bahan bagi proses konstruksi sosial, sebab media memberikan pengaruh yang signifikan kepada pemikiran dan opini publik. Alhasil, realitas yang terbentuk pada pemikiran masyarakat juga andil dari media. Berita yang disajikan oleh media ikut membangun persepsi bagaimana masyarakat memandang suatu peristiwa.

Kedua, media menawarkan makna tapi tidak dapat dinegosiasikan atau ditolak. Hal ini dikarenakan pada proses konstruksi berita atas realitas sosial hanya bersifat satu arah, sehingga apa yang disajikan oleh media 'harus diterima' oleh masyarakat. Berita yang disajikan oleh media akan dibaca oleh khalayak dan menimbulkan interpretasi tertentu mengenai peristiwa yang disajikan. Khalayak tidak dapat menolak apa yang ditawarkan oleh media, karena khalayak tidak memiliki pilihan lain. Kecuali, media yang lain sebagai pilihan tapi dengan topik yang sama.

Ketiga, media memproduksi makna tertentu. Sesuai dengan posisinya selain sebagai instansi media adalah pelayan masyarakat yang tugasnya memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Berita yang dihasilkan oleh media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak terkait peristiwa tertentu.

Keempat, media tidak bisa memberikan realitas sosial yang objektif, sebab semua fakta adalah interpretasi. Berita adalah produk dari media yang dilakukan oleh seorang jurnalis atau wartawan dan notabene para insan media ini memiliki interpretasi sendiri akan suatu peristiwa. Selain itu, para jurnalis juga dihadapkan dengan tuntutan dari media sebagai instansi yang mementingkan profit, tuntutan visi-misi media bahkan orientasi politik dari media. Artinya, berita atas fakta yang terjadi adalah hasil dari interpretasi para awak media.

Penelitian ini menemukan sesuatu yang baru, yakni konsep real-time sebagai tolak ukur aktualitas ternyata tidak digunakan oleh media Hizmet News Archive. Media ini justru berpegang teguh pada prinsip dakwah yang mereka pegang. Konsep *real-time* memang dipengaruhi oleh jenis media. Apabila media cetak, maka konsep *real-time* yang diterapkan adalah jarak mingguan sehingga yang diutamakan adalah aktualitasnya. Jika media elektronik seperti televisi, maka program *breaking news* di televisi juga menerapkan konsep *real-time* siaran harian dengan jarak tayangan dua atau tiga jam sekali. Sedangkan dalam media *online* seperti pada penelitian ini konsep *real-time* sebenarnya lebih mudah untuk diterapkan, mengingat media jenis ini seakan hidup 24 jam. Konsep *real-time* dalam media *online* sebernarnya menjadi peluang bagi media untuk melakukan tugasnya sebagai pelayan informasi publik. Selain itu, ketepatan waktu adalah sebuah tuntutan atas arus informasi yang tidak bisa dibendung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hizmet News Archive memegang teguh prinsip dakwahnya. Media ini melakukan dakwah melalui jurnalisme, tepatnya *peace journalism,* bukan kekerasan, provokatif atau bahkan pro-populisme yang cenderung minus etika. Semua didasarkan pada nilai agama yang diyakini kebenarannya. Nilai agama dengan basis kemanusiaan. Jurnalisme yang mengusung keadilan, kesetaraan, kebenaran dan kebaikan umum.[362]

Posisi hasil penelitian ini di antara sejumlah penelitian dan kajian terdahulu adalah sebagai 'subjek baru' mengenai proses konstruksi berita dalam membentuk realitas sosial. Jika ditinjau dari penelitian terdahulu terkait dengan konstruksi sosial media massa, maka penemuan tersebut adalah hal baru dan berbeda. Berdasarkan penelitian milik Zakaria Siregar dan Ari Cahyo Nugroho yang menyatakan bahwa aktualitas tergantung pada deadline berita dan jumlah berita dengan topik yang sama, namun berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oeleh penulis.

Terkait dengan analisis wacana media, penelitian milik Shroq Hasmad al Maghlouth, Mekki Beshir Musthafa Elbadri, Minavere Vera Bardili, Ila Rosyada, Hendri Pitrio Putra, Sulis Triyono dan Elvi Susanti menjelaskan analisis wacana media terkait perbedaan jenis berita visual dan teks, relasi media dan politik, peran jurnalis dalam pembentukan opini serta level analisis wacana pada sosio-kultural. Artinya, posisi penelitian ini jelas pada analisis multilevel analisis wacana media dan proses kontruksi berita dalam membangun realitas sosial.

[362] Nur Syam, "Paradigma Dan Teori Ilmu Dakwah: Perspektif Sosiologis," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 20, no. 1 (2020): 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian lain terkait penelitian analisis wacana media dengan topik dakwah politik Presiden Reccep Tayyip Erdogan yang penulis dapat catat dan terkait langsung dengan hasil penelitian ini adalah penelitian milik Edugunas Racius, Hamzah Khaeriyah, Sayerful Bahri, M. Yavuz dan Ahmet Erdi Ozturk, Muhammad Khalis Ibrahim, Metin Heper, Ahmed Junaedim Umi Qodarisasi dan Ahmad Risqon Khamami terkait dengan politik sebagai salah satu pendekatan dakwah seperti yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan. Pemimpin Turki tersebut berhasil memasukkan nilai-nilai Islam dalam politik. Ia banyak mengubah berbagai bidang di Turki melalui kebijakannya, sehingga dukungan dari masyarakat Turki banyak ia terima. Begitu juga terkait dengan penelitian terkait integrasi sosial yang digunakan penulis sebagai salah satu konsep dalam menganalisis integrasi sosial yang ada di Turki yakni penelitian Anna Maria Stadler, Ziheng Shangguan, Mark Yaolin Wang, Jianyuan huang, Guaqing Shim Liangliang Sing dan Zhonggen Sun yang menjelaskan bahwa kebijakan dari seorang pemimpin dapat mempengaruhi keberhasilan integrasi sosial masyarakat di suatu negara.

C. Keterbatasan Studi

Penelitian ini sesungguhnya berusaha melakukan tugasnya dengan keinginan memberikan kontribusi yang paling baik bagi dunia akademik. Namun, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan studi sebagaimana berikut:

1. Pada bagian terkait data implementasi dakwah politik yang dilakukan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan lebih banyak menggunakan sumber sekunder yakni terkait dengan artikel dan penelitian yang telah dilakukan oleh akademisi sebelumnya. Data primer hanya didapatkan melalui website resmi dari pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turki dan wawancara eksklusif yang dilakukan oleh CNN media kepada Presiden Recep Tayyip Erdogan pada tahunn 2014 yang diupload melalui channel Youtube CNN.

2. Pada bagian data di lapangan, penelitian ini terbatas pada wilayah di Indonesia. Problem pokok keterbatasan ini disebabkan adanya faktor keterbatasan logistik dan manajemen waktu penelitian, peningkatan arus politik nasional Turki yang berimbas pada relasi internasional. Selain itu, keadaan pandemi dan ketidakmampuan peneliti mewawancarai subjek secara langsung menjadi keterbatasan pada penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya dilakukan selama dua tahun kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdogan tidak sampai pada satu periode. Hal ini dikarenakan adanya peristiwa kudeta yang terjadi pada 15 Juli 2016 yang mengubah segala aturan media dan semacamnya. Alhasil, penelitian ini belum melakukan eksplorasi data secara lebih jauh terkait dengan pemberitaan media Turki.

D. Rekomendasi Penelitian

Penggambaran realitas mengenai dakwah politik dan integrasi sosial dengan pendekatan konstruksi sosial ini tentu memiliki berbagai kelemahan dan kekurangan, merupakan upaya teoritis dalam ‘memaknai’ setiap kejadian sosial yang ada. Penelitian ini merupakan tahap awal bagi penelitian selanjutnya dalam menggali seberapa jauh konstruksi media terhadap sebuah fakta. Oleh sebab itu, penelitian yang akan datang akan lebih baik jika:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memperhatikan pendekatan atau teori lain yang dapat memberikan kontribusi bagi penentuan kedekatan antara realitas semu dengan realitas sebenarnya yang dikonstruksi oleh media.
2. Penelitian terkait media dikembangkan dengan topik dan subjek yang lain, tidak hanya mengenai dakwah politik dan Presiden Erdogan sebagai subjek.
3. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan pemilihan media lain tidak hanya Daily Sabah, Hizmet News Archive dan CNN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Poston, Larry. "Da'wa in the West." In *The Muslim of America*, 234. New York: Oxford University Press, 1991.

Achievement. "Robert Erward (Ted) Turner." https://achievement.org/achiever/ted-turner/.

Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Adam, Azmi Nur Aini. "Cable New Network's Propaganda on Supporting Efforts Foreign Policy United States of America in Syria 2011-2013." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.

After, The Day. "Turkey's Recovery Following the Failed Coup Attempt." https://www.ikv.org.tr/images/files/The Day After.pdf.

Ahyan, Simsek. "Abdullah Gul: The Man Who Would Be Turkey's President." *Dw.Com*. https://www.dw.com/en/abdullah-gül-the-man-who-would-be-turkeys-president/a-2745136.

Akoz, Emre. "New English Daily Offers Turkish Government Perspective." *Al Monitor*. http://www.al-monitor.com/pulse/politics/2014/02/turkey-new-englishnewspaper-government-perspective.html.

Akyol, Mustafa. "What You Should Know about Turkey's AKP-Gulen Conflict." *Al-Monitor*.

Al-Akbar, Nuruddin. "Coup d'etat That (Design to) Fail and (Neo) Attaturk's Regime Consolidation? Hizmet Gulen, Prallel State and Erdogan's Hidden Ambitions." *Jurnal Kajian Wilayah* 8, no. 1 (2017): 46–59.

Al-Bayanuni, Abu al-Fath. *Al-Madkhal Ila Ilm Al-Da'wah*. Beirut A: Arrisalah, 2001.

Al-Jazeera. "Obama Seeks New Start With Mislims." Accessed April 14, 2021. http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2009/06/20096492421821542.html.

Alfian, Alfan. *Militer Dan Politik Di Turki: Dinamika Politik Pasca AKP Hingga Gagalnya Kudeta*. Bekasi: Penjuru Ilmu, 2018.

Ali, A. Mukti. *Islam Dan Sekularisme Di Turki Modern*. Jakarta: Djambatan, 2000.

Alpay, Sahin. "Two Faces of the Press in Turkey: The Role of the Media in Turkey's Modernication and Democracy." In *Turkey's Engagement with Modernity: Conflict and Change in Twentieth Century*, 370–387. USA: Palgrave Macmillan, 2010.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Anwar, Desi. "Erdogan's Foreign Policy." *CNN Indonesia*. Accessed April 11, 2021. https://www.youtube.com/watch?v=unDUmJPkLG0.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Archive, Hizmet Movement News. “Gulen Institute, Chairs.” https://hizmetnews.com/gulen-institutes-chairs/.

———. “Gulen Movement.” https://hizmetnews.com/gulen-movement/.

———. “Web Pages, Links on Gulen/ Hizmet Movement.” https://hizmetnews.com/links/.

———. “Who Is Fethullah Gulen, What Is the Gulen (Hizmet) Movement.” https://hizmetnews.com/who-is-fethullah-gulen-what-is-the-gulen-hizmet-movement/.

———. “Who Is Fethullah Gulen.” https://hizmetnews.com/who-is-fethullah-gulen/.

Archive, Hizmet News. “About Us.” https://hizmetnews.com/about-us/.

Arslan, Berna. *Pious Science: The Gulen Community and the Making of a Conservative Modernity in Turkey*. California: The University of California, 2009.

Asep Shaifuddin, Sulhawi Rubba. *Fikih Ibadah Safari Ke Baitullah*. Surabaya: Garisi, 2011.

Aslan, Dilara. “PKK-Planted Explosives Endanger Lives of Civilians in N Iraq.” https://www.dailysabah.com/politics/war-on-terror/pkk-planted-explosives-endanger-lives-of-civilians-in-n-iraq.

Asri, Rahman. “Hubungan Media Massa Dan Khakayak Reinterpretasi Di Era Milenial.” *Media Dan Masyarakat Kini*.

Ataman, Muhittin. *July 15 Coup Attemot in Turkey: Context, Causes and Consewuences*. Ankara: SETA Publications, 2017.

Aydin, Mustafa. “The Determinants of Turkish Foreign Policy, and Turkey’s European Vocation.” *The Review of International Affairs* 3, no. 2 (2003): 306–331.

Aydintasbas, Asli. “Turkey’s War on the Press.” *The Wall Pres Journal*. http://online.wsj.com/articles/SB10001424052970203917304574414503346981992.

Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.

Bahri, Syaeful. “Pemikiran Politik Recep Tayyeb Erdogan (Studi Terhadap Pergulatan Politik Sekular Versus Islam Dalam Revolusi Turki).” *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 4, no. 2 (2017): 329–380. meis.ui.ac.id.

Bar-Tal, Daniel. “Self-Censorship as a Socio-Political-Psychological Phenomenon: Conception and Research.” *Political Psychology* 38, no. February (2017): 37–65.

Baran, Zeyno. *Torn Country Turkey Between Secularism & Islamism*. California: United States of Amerika Institution Press Publication, 2010.

Bardici, Minavere Vera. “A Discourse Analysis of the Media Representation of Social Media for Social Change - The Case of Egyptian Revolution and Political Change.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malmo University. Universitas Malmo, 2012.

Bareksa. "Erdogan Vs Jokowi, Ini Perbandingan Data Ekonomi Turki Dan Indonesia." Accessed April 14, 2021. https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2016-07-25/erdogan-vs-jokowi-ini-perbandingan-data-ekonomi-turki-dan-indonesia.

Baser BAkgönül SÖztürk A. "Academics for Peace in Turkey: A Case of Criminalizing Dissent and Critical Thought Via Counterterrorism Policy." *Taylor and Francis in Critical Studies on Terrorism* 10, no. 2 (2017): 149–200.

Baybars-Hawks, Banu, and Murat Akser. "Media and Democracy in Turkey: Toward a Model of Neoliberal Media Autocracy." *Middle East Journal of Culture and Communication* 5, no. 3 (2012): 302–321.

Baykal, Arda. "Recep Tayyip Erdogan." *Library House of Commons*. https://researchbriefings.files.parliament.uk/documents/SN05257/SN05257.pdf.

Bekdil, Burak. "Erdogan's One-Man Islamist Show." *Middle East Wuartely* 23, no. 2 (2016).

Beshir, Mekki, and Mustafa Elbadri. "News on the Web in Arabic and English: A Discourse Analysis of CNN's Websites." Vienna University, 2010.

Bimo Nugroho, Eriyanto dan Frans Surdiasis. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: ISSAI, 1999.

Blasi, Burkhard. "Peace Journalism and the News Production Process." *Conflict & Communication Online* 3, no. 1 (2004): 1–12. http://www.cco.regener-online.de/2004/pdf_2004/blaesi.pdf.

Brian White, Richard Little & Michael Smith. *Issues in World Politics*. New York: Palgrave, 2001.

Britannica. "CNN." https://www.britannica.com/topic/CNN.

Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Bungin, Burhan. "Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Iklan Televisi Dalam Masyarakat Kapitalistik." Universitas Airlangga, 2000.

———. *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Bungo, Sakareeya. "Pendekatan Dakwah Kultural." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 2 (2014): 209–219.

Burlian, Paisol. "Harminiasai Jalinan Dakwah Dan Politik Hukum Tata Negara." *Jurnal Wardah* 15, no. 27 (2014): 17–31.

Cagaptay, Soner. "Turkey Is in Serious Trouble: The Country Has Seen Periods of Turmoil Before, but This Time Maybe Different." https://www.theatlantic.com/international/archive/2015/10/turkey-isis-russia-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pkk/408988/.

Çelik, Gürkan. *The Gülen Movement*. Netherlands: Eburon Academic Publishers, 2010.

Cemal, H. *Kimse Kızmasın, Kendimi Yazdım*. Istanbul: Dog˘an Kitapcılık, 1999.

Chalim, Institut Pesantren KH. Abdul. *Modul Produksi Dan Penyiaran Berita*. Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2018.

CNN. "About." https://edition.cnn.com/about.

———. "Jeff Zhucker: Chairman, Warner Media News and Sports & President CNN World Wide." https://edition.cnn.com/profiles/jeff-zucker-profile.

Colnell, Svante E. "Erdogan the Hizmet Movement, and the PREP School Crisis: Turkey Enters a New Power Struggle." *Tourkey Analysit* 6, no. 22 (2013).

Commision, European. "Turkey Progress Report." https://ec.europa.eu/neighbourhood-enlargement/sites/near/files/pdf/key_documents/2014/20141008-turkey-progress-report_en.pdf.

Cook, Timothy E. *Governing With The News: The News Media as a Political Instituio*. Chicago: Chicago University Press, 1998.

Cornell, M. Kemal Kaya dan Svante E. "The Big Split: The Differences That Led Erdogan and The Gulen Movement to Part Ways." *Turkey Analyst* 5, no. 5 (2012).

Cornell, Svante E. "Erdogan's Looming Downfall." *Middle East Quarterly* 21, no. 2 (2014).

Council, Carnegie. "Ekmeleddin Ihsanoglu: Farmer Secretary-General of the Organization of the Islamic Conference." https://www.carnegiecouncil.org/people/ekmeleddin-ihsanoglu.

Day, Syamsul Bachri. "Hubungan Politik Dan Dakwah." *Mediator* 6, no. 1 (2005): 7–16.

Dessouki, Ali E. Hillal. , *Islamic Resurgence in the Arab World*. Westport: CT Praefer Publishers, 1982.

Dzakirin, Ahmad. *Kebangkitan Pos-Islamisme*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2012.

Encyclopedia, The Columbia. *Censorship*. Columbia: Columbia University Press, 2017.

Entman, Robert M. "Framing Us Coverage of International Contrast in Narative of the KAL and Iran Air Incident." *Journal of Communication* 41, no. 4 (1991): 52.

Eriyanti, Fitri. "Aspek Sosio-Budaya, Kebijakan Pemerintah, Dan Mentalitas Yang Berpengaruh Terhadap Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Sumatera Barat." *Humanus* 12, no. 1 (2013): 73–82.

Ernas, Saidin. "Dari Konflik Ke Integrasi Sosial: Pelajaran Dari Ambon-Maluku." *International Journal of Islamic Thought* 14, no. 1 (2018): 99–111.

Faiz, Muhammad. "Integrasi Nilai Spiritual, Intelektual Dan Moral Dalam Konsep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Said Nursi." *Ar-Risalah* Vol. XI, no. 1 (2013): 22.

Fetrianah, Livia. *The Process of Making News in Viva.Co.Id News Section*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2020.

Fikri, M, AR. "War as Entertainment: Cermatan Terhadap Pemberitaan Isu Teror Dalam New Media." *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara* 6, no. 3 (2016): 74–84. https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/41.

Fikri, Zainal. "Politik Islam Antara Dakwah Dan Orientasi Kekuasaan." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 13, no. 26 (2017): 55–60. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1708/1236.

Finance, Detik. "Turki Tawari RI Pasar Ekspor Ke Negara Eropa." Accessed April 14, 2021. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1155708/turki-tawari-ri-pasar-ekspor-bersama-ke-negara-eropa,.

Firlough, Norman. *Media Discourse*. New York: Edward Arnold, 1995.

Friedman, Uri. "The Thinnest-Skinned President in the World." *Theatlantic.Com*. https://www.theatlantic.com/international/archive/2016/04/turkey-germany-erdogan-bohmermann/479814/.

Gevgilili, A. *Turkiye Basını', in Cumhuriyet Donemi Turkiye Ansiklopedisi*. Istanbul: Iletsim Yayinlan, 1983.

Golding, Graham Murdock and Peter. "Beyond Monopoly: Mass Communication in an Age of Conglomerates." In *The Trade Unions and The Media*, 56. London: Macmillan, 1973.

Gracia, Jorge J. E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. New York: State University of New York Press, 1995.

Grigoriadis, Ioannis N. "The Turkish Presidential Elections of 10 August 2014." *Researchgate.Net*.

Guney, A. "An Anatomy of the Transformation of the US-Turkish Alliance from 'Cold War' to "War on Iraq." *Turkish Studies* 6, no. 3 (2005): 341–359.

Gur, A. *Sermaye Yapısında Deg˘is, im ve Dergiler', in Cumhuriyet Donemi Turkiye Ansiklopedisi*. Istanbul: I˙letisim Yayınları, 1995.

Gurcan, Metin. "Shakeup Expected for Turkish Military Leadership." *Al-Monitor*. http://www.al-monitor.com/pulse/originals/2015/08/turkey-high-command-changing-at-critical-juncture.html.

———. "Why Turkey's Coup Didn't Stand a Chance." *Al-Monitor*. http://www.al-monitor.com/pulse/originals/2016/07/turkey-kamikaze-coup-attempt-fails.html.

Gurkan Celik Alan, Kate Kirk dan Yusuf. "Gulen's Paradigm on Peaceful Coexistence: Theoritical Insights and Some Practical Perspectives." In *Peaceful Coextince: Fethullah Gulen's Initiatives in the Contemporary World*, 278–281. New Jersey:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tughrah Books, 2009.

Hajad, Vellayati. "MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik)." *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2018): 1–10.

Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2004.

Harahap, Syahrin. *Islam Konsep Dan Implementasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Harsono, Andreas. *Agama Saya Adalah Jurnalisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Hartono, Yudi dan Dewi Setiana. "Kearifan Lokal Tradisi Uyen Sapi Perajut Integrasi Sosial (Studi Kasus Di Desa Jonggol, Kecamatan Jambon Kabupaten" 2, no. 1 (2012): 52–65.

Hendry Ar., Eka. "Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21, no. 1 (2013): 191.

Heper, Metin, and Senem Yildirim. "Revisiting Civil Society in Turkey." *Journal of Southeast European and Black Sea* 11, no. 1 (2011): 1–18.

History. "CNN Launches." https://www.history.com/this-day-in-history/cnn-launches,.

Holding, Calik. "Board of Directors of Calik Holding and It's Subsidiaris." https://www.calik.com/en/about-us/board-of-directors#ahmet-calik.

Hoynes, David Croteasu dan William. *The Business of Media: Corporate Media and The Public Interest*. California: Sage Publications, 2001.

Hurriyet. "Full Text of the US President's Speech at Turkish Parliament." Accessed April 14, 2021. http://www.hurriyet.com.tr/full-textof-the-us-presidents-speech-at-turkish-parliament-%0A11376661%0A.

Ie, The Journal. "Tree Month State of Emergency Declared in Turkey." https://www.thejournal.ie/state-of-emergency-turkey-2887762-Jul2016/.

Independent. "Hundreds of Turkish Police Removed from Posts." https://www.independent.co.uk/news/world/europe/hundreds-turkish-police-officers-removed-posts-government-purge-during-corruption-investigation-9044637.html,.

Jamaludin, Adon Nasrullah. "Konflik Dan Integrasi Pendirian Rumah Ibadah Di Kota Bekasi." *Socio Politica* 8, no. 2 (2018): 227–238.

Jamieson, Joseph N Cappella dan Kathleen Hall. *Spiral of Cynicism: The Press and The Public Good*. New York: Oxford University Press, 1997.

Jayadi, Suparman. "PEMAKNAAN SIMBOL-SIMBOL TRADISI PERANG TOPAT REPRESENTASI INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT SUKU SASAK Studi Kasus Di Desa Lingsar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat." Universitas Sebelas Maret, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jewkes, Yvonne. *Media & Crime: Key Approaches to Criminology,*. California: Sage Publications, 2011.

Jhon, Stephen W. Little. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2016.

Jons, J. Macionis. *Society: The Basics*. New Jersey: Prentice Hall Uper Sadldle River, 1996.

Judson, D. "Erdoğan Seeks to Turn 'New Page' with Turkey's News Media." *Hurriyet Daily News*.

Junaidi, Ahmad. "Kebijakan Politik Recep Tayyib Erdogan Dan Islamisme Turki Kontemporer." *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 6, no. 1 (2011): 142–200. http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/inright/article/view/1444.

Kaliwon, Yohanes Yanto. "Problema Integrasi Etnis Terpinggir: Studi Tentang Dinamika Sosial Dan Politik Suku Bajo Di Kampung Wuring Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka." Universitas Gajah Mada, n.d.

Karman. "Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)." *Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika* 5, no. 3 (2015): 11–23.

Kealing, Jonathan. "A Brief History of Coups in Nato Nations." https://www.pri.org/stories/2016-07-15/brief-history-coups-nato-nations.

Khaeriyah, Hamzah. "Dakwah Dalam Bingkai Politik." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2018).

Khamami, Akhmad Rizqon. "ERDOĞAN VERSUS GÜLEN : Perebutan Pengaruh Antara Islam Politik Post-Islamis Dengan Islam Kultural Apolitis." *Al Tahrir* 16, no. 2 (2016): 247–266.

Khofifah, Umi Qodarisasi dan Melina Nurul. "Hagia Sophia Dan Kebangkitan Politik Islam Di Turki?" *Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam* 3, no. 2 (2020): 153.

Kivimaki, Timo. "State Media Relations in Turkey: Daily Sabah and Yeni Safak as a Tactical Farm of the AKP's Foreign Policy." *Asian Politics and Policy Journal* 7, no. 2 (2015): 323–328.

Kliford, Christoper. "The Night That Shook A Nation: The 2016 Turkish Military Coup-What Happened and Why It Failed." *Conference of Defense Assosiations Institute*. https://cdainstitute.ca/wp-content/uploads/2018/05/Vimy-Paper-37-Final-1.pdf.

Koike, Makarto. *Globalizing Media and Local Society in Indonesia*. Netherlands: IAS News, 2002.

Koike, Makoto. "Globalizing Media and Local Society in Indonesia." *International Institute for Asian Studies (IIAS News)*, no. 13-14 September (2002): 47. https://www.iias.asia/sites/default/files/2020-11/IIAS_NL30_47.pdf.

Kondopoulou, Margarita. "The Greek Media and the Kosovo Crisis." *Conflict &*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Communication Online 1, no. 2 (2002): 1–11. www.cco.regener-online.de.

Korkmaz, O. "Interior Ministry Suspends 8,777 Officials After Turkey's Failed Coup Attempt." *Hurriyet Daily News*. http://www.hurriyetdailynews.com/interior-ministry-suspends-8777-officials-after-turkeys-failed-coup-attempt-101737.

Kosicki, Zhondang Pan dan Gerald M. "Framing Analysis: An Approach to News Discourse,." *Political Communication* 10 (1991).

Kucukcan, Talip. "State, Islam and Religious Liberty in Modern Turkey: Reconfiguration of Religion in the Public Sphere." *SSRN Electronic Journal*, no. January 2003 (2014).

Kucuksahin, Sukru. "The AKP'a Path to the Coup." *Al-Monitor*. monitor.com/pulse/originals/2016/07/turkey-coup-attempt-calls-akp-self-criticism.htm.

Kuncahyono, Trias. *Turki: Revolusi Tak Pernah Henti*. Jakarta: k, 2018. Kompas Media Nusantara.

Kurniawati, Dewi. "Konflik Dan Upaya Pengembangan Integrasi Sosial: Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sukadana Udik Dan Sukadana Ilir Kecamatan Bunga Mayang, Lampung Utara." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Letsch, Contanze. "Recep Tayyip Erdogan Wins by Landslide in Turkey's General Election." *The Guardian.Com*. https://www.theguardian.com/world/2011/jun/13/recep-erdogan-turkey-general-election.

Lewin, Kurl. "Gatekeeping." Accessed March 25, 2021. http://www.utwente.nl/cw/theorieenoverzicht/Theory%2520clusters/Media,%2520Culture%2520and%25Society/gatekeeping.doc.

Lewis, B. *The Emergence of Modern Turkey*. Britania Raya: Oxford University Press, 1961.

Lincoln, Norman K. Denzin & Yuonna S. *Handbook to Qualitative Research*. California: Sage Publications, 1994.

Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*. 6 Edition. California: Wadswort Publishing Company, 1999.

Maghlouth, Shouq Hamad al. "Critical Discourse Analysis of Social Change in Women Related Posts on Saudi English-Language Blogs Posted between 2009 to 2012." Lancaster University, 2017.

Mashar, Aly. "Fethullah Gulen Dan Gerakan Islam Kontemporer." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 22, no. 1 (2011): 98–116.

McKenzie, Ray Sanchez dan Sheena. "Turkish President Wants US to Send Rical Cleric Home." https://edition.cnn.com/2016/07/15/asia/turkey-military-action/index.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

McLuhan, Marshal. *Understanding Media*. Cambridge: The MIT Press, 1996.

McQuil, D. *Mass Communication Theories*. London: Sage Publications, 2000.

———. *Mass Communication Theory*. 3rd Editio. London: Sage Publications, 2002.

Migdalovits, Carol. *Turkey's 2007 Elections: Crisis of Identity and Power*, 2007.

Minute, Turkish. "Erdogan Says Hurriyet Daily Will Pay a Heavy Price for Army-Gov't Tension Story." https://www.turkishminute.com/2017/02/28/erdogan-says-hurriyet-daily-will-pay-heavy-price-armygovt-tension-story/.

Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010.

Monitor, Al. "New English Daily Offers Turkish Government Perspective." Accessed April 6, 2021. https://www.al-monitor.com/search?text=New+English+daily+offers+Turkish+government+perspective.

Morrisan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenamedia, 2014.

Muedini, Fait. "The Politics Between the Justice and Development Party (AKP) and the Gulen Movement in Turkey: Issues of Human Rights and Rising Authoritarianism." *Muslim World Journal of Human Right* 12, no. 1 (2015): 102.

Mufidah, Aini. "Pengembangan Integrasi Sosial Melalui Kearifan Lokal: Suku Jawa Dan Suku Bali Di Kampung Rama Utara Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah." IAIN Raden Intan, 2017.

Mulkhan, Abdul Munir. *Kiai Ahmad Dahlan: Jejak Pembaruan Sosial Dan Kemanusiaan: Kado Satu Abad Muhammadiyah*. Jakarta: Kompas, 2010.

Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Musfialdy. "Independensi Media : Pro-Kontra Objektivitas" 2, no. 1 (2019): 21–28.

Naim, Ahmed Abdullah. *Islam Dan Negara Sekular*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007.

News, BBC. "Profile: Recep Tayyip Erdogan." *BBC News*. http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/6900616.stm.

———. "Profile: Recep Tayyip Erdogan." http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/6a900616.stm.

———. "Turkey Country Profile." http://www.bbc.com/news/world-europe-17988453.

———. "Turkey to Close Down Gulen Preparatory School." https://www.bbc.com/news/world-middle-east-26397755.

———. "Zaman Newspaper: Confiscated Turkish Daily 'Now-Pro-Government.'" https://lxlrocuos4jgvzeyrm4yxuqvce-acxjk7j6qcuqfoy-www-bbc-com.translate.goog/news/world-europe-35739547.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

News, Hurriyet Daily. "Result of Previous Constitutional Referendums in Turkey."

Nor, Muhammad Khalis Ibrahim dan Mohd Roslan Mohd. "Perkembangan Islamisasi Di Turki Era Erdoğan (2002-2010): Pendekatan, Usaha Dan Cabaran" 89, no. April (2019): 45–55.

Nugroho, Ari Cahyo. "Konstruksi Media Massa Dalam Proses Pilkada Gubernur DKI Jakarta." *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi* 4, no. 1 (2013): 37–52.

Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Ozbudun, Ergum. "The 2014 Presidential Elections in Turkey: A Post-Election Analysis." *Global Turkey in Europe* (2014): 4.

Ozbudun, Ergun. "Turkey's Judiciary and the Drift Toward Competitive Authoritarianism." *The International Spectator* 50, no. 2 (2015): 45.

Ozcan, Mesut. "A Usul, Understanding the New Turkish Foreign Policy: Changes Within Continuity, Is Turkey Departing From The West?" *USAK Yearbook* 4 (2011): 167.

Ozdemir, Cagatay. "The New Turkish Policy in the 21st Century A Neorealist Assessment of the Rationale Behind It." Edinburg, University of Edinburk, 2012.

Ozturk, Sinan. "From Top Articles to Worst Mistakes: An Evaluation of 2018 for the Daily Sabah." https://www.dailysabah.com/readers-corner/2019/01/01/from-top-articles-to-worst-mistakes-an-evaluation-of-2018-for-the-daily-sabah.

P.J Shoemaker, S.D Reese. *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. USA: Longman, 1996.

Paloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000.

Parekh, Bikhu. *Rethinking Multiculturalism: Keragaman Budaya Dan Teori Politik*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Pawito, Pawito. "Meneliti Ideologi Media : Catatan Singkat." *Profetik* 7, no. 1 (2014): 5–14.

Pettigrew, Andrew M. "Information Control as a Power Resource." *Sociology* 6, no. 2 (1972): 187–204.

Putra, Hendri Pitrio, and Sulis Triyono. "Critical Discourse Analysis on Kompas.Com News: 'Gerakan #2019Gantipresiden.'" *LEKSEMA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 2 (2018): 113.

R Robey, Jeffrey Vordermark. "Security Assistance Mission in the Republic of Turkey." *The Disam Journal* (2004): 6.

Racius, Edgunas. "The Multiple Nature of the Islamic Da'wa." Universitas Helsinky, 2004.

Reference, Press. "Turkey Press, Media, TV, Radio, Newspapers: Television, Circulation, Stations, Papers, Number, Freedom, Online, Broadcasting."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://www.pressreference.com/Sw-Ur/Turkey.html.

Refworld. "Constitution of the Republic of Turkey." https://www.refworld.org/docid/3ae6b5be0.html.

Reuters. "Pro-Erdogan Group Agrees to Buy Owner of Hurriyet Newspaper, CNN Turk." https://www.reuters.com/article/us-dogan-holding-m-a-demiroren/pro-erdogan-group-agrees-to-buyowner-of-hurriyet-newspaper-cnn-turk.

———. "Turkey Eyes Reform of Media Ownership Law." https://www.reuters.com/article/mergersNews/idUSL128096820080112.

Rohmatika, Ratu Vina. "Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 14, no. 1 (2019): 115–132.

Rosenstiel, B. Kovach & T. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Edited by Yusi A Pareanom. Jakarta: Yayasan Pantau, 2006.

Rosyada, Ila. "Critical Discourse Analysis on The Online News of Yahya Cholil Staquf's Visit to Israel." UIN Malik Ibrahim Malang, 2019.

Roundup, European Press. "Daily Sabah." https://www.eurotopics.net/en/156478/daily-sabah.

Routers. "Turkey Sacks 107 Judges, Prosecutors Over Links to Failed Coup." https://www.reuters.com/article/us-turkey-security-court/turkey-sacks-107-judges-prosecutors-over-linksto-failed-coup-media.

Sabah, Daily. "About Us." Accessed April 5, 2021. https://www.dailysabah.com/about-us.

———. "FETO Continues 'Interfaith Dialogue' With Publishing in US." https://www.dailysabah.com/politics/war-on-terror/feto-continues-interfaith-dialogue-with-publishings-in-us.

———. "Only 2 Trials Remain Over FETO's 2016 Coup Attempt in Turkey." https://www.dailysabah.com/turkey/only-2-trials-remain-over-fetos-2016-coup-attempt-in-turkey/news,.

———. "Turkish-South African Youth Organization Fight FETO Propaganda." https://www.dailysabah.com/politics/war-on-terror/turkish-south-african-youth-organization-fights-feto-propaganda.

———. "Turkish Security Forces Kill 4 PKK Terrorist in Iraq Dukok." https://www.dailysabah.com/politics/war-on-terror/turkish-security-forces-kill-4-pkk-terrorists-in-iraqs-duhok.

Saefuddin, Fuad. *Bangkitnya Spiritual Itas Islam*. Jakarta: Republika, 2012.

Sagnic, Ceng. "Mountain Turks: State Ideology and The Kurds in Turkey." *Information, Society, and Justice* 3, no. 2 (2010): 127–134.

Said, Nurman. "Islam Dan Integrasi Sosial: Perguulan Antara Islam Dan Tradisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Bugis" 3 (2015): 1–20.

———. *Masyarakat Muslim Makassar: Studi Pola-Pola Integrasi Sosial Antara Muslim Pagam Dengan Muslim Sossorang*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, 2009.

Saidin Ernas, Heru Nugroho dan Zuly Qodir. "Dinamika Integrasi Sosial Di Papua Fenomena Masyarakat Fakfak Di Provinsi Papua Barat." *Kawistara* 4, no. 1 (2014): 1–10.

Saksono, Tri Galih. "Peranan Aktor Dalam Hubungan Internasional." http://tri-g-s-fisip11.web.unair.ac.id.

Santoso, Puji. "Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Al-Balagh* 1, no. 1 (2016): 30–48.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Selcuk, Mustafa. "Turkey and Indonesia Relationship During A.K.P Era." *During A.K.P Era", Annual International Conference on Islam and Civilization* (2017): 16–23.

Shahen, Kareem. "Erdogan Rejoins Turkey's Ruling Party in Wake of Referendum on New Powers." *The Guardian.Com*. https://www.theguardian.com/world/2017/may/02/erdogan-rejoins-ruling-party-as-new-presidential-powers-take-effect.

Shangguan, Ziheng, Mark Yaolin Wang, Jianyuan Huang, Guoqing Shi, Liangliang Song, and Zhonggen Sun. "Study on Social Integration Identification and Characteristics of Migrants from 'Yangtze River to Huaihe River' Project: A Time-Driven Perspective." *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 1 (2020): 1–23.

Simsek, Sefa. "The Transformation of Civil Society in Turkey: From Quantity to Quality." *Turkish Studies* 5, no. 3 (2004): 46–74.

Sofyan, Ayi. *Etika Politik Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Somer, Murat. "Understanding Turkey's Democratic Breakdown: Old vs. New and Indigenous vs. Global Authoritarianism." *Journal of Southeast European and Black Sea* 16, no. 4 (2016): 481–503. http://dx.doi.org/10.1080/14683857.2016.1246548.

Sozen, Ahmet. "A Paradigm Shift in Turkish Foreign Policy: Transition and Challenges." *Turkish Studies* 11 (2010): 107.

Spiegel, Der. "Turkei: Die Rache Der Bruder." Accessed April 11, 2021. https://www.spiegel.de/suche/?suchbegriff=+%22TÜRKEI:+Die+Rache+der+Brüder&seite=1.

Stadler, Anna Maria. "The Challenged Nation State How to Successfully Integrate Refugees into German Society" (2016): 1–79. http://uu.diva-portal.org/smash/get/diva2:934209/FULLTEXT01.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sulaiman, Wan Jafree. *Mujaddid Islam Sheikh Bediuzzaman Said Nursi,*. Ankara: Ihlas Nur Nesriyat, 1987.

Sulthon. *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Suryawan, Nyoman. "Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial Dalam Integrasi Antara Etnik Bali Dan Etnik Bugis Di Desa Petang, Badung, Bali." *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)* 7, no. 1 (2017): 17.

Susanti, Elvi. "Critical Discourse Analysis: Hegemony of the Social Media Twitter About National Issues in Indonesia and Its Implications to the Discourse Analysis Subject in Colleges." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 2, no. 2 (2015): 153–166.

Susanto, Eko Harry. "Media Massa, Pemerintah Dan Pemilik Modal." *Jurnal ASPIKOM* 1, no. 6 (2017): 477.

Susilo, Nur Syam & Suko. *Jejak Politik Kaim Tarekat*. Surabaya: Jenggala pustaka Utama, 2020.

Syam, Nur. "Paradigma Dan Teori Ilmu Dakwah: Perspektif Sosiologis." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 20, no. 1 (2020): 1.

Syarief, Fauzi. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembentukan Opini Publik (Analisa Wacana Twitter Sby)." *Jurnal Komunikasi* 8, no. 3 (2017): 2579–329.

Taylor, Robert Bogdan dan Steven J. , *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: Charles Scribner and Son, 1975.

Television, Turkish Rasdio &. "Turkey's Election 2018 (Trt Wold Research Centre May 2018)."

Temelkuran, Ece. "Turkish Journalists Are Very Frightened but We Must Fight This Intimidation." http://www.guardian.co.uk/commentisfree/2012/jan/27/turkish-journalists-fight-intimidation.

Thagian, Syarif. *Erdogan Muadzin Istanbul Penakhluk Sekularisme Turki*. Jakarta: Kautsar, 2012.

Toktas, Metin Heper dan Sule. "Islam, Modernity and Democracy in Contemporary Turkey: The Case of Recep Tayyip Erdogan." *The Muslim World* 93, no. 2 (2003): 157–185.

Tol, Ginul. *Turkey's Next Military Coup: How Empowerig the Generals Could Backfire*, n.d. https://www.foreignaffairs.com/articles/2016-05-30/turkeys-next-military-coup.

Tuakia, Hedher. "Integrasi Sosial Kelompok Faham Keagamaan Dalam Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam." *Jurnal Salam* 18, no. 1 (2015): 10–20.

Turkey, All About. "Kemalism." https://www.allaboutturkey.com/ataturk-principles.html.

Turkey, Ministry of Foreign Affairs Republic of. "Relations Between Turkey and Indonesia." https://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-indonesia.en.mfa.

Turkey, Precidency of the Republic of. "Biography." https://www.tccb.gov.tr/en/receptayyiperdogan/biography/.

Turkey, The Grand National Assembly of. "Constitution of Turkey." Last modified 2017. Accessed April 14, 2021. https://global.tbmm.gov.tr/docs/constitution_en.pdf.

Umikalsum, Afif. "Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat." *Jawi* 2, no. 1 (2019): 1–22. file:///C:/Users/USER/Downloads/2841-17684-1-PB.pdf.

Uteuya, Aliya. "Declining Journalism Freedom in Turkey." Maine Univeristy, 2018.

Vahide, Sukran. *Biografi Intelektuak Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Utsmani Menjadi Republik Turki*. Jakarta: Anatolia Prenada Grup, 2007.

Valkenberg, Pim. *Renewing Islam by Service: A Christian Wiew of Faethullah Gülen and Hizmet Movement*. Washington D.C: The Catholic University of America Press, 2015.

Varhelyi, Boris. "Turkish Foreign Policy Towards Israel." University of Masarykiana Brunesis, 2014.

Vivona, Fazila Mat dan Valentina. *Media Freedom in Turkey*, 2019.

Wagner, Walter H. *Beginnings and Endings, Prologue*. New Jersey: Blue Dome Press, 2013.

Warner, Time. "Our Content Turner Broadcasting System." http://www.timewarner.com/our-content/turner-broadcasting-system.

Whedbee, Ann M. Gill and Karen. "Rethoric." In *Discourse as Structure and Process*, 157. London: Sage Publications, 1997.

Whitback, Hasrris. "Turkish PM Quits for Erdogan." *CNN.Com*. http://edition.cnn.com/2003/WORLD/europe/03/11/turkey.elections/.

Yansah, Savri. "Pemikiran Politik Recep Tayyib Erdogan Dan Perkembangannya Di Turki." *IAIN Bengkulu* 3, N0. 1 (2018): 1–13.

Yaşama Dair Vakıf. *Türkiye'de Sivil Toplumun Gelişimi ve Sivil Toplum Kamu İşbirliğinin Güçlendirilmesi - Verilerle Sivil Toplum Kuruluşları*, 2018. www.yada.org.tr.

Yavuz, Hakan. "Turkish Identity and Foreign Policy in Flux: The Rise of Neo-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ottomanism." *Critique: Critical Middle Eastern Studies* 2 (2008): 9–41.

Yavuz, M. Hakan. "Towards an Islamic Liberalism?: The Nurcu Movement and Fethullah Gülen." *The Middle East Journal* 4, no. 53 (1999): 584–605.

Yavuz, M. Hakan dan John L. Espasito. "Gulen Movement: The Turkish Puritans." In *Turkish Islam and Secular State*, 19. New York: Cyracuse University Press, 2003.

Yavuz, M. Hakan, and Ahmet Erdi Öztürk. "Turkish Secularism and Islam under the Reign of Erdoğan." *Journal of Southeast European and Black Sea* 19, no. 1 (2019): 1–9. https://doi.org/10.1080/14683857.2019.1580828.

Yesil, Bilge. "Press Censorship in Turkey: Networks of State Power, Commercial Pressures, and Self-Censorship." *Communication, Culture and Critique* 7, no. 2 (2014): 154–173.

———. "Seized Turkey Paper Laments Dark Days." http://www.bbc.com/news/world-europe-35735793.

Yesilada, Birol A. "The Future of Erdoğan and the AKP." *Turkish Studies* 17, no. 1 (2016): 21.

Yildiz, Mert. "Erdogan's Rise to Power Through The Media." *Econoscale*. http://econoscale.com/2014/02/15/erdogans-rise-to-power-through-the-media/.

Yilmaz, Ihsan. "Erdoganism on Pluralism, Citizenship, Secularism and Democracy." *SSRN Electronic Journal*, no. August 2017 (2018).

Z.Siregar. "Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Sosial Media." *Wahana Inovasi* 7, no. 1 (2018): 99.

Zaman, Today's. "Erdoğan Turns New Page in Second Term in Power." http://www.todayszaman.com/news-117494–Erdoğan-turns-new-page-in-second-term-in power.html.

Zen, Fethuri. *Nu Politik: Analisis Wacana Media*. Yogyakarta: LKiS, 2004.

Zurcher, E. *Turkey: A Modern History*. London: I. B Tauris, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id